

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas Dalam Angka Provinsi Aceh 2013

Penulis : Endi Ridwan, Dkk
Layout : Andi Maharany Patta Katy
Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Susilowati Herman, Nurul Puspasari, Junediyono
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 405 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

ISBN 978-602-235-537-3

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penerbitan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933

Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :

Tim Riskesdas 2013

Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)



RISET KESEHATAN DASAR

RISKESDAS 2013

PROVINSI ACEH

**BUKU 2
(RISKESDAS DALAM ANGKA)**

PENULIS:

- 1.ENDI RIDWAN**
- 2.MARICE SIHOMBING**
- 3.APRILDAH SAPARDIN**

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2013**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas 2013 telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

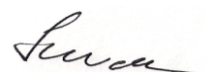
Hasil akhir Riskesdas 2013 disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 Provinsi Aceh, buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka Provinsi Aceh. Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel. Kedua buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas, buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci.

Analisis disajikan secara deskriptif dan kecenderungan untuk melihat perubahan indikator 2007 – 2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Daerah, dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Jakarta, 29 November 2013
Kepala Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Dr. Siswanto, MHP.,DTM

KATA SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahi taufiq wal hidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Dr. dr. Trihono, MSc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA.....	2
BAB 3. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN	5
BAB 4. FARMASI DAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL.....	34
4.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga	35
4.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)	41
4.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad).....	44
BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN.....	49
BAB 6. PENYAKIT MENULAR	87
BAB 7. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)	101
BAB 8. CEDERA.....	110
8.1 Karakteristik Cedera.....	111
BAB 9. KESEHATAN GIGI DAN MULUT	133
BAB 10. DISABILITAS/KETIDAKMAMPUAN.....	150
BAB 11. KESEHATAN JIWA	153
BAB 12. PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU.....	159
12.1 Penggunaan tembakau	163
12.2 Perilaku aktivitas fisik	180
12.3 Perilaku konsumsi buah dan sayur	184
12.4 Pola konsumsi makanan tertentu.....	189
12.5 Konsumsi makanan olahan dari tepung	205
12.6 Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	213
BAB 13. PEMBIAYAAN KESEHATAN	215
BAB 14. KESEHATAN REPRODUKSI.....	230
BAB 15. KESEHATAN ANAK.....	262
15.1 Status imunisasi	264
15.2 Pemeriksaan neonatal	274
15.4 Berat dan panjang lahir	297
15.5 Perawatan tali pusar	305
15.6 Cakupan kapsul vitamin A	307
15.7 Pemantauan pertumbuhan.....	309
15.8 Kepemilikan KMS dan buku KIA	317
15.9 Kepemilikan akte kelahiran	323

15.10 Kecacatan	325
15.11 Sunat perempuan.....	326
BAB 16. STATUS GIZI	332
BAB 17. KESEHATAN INDERA.....	362
17.1 Kesehatan mata	363
17.2 Kesehatan telinga	369
BAB 18. PEMERIKSAAN GARAM RUMAH TANGGA	373
18.1 Iodium garam rumah tangga.....	373
LAMPIRAN.....	377

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	6
Tabel 3.2 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	7
Tabel 3.3 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	8
Tabel 3.4 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	9
Tabel 3.5 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	10
Tabel 3.6 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	11
Tabel 3.7 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	12
Tabel 3.8 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	12
Tabel 3.9 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	13
Tabel 3.10 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	13
Tabel 3.11 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013..	14
Tabel 3.12 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	14
Tabel 3.13 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	15
Tabel 3.14 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	15
Tabel 3.15 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	16
Tabel 3.16 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	16
Tabel 3.17 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	17
Tabel 3.18 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	17
Tabel 3.19 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	18
Tabel 3.20 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	18
Tabel 3.21 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	19
Tabel 3.22 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	19

Tabel 3.23 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	20
Tabel 3.24 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	20
Tabel 3.25 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	21
Tabel 3.26 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	21
Tabel 3.27 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	22
Tabel 3.28 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	22
Tabel 3.29 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	23
Tabel 3.30 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	23
Tabel 3.31 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	24
Tabel 3.32 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	24
Tabel 3.33 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	25
Tabel 3.34 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	25
Tabel 3.35 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	26
Tabel 3.36 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	26
Tabel 3.37 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	27
Tabel 3.38 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	27
Tabel 3.39 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	28
Tabel 3.40 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	28
Tabel 3.41 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	29
Tabel 3.42 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	29
Tabel 3.43 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	30
Tabel 3.44 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	30
Tabel 3.45 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	31
Tabel 3.46 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	31

Tabel 3.47 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	32
Tabel 3.48 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	32
Tabel 3.49 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	33
Tabel 3.50 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	33
Tabel 4.1 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	35
Tabel 4.2 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	35
Tabel 4.3 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan* menurut kabupaten/kota, provinsi Aceh 2013.....	36
Tabel 4.4 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, provinsi Aceh 2013.....	36
Tabel 4.5 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, provinsi Aceh 2013.....	37
Tabel 4.6 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, provinsi Aceh 2013.....	37
Tabel 4.7 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	38
Tabel 4.8 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	38
Tabel 4.9 Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	39
Tabel 4.10 Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	39
Tabel 4.11 Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	40
Tabel 4.12 Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	40
Tabel 4.13 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	41
Tabel 4.14 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	41
Tabel 4.15 Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	42
Tabel 4.16 Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	42
Tabel 4.17 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	43
Tabel 4.18 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	43
Tabel 4.19 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	44

Tabel 4.19 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	44
Tabel 4.20 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	45
Tabel 4.21 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	45
Tabel 4.22 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	46
Tabel 4.23 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	46
Tabel 4.24 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	47
Tabel 4.25 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	47
Tabel 4.26 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	48
Tabel 4.27 Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	48
Tabel 5.1 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	50
Tabel 5.2 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	51
Tabel 5.3 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	52
Tabel 5.4 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	53
Tabel 5.5 Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	54
Tabel 5.6 Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	54
Tabel 5.7 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	55
Tabel 5.8 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	55
Tabel 5.9 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	56
Tabel 5.10 Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	56
Tabel 5.11 Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	57
Tabel 5.12 Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	57
Tabel 5.13 Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	58
Tabel 5.14 Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	58

Tabel 5.15 Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	59
Tabel 5.16 Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	59
Tabel 5.17 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	60
Tabel 5.18 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	61
Tabel 5.19 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	62
Tabel 5.20 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	62
Tabel 5.21 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	63
Tabel 5.22 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	63
Tabel 5.23 Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	64
Tabel 5.24 Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	64
Tabel 5.25 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	65
Tabel 5.26 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	65
Tabel 5.27 Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	66
Tabel 5.28 Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	66
Tabel 5.29 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	67
Tabel 5.30 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	67
Tabel 5.31 Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	68
Tabel 5.32 Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut karakteristik, Indonesia 2013	69
Tabel 5.33 Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	70
Tabel 5.34 Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	70
Tabel 5.35 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	71
Tabel 5.36 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	71

Tabel 5.37 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	72
Tabel 5.38 Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	72
Tabel 5.39 Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	73
Tabel 5.40 Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	73
Tabel 5.41 Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	74
Tabel 5.42 Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	74
Tabel 5.43 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	75
Tabel 5.44 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	75
Tabel 5.45 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	76
Tabel 5.46 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	76
Tabel 5.47 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai rumah terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	77
Tabel 5.48 Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai rumah terluas menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	77
Tabel 5.49 Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	78
Tabel 5.50 Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	78
Tabel 5.51 Proporsi rumah tangga menurut jenis sumber penerangan rumah menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	79
Tabel 5.52 Proporsi rumah tangga menurut jenis sumber penerangan rumah menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	79
Tabel 5.53 Proporsi rumah tangga menurut jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	80
Tabel 5.54 Proporsi rumah tangga menurut jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	80
Tabel 5.55 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	81
Tabel 5.56 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	81
Tabel 5.57 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak/dapur menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	82
Tabel 5.58 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak/dapur menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	82
Tabel 5.59 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	83
Tabel 5.60 Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	83

Tabel 5.61 Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	84
Tabel 5.62 Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	84
Tabel 5.63 Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	85
Tabel 5.64 Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	85
Tabel 5.65 Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	86
Tabel 5.66 Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	86
Tabel 6.1 <i>Period prevalence</i> ISPA, <i>period prevalence</i> dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	87
Tabel 6.2 <i>Period prevalence</i> ISPA, <i>period prevalence</i> dan prevalensi pneumonia menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	88
Tabel 6.3 Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	89
Tabel 6.4 Penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	90
Tabel 6.5 Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	91
Tabel 6.6 Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	92
Tabel 6.7 Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	93
Tabel 6.8 Proporsi jenis hepatitis menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	94
Tabel 6.9 Insiden diare (%) dan <i>period prevalence</i> pneumonia (‰) pada balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	95
Tabel 6.10 Insiden diare (%) dan <i>period prevalence</i> pneumonia (‰) pada balita menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	96
Tabel 6.11 Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	97
Tabel 6.12 Penggunaan oralit dan zinc pada balita menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	98
Tabel 6.13 Insiden dan prevalen malaria menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	99
Tabel 6.14 Insiden dan prevalen malaria menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	100
Tabel 7.1 Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	102
Tabel 7.2 Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	103
Tabel 7.3 Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	104
Tabel 7.4 Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	105
Tabel 7.5 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	106

Tabel 7.6 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur \geq 15 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	107
Tabel 7.7 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur \geq 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	108
Tabel 7.8 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur \geq 15 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	109
Tabel 8.1 Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	111
Tabel 8.2 Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	112
Tabel 8.3 Kecenderungan prevalensi cedera menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2007 dan 2013	113
Tabel 8.4 Kecenderungan proporsi penyebab cedera transportasi darat menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2007 dan 2013	114
Tabel 8.5 Kecenderungan proporsi penyebab cedera jatuh menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2007 dan 2013	115
Tabel 8.6 Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	116
Tabel 8.7 Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	117
Tabel 8.8 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	118
Tabel 8.9 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	119
Tabel 8.10 Kecenderungan proporsi cedera pada kepala, Riskesdas 2007 dan 2013.....	120
Tabel 8.11 Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	121
Tabel 8.12 Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	122
Tabel 8.13 Kecenderungan proporsi cedera patah tulang menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2007 - 2013	123
Tabel 8.14 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh.....	124
Tabel 8.15 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh	125
Tabel 8.16 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	126
Tabel 8.17 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	127
Tabel 8.18 Rerata dan proporsi lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	128
Tabel 8.19 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh	129
Tabel 8.20 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013... 130	
Tabel 8.21 Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	131
Tabel 8.22 Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	132
Tabel 9.1 Proporsi <i>effective medical demand</i> menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh	134
Tabel 9.2 Proporsi <i>effective medical demand</i> menurut karakteristik, Provinsi Aceh	135
Tabel 9.3 Reratalama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	136

Tabel 9.4 Rerata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	137
Tabel 9.5 Proporsi penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	138
Tabel 9.6 Proporsi penduduk yang menerima perawatan dan pengobatan gigi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	139
Tabel 9.7 Proporsi penduduk berobat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013..	140
Tabel 9.8 Proporsi penduduk berobat gigi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	141
Tabel 9.9 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	142
Tabel 9.10 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	143
Tabel 9.11 Komponen D, M, F, dan index DMF-T menurut karakteristik, Provinsi Aceh	144
Tabel 9.12 Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan <i>dental fit</i> , penduduk ≥ 12 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	145
Tabel 9.13 <i>Required treatment index</i> (RTI), <i>missing treatment index</i> (MTI) dan <i>performed treatment index</i> (PTI) menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	146
Tabel 9.14 Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun dengan edentulous dan protesa menurut kabupaten/Kota, Provinsi Aceh 2013	147
Tabel 9.15 Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan karakteristik, Provinsi Aceh 2013	148
Tabel 9.16 Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	149
Tabel 10.1 Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas.....	150
Tabel 10.2 Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	151
Tabel 10.3 Indikator disabilitas menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	152
Tabel 11.1 Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh	154
Tabel 11.2 Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Provinsi Aceh 2013.....	154
Tabel 11.3 Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas)* menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	155
Tabel 11.4 Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas)* menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	156
Tabel 11.5 Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	157
Tabel 11.6 Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	158
Tabel 12.1 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	160
Tabel 12.2 Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	161
Tabel 12.3 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berperilaku BAB dan cuci tangan yang benar menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2007 dan 2013.....	162
Tabel 12.4 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	163
Tabel 12.5 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	164

Tabel 12.6 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan linting) tiap hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh.....	165
Tabel 12.7 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	166
Tabel 12.8 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	167
Tabel 12.9 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari berdasarkan karakteristik, Provinsi Aceh 2013	168
Tabel 12.10 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	169
Tabel 12.11 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok berdasarkan karakteristik, Provinsi Aceh 2013	170
Tabel 12.12 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	171
Tabel 12.13 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	172
Tabel 12.14 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.	173
Tabel 12.15 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	174
Tabel 12.16 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013..	175
Tabel 12.17 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	176
Tabel 12.18 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh.....	177
Tabel 12.19 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karateristik, Provinsi Aceh	178
Tabel 12.20 Proporsi penduduk umur ≥ 10 Tahun yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	179
Tabel 12.21 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	180
Tabel 12.22 Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	181
Tabel 12.23 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	182
Tabel 12.24 Proporsi aktivitas sedentari penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	183
Tabel 12.25 Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	184
Tabel 12.26 Kecenderungan proporsi kurang makan buah dan sayur (<5 porsi per hari dalam seminggu) penduduk umur ≥ 10 tahun, menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2007 dan 2013	185
Tabel 12.27 Proporsi konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	186
Tabel 12.28 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh.....	187

Tabel 12.29 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh	188
Tabel 12.30 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	189
Tabel 12.31 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	190
Tabel 12.32 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh.....	191
Tabel 12.33 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan asin menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	192
Tabel 12.34 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	193
Tabel 12.35 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	194
Tabel 12.36 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	195
Tabel 12.37 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	196
Tabel 12.38 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	197
Tabel 12.39 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	198
Tabel 12.40 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	199
Tabel 12.41 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	200
Tabel 12.42 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	201
Tabel 12.43 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	202
Tabel 12.44 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi minum kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	203
Tabel 12.45 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi minum kopi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	204
Tabel 12.46 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan mie instant menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	205
Tabel 12.47 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi mie instan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	206
Tabel 12.48 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan mi basah menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	207
Tabel 12.49 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi mi basah menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	208
Tabel 12.50 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi roti menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	209
Tabel 12.51 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi roti menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	210
Tabel 12.52 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi biskuit menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	211

Tabel 12.53 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi biskuit menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	212
Tabel 12.54 Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	213
Tabel 12.55 Proporsi rumah tangga sehat memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut provinsi, menurut Riskesdas 2007 dan 2013.....	214
Tabel 13.1 Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	216
Tabel 13.2 Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik, Provinsi Aceh 2013	217
Tabel 13.3 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	218
Tabel 13.4 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	219
Tabel 13.5 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (median) berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	220
Tabel 13.6 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (median) berdasarkan karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	221
Tabel 13.7 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	222
Tabel 13.8 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	223
Tabel 13.9 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan fasilitas kesehatan dan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	224
Tabel 13.10 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan fasilitas kesehatan dan karakteristik, Provinsi Aceh 2013	225
Tabel 13.11 Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	226
Tabel 13.12 Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	227
Tabel 13.13 Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	228
Tabel 13.14 Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	229
Tabel 14.1 Proporsi perempuan umur 10-54 tahun hamil menurut tempat tinggal, Provinsi Aceh 2013	230
Tabel 14.2 Proporsi penggunaan KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	231
Tabel 14.3 Proporsi penggunaan KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	232
Tabel 14.4 Proporsi jenis KB yang digunakan saat ini menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	233
Tabel 14.5 Proporsi jenis KB yang digunakan saat ini menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	234
Tabel 14.6 Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB modern berdasarkan jenis dan jangka waktu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	235
Tabel 14.7 Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB modern berdasarkan jenis dan jangka waktu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	236

Tabel 14.8 Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	237
Tabel 14.9 Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	238
Tabel 14.10 Proporsi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	239
Tabel 14.11 Proporsi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	240
Tabel 14.12 Proporsi pemeriksaan kehamilan*) dan cakupan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	241
Tabel 14.13 Proporsi pemeriksaan kehamilan*) dan cakupan ANC menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	242
Tabel 14.14 Proporsi Tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	243
Tabel 14.15 Proporsi Tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	244
Tabel 14.16 Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	245
Tabel 14.17 Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	246
Tabel 14.18 Proporsi konsumsi zat besi*) dan jumlah hari mengonsumsi selama masa kehamilan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	247
Tabel 14.19 Proporsi konsumsi zat besi*) dan jumlah hari mengonsumsi selama masa kehamilan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	248
Tabel 14.20 Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi Isian lembar Amanat Persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	249
Tabel 14.21 Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi Isian Amanat Persalinan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	250
Tabel 14.22 Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	251
Tabel 14.23 Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	252
Tabel 14.24 Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi*) menurut kabupaten, Provinsi Aceh 2013	253
Tabel 14.25 Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	254
Tabel 14.26 Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi terendah*) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	255
Tabel 14.27 Proporsi kelahiran*) berdasarkan tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	256
Tabel 14.28 Proporsi kelahiran berdasarkan tempat bersalin menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	257
Tabel 14.29 Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas ¹⁾ menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	258
Tabel 14.30 Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	259
Tabel 14.31 Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	260

Tabel 14.32 Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Provinsi Aceh	261
Tabel 15.1 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	264
Tabel 15.2 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	265
Tabel 15.3 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	266
Tabel 15.4 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	267
Tabel 15.5 Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	268
Tabel 15.6 Persentase alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	269
Tabel 15.7 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	270
Tabel 15.8 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	271
Tabel 15.9 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	272
Tabel 15.10 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	273
Tabel 15.11 Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	274
Tabel 15.12 Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	275
Tabel 15.13 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	276
Tabel 15.14 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	277
Tabel 15.15 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	278
Tabel 15.16 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	279
Tabel 15.17 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	280
Tabel 15.18 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	281
Tabel 15.19 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	282
Tabel 15.20 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	283
Tabel 15.21 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	284
Tabel 15.22 Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	285
Tabel 15.23 Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	286

Tabel 15.24	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	287
Tabel 15.25	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	288
Tabel 15.26	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	289
Tabel 15.27	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	290
Tabel 15.28	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	291
Tabel 15.29	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	292
Tabel 15.30	Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	293
Tabel 15.31	Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	294
Tabel 15.32	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	295
Tabel 15.33	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	296
Tabel 15.34	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	297
Tabel 15.35	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	298
Tabel 15.36	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	299
Tabel 15.37	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	300
Tabel 15.38	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	301
Tabel 15.39	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	302
Tabel 15.40	Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	303
Tabel 15.41	Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	304
Tabel 15.42	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	305
Tabel 15.43	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	306
Tabel 15.44	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	307
Tabel 15.45	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	308
Tabel 15.46	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	309
Tabel 15.47	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	310

Tabel 15.48	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	311
Tabel 15.49	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	312
Tabel 15.50	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	313
Tabel 15.51	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	314
Tabel 15.52	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	315
Tabel 15.53	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	315
Tabel 15.54	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	317
Tabel 15.55	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	318
Tabel 15.56	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	319
Tabel 15.57	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	320
Tabel 15.58	Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	321
Tabel 15.59	Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	322
Tabel 15.60	Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	323
Tabel 15.61	Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	324
Tabel 15.62	Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan, Provinsi Aceh	325
Tabel 15.63	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	326
Tabel 15.64	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	327
Tabel 15.65	Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	328
Tabel 15.66	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	329
Tabel 15.67	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	330
Tabel 15.68	Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	331
Tabel 16.1	Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh	335
Tabel 16.2	Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut karakteristik, Provinsi Aceh	336
Tabel 16.3	Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh.....	337
Tabel 16.4	Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut karakteristik, Provinsi Aceh	338
Tabel 16.5	Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	339

Tabel 16.6 Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut karakteristik, Provinsi Aceh.....	340
Tabel 16.7 Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	341
Tabel 16.8 Prevalensi status gizi (TB/U) umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Provinsi Aceh 2013.....	342
Tabel 16.9 Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/Kota, Provinsi Aceh 2013.....	343
Tabel 16.10 Prevalensi status gizi (IMT/U) umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Provinsi Aceh 2013.....	344
Tabel 16.11 Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	345
Tabel 16.12 Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk, Provinsi Aceh 2013.....	346
Tabel 16.13 Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	347
Tabel 16.14 Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk, Provinsi Aceh 2013.....	348
Tabel 16.15 Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	349
Tabel 16.16 Prevalensi status gizi (TB/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	350
Tabel 16.17 Prevalensi status gizi (IMT/U) remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	351
Tabel 16.18 Prevalensi status gizi (IMT/U) anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	352
Tabel 16.19 Proporsi status gizi penduduk dewasa (> 18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	353
Tabel 16.20 Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) berdasarkan kategori IMT menurut karakteristik penduduk, Provinsi Aceh 2013.....	354
Tabel 16.21 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT menurut Jenis kelamin dan karakteristik penduduk, Provinsi Aceh 2013.....	355
Tabel 16.22 Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur \geq 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	356
Tabel 16.23 Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur \geq 15 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	357
Tabel 16.24 Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun dan wanita hamil, Provinsi Aceh 2013.....	358
Tabel 16.25 Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	359
Tabel 16.26 Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	360
Tabel 16.27 Prevalensi wanita hamil beresiko tinggi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	360
Tabel 17.1 Proporsi penduduk umur \geq 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan pada tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	363

Tabel 17.2 Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	364
Tabel 17.3 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	365
Tabel 17.4 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	366
Tabel 17.5 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	367
Tabel 17.6 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	368
Tabel 17.7 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	369
Tabel 17.8 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	370
Tabel 17.9 Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013	371
Tabel 17.10 Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013.....	372
Tabel 18.1 Proporsi rumah tangga mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013.....	373
Tabel 18.2 Rumah tangga yang mengonsumsi garam yang mengandung cukup iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh, Riskesdas 2007 dan 2013	374
Tabel 18.3 Proporsi rumah tangga mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013	375
Tabel 18.4 Rumah tangga yang mengonsumsi garam yang mengandung cukup iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Riskesdas 2007 dan 2013.....	376

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	:	microgram per Liter
ACT	:	Artemisinin-based combination therapy
ADA	:	American Diabetes Association
Amanat Persalinan	:	Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	:	Antenatal care
ANC 4x +	:	proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	:	Asuhan Persalinan Normal
ART	:	Anggota Rumah Tangga
Asabri	:	Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	:	Air Susu Ibu
Askes	:	Asuransi kesehatan
BAB	:	Buang air besar
Babel	:	Bangka Belitung
Badan Litbangkes	:	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	:	Bawah lima tahun
BB	:	Berat Badan
BB/TB	:	Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	:	Berat badan/umur
BBLR	:	Berat Badan Lahir Rendah
BP	:	Balai Pengobatan
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BS	:	Blok Sensus
Buku KIA	:	Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	:	<i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	:	Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	:	Diploma 1
D3	:	Diploma 3
DG	:	Diagnosis atau gejala
Dinkes	:	Dinas Kesehatan
DIY	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
DKI	:	Daerah Khusus Ibukota
DM	:	Diabetes Mellitus
DO	:	Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	:	Eksresi Iodium Urin
EKG	:	Elektro Kardio Gram
EMD	:	<i>Effective Medical Demand</i>
FKM	:	Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	:	Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	:	Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	:	<i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	:	Glukosa Darah Puasa
GDPP	:	Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	:	Glukosa Darah Sewaktu
GGK	:	Gagal ginjal kronik
Hb	:	Hemoglobin
HDL	:	High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	:	Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	:	International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	:	<i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	:	International Federation of Clinical Chemistry
IMD	:	Inisiasi Menyusu Dini

IMT	: Indeks Massa Tubuh
Indeks <i>DMF-T</i>	: Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)-T (teeth)</i>
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	: International Unit
IUD	: Intra Uterine Device
Jabar	: Jawa Barat
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Jateng	: Jawa Tengah
Jatim	: Jawa Timur
JMP	: Joint Monitoring Programme
JNC	: Joint National Committee
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	: Kepala Dinas Kesehatan
Kalbar	: Kalimantan Barat
Kalsel	: Kalimantan Selatan
Kalteng	: Kalimantan Tengah
Kaltim	: Kalimantan Timur
Kasie litbang	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	: Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	: Kepala Sub Dinas
Katim	: Ketua Tim
KB	: Keluarga Berencana
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	: Kurang Energi Kronis
Kep. Riau	: Kepulauan Riau
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	: Kesehatan Reproduksi
KF	: Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	: Kalium Iodat
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	: Kepala Keluarga
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KN	: Kunjungan Neonatal
Korwil	: Koordinator Wilayah
Lansia	: Lanjut usia
LDL	: Low-Density Lipoprotein
LH	: Lahir Hidup
LiLA	: Lingkar Lengan Atas
Linakes	: Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	: Lahir Mati

LP	: Lingkar Perut
Malut	: Maluku Utara
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	: Menteri Kesehatan
MI	: Missing Indeks
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	: Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	: <i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	: <i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NTT	: Nusa Tenggara Timur
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
OG	: Obat Generik
OT	: Obat Tradisional
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
Pabar	: Papua Barat
PB	: Panjang Badan
PBTDK	: Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	: <i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	: Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	: Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PM	: Penyakit Menular
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	: Politeknik Kesehatan
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Poskestren	: Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPI	: Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	: <i>Part per million</i>
PPS	: <i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	: Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	: <i>Primary Sampling Unit</i>
PT	: Perguruan Tinggi
PTI	: Performance Treatment Index
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PUS	: Pasangan Usia Subur
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	: Rumah Bersalin
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	: Republik Indonesia
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
RKD	: Riskesdas
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

RS	:	Rumah Sakit
RT	:	Rumah Tangga
RTI	:	Required Treatment Index
SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/MadrasahTsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sulbar	:	Sulawesi Barat
Sulsel	:	Sulawesi Selatan
Sulteng	:	Sulawesi Tengah
Sultra	:	Sulawesi Tenggara
Sulut	:	Sulawesi Utara
Sumbar	:	Sumatera Barat
Sumsel	:	Sumatera Selatan
Sumut	:	Sumatera Utara
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	:	Ukur
UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	Wanita Usia Subur
Yankestrad	:	Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013, Provinsi Aceh sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 Provinsi Aceh disajikan dalam dua buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013 Provinsi Aceh; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka Provinsi Aceh.

Buku Riskesdas 2013 dalam angka memuat 423 tabel yang menyajikan data-data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) yang dikembangkan oleh Badan Litbangkes. IPKM berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota untuk mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan penjelasan detail yang disajikan dalam tabel, sedangkan Laporan Riskesdas berisi penjelasan menyeluruh. Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca Pokok-pokok Hasil Riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan anak balita; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkaran perut (LP) dan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS 2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah peresentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah seluruh responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period Prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Pada kasus diare menggunakan istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria menggunakan insiden dan prevalensi. Pneumonia menggunakan *period prevalence* dan prevalensi, sedangkan ISPA menggunakan *period prevalence*.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-23 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air

minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Ada beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* < 3 jam, 3-5,9 jam, ≥ 6 jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatus, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB, termasuk beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti Kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk Kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10)

tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan Kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

BAB 3. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang dapat digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenisnya, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: \leq Rp.10.000,- ; $>$ Rp.10.000 – Rp.50.000,-; $>$ Rp.50.000,-. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu \leq Rp.10.000 dan $>$ Rp.10.000,-.

Tabel 3.1.
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS pemerintah	RS swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Simeulue	99,4	16,5	98,9	60,8	58,0	79,8	2,9	1,2
Aceh Singkil	65,4	7,5	82,4	63,4	66,3	56,6	14,2	2,9
Aceh Selatan	80,2	10,5	91,2	33,2	31,5	24,6	1,1	3,1
Aceh Tenggara	94,2	1,0	95,3	52,4	91,0	64,5	56,0	18,3
Aceh Timur	77,3	38,2	91,4	22,0	30,3	54,7	19,9	41,7
Aceh Tengah	99,3	14,1	97,9	37,6	80,3	93,1	15,1	79,7
Aceh Barat	94,4	34,2	95,9	46,4	53,4	82,9	12,8	15,1
Aceh Besar	93,7	66,3	97,7	66,8	78,9	77,4	42,6	62,8
Pidie	87,9	51,9	96,6	63,8	71,7	74,0	7,5	13,5
Bireuen	74,9	41,2	85,9	40,1	46,6	45,2	11,5	28,9
Aceh Utara	93,3	64,7	95,9	45,2	70,2	68,5	4,1	18,9
Aceh Barat Daya	49,6	1,5	92,9	23,4	13,9	12,1	1,4	2,7
Gayo Lues	99,4	0,7	98,9	69,5	54,7	82,5	85,4	25,7
Aceh Tamiang	95,7	25,9	98,4	41,9	53,6	77,2	2,4	81,1
Nagan Raya	56,1	4,1	82,3	6,9	8,5	12,7	0,4	2,0
Aceh Jaya	61,4	2,2	95,2	36,1	46,3	48,5	2,1	30,7
Bener Meriah	89,8	18,2	97,0	56,0	60,4	82,2	4,9	63,3
Pidie Jaya	94,7	16,8	84,9	44,9	37,7	38,8	37,9	34,9
Kota Banda Aceh	98,7	91,9	92,4	85,0	65,8	55,0	3,5	17,5
Kota Sabang	99,4	35,6	99,3	82,0	82,5	76,0	35,7	6,1
Kota Langsa	94,3	61,4	90,6	60,1	52,8	68,3	6,3	58,8
Kota Lhokseumawe	96,8	92,8	92,4	79,6	76,8	75,9	42,2	24,6
Kota Subulussalam	86,6		97,1	59,8	57,7	72,6	44,0	1,0
ACEH	86,2	31,7	93,1	51,2	56,4	61,9	19,7	27,6

Tabel 3.2
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tempat tinggal								
Perkotaan	93,3	59,7	91,5	70,9	67,3	63,8	13,4	28,9
Pedesaan	83,8	31,8	94,2	40,5	53,1	60,8	17,3	30,8
Kuintil indek kepemilikan								
Terbawah	77,8	26,3	93,3	30,7	44,5	52,3	16,0	18,7
Menengah bawah	86,0	31,3	93,4	40,3	53,2	61,9	16,3	28,7
Menengah	88,0	39,4	93,8	49,8	58,6	65,1	15,1	34,6
Menengah atas	92,6	53,0	94,6	63,4	68,2	68,4	17,7	38,9
Teratas	90,3	54,1	91,7	68,5	65,0	62,3	16,0	32,5

Tabel 3.3
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Simeulue	0,8	21,1	0,0	54,4	0,0		23,7
Aceh Singkil	3,7	13,9	1,6	74,4		0,9	5,5
Aceh Selatan	4,8	45,3	0,8	36,8		2,2	10,1
Aceh Tenggara	1,4	36,1	0,1	61,5			0,9
Aceh Timur	1,8	33,2	0,0	45,9	0,2	0,8	18,2
Aceh Tengah	6,4	19,8	0,0	67,5			6,2
Aceh Barat	3,5	19,1	0,6	76,7	0,2		
Aceh Besar	3,6	15,6	0,5	74,4		1,0	5,0
Pidie	1,8	57,6	0,0	35,1	0,0	3,6	1,9
Bireuen	2,7	28,9	0,5	59,3	1,0	2,3	5,2
Aceh Utara	2,6	42,0	0,0	18,0			37,3
Aceh Barat Daya	5,9	12,0	0,2	66,5			15,4
Gayo Lues	4,3	22,6	0,0	70,6		0,1	2,4
Aceh Tamiang	1,5	26,9	0,0	58,5		2,3	10,8
Nagan Raya	3,0	4,0	0,0	85,9			7,2
Aceh Jaya	5,6	19,1	1,7	56,2			17,4
Bener Meriah	10,1	13,5	2,3	64,9		0,4	8,8
Pidie Jaya	0,7	12,5	1,0	63,2	0,2	0,2	22,2
Kota Banda Aceh	15,0	6,0	0,3	63,7	2,4	1,0	11,7
Kota Sabang	5,4	5,2	5,1	67,1	0,3	0,1	16,7
Kota Langsa	1,3	14,2	3,2	79,9	1,2		0,2
Kota Lhokseumawe	11,3	23,6	0,0	44,1	0,2	12,2	8,7
Kota Subulussalam	1,8	29,3	2,4	61,6		4,5	0,5
ACEH	4,1	27,9	0,5	53,9	0,3	1,5	11,8

Tabel 3.4
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	8,2	18,3	0,9	62,6	0,7	2,5	6,8
Pedesaan	2,3	32,1	0,3	50,0	0,1	1,1	14,0
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,4	48,4	0,1	30,4	0,0	1,6	19,0
Menengahbawah	0,7	34,2	0,7	49,1	0,2	1,8	13,3
Menengah	1,0	24,7	0,3	61,9	0,4	1,7	10,0
Menengah atas	1,5	17,4	0,4	70,0	0,4	2,0	8,5
Teratas	19,7	12,4	1,0	58,5	0,5	0,4	7,5

Tabel 3.5

Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Transportasi udara	Lainnya	
Simeulue	0,0	0,3	1,1	3,3	0,0	60,9	10,2	24,1
Aceh Singkil	14,6	64,2	0,0	21,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Aceh Selatan	10,5	26,0	0,7	62,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Aceh Tenggara	29,4	19,3	0,0	51,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Aceh Timur	0,5	29,4	0,5	47,9	0,4	0,0	0,0	21,4
Aceh Tengah	18,2	13,6	1,1	60,7	0,0	0,0	0,0	6,5
Aceh Barat	5,6	21,0	0,0	72,8	0,5	0,0	0,0	0,1
Aceh Besar	4,7	17,5	0,3	72,8	0,0	0,0	1,4	3,4
Pidie	3,1	54,7	0,0	38,1	0,0	0,0	2,6	1,5
Bireuen	3,3	23,0	0,4	65,5	1,1	0,0	2,0	4,6
Aceh Utara	3,0	30,5	0,0	13,0	0,0	0,0	0,0	53,5
Aceh Barat Daya	0,0	32,8	0,0	54,7	0,0	0,0	0,0	12,5
Gayo Lues	78,4	0,0	0,0	21,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Aceh Tamiang	3,6	4,4	0,0	81,4	0,0	0,0	0,0	10,5
Nagan Raya	9,9	0,0	0,0	88,3	0,0	0,0	0,0	1,8
Aceh Jaya	15,8	79,6	0,0	3,3	0,0	0,0	0,0	1,3
Bener Meriah	7,9	7,2	0,0	80,8	0,0	0,0	1,5	2,6
Pidie Jaya	1,3	25,0	0,0	25,1	0,0	0,0	0,0	48,5
Kota Banda Aceh	15,0	4,6	2,6	66,4	1,8	0,0	0,7	8,9
Kota Sabang	9,6	6,9	0,0	80,4	0,9	0,0	0,0	2,2
Kota Langsa	1,6	11,8	0,4	85,2	1,0	0,0	0,0	0,0
Kota Lhokseumawe	8,4	16,6	1,1	49,3	0,0	0,0	15,9	8,6
Kota Subulussalam	0,0	0,0	0,0		0,0	0,0	0,0	0,0
ACEH	5,6	23,6	0,6	51,2	0,4	0,4	2,2	16,0

Tabel 3.6
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Moda transportasi					Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Transportasi udara	Lainnya	
Tempat tinggal						
Perkotaan	9,4	13,7	1,2	0,5	3,9	7,0
Pedesaan	2,7	31,0	0,1	0,3	0,9	22,8
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,4	48,4	0,1	0,2	2,1	38,3
Menengah bawah	0,7	34,2	0,7	0,4	2,8	20,8
Menengah	1,0	24,7	0,3	0,8	2,8	13,3
Menengah atas	1,5	17,4	0,4	0,2	2,6	8,7
Teratas	19,7	12,4	1,0	0,4	0,7	8,5

Tabel 3.7
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Simeulue	0,6	6,7	11,1	60,6	0,0		20,9
Aceh Singkil	1,2	4,0	16,4	71,8	0,0	2,7	3,9
Aceh Selatan	3,1	25,7	9,7	55,6	0,6	1,2	4,2
Aceh Tenggara	1,1	34,2	2,9	61,5	0,0		0,4
Aceh Timur	0,4	10,9	3,9	80,5	0,6		3,7
Aceh Tengah	4,8	14,9	1,5	73,8	0,0		4,9
Aceh Barat	1,7	4,1	4,2	89,4	0,2	0,4	
Aceh Besar	1,8	7,5	4,9	83,0	0,0	1,2	1,7
Pidie	0,4	31,7	13,2	46,2	0,9	6,7	0,9
Bireuen	0,9	15,9	2,7	70,4	5,0	2,3	2,7
Aceh Utara	1,4	15,9	2,4	70,7	1,5		8,1
Aceh Barat Daya	0,3	4,0	15,0	75,0	0,1		5,5
Gayo Lues	1,5	13,8	20,5	63,1	0,0		1,1
Aceh Tamiang	0,6	20,5	0,8	67,5	0,8	1,7	8,2
Nagan Raya	1,9	1,5	7,3	88,5	0,5		0,4
Aceh Jaya	2,3	6,1	8,2	79,9	0,6	0,2	2,7
Bener Meriah	3,6	6,9	10,1	73,6	0,0	0,3	5,4
Pidie Jaya	0,0	8,8	3,6	75,5	0,6	0,5	11,0
Kota Banda Aceh	7,8	2,8	16,3	61,0	2,4	1,0	8,7
Kota Sabang	3,2	3,5	2,2	66,5	0,2		24,4
Kota Langsa	0,8	13,7	0,5	83,2	1,6		0,2
Kota Lhokseumawe	2,4	8,1	17,7	54,7	0,4	10,4	6,2
Kota Subulussalam	0,3	20,4	14,0	60,7	0,0	4,0	0,4
ACEH	1,8	14,3	7,2	69,5	1,0	1,6	4,6

Tabel 3.8
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	3,6	10,4	7,7	69,7	0,8	2,4	5,4
Pedesaan	1,0	15,9	6,9	69,5	1,1	1,4	4,2
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,1	26,4	11,2	53,1	0,9		5,7
Menengah bawah	0,1	17,9	6,0	67,5	1,8	1,7	4,9
Menengah	0,6	11,6	6,3	74,5	1,4	1,9	3,8
Menengah atas	0,6	7,2	6,9	80,1	0,5	1,1	3,5
Teratas	9,1	5,1	4,2	76,0	0,4	0,5	4,8

Tabel 3.9
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Simeulue	0,8	6,3	0,5	66,5	0,0		26,0
Aceh Singkil	3,1	3,8	12,4	76,8	0,0	0,9	3,2
Aceh Selatan	4,6	15,9	9,9	67,9	0,0	0,5	1,2
Aceh Tenggara	1,4	33,1	0,7	63,3	0,0		1,5
Aceh Timur	0,9	16,4	1,4	72,7	0,2		8,4
Aceh Tengah	10,7	20,5	6,6	50,5	0,0		11,7
Aceh Barat	4,6	7,3	1,9	85,8	0,3		
Aceh Besar	4,2	8,9	0,3	83,5	0,0	1,7	1,4
Pidie	1,3	37,6	3,8	50,6	0,6	4,9	1,2
Bireuen	5,2	14,1	0,1	75,0	1,2	1,2	3,2
Aceh Utara	1,6	13,0	2,2	68,6	1,3		13,2
Aceh Barat Daya	7,8	3,7	16,2	70,4	0,0	0,2	1,8
Gayo Lues	2,6	16,6	4,1	73,8	0,0		2,9
Aceh Tamiang	2,4	3,3	2,0	82,7	0,0	4,5	5,1
Nagan Raya	5,1	0,0	0,0	93,8	0,0		1,1
Aceh Jaya	2,7	6,5	2,2	85,5	0,0		3,0
Bener Meriah	7,6	4,7	4,2	75,1	0,0	0,1	8,2
Pidie Jaya	0,4	4,9	0,7	83,7	0,0	0,3	9,9
Kota Banda Aceh	13,3	2,4	8,0	67,1	2,2	0,5	6,6
Kota Sabang	4,8	1,6	0,0	74,8	0,2		18,5
Kota Langsa	2,0	9,2	2,1	85,7	1,0		
Kota Lhokseumawe	9,2	12,0	0,7	51,0	0,1	18,4	8,6
Kota Subulussalam	1,2	22,4	2,4	72,1	0,0	1,5	0,4
ACEH	4,5	14,0	3,3	69,9	0,6	2,3	5,5

Tabel 3.10
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	6,9	8,4	5,1	69,6	0,8	3,5	5,7
Pedesaan	2,8	17,9	2,1	70,1	0,4	1,4	5,4
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	38,9	3,1	47,0	0,3	2,7	8,1
Menengah bawah	0,2	18,1	2,5	71,6	0,7	2,3	4,5
Menengah	0,5	12,1	4,2	74,7	0,8	2,8	4,9
Menengah atas	1,5	7,2	3,7	79,5	0,4	3,0	4,7
Teratas	17,4	4,7	2,7	67,8	0,6	0,7	6,1

Tabel 3.11

Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidang atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Simeulue	0,8	5,9	1,8	64,7	0,0		26,8
Aceh Singkil	1,7	1,8	25,5	65,3	0,0	3,3	2,3
Aceh Selatan	3,8	17,0	17,3	58,2	0,3	2,0	1,5
Aceh Tenggara	0,6	27,2	14,8	56,8	0,0		0,5
Aceh Timur	0,0	12,3	16,0	64,8	0,7		6,2
Aceh Tengah	1,7	4,2	38,7	51,8	0,0		3,6
Aceh Barat	2,5	1,9	6,4	88,9	0,3		
Aceh Besar	2,3	5,2	7,7	82,6	0,0	0,9	1,4
Pidie	0,2	27,1	29,8	37,7	0,7	4,2	0,4
Bireuen	0,9	10,5	21,7	61,5	3,6		1,8
Aceh Utara	0,3	10,2	6,8	78,4	0,5		3,8
Aceh Barat Daya	1,7	0,0	29,1	66,7	0,0		2,5
Gayo Lues	2,4	17,4	9,1	69,8	0,0		1,3
Aceh Tamiang	1,3	4,9	3,5	82,9	1,3	2,4	3,8
Nagan Raya	3,9	0,0	0,0	95,3	0,0		0,9
Aceh Jaya	1,2	3,3	27,8	64,8	0,0	0,3	2,6
Bener Meriah	1,5	3,4	25,9	64,7	0,0		4,5
Pidie Jaya	0,0	2,8	2,8	81,8	0,0	1,1	11,5
Kota Banda Aceh	6,4	1,0	16,9	67,6	1,5	0,6	6,0
Kota Sabang	2,5	2,5	3,1	75,7	0,0	0,4	15,8
Kota Langsa	0,9	5,2	21,2	70,5	2,2		
Kota Lhokseumawe	1,2	4,6	25,6	50,9	0,4	12,5	4,9
Kota Subulussalam	1,0	8,1	34,7	54,2	0,0	1,8	0,2
ACEH	1,5	10,2	17,0	65,8	0,7	1,5	3,3

Tabel 3.12

Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju praktek bidang atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	2,7	6,1	17,8	65,5	0,7	2,7	4,6
Pedesaan	0,8	12,3	16,6	66,0	0,7	1,0	2,6
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	26,7	16,7	49,8	0,7	2,0	4,1
Menengah bawah	0,1	12,6	20,8	61,4	0,7	1,9	2,6
Menengah	0,1	7,8	18,1	67,6	1,3	2,0	3,1
Menengah atas	0,3	4,5	15,7	75,1	0,4	1,3	2,8
Teratas	7,2	2,1	13,9	72,0	0,3	0,6	4,0

Tabel 3.13
Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Simeulue	0,3	2,9	36,9	42,1	0,0	2,7	15,2
Aceh Singkil		1,1	72,3	23,9		0,1	2,6
Aceh Selatan	4,0	8,8	61,0	25,1			1,0
Aceh Tenggara	0,5	15,3	38,1	45,2			0,9
Aceh Timur		8,7	41,0	47,1	0,9		2,3
Aceh Tengah	0,9	1,5	53,9	41,4			2,4
Aceh Barat		0,7	53,3	45,3	0,4		0,3
Aceh Besar	0,9	1,6	55,8	40,0			1,6
Pidie	0,2	4,8	89,8	4,7	0,2	0,2	0,1
Bireuen		2,0	67,5	28,9	0,9		0,7
Aceh Utara		1,7	44,2	51,7	1,1		1,5
Aceh Barat Daya			84,5	15,5			
Gayo Lues	0,3	1,8	66,3	31,5			0,0
Aceh Tamiang	0,3	2,2	21,7	67,5	1,1	1,0	6,3
Nagan Raya	1,7		24,9	72,8			0,6
Aceh Jaya	0,3		51,5	45,9			2,3
Bener Meriah	0,8	0,3	74,6	24,0			0,4
Pidie Jaya		0,9	39,5	45,4	0,4	0,4	13,4
Kota Banda Aceh	2,6	0,5	41,5	49,2	1,1	0,2	5,0
Kota Sabang	0,5	1,6	22,5	63,5			11,9
Kota Langsa		2,9	44,6	50,3	1,9		0,2
Kota Lhokseumawe	0,3	2,9	63,7	26,5	0,4	1,9	4,3
Kota Subulussalam	0,7	6,6	49,1	42,9		0,6	0,1
ACEH	0,5	3,2	54,1	39,1	0,5	2,4	0,5

Tabel 3.14
Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	1,0	2,9	47,7	43,6	0,7	0,6	3,6
Pedesaan	0,3	3,3	56,8	37,2	0,4	0,1	1,9
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,3	6,2	61,8	29,2	0,6	0,1	1,8
Menengah bawah		5,6	54,7	36,2	0,3	0,3	2,8
Menengah	0,1	1,9	54,3	39,9	1,0	0,5	2,2
Menengah atas	0,3	1,3	52,0	43,6	0,3	0,2	2,3
Teratas	2,1	1,0	46,8	47,1	0,2	0,2	2,7

Tabel 3.15
 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau
 poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Simeulue			58,5	41,5			
Aceh Singkil			31,9	64,9		2,0	1,2
Aceh Selatan	45,7		23,1	31,1			
Aceh Tenggara	0,5	12,8	37,1	48,8			0,8
Aceh Timur	0,4	8,3	41,0	45,7	0,8		3,9
Aceh Tengah		1,9	4,0	94,1			
Aceh Barat	5,9	0,6	2,8	90,7			
Aceh Besar		0,4	68,5	30,9			0,2
Pidie		54,8	30,6	14,6			
Bireuen		2,2	52,3	37,4	5,7	1,9	0,6
Aceh Utara			11,7	85,2			3,1
Aceh Barat Daya			38,0	62,0			
Gayo Lues	0,7	1,3	59,0	39,0			0,0
Aceh Tamiang			5,0	83,9			11,1
Nagan Raya				100,0			
Aceh Jaya			36,1	60,5			3,5
Bener Meriah			68,5	31,5			
Pidie Jaya		2,1	38,7	40,6	1,8	0,4	16,4
Kota Banda Aceh			37,6	62,4			
Kota Sabang		1,7	13,2	75,3			9,8
Kota Langsa		5,5	38,9	51,1	4,5		
Kota Lhokseumawe	0,6	1,7	58,9	35,7	0,9	1,8	0,4
Kota Subulussalam	1,3	5,9	51,4	41,4			
ACEH	0,6	5,9	45,6	45,0	0,7	2,0	0,6

Tabel 3.16
 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau
 poskestren menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tempat tinggal							
Perkotaan	1,0	5,1	41,4	50,1	0,2	0,7	1,6
Pedesaan	0,5	6,1	46,9	43,4	0,8	0,2	2,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		12,3	48,8	35,8	1,4	0,7	1,1
Menengah bawah		5,5	46,5	44,1	0,8	0,4	2,7
Menengah	0,1	3,3	44,4	48,0	0,5	0,6	3,0
Menengah atas	0,5	3,7	51,4	42,5	0,2	0,0	1,7
Teratas	3,0	3,2	33,6	58,5	0,3		1,4

Tabel 3.17
 Persentase rumah tangga menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Simeulue			38,4	61,6			
Aceh Singkil			13,0	72,9			14,1
Aceh Selatan	17,0		55,5	27,5			
Aceh Tenggara	0,9	16,1	39,6	43,5			0,1
Aceh Timur	0,2	6,9	38,2	53,5	1,3		0,0
Aceh Tengah	0,6	1,1	58,1	38,0			2,1
Aceh Barat	5,0	0,3	12,0	82,7			
Aceh Besar	0,6	2,4	57,6	38,1			1,4
Pidie		8,3	87,2	3,7	0,9		
Bireuen		2,6	57,5	33,9	3,8		2,2
Aceh Utara			40,7	55,9			3,4
Aceh Barat Daya			77,3	22,7			
Gayo Lues		1,7	72,1	25,6			0,6
Aceh Tamiang	0,3	2,4	19,1	70,2	0,6	1,0	6,4
Nagan Raya				100,0			
Aceh Jaya	0,5	1,5	67,1	29,9			1,0
Bener Meriah	1,8	0,3	70,3	26,9			0,7
Pidie Jaya		0,3	43,5	37,5		0,4	18,2
Kota Banda Aceh	1,6		31,3	61,1	0,9		5,0
Kota Sabang			26,5	58,5			15,0
Kota Langsa		3,7	44,2	49,4	2,1		0,5
Kota Lhokseumawe		1,2	65,9	30,1	0,7	1,7	0,3
Kota Subulussalam			74,5	25,5			
ACEH	0,6	2,8	48,1	45,0	0,7	2,6	0,6

Tabel 3.18
 Persentase rumah tangga yang menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Moda transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,7	3,3	42,2	49,7	0,6	0,7	2,9
Pedesaan	0,5	2,6	50,3	43,2	0,8	0,0	2,5
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		5,8	51,7	38,2	1,5		2,9
Menengah bawah	0,2	5,2	53,9	35,5	1,1	0,1	3,8
Menengah	0,7	2,1	50,3	43,3	0,7	0,5	2,5
Menengah atas	0,1	1,4	45,9	50,5	0,4	0,2	1,5
Teratas	1,9	0,8	38,8	55,3	0,2	0,0	2,9

Tabel 319
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Simeulue	22,7	11,2	2,9	63,3
Aceh Singkil	19,0	30,1	39,2	11,7
Aceh Selatan	16,5	24,7	30,8	28,0
Aceh Tenggara	2,7	35,3	47,4	14,6
Aceh Timur	26,3	25,0	19,9	28,8
Aceh Tengah	30,2	26,5	17,9	25,4
Aceh Barat	30,5	23,8	24,1	21,5
Aceh Besar	4,1	19,5	47,3	29,1
Pidie	5,3	33,7	37,5	23,5
Bireuen	28,2	31,7	30,5	9,7
Aceh Utara	0,9	13,0	54,7	31,4
Aceh Barat Daya	24,4	66,0	9,6	
Gayo Lues	11,6	32,4	13,6	42,4
Aceh Tamiang	8,0	41,1	39,9	11,0
Nagan Raya	24,9	46,3	17,7	11,1
Aceh Jaya	17,5	25,1	29,1	28,2
Bener Meriah	11,8	7,0	45,4	35,8
Pidie Jaya	26,1	28,9	28,7	16,2
Kota Banda Aceh	48,0	49,0	2,9	
Kota Sabang	58,7	12,1	28,9	0,3
Kota Langsa	70,0	26,4	3,5	0,1
Kota Lhokseumawe	17,6	50,0	32,2	0,2
Kota Subulussalam	23,6	26,9	45,1	4,4
ACEH	18,8	28,9	32,0	20,2

Tabel 3.20
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	27,3	41,0	24,7	7,0
Pedesaan	6,3	25,6	34,6	33,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,9	22,2	31,3	40,6
Menengah bawah	10,9	29,4	31,5	28,2
Menengah	16,9	35,7	30,6	16,8
Menengah atas	22,1	37,9	28,0	12,0
Teratas	26,6	38,5	25,5	9,4

Tabel 3.21
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Simeulue	1,2		5,4	93,3
Aceh Singkil	8,2	19,3	4,0	68,5
Aceh Selatan	72,2	17,3	9,4	1,1
Aceh Tenggara	32,7	67,3		
Aceh Timur	30,0	27,7	19,6	22,8
Aceh Tengah	53,9	33,2	12,9	
Aceh Barat	47,0	23,2	20,7	9,2
Aceh Besar	6,5	23,3	45,1	25,2
Pidie	5,9	26,5	42,1	25,5
Bireuen	43,1	28,7	23,9	4,3
Aceh Utara	0,0	6,3	32,5	61,3
Aceh Barat Daya	10,1	51,3	38,6	
Gayo Lues				100,0
Aceh Tamiang	9,2	60,8	26,3	3,7
Nagan Raya	3,5		36,0	60,5
Aceh Jaya			34,9	65,1
Bener Meriah	24,2	8,3	46,0	21,5
Pidie Jaya	24,0	21,1	27,0	27,9
Kota Banda Aceh	71,9	27,3	0,7	0,1
Kota Sabang	44,0	15,1	41,0	
Kota Langsa	66,5	28,1	5,5	
Kota Lhokseumawe	57,1	35,2	6,9	0,8
Kota Subulussalam	1,2		5,4	93,3
ACEH	28,9	23,7	24,8	22,5

Tabel 3.22
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	56,4	30,0	7,9	5,7
Pedesaan	8,3	19,0	37,5	35,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,6	13,1	28,9	52,3
Menengah bawah	17,3	23,3	28,5	30,9
Menengah	26,4	25,9	26,9	20,8
Menengah atas	40,5	25,0	22,7	11,8
Teratas	42,0	27,9	19,9	10,3

Tabel 3.23
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Simeulue	58,1	23,1	17,3	1,5
Aceh Singkil	62,1	25,5	11,5	0,8
Aceh Selatan	79,2	17,0	2,9	0,9
Aceh Tenggara	56,6	31,3	10,1	2,0
Aceh Timur	56,3	30,3	7,5	5,9
Aceh Tengah	79,0	16,8	3,9	0,4
Aceh Barat	69,3	27,2	3,1	0,3
Aceh Besar	44,7	40,9	12,0	2,5
Pidie	63,0	36,2	0,6	0,1
Bireuen	59,0	30,8	9,3	0,9
Aceh Utara	40,5	40,5	13,9	5,1
Aceh Barat Daya	83,8	16,2	0,1	
Gayo Lues	71,7	21,5	6,7	
Aceh Tamiang	50,1	33,8	14,8	1,3
Nagan Raya	66,1	33,2	0,3	0,4
Aceh Jaya	83,3	15,5	0,4	0,8
Bener Meriah	54,7	42,3	2,5	0,6
Pidie Jaya	50,9	37,7	9,9	1,4
Kota Banda Aceh	83,9	15,9	0,2	
Kota Sabang	52,4	42,4	4,6	0,6
Kota Langsa	78,0	20,1	1,9	
Kota Lhokseumawe	75,7	21,3	2,7	0,3
Kota Subulussalam	52,9	32,1	14,8	0,1
ACEH	61,2	30,1	7,0	1,7

Tabel 3.24
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	76,1	21,3	2,2	0,4
Pedesaan	54,5	32,4	8,6	4,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	42,6	34,9	12,5	10,1
Menengah bawah	58,2	32,4	7,0	2,4
Menengah	68,6	26,4	4,1	0,9
Menengah atas	73,7	22,6	3,1	0,6
Teratas	76,9	20,5	2,1	0,4

Tabel 3.25
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Simeulue	48,8	19,6	4,6	27,0
Aceh Singkil	68,3	28,0	3,3	0,4
Aceh Selatan	72,4	17,8	5,8	4,0
Aceh Tenggara	24,9	32,9	32,6	9,6
Aceh Timur	59,8	20,6	7,4	12,2
Aceh Tengah	63,1	22,3	12,6	1,9
Aceh Barat	53,9	25,2	13,4	7,5
Aceh Besar	26,4	44,6	22,2	6,8
Pidie	50,2	46,1	3,2	0,5
Bireuen	51,2	30,4	15,1	3,4
Aceh Utara	41,1	40,0	12,7	6,1
Aceh Barat Daya	93,3	6,7		
Gayo Lues	47,8	16,2	13,4	22,7
Aceh Tamiang	36,7	44,3	15,2	3,7
Nagan Raya	82,7	14,8	2,5	
Aceh Jaya	85,9	9,7	2,5	1,9
Bener Meriah	36,3	24,0	30,7	9,1
Pidie Jaya	58,8	28,3	9,5	3,4
Kota Banda Aceh	85,5	13,9	0,3	0,3
Kota Sabang	68,7	10,7	20,6	
Kota Langsa	80,9	17,2	1,9	
Kota Lhokseumawe	65,1	27,9	6,9	0,1
Kota Subulussalam	30,5	24,9	42,8	1,7
ACEH	53,5	30,2	11,7	4,6

Tabel 3.26
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	75,5	19,6	4,2	0,6
Pedesaan	38,0	37,6	16,9	7,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	34,1	40,2	17,2	8,5
Menengah bawah	42,8	35,4	16,1	5,7
Menengah	52,6	32,5	9,5	5,4
Menengah atas	62,7	25,3	9,0	3,0
Teratas	64,2	23,5	9,7	2,6

Tabel 3.27
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Simeulue	59,5	14,2	5,8	20,5
Aceh Singkil	83,3	13,3	2,2	1,2
Aceh Selatan	87,3	9,4	0,9	2,4
Aceh Tenggara	77,7	20,3	0,9	1,0
Aceh Timur	80,2	14,9	2,1	2,8
Aceh Tengah	98,0	2,0		
Aceh Barat	70,2	23,0	4,0	2,8
Aceh Besar	44,6	45,4	9,0	1,0
Pidie	87,8	11,6	0,6	
Bireuen	79,4	13,3	6,7	0,6
Aceh Utara	62,5	30,9	6,2	0,4
Aceh Barat Daya	96,8	3,2		
Gayo Lues	59,5	22,6	7,9	10,0
Aceh Tamiang	84,3	13,2	2,1	0,3
Nagan Raya	95,2	4,8		
Aceh Jaya	93,5	6,5		
Bener Meriah	67,2	30,3	1,6	0,9
Pidie Jaya	66,8	22,3	7,8	3,0
Kota Banda Aceh	91,5	7,6	0,9	
Kota Sabang	73,8	8,6	17,6	
Kota Langsa	95,1	4,6	0,3	
Kota Lhokseumawe	88,3	11,2	0,1	0,4
Kota Subulussalam	72,6	25,4	1,1	0,8
ACEH	76,1	19,2	3,5	1,2

Tabel 3.28
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	87,8	10,4	1,6	0,2
Pedesaan	70,1	23,7	4,5	1,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	69,8	22,6	5,7	1,9
Menengah bawah	72,6	22,5	3,2	1,6
Menengah	72,7	20,5	5,4	1,4
Menengah atas	80,9	16,8	2,0	0,4
Teratas	83,3	14,3	1,5	0,9

Tabel 3.29
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Simeulue	95,9	4,1		
Aceh Singkil	98,1	1,2		0,7
Aceh Selatan	91,7	5,5		2,8
Aceh Tenggara	94,1	4,8	0,2	1,0
Aceh Timur	85,6	11,5	0,6	2,3
Aceh Tengah	97,4	2,6		
Aceh Barat	92,5	5,6	1,7	0,2
Aceh Besar	76,7	22,6	0,0	0,6
Pidie	99,1	0,9		
Bireuen	93,6	4,6	1,2	0,5
Aceh Utara	79,2	19,2	1,0	0,6
Aceh Barat Daya	100,0			
Gayo Lues	97,1	2,3		0,6
Aceh Tamiang	97,1	2,5	0,5	
Nagan Raya	96,5	3,5		
Aceh Jaya	98,0	0,9		1,1
Bener Meriah	93,3	6,7		
Pidie Jaya	83,9	14,0	0,2	2,0
Kota Banda Aceh	97,9	1,7		0,4
Kota Sabang	96,8	3,0		0,3
Kota Langsa	94,8	5,2		
Kota Lhokseumawe	97,1	2,6	0,3	
Kota Subulussalam	79,0	20,6		0,4
ACEH	90,8	8,2	0,4	0,5

Tabel 3.30
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	94,4	5,1	0,2	0,3
Pedesaan	89,3	9,6	0,5	0,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	86,8	12,0	0,7	0,5
Menengah bawah	90,5	8,1	0,4	1,0
Menengah	88,9	10,1	0,5	0,5
Menengah atas	93,8	6,0	0,1	0,1
Teratas	94,5	4,7	0,2	0,6

Tabel 3.31
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Simeulue	90,5	9,5		
Aceh Singkil	80,9	14,0		5,1
Aceh Selatan	100,0			
Aceh Tenggara	97,4	2,1		0,5
Aceh Timur	91,3	6,8		2,0
Aceh Tengah	100,0			
Aceh Barat	90,6	9,4		
Aceh Besar	98,2	1,8		
Pidie	98,1	1,9		
Bireuen	82,8	15,6	1,6	
Aceh Utara	10,7	82,3	4,7	2,2
Aceh Barat Daya	100,0			
Gayo Lues	98,2	0,7		1,1
Aceh Tamiang	100,0			
Nagan Raya	100,0			
Aceh Jaya	100,0			
Bener Meriah	90,9	9,1		
Pidie Jaya	87,6	12,3		0,1
Kota Banda Aceh	83,7	16,3		
Kota Sabang	91,9	8,1		
Kota Langsa	92,8	7,2		
Kota Lhokseumawe	96,1	3,6	0,3	
Kota Subulussalam	75,9	22,6	0,7	0,7
ACEH	91,2	7,9	0,3	0,6

Tabel 3.32
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
 karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	95,6	3,6	0,2	0,6
Pedesaan	89,9	9,3	0,3	0,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	91,3	7,9	0,8	
Menengah bawah	90,6	8,3	0,1	0,9
Menengah	84,7	13,8	0,2	1,3
Menengah atas	94,7	5,1	0,0	0,2
Teratas	94,7	4,5	0,4	0,4

Tabel 3.33
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Simeulue	100,0			
Aceh Singkil	59,2	14,2	12,5	14,1
Aceh Selatan	100,0			
Aceh Tenggara	91,2	8,8		
Aceh Timur	92,1	7,3		0,6
Aceh Tengah	97,8	2,2		
Aceh Barat	90,5	8,0	0,5	1,0
Aceh Besar	84,5	14,7	0,6	0,2
Pidie	99,1	0,9		
Bireuen	91,3	7,3	1,0	0,4
Aceh Utara	93,8	6,2		
Aceh Barat Daya	100,0			
Gayo Lues	97,8	1,6		0,6
Aceh Tamiang	94,8	5,0	0,2	
Nagan Raya	100,0			
Aceh Jaya	99,5	0,5		
Bener Meriah	90,7	8,5	0,8	
Pidie Jaya	85,6	14,4		
Kota Banda Aceh	97,8	2,2		
Kota Sabang	100,0			
Kota Langsa	96,0	3,3	0,3	0,4
Kota Lhokseumawe	99,4	0,6		
Kota Subulussalam	76,6	23,4		
ACEH	92,7	6,8	0,3	0,2

Tabel 3.34
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	91,9	8,0	0,1	0,1
Pedesaan	93,0	6,3	0,4	0,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	89,4	9,5	0,3	0,7
Menengah bawah	92,2	7,3	0,5	0,0
Menengah	92,8	6,3	0,7	0,2
Menengah atas	93,5	6,4		0,1
Teratas	94,7	5,2		0,1

Tabel 3.35
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Simeulue	24,3	29,2	46,5
Aceh Singkil	45,7	51,8	2,6
Aceh Selatan	35,4	54,5	10,1
Aceh Tenggara	37,3	62,2	0,6
Aceh Timur	53,0	39,2	7,8
Aceh Tengah	55,9	43,9	0,3
Aceh Barat	62,3	35,8	1,9
Aceh Besar	34,4	55,8	9,9
Pidie	13,8	75,9	10,3
Bireuen	54,5	43,0	2,5
Aceh Utara	5,0	87,4	7,6
Aceh Barat Daya	52,2	47,2	0,6
Gayo Lues	35,0	64,9	0,1
Aceh Tamiang	49,2	47,2	3,6
Nagan Raya	63,1	29,2	7,7
Aceh Jaya	20,4	53,5	26,1
Bener Meriah	47,8	50,3	2,0
Pidie Jaya	41,7	57,7	0,6
Kota Banda Aceh	80,1	19,9	0,1
Kota Sabang	92,8	7,2	
Kota Langsa	96,6	3,3	0,1
Kota Lhokseumawe	53,0	46,8	0,1
Kota Subulussalam	83,8	15,7	0,5
ACEH	42,8	51,5	5,8

Tabel 3.36
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	69,0	30,2	0,8
Pedesaan	31,0	61,0	8,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	21,1	66,9	11,9
Menengah bawah	37,7	56,3	6,0
Menengah	46,5	48,6	4,9
Menengah atas	54,2	43,4	2,4
Teratas	56,1	40,6	3,3

Tabel 3.37
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Simeulue	1,2		98,8
Aceh Singkil	25,5	12,6	61,9
Aceh Selatan	89,8	10,2	
Aceh Tenggara	100,0		
Aceh Timur	58,5	35,5	6,0
Aceh Tengah	78,5	21,5	
Aceh Barat	78,0	21,3	0,7
Aceh Besar	33,4	53,2	13,3
Pidie	14,0	78,4	7,6
Bireuen	64,3	34,6	1,1
Aceh Utara	6,0	73,2	20,8
Aceh Barat Daya	87,5	12,5	
Gayo Lues		21,6	78,4
Aceh Tamiang	62,6	35,6	1,7
Nagan Raya	1,7	98,3	
Aceh Jaya		44,4	55,6
Bener Meriah	75,6	24,4	
Pidie Jaya	29,6	70,4	
Kota Banda Aceh	88,6	11,4	
Kota Sabang	97,3	2,7	
Kota Langsa	94,6	5,3	0,1
Kota Lhokseumawe	81,6	18,3	0,1
Kota Subulussalam			
ACEH	48,6	43,1	8,3

Tabel 3.38
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut
 karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	78,3	19,8	1,9
Pedesaan	26,3	60,6	13,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	14,8	67,9	17,3
Menengah bawah	36,2	52,4	11,4
Menengah	51,1	40,8	8,1
Menengah atas	62,4	34,0	3,6
Teratas	62,2	32,2	5,5

Tabel 3.39
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Simeulue	67,6	24,4	8,0
Aceh Singkil	87,0	13,0	
Aceh Selatan	96,5	3,5	
Aceh Tenggara	95,3	4,6	0,1
Aceh Timur	78,9	17,6	3,1
Aceh Tengah	97,4	2,6	
Aceh Barat	98,9	0,6	0,4
Aceh Besar	92,7	7,1	0,2
Pidie	74,6	25,4	
Bireuen	93,7	5,8	0,5
Aceh Utara	72,3	27,7	
Aceh Barat Daya	91,6	8,4	
Gayo Lues	93,4	6,6	
Aceh Tamiang	74,6	24,9	0,4
Nagan Raya	93,1	6,5	0,3
Aceh Jaya	88,9	10,6	
Bener Meriah	98,4	1,6	0,1
Pidie Jaya	89,3	10,5	
Kota Banda Aceh	93,7	6,2	0,2
Kota Sabang	96,6	3,4	
Kota Langsa	97,5	2,5	
Kota Lhokseumawe	93,8	6,2	
Kota Subulussalam	96,4	3,6	
ACEH	87,0	12,4	0,5

Tabel 3.40
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	94,4	5,5	0,2
Pedesaan	84,2	15,1	0,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	78,0	20,7	1,2
Menengah bawah	86,3	13,1	0,5
Menengah	88,6	11,0	0,2
Menengah atas	93,1	6,8	0,1
Teratas	91,2	8,6	0,2

Tabel 3.41
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000
Simeulue	58,6	16,9	24,5
Aceh Singkil	94,6	5,4	
Aceh Selatan	92,6	7,4	
Aceh Tenggara	56,8	43,2	
Aceh Timur	74,0	21,3	4,7
Aceh Tengah	81,9	18,1	
Aceh Barat	81,2	18,8	0,0
Aceh Besar	77,1	21,9	1,0
Pidie	63,2	36,1	0,7
Bireuen	79,7	20,3	
Aceh Utara	71,8	26,5	1,8
Aceh Barat Daya	98,7	1,3	
Gayo Lues	63,9	36,1	
Aceh Tamiang	78,7	20,6	0,7
Nagan Raya	83,9	13,6	2,5
Aceh Jaya	82,2	16,5	1,3
Bener Meriah	81,8	17,0	1,2
Pidie Jaya	83,4	16,6	
Kota Banda Aceh	92,7	7,1	0,2
Kota Sabang	96,9	3,1	
Kota Langsa	96,8	3,2	
Kota Lhokseumawe	86,6	13,3	0,1
Kota Subulussalam	87,2	12,8	
ACEH	78,7	20,1	1,1

Tabel 3.42
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	90,6	9,2	0,1
Pedesaan	70,4	27,8	1,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	56,0	41,9	2,1
Menengah bawah	75,9	23,0	1,1
Menengah	82,6	16,1	1,3
Menengah atas	87,0	12,4	0,5
Teratas	82,3	16,6	1,0

Tabel 3.43
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Simeulue	67,1	11,1	21,8
Aceh Singkil	94,7	5,3	
Aceh Selatan	96,1	3,5	0,4
Aceh Tenggara	99,3	0,7	
Aceh Timur	92,2	5,0	2,8
Aceh Tengah	99,4	0,6	
Aceh Barat	94,1	5,9	
Aceh Besar	91,8	8,0	0,3
Pidie	92,5	7,3	0,1
Bireuen	95,7	3,9	0,4
Aceh Utara	90,7	9,3	
Aceh Barat Daya	97,2	2,8	
Gayo Lues	80,1	19,9	
Aceh Tamiang	87,9	11,5	0,5
Nagan Raya	92,5	7,5	
Aceh Jaya	93,0	7,0	
Bener Meriah	99,0	1,0	
Pidie Jaya	90,3	9,2	0,6
Kota Banda Aceh	95,9	3,8	0,3
Kota Sabang	98,8	1,2	
Kota Langsa	98,6	1,4	
Kota Lhokseumawe	97,1	2,9	
Kota Subulussalam	98,4	1,6	
ACEH	93,5	5,9	0,6

Tabel 3.44
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000
Tempat tinggal			
Perkotaan	97,8	2,2	0,1
Pedesaan	91,3	7,8	0,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	88,3	10,2	1,4
Menengah bawah	94,1	5,3	0,6
Menengah	94,4	4,9	0,7
Menengah atas	96,0	3,8	0,2
Teratas	93,6	6,2	0,3

Tabel 3.45
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤10.000	>10.000
Simeulue	95,3	4,7
Aceh Singkil	99,3	0,7
Aceh Selatan	98,8	1,2
Aceh Tenggara	99,5	0,5
Aceh Timur	97,2	2,8
Aceh Tengah	99,5	0,5
Aceh Barat	98,5	0,7
Aceh Besar	98,7	1,3
Pidie	99,7	0,3
Bireuen	99,3	0,7
Aceh Utara	97,8	2,2
Aceh Barat Daya	100,0	
Gayo Lues	99,6	0,4
Aceh Tamiang	99,3	0,7
Nagan Raya	97,8	2,2
Aceh Jaya	97,3	2,7
Bener Meriah	100,0	
Pidie Jaya	99,0	1,0
Kota Banda Aceh	99,0	1,0
Kota Sabang	100,0	
Kota Langsa	99,7	0,3
Kota Lhokseumawe	99,1	0,9
Kota Subulussalam	98,6	1,4
ACEH	98,8	1,1

Tabel 3.46
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	> 10.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,4	0,6
Pedesaan	98,6	1,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	98,0	1,8
Menengah bawah	98,5	1,5
Menengah	99,0	1,0
Menengah atas	99,3	0,7
Teratas	99,2	0,8

Tabel 3.47
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	> 10.000
Simeulue	100,0	
Aceh Singkil	94,9	5,1
Aceh Selatan	100,0	
Aceh Tenggara	100,0	
Aceh Timur	98,0	2,0
Aceh Tengah	100,0	
Aceh Barat	97,6	2,4
Aceh Besar	99,6	0,4
Pidie	100,0	
Bireuen	100,0	
Aceh Utara	100,0	
Aceh Barat Daya	100,0	
Gayo Lues	99,4	0,6
Aceh Tamiang	100,0	
Nagan Raya	100,0	
Aceh Jaya	100,0	
Bener Meriah	100,0	
Pidie Jaya	97,8	2,2
Kota Banda Aceh	100,0	
Kota Sabang	98,6	1,4
Kota Langsa	96,9	3,1
Kota Lhokseumawe	99,3	0,7
Kota Subulussalam	98,5	1,5
ACEH	99,2	0,8

Tabel 3.48
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	>10.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,4	0,6
Pedesaan	99,1	0,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	99,8	0,2
Menengah bawah	99,6	0,4
Menengah	98,4	1,6
Menengah atas	99,2	0,8
Teratas	98,8	1,2

Tabel 3.49
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	>10.000
Simeulue	100,0	
Aceh Singkil	71,8	28,2
Aceh Selatan	100,0	
Aceh Tenggara	100,0	
Aceh Timur	99,2	0,8
Aceh Tengah	99,4	0,4
Aceh Barat	98,0	2,0
Aceh Besar	99,2	0,8
Pidie	99,1	0,9
Bireuen	99,5	0,5
Aceh Utara	100,0	
Aceh Barat Daya	100,0	
Gayo Lues	100,0	
Aceh Tamiang	97,1	2,2
Nagan Raya	100,0	
Aceh Jaya	97,4	2,6
Bener Meriah	99,6	0,4
Pidie Jaya	99,8	0,2
Kota Banda Aceh	100,0	
Kota Sabang	100,0	
Kota Langsa	99,3	0,7
Kota Lhokseumawe	99,8	0,2
Kota Subulussalam	100,0	
ACEH	99,0	0,9

Tabel 3.50
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik,
 Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000	>10.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,5	0,3
Perdesaan	98,9	1,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	98,6	1,0
Menengah bawah	99,5	0,5
Menengah	99,0	1,0
Menengah atas	99,3	0,5
Teratas	98,4	1,4

BAB 4. FARMASI DAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL

Secara keseluruhan hasil analisis blok Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional memuat tabel data rumah tangga berdasarkan provinsi serta berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, sebanyak 28 tabel. Penyajian data Farmasi dan Yankestrad dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- 4.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga
- 4.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)
- 4.3 Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel pada sub-blok 4.1 (Obat dan obat tradisional di rumah tangga) menyajikan data proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, rerata jumlah obat yang disimpan, jenis obat yang disimpan, proporsi rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter, sumber mendapatkan obat, "status" obat yang disimpan (sedang digunakan, untuk persediaan, obat sisa), dan kondisi obat yang disimpan di rumah tangga.

Tabel pada sub-blok 4.2 menyajikan data proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan 'benar' tentang OG, persepsi tentang OG, serta sumber informasi OG.

Tabel pada sub-blok 4.3 menyajikan data proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir, jenis Yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan memanfaatkan Yankestrad.

4.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga

Tabel 4.1
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Simeulue	20,8	2,01
Aceh Singkil	25,9	2,77
Aceh Selatan	12,7	3,20
Aceh Tenggara	30,1	1,72
Aceh Timur	43,3	3,45
Aceh Tengah	33,9	1,73
Aceh Barat	31,6	2,84
Aceh Besar	28,3	1,94
Pidie	31,9	3,43
Bireuen	29,2	3,13
Aceh Utara	24,3	2,87
Aceh Barat Daya	24,3	2,45
Gayo Lues	30,4	3,16
Aceh Tamiang	44,6	2,75
Nagan Raya	5,1	2,03
Aceh Jaya	12,9	2,00
Bener Meriah	44,8	3,06
Pidie Jaya	15,6	3,18
Kota Banda Aceh	60,1	2,88
Kota Sabang	33,4	2,32
Kota Langsa	42,1	2,83
Kota Lhokseumawe	40,8	3,27
Kota Subulussalam	42,2	2,73
ACEH	31,6	2,8

Tabel 4.2
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Tempat tinggal		
Perkotaan	40,0	2,80
Pedesaan	28,2	2,86
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	19,7	2,68
Menengah bawah	26,4	2,85
Menengah	33,2	2,83
Menengah atas	39,5	2,85
Teratas	43,1	2,93

Tabel. 4.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Obat Keras	Obat Bebas	Antibiotika*	Obat Tradisional	Obat Tidak Teridentifikasi
Simeulue	28,9	88,8	18,2	7,3	
Aceh Singkil	31,6	81,1	38,2	9,1	3,8
Aceh Selatan	47,1	83,2	43,2	9,6	5,3
Aceh Tenggara	17,2	85,2	19,0	6,1	0,7
Aceh Timur	52,0	74,6	45,0	10,8	32,3
Aceh Tengah	27,6	74,9	16,4	16,5	
Aceh Barat	41,7	85,1	29,7	15,0	0,0
Aceh Besar	24,5	83,9	17,2	10,5	1,2
Pidie	49,7	86,4	42,3	6,3	4,9
Bireuen	57,8	79,0	41,7	7,8	0,6
Aceh Utara	46,3	74,8	40,7	8,5	0,3
Aceh Barat Daya	34,9	78,0	29,5	3,4	0,8
Gayo Lues	33,6	85,9	46,7	9,4	3,5
Aceh Tamiang	46,0	77,7	35,0	10,9	1,4
Nagan Raya	36,2	77,3	33,6	8,8	
Aceh Jaya	29,3	84,4	16,8	12,3	
Bener Meriah	44,0	81,2	21,2	17,9	1,9
Pidie Jaya	43,5	85,9	43,2	9,3	7,4
Kota Banda Aceh	37,6	90,3	24,2	9,6	1,8
Kota Sabang	37,0	84,7	22,6	0,8	18,7
Kota Langsa	48,5	78,8	30,1	5,8	0,6
Kota Lhokseumawe	45,5	87,7	30,3	12,2	6,6
Kota Subulussalam	45,3	73,6	35,4	17,8	1,9
ACEH	42,4	81,4	32,8	9,9	5,3

* Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (obat keras, obat bebas, antibiotik, obat tradisional, atau obat tidak teridentifikasi) jika di rumah tangga tsb menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut

Tabel. 4.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Obat Keras	Obat Bebas	Antibiotika	Obat Tradisional	Obat Tidak Teridentifikasi
Tempat Tinggal					
Perkotaan	40,8	84,0	29,3	10,2	3,2
Pedesaan	43,2	79,9	34,9	9,7	6,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	41,5	75,8	38,6	10,1	8,0
Menengah bawah	45,5	81,3	35,7	8,5	10,0
Menengah	44,0	79,2	31,5	7,1	3,0
Menengah atas	39,2	82,7	31,4	11,5	3,8
Teratas	42,3	85,7	29,9	11,8	3,8

Tabel. 4.5
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat Keras	Antibiotika
Simeulue	91,8	91,1
Aceh Singkil	74,8	67,9
Aceh Selatan	76,8	78,7
Aceh Tenggara	93,6	98,4
Aceh Timur	86,0	85,5
Aceh Tengah	89,7	93,7
Aceh Barat	78,7	87,5
Aceh Besar	88,1	94,4
Pidie	83,7	92,8
Bireuen	66,8	76,0
Aceh Utara	73,8	70,1
Aceh Barat Daya	82,1	81,1
Gayo Lues	88,5	80,3
Aceh Tamiang	85,8	89,1
Nagan Raya	83,8	85,9
Aceh Jaya	79,4	88,6
Bener Meriah	85,1	93,1
Pidie Jaya	70,2	72,6
Kota Banda Aceh	78,0	87,6
Kota Sabang	87,7	94,0
Kota Langsa	75,4	86,0
Kota Lhokseumawe	85,9	91,8
Kota Subulussalam	77,8	83,8
ACEH	81,4	85,9

Tabel. 4.6
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis obat tanpa resep	
	Obat Keras	Antibiotika
Tempat Tinggal		
Perkotaan	80,5	87,4
Pedesaan	81,9	85,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	85,3	84,8
Menengah bawah	84,7	85,0
Menengah	79,9	87,0
Menengah atas	81,3	87,0
Teratas	77,9	85,3

Tabel. 4.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Sumber Obat				
	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes	Lain-lain*
Simeulue	43,9	38,9	19,0	3,3	2,9
Aceh Singkil	47,1	14,7	34,5	19,7	2,4
Aceh Selatan	25,8	15,1	31,9	41,0	4,4
Aceh Tenggara	54,4	21,3	12,1	16,7	1,2
Aceh Timur	21,9	15,7	25,7	48,6	1,2
Aceh Tengah	39,9	24,7	6,9	25,8	9,4
Aceh Barat	31,6	13,9	30,0	32,2	7,8
Aceh Besar	44,8	6,4	29,2	23,7	2,6
Pidie	13,4	24,0	37,5	39,6	3,1
Bireuen	18,8	8,9	36,5	43,5	3,9
Aceh Utara	14,2	26,9	32,3	32,4	1,3
Aceh Barat Daya	48,8	18,7	24,5	16,5	0,1
Gayo Lues	46,6	10,6	10,9	47,6	3,8
Aceh Tamiang	29,7	19,7	34,4	31,4	2,7
Nagan Raya	31,7	12,1	21,1	38,6	
Aceh Jaya	19,8	49,7	18,5	11,4	5,8
Bener Meriah	43,3	34,3	9,6	30,8	4,4
Pidie Jaya	18,7	23,6	50,8	32,3	3,6
Kota Banda Aceh	55,7	30,0	12,7	16,5	2,4
Kota Sabang	34,6	7,1	54,4	11,2	1,7
Kota Langsa	66,2	5,0	17,1	17,6	2,6
Kota Lhokseumawe	45,3	19,7	32,5	16,1	2,2
Kota Subulussalam	27,4	23,8	17,0	37,1	11,3
ACEH	34,0	19,8	26,2	30,3	

*) Sumber obat rumah tangga (Apotek, Toko obat dst) dihitung jika di rumah tangga tsb r ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel. 4.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes	Lain-lain*
Tempat Tinggal					
Perkotaan	52,1	19,8	19,9	19,7	3,2
Pedesaan	23,7	19,7	29,8	36,2	3,1
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	14,5	21,7	30,2	37,7	3,7
Menengah bawah	23,0	18,9	31,5	36,3	3,3
Menengah	31,3	18,6	30,7	29,6	1,8
Menengah atas	41,9	20,1	21,9	27,9	3,0
Teratas	48,7	19,9	20,1	24,0	4,0

Tabel. 4.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status obat di rumah tangga ^{*)}		
	Sedang Digunakan	Obat sisa	Untuk persediaan
Simeulue	21,0	33,5	63,5
Aceh Singkil	23,8	57,2	33,3
Aceh Selatan	58,9	40,1	16,7
Aceh Tenggara	50,7	53,4	10,4
Aceh Timur	46,7	54,5	13,3
Aceh Tengah	22,9	48,1	34,9
Aceh Barat	63,3	34,2	15,8
Aceh Besar	24,9	49,8	39,4
Pidie	60,2	43,6	22,6
Bireuen	54,7	41,4	13,1
Aceh Utara	49,5	50,9	11,0
Aceh Barat Daya	43,9	28,8	38,0
Gayo Lues	46,7	49,4	33,7
Aceh Tamiang	53,8	38,5	22,8
Nagan Raya	61,2	23,1	23,2
Aceh Jaya	32,2	16,5	63,0
Bener Meriah	35,6	35,5	48,0
Pidie Jaya	60,7	38,1	18,5
Kota Banda Aceh	18,5	47,6	57,6
Kota Sabang	23,7	44,9	41,8
Kota Langsa	37,1	42,0	34,4
Kota Lhokseumawe	37,9	55,6	37,7
Kota Subulussalam	43,9	49,0	17,3
ACEH	42,9	28,0	45,6

*)Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan untuk persediaan atau sisa.

Tabel. 4.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status Obat di Rumah Tangga		
	Sedang Digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat Tinggal			
Perkotaan	35,9	43,5	40,7
Pedesaan	46,8	46,8	20,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	50,2	45,9	13,5
Menengah bawah	47,7	47,7	17,8
Menengah	43,0	48,3	25,7
Menengah atas	39,4	45,1	34,3
Teratas	38,1	41,9	40,3

Tabel. 4.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Kondisi Obat di Rumah Tangga	
	Baik	Tidak baik
Simeulue	95,8	4,2
Aceh Singkil	96,3	3,7
Aceh Selatan	100,0	
Aceh Tenggara	90,0	10,0
Aceh Timur	91,5	8,5
Aceh Tengah	96,1	3,9
Aceh Barat	95,4	4,6
Aceh Besar	97,6	2,4
Pidie	95,0	5,0
Bireuen	91,0	9,0
Aceh Utara	91,0	9,0
Aceh Barat Daya	97,2	2,8
Gayo Lues	89,1	10,9
Aceh Tamiang	94,1	5,9
Nagan Raya	100,0	
Aceh Jaya	96,6	3,4
Bener Meriah	97,7	2,3
Pidie Jaya	91,8	8,2
Kota Banda Aceh	98,2	1,8
Kota Sabang	100,0	
Kota Langsa	96,3	3,7
Kota Lhokseumawe	86,0	14,0
Kota Subulussalam	97,7	2,3
ACEH	94,2	5,8

*) Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik. Kondisi obat dinilai berdasarkan kondisi fisik obat, kemasan dan kelengkapan label/etiket obat

Tabel. 4.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat Tinggal		
Perkotaan	95,4	4,6
Pedesaan	93,5	6,5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	89,4	10,6
Menengah bawah	91,7	8,3
Menengah	93,9	6,1
Menengah atas	97,0	3,0
Teratas	96,4	3,6

4.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)

Tabel 4.13
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan
tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Simeulue	23,0	4,5	95,5
Aceh Singkil	21,5	0,8	99,2
Aceh Selatan	14,0	1,9	98,1
Aceh Tenggara	78,2	38,1	61,9
Aceh Timur	13,5	2,4	97,6
Aceh Tengah	11,3	0,5	99,5
Aceh Barat	16,6	1,9	98,1
Aceh Besar	68,1	18,1	81,9
Pidie	11,6	1,8	98,2
Bireuen	16,8	2,5	97,5
Aceh Utara	31,0	3,9	96,1
Aceh Barat Daya	18,6	9,6	90,4
Gayo Lues	19,3	4,5	95,5
Aceh Tamiang	35,0	1,5	98,5
Nagan Raya	9,0	1,2	98,8
Aceh Jaya	50,5	9,9	90,1
Bener Meriah	27,5	3,3	96,7
Pidie Jaya	17,1	1,4	98,6
Kota Banda Aceh	66,1	16,3	83,7
Kota Sabang	43,2	10,5	89,5
Kota Langsa	51,8	3,7	96,3
Kota Lhokseumawe	53,5	8,0	92,0
Kota Subulussalam	11,4	1,3	98,7
ACEH	33,7	20,7	79,3

Tabel 4.14
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan
tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Tempat Tinggal			
Perkotaan	48,6	11,5	88,5
Pedesaan	23,7	4,3	95,7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	13,4	3,4	96,6
Menengah bawah	18,0	3,0	97,0
Menengah	29,1	4,8	95,2
Menengah atas	47,2	10,1	89,9
Teratas	53,7	12,3	87,7

Tabel 4.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat bermerek	Obat program pemerintah
Simeulue	80,0	90,0	75,0	40,0	20,0	45,0	66,7
Aceh Singkil	56,0	73,1	50,0	7,7	7,7	30,8	68,0
Aceh Selatan	45,9	73,0	45,9	29,7	18,9	31,6	37,8
Aceh Tenggara	97,6	87,3	85,5	69,7	49,4	59,8	71,5
Aceh Timur	65,5	68,4	59,6	21,4	24,6	40,4	76,8
Aceh Tengah	66,7	87,5	41,7	25,0	20,8	29,2	54,2
Aceh Barat	65,7	85,7	40,0	25,7	14,3	33,3	51,4
Aceh Besar	97,9	93,3	57,0	34,4	33,2	42,5	84,6
Pidie	64,9	81,0	43,1	22,4	15,8	39,7	75,4
Bireuen	62,7	78,7	48,6	12,2	17,3	34,7	69,3
Aceh Utara	88,5	95,5	85,0	74,1	17,0	18,0	65,2
Aceh Barat Daya	77,1	74,3	60,0	40,0	51,4	65,7	82,9
Gayo Lues	64,7	70,6	47,1	23,5	31,3	64,7	76,5
Aceh Tamiang	70,8	85,4	50,0	35,4	9,4	12,5	58,3
Nagan Raya	93,3	93,3	50,0	33,3	13,3	13,3	85,7
Aceh Jaya	84,0	90,2	76,0	10,0	23,5	40,0	48,0
Bener Meriah	41,5	64,3	50,0	26,8	19,0	56,1	71,4
Pidie Jaya	80,0	84,0	53,8	4,0	16,0	42,3	80,0
Kota Banda Aceh	68,2	81,5	53,8	19,4	36,4	69,7	89,2
Kota Sabang	62,5	43,8	18,8	12,5	25,0	68,8	93,8
Kota Langsa	59,3	80,2	11,8	9,4	11,8	34,1	54,1
Kota Lhokseumawe	61,7	84,1	47,7	17,8	22,4	46,7	72,9
Kota Subulussalam	37,5	66,7	33,3	33,3	22,2	33,3	37,5
ACEH	77,0	84,7	57,6	34,4	26,1	42,0	71,9

Tabel 4.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsi tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat Bermerek	Obat program pemerintah
Tempat Tinggal							
Perkotaan	69,1	82,6	50,3	28,6	31,4	50,5	75,7
Pedesaan	83,3	86,3	63,6	39,1	21,7	35,1	68,8
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	89,2	87,9	77,7	53,0	26,1	36,1	61,8
Menengah bawah	82,9	84,9	67,3	41,3	22,4	34,1	63,4
Menengah	76,7	84,3	57,2	33,3	20,1	35,8	71,1
Menengah atas	76,9	85,1	50,7	28,5	28,1	44,5	75,4
Teratas	70,3	83,4	54,1	31,8	29,7	48,9	76,1

Tabel 4.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Simeulue	43,7	58,6	83,9	33,0	61,9	15,8
Aceh Singkil	23,0	34,7	80,9	48,9	49,4	10,2
Aceh Selatan	42,5	54,3	73,1	25,3	19,2	18,9
Aceh Tenggara	67,4	80,5	94,5	59,8	66,5	26,3
Aceh Timur	42,3	54,7	71,8	20,0	32,0	13,4
Aceh Tengah	39,0	67,2	43,4	28,0	33,7	18,3
Aceh Barat	45,2	39,2	71,3	33,5	30,9	21,6
Aceh Besar	53,5	74,6	90,9	47,6	37,7	36,1
Pidie	38,7	68,0	57,2	3,8	17,8	13,6
Bireuen	44,9	63,7	72,9	39,0	31,5	20,8
Aceh Utara	55,6	74,4	89,3	56,3	59,0	1,5
Aceh Barat Daya	60,7	75,4	89,8	37,9	39,3	52,9
Gayo Lues	12,1	38,3	73,3	2,5	28,3	15,1
Aceh Tamiang	28,6	68,8	60,9	28,9	36,3	7,2
Nagan Raya	70,6	73,5	88,7	41,8	21,3	20,9
Aceh Jaya	56,6	73,4	85,2	14,8	14,8	2,5
Bener Meriah	30,2	74,7	57,9	6,0	12,1	10,7
Pidie Jaya	49,5	54,4	68,2	20,1	25,7	22,4
Kota Banda Aceh	34,3	67,8	73,4	16,7	18,9	18,9
Kota Sabang	33,2	69,8	89,0	14,9	18,4	41,0
Kota Langsa	32,7	51,5	50,2	14,5	23,2	1,9
Kota Lhokseumawe	34,2	68,4	69,7	25,4	18,1	5,4
Kota Subulussalam	29,1	62,7	60,0	23,5	27,9	24,1
ACEH	45,7	68,2	77,8	34,4	35,6	18,0

Tabel 4.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat Tinggal						
Perkotaan	40,9	68,4	74,0	29,2	29,2	22,2
Pedesaan	49,6	67,9	80,9	38,7	40,8	14,4
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	49,8	64,4	81,7	43,2	45,4	6,0
Menengah bawah	41,7	62,5	82,9	37,8	44,4	10,8
Menengah	43,2	66,7	74,2	37,0	34,0	15,2
Menengah atas	44,7	68,4	75,9	33,0	30,2	19,7
Teratas	48,7	72,6	78,7	29,8	35,2	25,0

4.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel 4.19

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Ramuan	Jenis Yankestrad		
			Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Simeulue	14,4	42,6	2,4	79,8	17,2
Aceh Singkil	31,0	59,2	4,3	81,5	4,9
Aceh Selatan	30,4	90,2	2,5	20,2	3,5
Aceh Tenggara	43,9	77,9	3,8	88,5	4,1
Aceh Timur	18,6	52,8	7,6	36,6	39,3
Aceh Tengah	31,5	7,2	9,8	90,8	1,1
Aceh Barat	14,9	52,5	1,7	47,3	30,6
Aceh Besar	4,5	52,6	12,2	46,5	7,7
Pidie	13,2	45,0	3,3	18,8	55,5
Bireuen	18,0	26,3	6,6	81,3	2,8
Aceh Utara	11,2	71,1	1,1	26,0	11,7
Aceh Barat Daya	10,8	42,4	8,7	40,3	17,4
Gayo Lues	19,0	14,4	15,0	45,8	38,1
Aceh Tamiang	11,5	22,3	3,7	71,3	11,4
Nagan Raya	4,0	49,7		22,2	30,7
Aceh Jaya	11,5	14,6	9,2	75,8	12,2
Bener Meriah	68,9	3,7	0,8	98,4	7,2
Pidie Jaya	7,9	29,0	2,9	40,7	34,5
Kota Banda Aceh	14,2	56,2	6,2	51,2	6,2
Kota Sabang	1,1	100,0		43,0	
Kota Langsa	13,9	25,1	7,4	78,9	7,8
Kota Lhokseumawe	30,4	50,3	8,5	57,9	34,9
Kota Subulussalam	50,1	18,4	2,7	90,1	43,1
ACEH	18,5	44,3	4,9	61,1	17,1

Tabel 4.20

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Ramuan	Jenis Yankestrad		
			Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat Tinggal					
Perkotaan	17,6	41,7	7,0	67,4	11,3
Pedesaan	18,9	45,3	4,1	58,7	19,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	19,0	57,3	2,8	52,2	22,8
Menengah bawah	17,5	42,4	4,0	62,1	20,0
Menengah	17,2	36,3	3,2	65,1	17,4
Menengah atas	19,3	39,8	6,1	63,1	12,4
Teratas	19,7	43,1	9,3	65,1	11,3

Tabel 4.21
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-Coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya ^{*)}
Simeulue			50,0	50,0		0,0	0,0	
Aceh Singkil	25,0		37,5	12,5	4,2	12,5	4,2	
Aceh Selatan	1,4	2,7	38,4	43,8	2,7	6,8		4,1
Aceh Tenggara	0,0		87,5	9,7	2,8	0,0		
Aceh Timur	21,4	9,5	40,5	2,4	7,1	14,3	4,8	
Aceh Tengah	20,0	40,0	40,0					
Aceh Barat		18,8	25,0	43,8	6,3	0,0	6,3	
Aceh Besar	9,1	9,1	9,1	54,5	9,1		9,1	
Pidie	10,0	16,7	26,7	20,0	3,3	13,3	3,3	6,7
Bireuen	38,1	14,3	42,9	4,8		0,0	0,0	
Aceh Utara	17,6	11,8	19,6	33,3	7,8	9,8		
Aceh Barat Daya		0,0	25,0	37,5	0,0	25,0	12,5	
Gayo Lues	0,0	0,0	50,0	50,0	0,0			
Aceh Tamiang		12,5	12,5	37,5	12,5	25,0		
Nagan Raya	50,0		50,0	0,0	0,0			0,0
Aceh Jaya		0,0	50,0	0,0			50,0	
Bener Meriah	50,0	0,0	0,0	25,0		25,0	0,0	
Pidie Jaya	0,0	33,3	0,0	66,7	0,0	0,0		
Kota Banda Aceh	52,2		21,7	13,0	4,3	4,3	4,3	
Kota Sabang								
Kota Langsa	16,7	33,3	16,7	16,7	16,7		0,0	
Kota Lhokseumawe	53,3	3,3	20,0	6,7	0,0	3,3	13,3	
Kota Subulussalam	0,0	0,0	50,0	33,3		16,7	0,0	
ACEH	16,2	7,0	39,5	22,1	4,0	7,1	2,8	1,3

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.22
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-Coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	36,3	6,2	26,5	18,6	3,5	4,4	4,4	0,0
Pedesaan	9,4	7,3	43,8	23,3	4,2	8,2	2,1	1,5
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	5,9	7,4	45,2	24,4	3,0	12,6		0,7
Menengah bawah	13,1	8,3	42,9	23,8	3,6	6,0	0,0	2,4
Menengah	14,7	8,8	38,2	19,1	5,9	8,8	4,4	
Menengah atas	17,1	4,9	41,5	20,7	4,9	3,7	4,9	2,4
Teratas	37,7	6,5	23,4	19,5	3,9	1,3	6,5	1,3

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-Coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya ^{*)}
Simeulue								
Aceh Singkil	0,0	0,0	0,0	100,0			0,0	
Aceh Selatan			50,0	50,0				
Aceh Tenggara			66,7	33,3	0,0			
Aceh Timur	33,3	16,7	16,7	0,0			16,7	16,7
Aceh Tengah	33,3	16,7	33,3		0,0		16,7	
Aceh Barat							100,0	
Aceh Besar	0,0			50,0			50,0	
Pidie	66,7		33,3					
Bireuen	33,3	16,7	33,3		16,7			
Aceh Utara		100,0						
Aceh Barat Daya			0,0	50,0			50,0	
Gayo Lues	0,0	0,0	50,0	50,0		0,0	0,0	
Aceh Tamiang		100,0		0,0				
Nagan Raya	0,0			0,0	0,0		100,0	
Aceh Jaya	,	,		,				
Bener Meriah								
Pidie Jaya	50,0		50,0	0,0				
Kota Banda Aceh	0,0	0,0	100,0					
Kota Sabang	20,0	20,0	20,0	20,0	20,0			
Kota Langsa				100,0	0,0		0,0	0,0
Kota Lhokseumawe								
Kota Subulussalam	0,0	0,0	0,0	100,0			0,0	
ACEH	22,7	16,1	23,0	17,5	4,9	0,0	13,1	2,2

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.24
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-Coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	21,1	10,5	31,6	10,5	10,5		10,5	5,3
Pedesaan	22,6	19,4	16,1	22,6	3,2	0,0	16,1	0,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	28,6	42,9	28,6		0,0		
Menengah bawah	44,4	22,2	11,1	11,1			11,1	
Menengah	16,7	16,7	16,7	33,3	0,0		16,7	
Menengah atas	7,7	7,7	38,5	15,4	7,7		23,1	0,0
Teratas	35,3	17,6	11,8	11,8	5,9		11,8	5,9

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya ^{*)}
Simeulue	18,2	27,3	45,5	9,1	0,0	0,0		
Aceh Singkil	41,9	35,5	3,2	9,7	6,5	0,0	0,0	
Aceh Selatan		100,0	0,0			0,0		
Aceh Tenggara	1,2	79,3	17,1	1,2		1,2		
Aceh Timur	37,9	24,1	17,2	13,8	3,4	3,4	0,0	
Aceh Tengah	48,3	20,0	11,7	1,7	13,3	0,0	3,3	1,7
Aceh Barat	7,1	21,4	50,0	7,1		7,1	0,0	7,1
Aceh Besar	25,0	25,0			25,0		0,0	25,0
Pidie	7,7	38,5	15,4		23,1		15,4	
Bireuen	35,9	34,4	15,6	6,3	1,6	0,0	4,7	1,6
Aceh Utara	21,1	42,1	15,8	15,8		5,3		0,0
Aceh Barat Daya	44,4	22,2	22,2		11,1	0,0		
Gayo Lues	12,5	50,0	12,5	0,0	0,0	0,0	12,5	12,5
Aceh Tamiang	21,7	30,4	39,1	4,3	4,3	0,0	0,0	0,0
Nagan Raya		100,0	0,0					
Aceh Jaya	0,0	22,2	44,4	0,0	11,1	11,1	11,1	0,0
Bener Meriah	58,0	4,0	33,0		0,0	2,0	2,0	1,0
Pidie Jaya		0,0	100,0	0,0		0,0	0,0	0,0
Kota Banda Aceh	71,4	14,3	4,8	9,5			0,0	
Kota Sabang								
Kota Langsa	38,9	22,2	16,7	0,0		16,7	5,6	
Kota Lhokseumawe	68,6	17,1	5,7	2,9	2,9	2,9		
Kota Subulussalam	2,8	11,1	80,6	2,8	0,0	2,8		0,0
ACEH	33,0	31,0	23,0	3,8	3,5	2,0	2,3	1,4

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.26
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	46,5	25,9	15,7	3,8	3,8	2,2	2,2	0,0
Pedesaan	27,1	33,2	26,0	3,9	3,5	1,9	2,3	1,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	18,5	46,8	19,4	10,5	0,0	1,6	0,8	1,6
Menengah bawah	28,0	31,2	26,4	4,0	5,6	2,4	1,6	0,8
Menengah	36,9	26,2	26,2	3,3	4,1	0,8	1,6	0,8
Menengah atas	34,4	29,0	22,9	1,5	3,1	3,1	3,8	2,3
Teratas	47,8	20,0	19,1	0,9	4,3	2,6	3,5	1,7

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.27
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya ^{*)}
Simeulue		50,0	50,0			0,0		
Aceh Singkil	0,0	50,0	50,0					
Aceh Selatan		33,3	33,3			33,3		
Aceh Tenggara		25,0	50,0			25,0		
Aceh Timur	3,2	16,1	71,0	6,5	0,0	3,2	0,0	
Aceh Tengah								
Aceh Barat		20,0	30,0	10,0			40,0	
Aceh Besar		0,0	100,0					
Pidie		25,0	50,0	2,8		2,8	16,7	2,8
Bireuen			50,0			0,0	50,0	
Aceh Utara		12,5	62,5				25,0	
Aceh Barat Daya		66,7	0,0	33,3				
Gayo Lues	0,0	33,3	66,7			0,0	0,0	
Aceh Tamiang			75,0				25,0	
Nagan Raya		0,0	100,0					
Aceh Jaya		100,0	0,0		0,0	0,0		
Bener Meriah	12,5	0,0	62,5	0,0		12,5	12,5	
Pidie Jaya			100,0			0,0	0,0	
Kota Banda Aceh		50,0	0,0				50,0	
Kota Sabang		100,0				0,0		
Kota Langsa		23,8	71,4		0,0	4,8		
Kota Lhokseumawe		0,0	56,3	6,3		37,5	0,0	0,0
Kota Subulussalam		50,0	50,0			0,0		
ACEH	0,9	19,7	57,0	3,8	0,0	7,5	10,1	0,6

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 4.28
Proporsi rumah tangga berdasarkan alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	0,0	26,7	56,7	0,0	3,3	6,7	6,7	
Pedesaan	0,7	18,6	57,1	4,3	0,0	7,9	10,7	0,7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	1,9	16,7	55,6	11,1		5,6	7,4	1,9
Menengah bawah	0,0	20,0	57,5	0,0		12,5	10,0	
Menengah	0,0	12,5	75,0			6,3	6,3	
Menengah atas	0,0	24,0	52,0		0,0	12,0	12,0	0,0
Teratas	0,0	36,8	36,8		0,0	5,3	21,1	

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN

Data kesehatan lingkungan yang disajikan dalam buku 2 Riskesdas Aceh meliputi, air untuk keperluan seluruh rumah tangga dan air minum, sanitasi, dan perumahan. Ruang lingkup air meliputi, jenis sumber air, rerata pemakaian air per orang per hari, jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja, jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum, anggota rumah tangga yang mengambil air minum, kualitas fisik air minum, pengelolaan (pengolahan dan penyimpanan) air minum. Untuk akses terhadap sumber air minum digunakan kriteria JMP WHO-Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga memiliki akses ke sumber air minum *improved* adalah rumah tangga dengan sumber air minum dari air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*), sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi.

Data sanitasi yang dikumpulkan meliputi penggunaan fasilitas buang air besar (BAB), jenis tempat BAB, tempat pembuangan akhir tinja, jenis tempat penampungan air limbah, jenis tempat penampungan sampah, dan cara pengelolaan sampah. Untuk akses terhadap fasilitas sanitasi digunakan kriteria JMP WHO-Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, jenis tempat BAB jenis leher angsa atau plengsengan, dan jenis tempat pembuangan akhir tinja tangki septik; sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Data perumahan yang dikumpulkan adalah data status penguasaan bangunan, kepadatan hunian, jenis bahan bangunan (plafon/langit-langit, dinding, lantai), lokasi rumah, kondisi ruang rumah (terpisah, kebersihan, ketersediaan dan kebiasaan membuka jendela, ventilasi, dan pencahayaan alami), penggunaan bahan bakar untuk memasak, perilaku rumah tangga dalam mengurus bak mandi, dan penggunaan/penyimpanan bahan berbahaya dan beracun seperti pestisida/insektisida dan pupuk kimia di dalam rumah.

Tabel 5.1
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Simeulue	14,0	2,7	10,5	26,6	16,6	16,9	4,0	7,1	1,6
Aceh Singkil	10,7	1,5	12,1	42,9	23,7	0,0			9,0
Aceh Selatan	17,0	1,2	5,1	25,5	24,1	5,4	5,7	0,3	15,7
Aceh Tenggara	19,5	1,2	16,6	21,0	2,7	27,3			11,5
Aceh Timur	8,0	1,3	10,0	37,3	26,8	0,1	0,5	1,8	14,2
Aceh Tengah	37,4	10,4	3,8	14,7	8,0	21,0	1,5	1,5	1,7
Aceh Barat	13,4	1,1	9,7	53,2	17,8		0,3		4,4
Aceh Besar	22,0	2,4	2,1	60,8	0,8	8,7	0,4		2,8
Pidie	4,6	0,5	7,8	69,0	14,2	0,8	3,0		
Bireuen	8,9	1,4	1,1	78,2	7,2	0,5	0,8	0,1	1,7
Aceh Utara	9,5	0,7	4,7	57,5	17,4	0,4	3,2	0,5	5,9
Aceh Barat Daya	3,9	0,9	17,0	58,0	14,4	2,9			3,0
Gayo Lues	21,0	0,4	5,8	7,6	1,7	12,1	22,9	0,3	28,3
Aceh Tamiang	13,1	2,0	28,5	35,1	14,7			0,2	6,3
Nagan Raya	1,4	0,2	6,7	77,0	11,8	1,0	1,6		0,3
Aceh Jaya	28,3	2,1	4,6	50,4	2,4	5,1	1,6	0,3	5,1
Bener Meriah	30,2	26,4	2,9	13,5	2,9	12,8	4,5	6,0	0,7
Pidie Jaya	26,7	2,1	1,9	51,6	11,1				6,5
Kota Banda Aceh	67,1	2,1	6,9	14,5	9,4				
Kota Sabang	70,4	6,3	0,8	14,9	0,9			6,0	0,7
Kota Langsa	22,9	3,2	41,7	25,5	4,6				2,0
Kota Lhokseumawe	19,0	1,1	11,4	63,4	4,6	0,1		0,3	
Kota Subulussalam	13,5	1,0	5,1	29,8	46,8	0,3	0,5		3,0
ACEH	17,6	2,4	8,9	46,7	12,8	4,1	1,8	0,6	5,1

Tabel 5.2
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/mem-beli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	35,7	1,9	14,9	37,9	6,2	0,8	1,2	0,4	1,0
Pedesaan	10,4	2,7	6,4	50,2	15,4	5,3	2,0	0,7	6,8
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	4,6	1,7	3,3	42,0	24,9	4,7	3,6	1,0	14,2
Menengah bawah	9,2	2,3	8,2	52,1	15,0	5,3	1,7	1,0	5,2
Menengah	15,7	3,3	9,6	53,3	8,8	4,9	1,2	0,6	2,5
Menengah atas	28,3	3,0	12,5	44,1	6,2	3,5	1,2	0,3	0,9
Teratas	35,9	1,9	12,1	41,3	6,0	1,3	0,8	0,2	0,7

Tabel 5.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Simeulue	1,3	46,8	3,0	0,4	3,3	13,9	8,6	14,3	2,3	5,7	0,6
Aceh Singkil	0,7	34,0	5,4		2,4	33,5	12,2			3,1	8,8
Aceh Selatan	4,3	23,6	11,7	0,4	3,5	19,8	14,7	4,5	4,4		13,0
Aceh Tenggara	2,9	19,1	10,6	12,5	5,2	14,8		34,0			0,9
Aceh Timur	0,5	21,7	6,4	4,5	4,3	28,8	20,1	0,1		3,5	9,9
Aceh Tengah	1,0	31,8	24,8	8,9	0,6	8,7	4,4	18,0	0,6	0,8	0,4
Aceh Barat	1,7	38,7	2,7	0,4	11,4	36,1	5,9	0,2	0,0		2,8
Aceh Besar	0,3	60,0	5,4	0,8	0,9	27,1		5,5			
Pidie	0,3	26,4	0,8	0,5	5,2	55,0	8,8	1,0	1,9		0,0
Bireuen	1,8	32,8	6,5	0,3	0,9	52,2	3,5	0,4	0,8		0,8
Aceh Utara	1,3	24,7	10,2	0,5	3,0	41,0	12,0	0,4	1,3	0,4	5,0
Aceh Barat Daya	6,4	29,7	3,1		6,2	40,0	10,1	2,6			2,0
Gayo Lues	3,1	27,8	7,2	0,5	3,6	2,1	1,5	15,7	36,5		2,0
Aceh Tamiang	2,1	46,0	3,3	17,2	7,5	15,1	4,8	0,1	1,8	0,3	1,9
Nagan Raya	0,9	27,7	0,9	1,0	4,6	49,6	8,0	3,8	0,6		3,0
Aceh Jaya	1,5	29,2	12,0	0,4	3,3	29,9	0,4	16,7	2,4		4,2
Bener Meriah	0,4	26,6	14,5	23,4	1,2	13,1	2,3	10,8	3,2	3,8	0,7
Pidie Jaya	1,1	32,5	15,7	0,5	1,6	37,0	7,5				4,1
Kota Banda Aceh	4,5	87,1	7,2		0,2	1,0					
Kota Sabang	1,3	79,0	7,1	1,7	0,8	6,0	0,7			3,2	0,3
Kota Langsa	11,4	61,1	3,4	7,8	7,7	3,5	0,4		4,8		
Kota Lhokseumawe	8,4	73,2	2,7	0,3	2,6	11,1	1,7				
Kota Subulussalam	10,1	16,6	11,6		3,2	19,6	34,6	1,0	0,5		2,7
ACEH	2,4	37,4	7,2	3,3	3,6	29,3	7,3	4,2	1,7	0,6	3,0

Tabel 5.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal											
Perkotaan	16,3	29,6	14,9	1,9	14,2	16,4	2,4	2,5	0,7	1,0	0,3
Pedesaan	3,0	12,3	8,9	1,3	11,5	28,8	7,4	12,9	5,7	4,8	3,5
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	0,4	2,4	6,4	1,3	7,3	25,7	11,6	16,6	12,4	7,5	8,5
Menengah bawah	1,9	10,2	10,5	1,7	13,3	29,9	7,4	14,3	4,4	4,4	1,9
Menengah	4,0	15,2	13,8	2,1	18,6	31,4	4,9	5,7	1,1	2,5	0,7
Menengah atas	14,4	33,3	14,3	1,7	12,7	16,3	2,2	3,6	0,5	0,9	0,1
Teratas	25,2	38,1	12,9	1,1	10,6	10,4	0,4	0,8	0,2	0,4	0,1

Tabel 5.5
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (dalam liter) ^{*)}					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Simeulue		0,4	6,5	35,4	44,1	13,6
Aceh Singkil		1,1	3,7	30,7	63,6	0,9
Aceh Selatan		2,9	48,0	46,0	3,0	
Aceh Tenggara		0,8	0,4	0,7	15,2	83,0
Aceh Timur		8,1	30,5	26,7	30,1	4,6
Aceh Tengah		3,0	3,0	27,9	46,6	19,5
Aceh Barat			1,7	8,2	71,1	19,0
Aceh Besar		0,1	0,9	3,3	73,5	22,2
Pidie	0,2	1,5	8,9	34,6	51,3	3,5
Bireuen		0,1	3,3	5,7	80,2	10,8
Aceh Utara		1,0	7,7	55,8	21,4	14,1
Aceh Barat Daya		1,7	7,6	8,2	63,1	19,4
Gayo Lues		0,2	5,5	36,3	48,8	9,3
Aceh Tamiang			30,7	49,8	18,6	0,9
Nagan Raya		0,3	8,3	37,2	43,8	10,3
Aceh Jaya		2,4	43,3	28,7	22,8	2,8
Bener Meriah	0,1	12,6	12,2	44,8	29,6	0,6
Pidie Jaya		1,0	33,2	52,7	11,1	2,1
Kota Banda Aceh			2,3	15,9	78,2	3,6
Kota Sabang		0,4	4,5	49,4	41,7	4,1
Kota Langsa	0,1	2,5	34,2	30,4	31,6	1,2
Kota Lhokseumawe		1,2	8,2	42,7	39,8	8,1
Kota Subulussalam		2,1	31,3	19,6	40,7	6,3
ACEH	0,0	1,8	12,9	29,1	44,4	11,8

*) Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.6
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (dalam liter) ^{*)}					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,0	1,1	12,0	23,3	51,1	12,4
Pedesaan	0,0	2,1	13,3	31,6	41,5	11,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,1	2,3	13,3	34,6	36,5	13,1
Menengah bawah	0,0	1,7	15,0	29,7	42,3	11,3
Menengah		2,7	12,7	27,4	46,6	10,6
Menengah atas	0,0	1,3	11,9	26,4	49,2	11,2
Teratas		1,0	11,3	27,1	47,8	12,7

*) Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja ^{*)}		
	<10 m	≥10 m	Tidak tahu
Simeulue	42,5	47,2	10,3
Aceh Singkil	32,9	65,5	1,5
Aceh Selatan	45,1	33,4	21,5
Aceh Tenggara	51,9	43,3	4,9
Aceh Timur	17,7	63,9	18,4
Aceh Tengah	29,7	52,8	17,5
Aceh Barat	46,7	43,0	10,2
Aceh Besar	28,8	53,1	18,1
Pidie	51,4	34,5	14,1
Bireuen	47,3	47,5	5,2
Aceh Utara	54,2	38,5	7,2
Aceh Barat Daya	73,5	10,7	15,8
Gayo Lues	12,2	85,8	2,0
Aceh Tamiang	19,0	68,0	12,9
Nagan Raya	58,3	37,3	4,4
Aceh Jaya	29,1	69,1	1,8
Bener Meriah	48,4	47,1	4,6
Pidie Jaya	72,7	18,3	9,0
Kota Banda Aceh	61,9	38,1	
Kota Sabang	29,9	61,1	9,0
Kota Langsa	22,6	69,0	8,3
Kota Lhokseumawe	56,8	33,8	9,4
Kota Subulussalam	41,8	50,8	7,4
ACEH	44,5	44,7	10,8

*) Rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air,

Tabel 5.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja ^{*)}		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	46,5	46,9	6,6
Pedesaan	44,2	44,5	11,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	39,7	42,4	17,9
Menengah bawah	45,2	46,5	8,4
Menengah	47,4	46,6	6,1
Menengah atas	52,6	42,8	4,6
Teratas	50,1	48,7	1,2

*) Rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air,

Tabel 5.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100-1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Simeulue	58,5	32,2	8,6	0,7	77,6	21,1	1,3	0,1
Aceh Singkil	51,3	43,5	4,3	0,8	59,6	36,0	4,1	0,3
Aceh Selatan	84,6	11,7	3,7	0,0	91,5	7,6	0,9	0,0
Aceh Tenggara	73,2	24,8	0,8	1,2	81,4	18,6		0,1
Aceh Timur	25,9	51,9	19,1	3,1	52,2	42,8	4,1	0,9
Aceh Tengah	74,8	19,2	5,9		76,3	23,7		
Aceh Barat	53,1	38,9	5,8	2,2	71,1	28,6	0,4	
Aceh Besar	51,7	38,5	9,2	0,6	72,9	20,1	6,7	0,3
Pidie	72,5	23,4	3,2	0,9	85,7	13,9	0,1	0,2
Bireuen	63,4	32,9	3,2	0,6	75,8	23,0	1,2	
Aceh Utara	23,7	60,2	16,2		67,3	30,4	2,3	
Aceh Barat Daya	81,7	11,1	6,7	0,6	86,5	13,5		
Gayo Lues	49,7	42,9	6,5	0,8	64,7	35,0	0,3	
Aceh Tamiang	35,8	57,3	5,9	1,0	79,9	18,1	1,9	0,1
Nagan Raya	84,7	14,1	0,9	0,3	93,9	5,7	0,1	0,3
Aceh Jaya	49,4	34,1	15,9	0,7	68,6	30,5	0,6	0,3
Bener Meriah	79,6	17,6	2,8		95,4	4,1	0,5	
Pidie Jaya	74,8	22,8	2,2	0,2	84,5	15,3	0,2	
Kota Banda Aceh	83,3	11,0	5,7		91,4	8,0	0,7	
Kota Sabang	35,5	63,3	1,2		59,4	39,4	1,1	
Kota Langsa	18,8	30,9	49,9	0,4	40,8	54,9	4,3	
Kota Lhokseumawe	21,5	65,6	11,9	1,0	56,3	41,2	2,5	
Kota Subulussalam	71,4	23,9	3,9	0,9	93,9	5,6	0,2	0,3
ACEH	55,1	35,2	9,0	0,8	74,9	23,1	1,8	0,2

Tabel 5.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	>60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	56,1	32,2	11,2	0,4	76,0	23,1	0,9	0,0
Pedesaan	54,7	36,3	8,1	0,9	74,5	23,1	2,1	0,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	45,9	45,8	7,7	0,6	70,2	27,5	2,0	0,2
Menengah bawah	56,7	34,2	8,2	0,8	77,9	19,3	2,5	0,2
Menengah	59,1	31,4	8,7	0,7	76,1	21,6	2,2	0,2
Menengah atas	57,5	31,6	10,4	0,5	75,2	23,5	1,2	0,0
Teratas	58,0	30,5	10,3	1,2	76,0	23,3	0,8	0,0

Tabel 5.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	ART mengambil air ^{*)}			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Simeulue	41,0	59,0		
Aceh Singkil	45,1	54,2		0,6
Aceh Selatan	55,0	43,6	1,4	
Aceh Tenggara	47,2	51,5		1,2
Aceh Timur	42,9	55,3	0,6	1,2
Aceh Tengah	20,5	79,5		
Aceh Barat	49,8	49,2	0,6	0,4
Aceh Besar	52,8	45,9	0,9	0,4
Pidie	53,4	44,2	1,9	0,5
Bireuen	42,7	55,9	1,0	0,4
Aceh Utara	25,4	74,2	0,2	0,2
Aceh Barat Daya	34,7	62,1		3,2
Gayo Lues	71,5	27,2	1,0	0,2
Aceh Tamiang	25,7	73,1	0,3	0,9
Nagan Raya	69,6	28,4	0,6	1,4
Aceh Jaya	18,4	80,0	0,6	1,0
Bener Meriah	38,1	58,3		3,5
Pidie Jaya	47,9	50,9		1,1
Kota Banda Aceh	11,3	88,7		
Kota Sabang	15,3	84,7		
Kota Langsa	7,6	92,4		
Kota Lhokseumawe	13,1	85,9	0,6	0,3
Kota Subulussalam	56,8	40,4	1,6	1,2
ACEH	35,2	63,7	0,5	0,6

^{*)} Rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 5.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga (ART) yang biasa mengambil air menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	22,3	76,8	0,6	0,3
Pedesaan	40,2	58,6	0,5	0,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	51,0	47,8	0,8	0,5
Menengah bawah	41,5	56,9	0,4	1,2
Menengah	32,0	67,4	0,1	0,5
Menengah atas	22,9	76,2	0,8	0,1
Teratas	17,5	81,3	0,4	0,7

^{*)} Rumah tanggadengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 5.13
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Kualitas fisik air minum					Baik*
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Simeulue	91,2	98,0	88,7	98,7	93,4	82,5
Aceh Singkil	90,9	89,8	94,8	99,4	96,4	84,5
Aceh Selatan	93,3	93,0	96,9	98,3	96,5	90,0
Aceh Tenggara	99,4	99,4	98,0	99,7	99,2	98,0
Aceh Timur	82,7	86,7	94,2	96,6	95,0	79,8
Aceh Tengah	99,8	99,8	99,5	99,8	99,8	99,5
Aceh Barat	88,5	95,0	98,1	99,1	98,4	87,3
Aceh Besar	92,0	97,5	92,5	99,3	97,1	87,4
Pidie	95,5	95,3	98,4	98,4	97,6	93,8
Bireuen	91,2	92,0	96,6	98,2	97,9	88,5
Aceh Utara	81,3	87,8	93,7	99,0	87,1	70,9
Aceh Barat Daya	86,4	87,3	98,2	98,6	96,1	84,4
Gayo Lues	98,1	98,5	92,4	99,9	93,7	90,6
Aceh Tamiang	97,9	98,3	99,3	99,8	99,6	96,9
Nagan Raya	75,0	75,6	84,4	97,4	93,6	70,5
Aceh Jaya	95,6	95,5	97,0	98,5	98,3	93,3
Bener Meriah	97,1	99,6	98,6	98,9	98,9	95,9
Pidie Jaya	94,8	95,3	97,7	99,0	97,1	94,4
Kota Banda Aceh	99,1	99,1	98,3	100,0	99,7	97,7
Kota Sabang	99,5	99,3	99,9	100,0	99,3	99,0
Kota Langsa	100,0	99,8	99,8	100,0	100,0	99,6
Kota Lhokseumawe	97,4	98,7	98,0	99,5	99,0	96,1
Kota Subulussalam	91,5	90,8	92,3	97,6	93,0	87,4
ACEH	91,6	93,6	96,0	98,8	96,2	88,2

*) Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 5.14
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik*)
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	96,8	97,3	98,1	99,6	98,4	96,0
Pedesaan	89,5	92,2	95,2	98,5	95,4	92,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	83,5	87,3	93,4	97,9	92,4	78,1
Menengah bawah	90,7	93,3	94,9	98,2	96,1	86,3
Menengah	93,1	95,2	96,7	99,3	97,2	90,0
Menengah atas	95,9	96,6	97,3	99,4	97,8	93,5
Teratas	97,0	97,5	98,7	99,6	98,7	95,8

*) Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 5.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Simeulue	56,1	43,9
Aceh Singkil	70,9	29,1
Aceh Selatan	69,4	30,6
Aceh Tenggara	60,8	39,2
Aceh Timur	78,5	21,5
Aceh Tengah	68,8	31,2
Aceh Barat	65,4	34,6
Aceh Besar	57,1	42,9
Pidie	68,6	31,4
Bireuen	74,3	25,7
Aceh Utara	64,2	35,8
Aceh Barat Daya	60,7	39,3
Gayo Lues	71,8	28,2
Aceh Tamiang	40,9	59,1
Nagan Raya	41,2	58,8
Aceh Jaya	63,3	36,7
Bener Meriah	82,2	17,8
Pidie Jaya	84,5	15,5
Kota Banda Aceh	10,3	89,7
Kota Sabang	20,7	79,3
Kota Langsa	29,5	70,5
Kota Lhokseumawe	22,8	77,2
Kota Subulussalam	80,0	20,0
ACEH	59,9	40,1

Tabel 5.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	34,0	66,0
Pedesaan	70,3	29,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	82,9	17,1
Menengah bawah	71,8	28,2
Menengah	63,1	36,9
Menengah atas	40,2	59,8
Teratas	33,0	67,0

Tabel 5.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengolahan Air ^{*)}				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutantawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Simeulue	95,5	4,2		0,3	
Aceh Singkil	96,1	2,5		1,0	0,5
Aceh Selatan	93,4	3,1		2,4	1,2
Aceh Tenggara	98,2	1,4		0,4	
Aceh Timur	98,1	1,6			0,3
Aceh Tengah	98,9	1,1			
Aceh Barat	97,5	0,9			1,6
Aceh Besar	99,0	0,2	0,6	0,2	
Pidie	98,7	0,4		0,4	0,5
Bireuen	92,1	4,9	0,3	0,2	2,4
Aceh Utara	97,6	0,4			2,0
Aceh Barat Daya	65,4	1,3	0,2		33,1
Gayo Lues	99,3	0,3			0,3
Aceh Tamiang	98,1	0,9		0,3	0,7
Nagan Raya	96,6	3,0			0,4
Aceh Jaya	98,4			0,4	1,3
Bener Meriah	94,1	3,0			3,0
Pidie Jaya	98,5	1,1	0,4	0,1	
Kota Banda Aceh	95,6	1,0			3,4
Kota Sabang	96,4				3,6
Kota Langsa	96,1	3,9			
Kota Lhokseumawe	99,0	0,5		0,4	
Kota Subulussalam	95,8	4,1			0,1
ACEH	95,8	1,7	0,1	0,3	2,1

^{*)} Rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 5.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air ^{*)}				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	95,7	2,2	0,0	0,2	1,8
Pedesaan	95,9	1,6	0,1	0,3	2,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	95,7	1,5		0,3	2,5
Menengah bawah	95,5	2,6	0,2	0,4	1,3
Menengah	96,4	1,2		0,3	2,1
Menengah atas	96,1	1,2	0,4	0,1	2,2
Teratas	95,7	1,4			2,9

^{*)} Rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 5.19
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/ je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Simeulue	52,6	46,7	0,1	0,7	
Aceh Singkil	38,6	57,0		4,2	0,2
Aceh Selatan	28,9	68,2		2,8	0,1
Aceh Tenggara	38,0	59,5		2,5	
Aceh Timur	19,9	72,2	0,1	6,5	1,2
Aceh Tengah	41,0	58,8		0,2	
Aceh Barat	48,4	42,3	0,3	8,9	0,2
Aceh Besar	63,4	29,0	0,5	7,0	0,1
Pidie	29,4	58,5	3,1	8,7	0,3
Bireuen	36,8	59,0	0,7	3,5	
Aceh Utara	31,7	64,0	1,2	3,0	
Aceh Barat Daya	43,9	38,1	0,5	17,3	0,2
Gayo Lues	42,9	55,0		2,1	
Aceh Tamiang	41,5	56,7		1,9	
Nagan Raya	38,7	47,0	0,1	14,0	0,2
Aceh Jaya	64,8	27,4		6,8	1,0
Bener Meriah	38,5	61,2	0,1		0,2
Pidie Jaya	44,9	51,3	2,9	0,8	0,2
Kota Banda Aceh	92,0	7,7		0,2	
Kota Sabang	81,7	10,0	0,5	7,9	
Kota Langsa	64,6	32,9	0,2	2,2	0,2
Kota Lhokseumawe	74,5	21,9	1,4	2,1	0,0
Kota Subulussalam	29,3	66,0		3,4	1,3
ACEH	43,7	50,7	0,7	4,7	0,2

Tabel 5.20
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/ je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	72,1	25,9	0,2	1,7	0,1
Pedesaan	32,3	60,6	0,9	5,9	0,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	9,9	79,1	1,6	8,8	0,5
Menengah bawah	25,7	66,8	1,1	6,2	0,3
Menengah	43,4	52,0	0,3	4,2	0,1
Menengah atas	70,6	26,6	0,3	2,5	
Teratas	81,3	17,9	0,0	0,7	0,1

Tabel 5.21
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved*</i>)	<i>Unimproved**)</i>
Simeulue	41,0	59,0
Aceh Singkil	44,9	55,1
Aceh Selatan	43,8	56,2
Aceh Tenggara	67,5	32,5
Aceh Timur	43,7	56,3
Aceh Tengah	53,9	46,1
Aceh Barat	52,1	47,9
Aceh Besar	39,2	60,8
Pidie	62,3	37,7
Bireuen	61,9	38,1
Aceh Utara	56,0	44,0
Aceh Barat Daya	57,4	42,6
Gayo Lues	31,7	68,3
Aceh Tamiang	28,1	71,9
Nagan Raya	59,7	40,3
Aceh Jaya	63,3	36,7
Bener Meriah	43,7	56,3
Pidie Jaya	55,2	44,8
Kota Banda Aceh	12,4	87,6
Kota Sabang	18,4	81,6
Kota Langsa	25,7	74,3
Kota Lhokseumawe	24,7	75,3
Kota Subulussalam	40,7	59,3
ACEH	47,1	52,9

*) Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

**) Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.22
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved*</i>)	<i>Unimproved**)</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	28,1	71,9
Pedesaan	54,8	45,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	57,7	42,3
Menengah bawah	61,1	38,9
Menengah	52,5	47,5
Menengah atas	29,7	70,3
Teratas	29,1	70,9

*) Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (hanya jika sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

**) Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 5.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Simeulue	50,3	9,1	4,7	35,8
Aceh Singkil	75,1	4,1	4,7	16,2
Aceh Selatan	57,5	0,9	4,6	37,0
Aceh Tenggara	43,9	5,6	6,8	43,7
Aceh Timur	59,1	5,1	3,6	32,1
Aceh Tengah	83,7	3,1	7,7	5,6
Aceh Barat	67,9	3,5	5,2	23,4
Aceh Besar	58,2	24,2	10,9	6,7
Pidie	31,1	2,8	25,2	40,9
Bireuen	73,3	5,9	4,3	16,4
Aceh Utara	64,2	3,1	0,9	31,8
Aceh Barat Daya	31,9	15,1	17,7	35,3
Gayo Lues	33,7	1,7	5,4	59,2
Aceh Tamiang	87,2	3,0	0,8	9,0
Nagan Raya	65,0	0,9	7,0	27,2
Aceh Jaya	83,1		4,5	12,4
Bener Meriah	68,6	17,8	7,1	6,5
Pidie Jaya	58,0	3,1	17,4	21,5
Kota Banda Aceh	98,1	1,2		0,6
Kota Sabang	80,8	2,5	5,1	11,6
Kota Langsa	90,5	2,1	0,7	6,7
Kota Lhokseumawe	86,8	2,4	3,1	7,7
Kota Subulussalam	82,3	5,0	3,3	9,4
ACEH	64,6	5,7	7,0	22,7

Tabel 5.24
Proporsi rumah tangga berdasarkan fasilitas tempat buang air besar
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik Sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Tempat tinggal				
Perkotaan	87,6	5,5	1,8	5,0
Pedesaan	55,4	5,8	9,1	29,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	13,0	2,6	6,7	77,6
Menengah bawah	55,7	9,1	13,2	22,1
Menengah	78,8	8,6	10,8	1,8
Menengah atas	92,0	5,4	2,5	0,0
Teratas	13,0	2,6	6,7	77,6

Tabel 5.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat BAB ^{*)}			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Simeulue	85,9	8,2	2,8	3,1
Aceh Singkil	76,5	0,3	15,6	7,6
Aceh Selatan	88,6	0,9	6,5	3,9
Aceh Tenggara	83,3	8,4	8,2	0,2
Aceh Timur	59,9	3,6	17,8	18,7
Aceh Tengah	84,6	2,5	10,8	2,1
Aceh Barat	80,0	7,2	10,8	2,0
Aceh Besar	98,7	0,5	0,2	0,6
Pidie	92,8	1,1	5,3	0,8
Bireuen	84,8	6,6	5,0	3,6
Aceh Utara	71,9	8,4	11,6	8,2
Aceh Barat Daya	78,7	9,3	9,2	2,8
Gayo Lues	98,1	0,8		1,1
Aceh Tamiang	79,0	2,6	14,4	3,9
Nagan Raya	82,6	1,2	13,2	3,0
Aceh Jaya	98,5	0,3	0,9	0,3
Bener Meriah	88,5	4,4	4,6	2,5
Pidie Jaya	88,7	8,7	2,4	0,3
Kota Banda Aceh	99,5	0,5		
Kota Sabang	100,0			
Kota Langsa	90,2	3,7	2,7	3,4
Kota Lhokseumawe	95,2	0,4	3,0	1,3
Kota Subulussalam	67,4	1,6	20,2	10,8
ACEH	84,9	3,7	7,4	4,0

^{*)} Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 5.26
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat buang air besar
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	94,5	1,9	2,2	1,3
Pedesaan	79,7	4,7	10,2	5,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	24,3	8,8	47,1	19,8
Menengah bawah	67,8	6,0	15,8	10,4
Menengah	89,8	4,8	3,5	1,9
Menengah atas	98,0	1,6	0,3	0,1
Teratas	99,0	1,0		

^{*)} Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB miliksendiri, bersama, umum

Tabel 5.27
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/kebun	Lainnya
Simeulue	57,2	1,7	1,0	11,7	5,8	21,4	1,2
Aceh Singkil	60,6	0,5	1,7	18,8	15,6	2,4	0,5
Aceh Selatan	45,1	0,9	4,7	37,7	3,1	4,1	4,4
Aceh Tenggara	26,4	18,1	5,4	42,6	6,2	0,4	0,9
Aceh Timur	39,4	0,7	2,1	15,4	28,0	13,2	1,2
Aceh Tengah	77,3	2,3	1,3	8,1	9,7	0,6	0,7
Aceh Barat	62,8	4,9	0,6	20,1	8,2	2,8	0,7
Aceh Besar	91,7	0,6	0,2	3,9	1,3	2,3	
Pidie	52,9	1,5	5,2	30,6	2,9	6,0	0,8
Bireuen	75,5	0,7	1,4	7,5	10,0	4,8	0,1
Aceh Utara	50,1	1,3	2,0	13,4	25,1	7,6	0,5
Aceh Barat Daya	46,5	1,4	6,7	39,6	0,5	5,2	0,1
Gayo Lues	34,0	0,8	3,0	57,7	0,5		3,9
Aceh Tamiang	71,9	0,2	0,0	9,0	17,8	1,0	
Nagan Raya	44,3	18,0	0,5	22,8	9,0	5,4	0,1
Aceh Jaya	85,5	1,0	0,9	7,4	4,9	0,4	
Bener Meriah	74,3	3,7		12,2	8,6	0,6	0,5
Pidie Jaya	73,5	1,4	0,6	19,0	3,8	1,7	
Kota Banda Aceh	98,2	1,1	0,6	0,1			
Kota Sabang	89,0			0,9		9,5	0,6
Kota Langsa	83,8	0,9		7,9	6,0	0,6	0,8
Kota Lhokseumawe	88,1	0,3	0,4	5,6	2,7	2,1	0,8
Kota Subulussalam	44,0	14,9	1,6	4,7	31,6	1,6	1,7
ACEH	63,3	2,6	2,0	16,7	10,3	4,5	0,7

Tabel 5.28
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	87,2	2,6	0,4	5,2	3,5	0,8	0,3
Pedesaan	53,7	2,6	2,6	21,3	13,0	5,9	0,9
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	5,5	1,1	5,8	46,1	22,3	16,6	2,7
Menengah bawah	49,2	3,7	2,3	22,7	18,5	3,0	0,5
Menengah	85,6	3,6	0,6	4,3	5,7	0,2	
Menengah atas	94,1	2,5	0,2	2,4	0,7		
Teratas	94,8	3,1	0,4	1,1	0,6	0,0	0,0

Tabel 5.29
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Akses fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Simeulue	44,6	55,4
Aceh Singkil	54,7	45,3
Aceh Selatan	41,4	58,6
Aceh Tenggara	21,4	78,6
Aceh Timur	35,3	64,7
Aceh Tengah	70,9	29,1
Aceh Barat	58,1	41,9
Aceh Besar	56,6	43,4
Pidie	29,8	70,2
Bireuen	67,9	32,1
Aceh Utara	46,7	53,3
Aceh Barat Daya	26,1	73,9
Gayo Lues	27,6	72,4
Aceh Tamiang	68,2	31,8
Nagan Raya	43,2	56,8
Aceh Jaya	82,4	17,6
Bener Meriah	53,0	47,0
Pidie Jaya	55,2	44,8
Kota Banda Aceh	97,0	3,0
Kota Sabang	80,8	19,2
Kota Langsa	80,6	19,4
Kota Lhokseumawe	84,2	15,8
Kota Subulussalam	40,4	59,6
ACEH	53,4	46,6

- ^{*)} Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik
^{**)} Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 5.30
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Akses ke fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Tempat tinggal		
Perkotaan	80,6	19,4
Pedesaan	42,5	57,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	1,3	98,7
Menengah bawah	33,0	67,0
Menengah	67,8	32,2
Menengah atas	86,6	13,4
Teratas	94,0	6,0

- ^{*)} Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik
^{**)} Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 5.31
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Simeulue	12,8	13,5	12,9	15,5	45,3
Aceh Singkil	5,8	20,4	6,1	22,8	44,8
Aceh Selatan	6,2	2,9	4,5	12,1	74,2
Aceh Tenggara	25,9	10,2	16,9	12,1	34,9
Aceh Timur	4,5	14,5	6,7	38,6	35,7
Aceh Tengah	9,9	10,9	11,8	11,9	55,5
Aceh Barat	19,9	17,9	12,7	19,5	30,1
Aceh Besar	34,8	24,8	2,9	6,8	30,7
Pidie	14,1	18,7	8,1	10,1	48,9
Bireuen	11,1	14,7	11,4	25,4	37,4
Aceh Utara	3,7	15,7	7,3	14,8	58,5
Aceh Barat Daya	0,7	1,9	34,6	9,4	53,4
Gayo Lues	2,5	4,5	4,2	8,2	80,7
Aceh Tamiang	6,4	25,0	4,4	11,2	53,0
Nagan Raya	32,1	23,4	9,6	21,9	12,9
Aceh Jaya	51,8	14,4	6,4	7,5	19,9
Bener Meriah	15,0	12,1	4,2	31,9	36,8
Pidie Jaya	18,8	22,0	4,3	14,0	40,9
Kota Banda Aceh	49,1	3,9	0,9	1,9	44,2
Kota Sabang	13,9	2,4	0,3	40,3	43,2
Kota Langsa	1,6	4,4	16,3	6,6	71,1
Kota Lhokseumawe	23,7	7,5	3,8	13,1	51,8
Kota Subulussalam	20,0	20,0	14,1	30,6	15,3
ACEH	15,7	14,4	8,5	16,0	45,4

Tabel 5.32
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah
menurut karakteristik, Indonesia 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di pekarangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	25,4	8,8	5,4	6,8	53,6
Pedesaan	11,9	16,7	9,7	19,6	42,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,1	14,6	9,0	27,2	47,1
Menengah bawah	10,5	19,0	10,1	20,2	40,2
Menengah	16,1	17,7	8,6	14,2	43,4
Menengah atas	25,2	12,0	7,1	8,3	47,3
Teratas	29,4	7,3	7,2	6,1	49,9

Tabel 5.33
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur ^{*)}	
	Sendiri/rumah tangga	Bersama/ komunal
Simeulue	93,8	6,2
Aceh Singkil	94,1	5,9
Aceh Selatan	85,5	14,5
Aceh Tenggara	79,0	21,0
Aceh Timur	85,4	14,6
Aceh Tengah	79,8	20,2
Aceh Barat	90,1	9,9
Aceh Besar	91,7	8,3
Pidie	76,5	23,5
Bireuen	85,9	14,1
Aceh Utara	85,7	14,3
Aceh Barat Daya	20,7	79,3
Gayo Lues	74,9	25,1
Aceh Tamiang	89,5	10,5
Nagan Raya	89,2	10,8
Aceh Jaya	95,7	4,3
Bener Meriah	62,0	38,0
Pidie Jaya	93,1	6,9
Kota Banda Aceh	35,3	64,7
Kota Sabang	49,1	50,9
Kota Langsa	58,5	41,5
Kota Lhokseumawe	78,8	21,2
Kota Subulussalam	93,8	6,2
ACEH	79,2	20,8

^{*)} Rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 5.34
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/ dapur	
	Sendiri/rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	66,6	33,4
Pedesaan	84,4	15,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	77,8	22,2
Menengah bawah	84,7	15,3
Menengah	79,7	20,3
Menengah atas	77,8	22,2
Teratas	75,3	24,7

^{*)} rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 5.35
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan terbuka	Tidak ada
Simeulue	19,9	53,4	3,3	30,0
Aceh Singkil	5,1	60,3	0,7	35,4
Aceh Selatan	10,0	72,5	2,4	19,9
Aceh Tenggara	14,4	87,7	4,9	2,8
Aceh Timur	3,3	66,4	1,0	31,3
Aceh Tengah	13,7	46,1	5,5	45,7
Aceh Barat	13,1	80,1	4,5	11,4
Aceh Besar	13,2	85,4	4,8	6,3
Pidie	13,4	59,9	1,9	28,7
Bireuen	14,2	86,8	7,5	6,4
Aceh Utara	10,8	80,7	7,4	16,0
Aceh Barat Daya	8,7	73,6	3,3	21,0
Gayo Lues	3,7	56,1	0,2	40,4
Aceh Tamiang	5,9	64,5	2,2	31,8
Nagan Raya	18,8	66,7	11,6	26,1
Aceh Jaya	27,3	75,4	11,7	9,0
Bener Meriah	8,1	71,0	1,1	22,0
Pidie Jaya	16,3	78,6	6,4	11,6
Kota Banda Aceh	33,7	65,6	8,7	9,4
Kota Sabang	42,0	46,0	2,2	14,2
Kota Langsa	11,6	78,0	4,5	14,9
Kota Lhokseumawe	8,9	85,4	2,6	8,3
Kota Subulussalam	6,4	48,2	2,0	47,4
ACEH	12,8	72,4	4,6	19,5

Tabel 5.36
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	21,1	73,7	6,4	11,7
Pedesaan	9,5	71,8	3,9	22,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,7	65,2	2,1	31,2
Menengah bawah	9,1	73,4	3,5	21,0
Menengah	12,0	73,9	4,2	18,3
Menengah atas	16,4	75,1	5,8	14,4
Teratas	24,1	75,7	8,8	8,9

Tabel 5.37
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Simeulue	17,8	1,7	0,4	57,0	11,5	11,6
Aceh Singkil	2,9	6,5		66,0	19,5	5,1
Aceh Selatan	3,8	2,7	0,5	75,3	11,9	5,8
Aceh Tenggara	10,4	6,9	0,2	63,7	13,0	5,8
Aceh Timur	2,1	2,0		80,8	6,3	8,7
Aceh Tengah	23,5	23,4	0,6	32,7	14,7	5,0
Aceh Barat	17,2	3,6		73,2	3,4	2,6
Aceh Besar	7,6	1,9	0,1	89,6	0,8	0,1
Pidie	1,9	2,1	0,2	71,9	19,9	4,0
Bireuen	7,1	2,5	0,2	88,7	1,0	0,5
Aceh Utara	4,1	3,4	0,5	82,8	4,6	4,5
Aceh Barat Daya	7,2	0,3	0,4	75,7	8,7	7,6
Gayo Lues	13,4	0,6		61,0	18,3	6,7
Aceh Tamiang	8,8	1,1	0,1	84,3	5,3	0,5
Nagan Raya	5,7	2,8	0,4	89,1	1,5	0,5
Aceh Jaya	17,3	2,6	0,3	75,8	3,5	0,5
Bener Meriah	8,4	9,1	1,4	42,6	19,5	18,9
Pidie Jaya	6,7	5,3		82,5	3,4	2,1
Kota Banda Aceh	79,2	0,8		18,3	1,7	0,0
Kota Sabang	45,4	3,1		50,7	0,8	
Kota Langsa	30,0	1,5		64,3	2,6	1,6
Kota Lhokseumawe	46,1	1,9		37,8	9,4	4,7
Kota Subulussalam	6,2	3,5	0,8	59,3	1,8	28,4
ACEH	13,7	3,6	0,2	70,6	7,6	4,4

Tabel 5.38
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	39,6	2,3	0,4	50,3	5,7	1,6
Pedesaan	3,2	4,1	0,2	78,7	8,3	5,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	1,8	2,5	0,2	76,7	9,9	9,0
Menengah bawah	4,5	4,3	0,4	77,4	9,3	4,1
Menengah	10,8	4,2	0,3	73,7	7,0	4,1
Menengah atas	23,8	3,3	0,1	64,6	5,9	2,2
Teratas	33,2	3,8	0,3	56,5	4,9	1,3

Tabel 5.39
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status Penguasaan Bangunan Tempat tinggal Yang Ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Simeulue	93,1	1,5	1,2	0,2	2,8	0,7	0,5
Aceh Singkil	68,7	0,9	4,2	2,2	4,7	19,1	0,3
Aceh Selatan	91,4	0,9	1,9	0,2	5,3	0,2	0,2
Aceh Tenggara	77,6	1,3	6,7	1,8	11,0	1,5	0,1
Aceh Timur	86,1	0,2	1,2	2,2	9,0	1,2	0,2
Aceh Tengah	80,3	4,0	8,4	1,2	4,6	1,3	0,2
Aceh Barat	89,2	2,0	2,6	1,0	4,7	0,2	0,3
Aceh Besar	93,7	1,0	3,1	0,3	1,8		
Pidie	88,9	0,8	0,8	0,8	7,8	0,4	0,5
Bireuen	85,4	1,4	2,1	0,9	9,7	0,2	0,3
Aceh Utara	84,6	0,8	1,9	3,4	6,5	2,6	0,2
Aceh Barat Daya	90,2	0,5	4,3	1,3	3,6		
Gayo Lues	86,5	3,4	5,0	0,8	3,7	0,4	0,2
Aceh Tamiang	86,7	2,1	2,7	2,2	5,4	0,7	0,1
Nagan Raya	93,9	0,0	2,4	1,0	1,8	1,0	
Aceh Jaya	95,0	0,5	1,6	1,7	0,7	0,5	
Bener Meriah	76,4	1,3	5,0	1,4	14,6	1,2	0,0
Pidie Jaya	87,7	2,0	1,9	1,3	5,6	1,2	0,3
Kota Banda Aceh	57,4	2,9	26,5	1,4	6,5	5,3	
Kota Sabang	69,2	1,0	3,7	3,2	6,0	15,8	1,1
Kota Langsa	65,5	2,2	8,2	0,4	9,8	13,9	
Kota Lhokseumawe	64,2	3,6	12,2	0,3	7,6	12,1	
Kota Subulussalam	84,9	3,1	0,3	2,2	8,3	0,6	0,6
ACEH	83,5	1,4	4,5	1,4	6,5	2,4	0,2

Tabel 5.40
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	71,0	71,0	2,9	11,8	1,3	7,1	5,7
Pedesaan	88,5	88,5	0,9	1,6	1,5	6,2	1,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	88,9	88,9	0,4	1,4	1,9	6,7	0,3
Menengah bawah	83,6	83,6	1,1	3,3	1,9	8,4	1,6
Menengah	83,5	83,5	2,0	5,8	1,6	5,1	1,9
Menengah atas	80,4	80,4	1,7	7,2	0,7	7,1	2,6
Teratas	79,7	79,7	2,3	5,7	0,8	4,7	6,9

Tabel 5.41
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Simeulue	82,6	17,4
Aceh Singkil	80,0	20,0
Aceh Selatan	89,7	10,3
Aceh Tenggara	79,6	20,4
Aceh Timur	74,6	25,4
Aceh Tengah	92,2	7,8
Aceh Barat	91,0	9,0
Aceh Besar	93,3	6,7
Pidie	87,7	12,3
Bireuen	84,3	15,7
Aceh Utara	83,5	16,5
Aceh Barat Daya	89,5	10,5
Gayo Lues	84,2	15,8
Aceh Tamiang	85,6	14,4
Nagan Raya	90,5	9,5
Aceh Jaya	88,8	11,2
Bener Meriah	87,7	12,3
Pidie Jaya	83,7	16,3
Kota Banda Aceh	92,5	7,5
Kota Sabang	87,1	12,9
Kota Langsa	83,6	16,4
Kota Lhokseumawe	89,1	10,9
Kota Subulussalam	82,2	17,8
ACEH	86,2	13,8

Tabel 5.42
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Tempat tinggal		
Perkotaan	90,8	9,2
Pedesaan	84,3	15,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	76,0	24,0
Menengah bawah	82,2	17,8
Menengah	88,3	11,7
Menengah atas	92,8	7,2
Teratas	94,7	5,3

Tabel 5.43
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Simeulue	0,7	0,2	1,4	61,5	0,1	36,1
Aceh Singkil	0,5	0,9	0,0	59,1	0,4	39,0
Aceh Selatan	7,7	0,9	1,0	35,5	0,4	54,5
Aceh Tenggara	2,5	0,8	6,6	30,0	3,3	56,8
Aceh Timur	1,3	0,8	4,7	20,1	0,7	72,5
Aceh Tengah	4,0	1,2	5,5	41,9	0,6	46,7
Aceh Barat	8,8	2,0	0,7	49,3	0,3	38,9
Aceh Besar	4,9	2,0	1,1	67,1	0,5	24,3
Pidie	1,5	2,6	0,3	23,9	3,4	68,4
Bireuen	1,5	2,9	1,8	34,9	2,1	56,8
Aceh Utara	1,8	1,0	2,0	43,7	8,4	43,1
Aceh Barat Daya	6,4	4,3	2,5	43,8		43,0
Gayo Lues	1,6	0,3	1,3	59,3	1,4	36,1
Aceh Tamiang	5,5	2,6	11,8	33,6	1,2	45,2
Nagan Raya	9,9	0,8	0,7	50,5	0,6	37,5
Aceh Jaya	8,4	3,0	0,2	63,2	0,5	24,7
Bener Meriah	5,1	1,1	0,2	32,5	0,8	60,3
Pidie Jaya	2,5	2,8	0,1	38,4	0,3	55,9
Kota Banda Aceh	6,6	5,1	6,5	73,8	0,2	7,8
Kota Sabang	3,0	2,5	0,2	60,9		33,4
Kota Langsa	2,1	8,3	16,2	41,8	0,4	31,3
Kota Lhokseumawe	2,5	2,1	0,8	66,3	0,2	28,1
Kota Subulussalam	3,4	1,4	0,4	64,8	0,6	29,5
ACEH	3,7	2,2	3,1	43,7	2,0	45,4

Tabel 5.44
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis plafon/langit-langit terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	5,7	4,0	6,2	60,0	0,6	23,6
Pedesaan	2,9	1,4	1,8	37,1	2,5	54,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,8	0,1	0,9	22,1	5,4	70,7
Menengah bawah	2,1	0,2	2,2	35,6	1,5	58,4
Menengah	2,5	1,4	3,2	46,5	0,8	45,6
Menengah atas	5,5	3,1	4,5	58,2	1,1	27,6
Teratas	9,2	7,3	5,2	62,9	0,3	15,1

Tabel 5.45
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Simeulue	17,5	80,9	0,2	1,5
Aceh Singkil	24,7	75,3		
Aceh Selatan	76,3	23,4		0,4
Aceh Tenggara	22,4	75,5	1,9	0,1
Aceh Timur	20,8	76,3	2,4	0,5
Aceh Tengah	28,3	71,7		
Aceh Barat	76,0	23,8		0,2
Aceh Besar	62,6	36,9	0,5	
Pidie	42,5	53,1	4,0	0,4
Bireuen	42,4	55,1	1,9	0,6
Aceh Utara	27,8	68,2	4,0	
Aceh Barat Daya	74,6	23,6	1,7	0,1
Gayo Lues	9,0	89,1	0,5	1,4
Aceh Tamiang	33,0	65,9	1,1	
Nagan Raya	68,4	30,9	0,2	0,5
Aceh Jaya	76,7	23,0		0,2
Bener Meriah	35,6	64,4		
Pidie Jaya	54,7	44,7	0,4	0,3
Kota Banda Aceh	84,3	15,5		0,3
Kota Sabang	68,1	30,1	0,2	1,5
Kota Langsa	48,9	50,3	0,6	0,2
Kota Lhokseumawe	57,1	41,8	1,0	0,2
Kota Subulussalam	18,3	80,9	0,8	
ACEH	45,9	52,3	1,5	0,3

Tabel 5.46
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	59,8	39,8	0,2	0,2
Pedesaan	40,3	57,3	2,0	0,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	21,1	73,8	4,5	0,6
Menengah bawah	33,9	64,6	1,2	0,3
Menengah	44,2	55,0	0,6	0,2
Menengah atas	62,6	36,8	0,5	0,1
Teratas	21,1	73,8	4,5	0,6

Tabel 5.47
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai rumah terluas menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik,ubin/marmer/ semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/ anyaman bambu/rotan	Tanah
Simeulue	48,5	32,2	18,8	0,5
Aceh Singkil	35,3	34,8	27,8	2,0
Aceh Selatan	66,7	27,0	5,5	0,8
Aceh Tenggara	44,4	44,5	8,8	2,3
Aceh Timur	26,4	38,8	15,5	19,2
Aceh Tengah	50,9	40,4	3,0	5,7
Aceh Barat	65,6	24,3	9,2	0,9
Aceh Besar	58,3	23,1	17,8	0,9
Pidie	36,3	46,3	8,0	9,5
Bireuen	52,9	33,0	7,3	6,9
Aceh Utara	32,8	34,1	20,7	12,4
Aceh Barat Daya	37,4	56,1	4,7	1,8
Gayo Lues	16,0	65,8	17,7	0,6
Aceh Tamiang	57,9	30,3	6,9	4,8
Nagan Raya	29,8	59,6	8,9	1,7
Aceh Jaya	80,9	7,1	11,8	0,2
Bener Meriah	43,0	47,0	1,8	8,2
Pidie Jaya	43,8	40,0	8,7	7,5
Kota Banda Aceh	82,0	14,5	2,8	0,8
Kota Sabang	78,2	12,8	7,9	1,2
Kota Langsa	79,2	15,0	4,2	1,6
Kota Lhokseumawe	64,7	28,1	4,2	3,0
Kota Subulussalam	42,4	30,4	23,0	4,3
ACEH	42,4	34,4	10,8	6,0

Tabel 5.48
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai rumah terluas
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik, ubin/marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Tempat tinggal				
Perkotaan	66,1	27,5	4,9	1,5
Pedesaan	42,0	37,1	13,1	7,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	22,1	39,6	21,3	17,0
Menengah bawah	37,7	42,2	13,3	6,8
Menengah	49,8	37,8	9,9	2,6
Menengah atas	65,2	29,5	4,6	0,7
Teratas	79,4	18,8	1,6	0,2

Tabel 5.49
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Simeulue	10,6	89,4
Aceh Singkil	49,4	50,6
Aceh Selatan	5,3	94,7
Aceh Tenggara	6,8	93,2
Aceh Timur	13,8	86,2
Aceh Tengah	6,1	93,9
Aceh Barat	9,1	90,9
Aceh Besar	6,0	94,0
Pidie	34,6	65,4
Bireuen	9,3	90,7
Aceh Utara	13,0	87,0
Aceh Barat Daya	4,4	95,6
Gayo Lues	3,9	96,1
Aceh Tamiang	11,2	88,8
Nagan Raya	12,0	88,0
Aceh Jaya	7,6	92,4
Bener Meriah	15,9	84,1
Pidie Jaya	3,6	96,4
Kota Banda Aceh	2,7	97,3
Kota Sabang	0,8	99,2
Kota Langsa	11,1	88,9
Kota Lhokseumawe	23,4	76,6
Kota Subulussalam	23,9	76,1
ACEH	12,9	87,1

Tabel 5.50
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	11,3	88,7
Pedesaan	13,6	86,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	22,3	77,7
Menengah bawah	14,4	85,6
Menengah	11,7	88,3
Menengah atas	7,7	92,3
Teratas	5,9	94,1

Tabel 5.51
Proporsi rumah tangga menurut jenis sumber penerangan rumah menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/aladin	Pelita/sentir/obor	Lainnya
Simeulue	95,2	0,2	0,6	3,1	1,0
Aceh Singkil	85,0	14,5		0,3	0,2
Aceh Selatan	98,2		0,3	1,5	
Aceh Tenggara	98,4	0,5		1,1	
Aceh Timur	90,8	2,4	2,4	4,0	0,3
Aceh Tengah	98,4	1,0	0,4	0,1	
Aceh Barat	97,6	0,2	1,4	0,6	0,2
Aceh Besar	99,2	0,3	0,4	0,1	
Pidie	96,9	0,4	0,8	1,2	0,8
Bireuen	97,6	0,9	0,6	0,5	0,4
Aceh Utara	97,2	0,1	2,4	0,3	
Aceh Barat Daya	98,6	0,1		1,3	
Gayo Lues	90,0	7,9	1,3	0,1	0,7
Aceh Tamiang	97,5	2,5			
Nagan Raya	98,2		1,6	0,1	
Aceh Jaya	99,4	0,1		0,4	
Bener Meriah	96,5	0,3	1,9	1,0	0,3
Pidie Jaya	96,6		1,1	2,1	0,2
Kota Banda Aceh	100,0				
Kota Sabang	99,7		0,3		
Kota Langsa	99,7		0,1	0,2	0,1
Kota Lhokseumawe	93,6	6,3	0,1		
Kota Subulussalam	97,5	1,1		1,2	0,3
ACEH	96,8	1,2	0,9	0,9	0,2

Tabel 5.52
Proporsi rumah tangga menurut jenis sumber penerangan rumah menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/ aladin	Pelita/sentir/ /obor	Lainnya
Tempat tinggal					
Perkotaan	98,4	1,3	0,1	0,2	0,0
Pedesaan	96,2	1,2	1,2	1,2	0,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	90,4	1,4	3,8	3,6	0,8
Menengah bawah	98,0	1,8	0,1	0,1	
Menengah	98,9	1,0		0,1	
Menengah atas	99,3	0,6		0,1	0,0
Teratas	98,7	1,3			

Tabel 5.53
Proporsi rumah tangga menurut jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Simeulue	9,6	3,8	61,1	0,2	25,3
Aceh Singkil	1,4	14,3	33,4	0,1	50,8
Aceh Selatan	13,2	30,4	8,4	0,4	47,6
Aceh Tenggara	1,9	40,5	25,7		32,0
Aceh Timur	5,9	54,1	2,0	0,3	37,6
Aceh Tengah	8,7	78,8	1,6		10,9
Aceh Barat	6,7	45,3	7,4	0,6	40,0
Aceh Besar	3,4	75,7	7,9	0,2	12,8
Pidie	3,9	64,0	8,2	0,1	23,8
Bireuen	6,5	62,9	3,9	0,6	26,1
Aceh Utara	3,1	59,7	1,9	0,5	34,9
Aceh Barat Daya	7,3	43,6	10,0	0,7	38,3
Gayo Lues	1,9	35,4	20,9		41,7
Aceh Tamiang	2,8	73,0	5,7	0,3	18,1
Nagan Raya	5,2	39,0	11,3	1,5	43,0
Aceh Jaya	15,2	61,5	2,8	0,2	20,3
Bener Meriah	6,6	72,0	4,4	0,2	16,8
Pidie Jaya	8,1	61,3	6,8		23,9
Kota Banda Aceh	5,6	75,9	17,6		0,8
Kota Sabang	2,9	78,9	12,3		5,9
Kota Langsa	2,3	81,5	10,0	0,6	5,5
Kota Lhokseumawe	3,5	83,0	3,6	0,3	9,6
Kota Subulussalam	7,1	10,8	19,7		62,4
ACEH	5,4	58,6	9,0	0,3	26,7

Tabel 5.54
Proporsi rumah tangga menurut jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Tempat tinggal					
Perkotaan	5,2	77,0	11,4	0,3	6,1
Pedesaan	5,5	51,2	8,0	0,3	35,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,9	16,7	9,6	0,3	70,5
Menengah bawah	5,7	42,1	13,6	0,8	37,6
Menengah	5,3	67,3	15,2	0,3	12,0
Menengah atas	5,2	88,8	4,0	0,2	1,9
Teratas	8,7	90,7	0,6		0,1

Tabel 5.55
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Simeulue	98,8	87,0	78,9	55,7	88,5
Aceh Singkil	98,4	31,7	45,1	32,8	40,5
Aceh Selatan	96,3	86,9	43,3	14,9	77,1
Aceh Tenggara	96,5	69,5	60,0	39,3	74,5
Aceh Timur	94,9	66,2	61,5	45,4	60,4
Aceh Tengah	97,1	89,4	49,6	42,8	61,6
Aceh Barat	75,8	85,2	73,6	78,2	80,2
Aceh Besar	83,5	93,2	73,1	87,3	95,3
Pidie	91,2	70,7	29,9	20,6	53,2
Bireuen	94,1	77,7	40,5	45,8	61,5
Aceh Utara	94,9	82,9	64,5	59,4	72,2
Aceh Barat Daya	98,0	91,9	46,8	39,8	76,4
Gayo Lues	94,4	80,4	26,9	7,6	41,2
Aceh Tamiang	97,8	78,2	79,5	62,4	80,7
Nagan Raya	98,6	79,9	89,3	89,3	90,8
Aceh Jaya	98,8	96,5	89,5	61,3	94,0
Bener Meriah	97,7	82,3	42,3	30,0	55,1
Pidie Jaya	92,7	85,4	57,0	47,4	76,4
Kota Banda Aceh	98,0	94,9	50,4	47,0	81,8
Kota Sabang	99,4	94,9	97,2	98,0	98,9
Kota Langsa	99,6	89,7	80,9	72,9	80,2
Kota Lhokseumawe	97,7	75,5	53,2	41,1	72,1
Kota Subulussalam	96,1	75,4	36,0	51,5	60,4
ACEH	94,1	80,6	57,2	49,9	71,7

Tabel 5.56
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang tidur
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	94,5	87,6	61,2	54,5	78,4
Pedesaan	94,0	77,8	55,6	48,1	69,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	90,3	62,0	42,3	34,9	55,8
Menengah bawah	95,2	74,8	55,2	46,1	66,0
Menengah	94,5	83,9	57,6	50,9	73,0
Menengah atas	95,5	91,2	65,9	57,9	81,7
Teratas	96,0	97,0	69,6	64,9	87,3

Tabel 5.57
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak/dapur
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaannya Cukup
Simeulue	98,0	76,9	75,7	55,4	88,0
Aceh Singkil	97,9	26,7	45,9	31,4	38,0
Aceh Selatan	96,6	80,0	49,6	17,4	85,9
Aceh Tenggara	92,6	67,1	62,8	38,2	76,8
Aceh Timur	93,7	56,9	53,5	40,9	62,2
Aceh Tengah	92,4	88,2	50,1	43,8	65,3
Aceh Barat	60,6	81,3	73,3	75,3	81,1
Aceh Besar	82,3	87,2	71,9	85,7	94,0
Pidie	71,0	60,3	19,2	19,3	49,6
Bireuen	89,5	75,1	43,2	49,7	65,0
Aceh Utara	95,4	77,0	64,1	59,3	73,5
Aceh Barat Daya	91,2	85,3	47,5	40,9	79,3
Gayo Lues	95,8	75,2	45,3	8,8	59,0
Aceh Tamiang	96,2	64,5	71,8	58,6	80,0
Nagan Raya	98,4	77,8	91,5	89,6	93,2
Aceh Jaya	99,6	94,3	87,7	61,5	94,4
Bener Meriah	91,9	73,4	45,9	33,4	65,1
Pidie Jaya	70,5	77,1	39,7	30,3	59,9
Kota Banda Aceh	95,0	91,7	43,4	44,6	80,9
Kota Sabang	98,3	94,4	97,4	98,0	98,8
Kota Langsa	99,1	87,7	68,3	72,8	80,8
Kota Lhokseumawe	94,5	68,4	47,2	40,5	74,8
Kota Subulussalam	96,0	69,0	40,1	56,9	72,3
ACEH	89,5	74,5	54,8	49,0	73,0

Tabel 5.58
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang masak/dapur
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaannya cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	91,3	82,9	56,5	53,8	78,8
Pedesaan	88,8	71,1	54,1	47,1	70,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	90,3	62,0	42,3	34,9	55,8
Menengah bawah	95,2	74,8	55,2	46,1	66,0
Menengah	94,5	83,9	57,6	50,9	73,0
Menengah atas	95,5	91,2	65,9	57,9	81,7
Teratas	96,0	97,0	69,6	64,9	87,3

Tabel 5.59
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Simeulue	96,0	89,1	85,6	62,4	91,8
Aceh Singkil	96,3	36,1	54,5	35,3	50,8
Aceh Selatan	89,1	86,6	52,0	18,9	88,2
Aceh Tenggara	91,4	71,1	64,4	36,5	76,6
Aceh Timur	89,6	65,1	60,1	46,2	68,7
Aceh Tengah	92,2	90,6	55,4	46,2	67,4
Aceh Barat	60,2	87,3	72,5	77,2	82,4
Aceh Besar	79,1	93,0	72,3	86,0	94,3
Pidie	62,7	67,0	21,4	23,1	55,8
Bireuen	90,2	78,8	42,9	53,2	69,6
Aceh Utara	92,0	80,9	71,5	67,7	80,4
Aceh Barat Daya	96,6	93,6	49,3	45,8	89,6
Gayo Lues	93,1	85,5	49,6	10,6	67,7
Aceh Tamiang	94,4	77,6	72,9	61,8	83,3
Nagan Raya	96,7	84,5	93,9	89,4	94,7
Aceh Jaya	94,9	96,9	88,6	69,7	96,4
Bener Meriah	89,5	78,4	45,6	34,5	67,0
Pidie Jaya	69,3	78,3	36,4	32,7	60,4
Kota Banda Aceh	93,0	95,1	45,8	49,1	90,7
Kota Sabang	98,3	94,8	99,0	98,7	99,8
Kota Langsa	98,5	92,3	70,1	76,8	81,7
Kota Lhokseumawe	88,0	78,1	53,8	50,6	86,2
Kota Subulussalam	93,4	82,3	51,0	64,5	79,8
ACEH	86,7	80,6	57,8	52,9	77,8

Tabel 5.60
Proporsi rumah tangga berdasarkan keadaan ruang keluarga
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	88,4	87,7	59,7	58,6	83,9
Pedesaan	86,1	77,7	57,1	50,7	75,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	80,3	62,1	46,9	37,2	65,0
Menengah bawah	86,0	76,0	57,4	49,8	74,9
Menengah	87,4	83,7	58,2	53,6	78,8
Menengah atas	91,0	90,7	63,6	61,3	85,5
Teratas	90,6	96,1	66,1	67,8	88,5

Tabel 5.61
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Simeulue	92,5	30,0	10,3	3,4	7,0	5,7
Aceh Singkil	59,0	69,2	4,0	2,1	4,4	0,4
Aceh Selatan	57,7	48,2	2,8	1,7	3,6	1,4
Aceh Tenggara	90,4	25,7	6,5	3,1	24,3	2,7
Aceh Timur	74,3	75,0	9,2	4,4	9,8	1,0
Aceh Tengah	63,7	36,5	8,4	0,8	9,7	1,9
Aceh Barat	76,3	38,3	13,5	4,4	13,1	0,8
Aceh Besar	69,4	40,2	21,8	8,2	12,5	7,0
Pidie	54,4	27,4	8,7	3,0	5,7	0,5
Bireuen	69,2	43,5	17,7	1,6	7,1	0,2
Aceh Utara	72,7	54,2	19,2	2,1	8,7	0,7
Aceh Barat Daya	81,7	16,5	5,9	7,7	5,9	0,8
Gayo Lues	72,1	48,9	4,6	4,0	5,0	0,7
Aceh Tamiang	72,3	75,2	18,3	5,1	17,5	0,9
Nagan Raya	90,0	10,4	3,6	1,0	5,3	0,7
Aceh Jaya	81,8	55,4	26,9	1,7	17,9	1,5
Bener Meriah	53,7	42,1	4,3	2,1	3,8	0,5
Pidie Jaya	63,9	55,3	27,4	12,2	9,7	2,8
Kota Banda Aceh	21,6	46,4	48,7	8,7	45,6	1,6
Kota Sabang	47,4	31,4	15,0	3,9	17,0	
Kota Langsa	36,7	74,3	29,2	2,2	24,8	0,4
Kota Lhokseumawe	37,0	43,6	45,2	9,2	34,5	0,5
Kota Subulussalam	74,7	54,2	3,9	5,9	7,2	0,4
ACEH	65,2	46,3	16,5	4,2	12,8	1,5

Tabel 5.62
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	42,1	51,1	31,5	6,4	25,6	1,2
Pedesaan	74,5	44,4	10,4	3,3	7,7	1,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	78,3	38,9	2,7	1,6	4,3	0,7
Menengah bawah	75,8	47,4	8,3	3,8	5,4	1,2
Menengah	68,8	50,6	12,4	4,3	8,6	1,4
Menengah atas	54,7	49,1	28,0	4,9	20,4	2,1
Teratas	42,2	46,6	37,0	7,2	30,2	2,3

Tabel 5.63
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Simeulue	31,8	16,6	3,0	48,7
Aceh Singkil	19,2	24,8		56,0
Aceh Selatan	29,7	26,2	1,2	42,9
Aceh Tenggara	19,5	35,9	3,7	41,0
Aceh Timur	15,5	9,0	1,1	74,4
Aceh Tengah	56,4	11,8	8,9	23,0
Aceh Barat	20,4	30,6	1,7	47,3
Aceh Besar	51,7	24,7	0,4	23,3
Pidie	13,3	15,1	2,3	69,2
Bireuen	20,8	25,9	0,1	53,2
Aceh Utara	12,8	16,9	0,4	69,9
Aceh Barat Daya	35,4	25,7	3,4	35,5
Gayo Lues	21,1	8,6	18,9	51,4
Aceh Tamiang	52,5	13,4	2,1	32,0
Nagan Raya	20,7	36,6	0,1	42,6
Aceh Jaya	29,1	38,6	0,4	31,9
Bener Meriah	48,5	14,0	15,3	22,2
Pidie Jaya	14,9	25,6	2,7	56,8
Kota Banda Aceh	28,2	59,5	0,3	12,0
Kota Sabang	71,0	9,3	0,2	19,4
Kota Langsa	32,3	27,7	6,8	33,3
Kota Lhokseumawe	26,1	28,9	1,9	43,1
Kota Subulussalam	27,2	16,7	8,5	47,7
ACEH	27,3	23,3	2,5	46,9

Tabel 5.64
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	35,8	34,8	2,5	26,9
Pedesaan	23,9	18,7	2,5	54,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	6,3	9,8	2,1	81,8
Menengah bawah	17,5	15,7	3,1	63,7
Menengah	33,8	21,9	3,2	41,1
Menengah atas	41,6	32,7	2,3	23,4
Teratas	43,7	42,3	1,5	12,4

Tabel 5.65
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Simeulue	13,4	86,6
Aceh Singkil	3,1	96,9
Aceh Selatan	4,0	96,0
Aceh Tenggara	31,3	68,7
Aceh Timur	26,9	73,1
Aceh Tengah	13,2	86,8
Aceh Barat	18,1	81,9
Aceh Besar	7,2	92,8
Pidie	10,6	89,4
Bireuen	9,0	91,0
Aceh Utara	4,9	95,1
Aceh Barat Daya	17,3	82,7
Gayo Lues	12,5	87,5
Aceh Tamiang	22,0	78,0
Nagan Raya	7,8	92,2
Aceh Jaya	15,0	85,0
Bener Meriah	39,2	60,8
Pidie Jaya	9,3	90,7
Kota Banda Aceh	33,4	66,6
Kota Sabang	8,3	91,7
Kota Langsa	20,0	80,0
Kota Lhokseumawe	40,4	59,6
Kota Subulussalam	23,1	76,9
ACEH	15,9	84,1

Tabel 5.66
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	18,7	81,3
Perdesaan	14,8	85,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	13,3	86,7
Menengah bawah	13,7	86,3
Menengah	14,6	85,4
Menengah atas	17,6	82,4
Teratas	22,0	78,0

BAB 6. PENYAKIT MENULAR

Bahasan dalam blok Penyakit Menular terdiri dari, (1) Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), (2) Pneumonia, (3) TB paru, (4) Diare, (5) Hepatitis dan (6) Malaria. Seluruh penyakit ditanyakan pada responden semua umur. Data ISPA dilaporkan berdasarkan *period prevalence*. Pneumonia disajikan dalam bentuk *period prevalence* dan prevalensi. TB Paru dalam bentuk prevalensi, diare dalam bentuk insiden dan *period prevalence*, data Hepatitis ditampilkan dalam bentuk prevalensi, dan malaria disajikan dalam bentuk insiden dan prevalensi.

Tabel disajikan dalam bentuk insiden, *period prevalence*, dan prevalensi yang dianalisis berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari: kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Tabel 6.1
Period prevalence ISPA, *period prevalence* dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>Period prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Simeulue	19,7	28,4	0,4	1,5	1,6	3,7
Aceh Singkil	9,3	23,4	0,4	2,7	1,0	4,6
Aceh Selatan	15,2	29,1	0,9	4,2	4,1	9,4
Aceh Tenggara	17,0	25,8	0,1	1,8	0,7	3,6
Aceh Timur	32,8	43,2	0,4	6,2	1,9	11,1
Aceh Tengah	14,4	34,3	0,2	1,3	0,9	2,2
Aceh Barat	15,1	26,1	1,0	3,5	3,5	7,8
Aceh Besar	18,4	18,9	0,1	0,6	1,4	2,1
Pidie	12,9	22,0	0,5	1,5	2,5	4,3
Bireuen	30,1	38,7	0,2	4,1	1,6	7,2
Aceh Utara	24,7	35,1	0,6	2,5	2,5	5,6
Aceh Barat Daya	22,9	32,6	0,5	2,6	1,4	5,6
Gayo Lues	12,1	21,9	0,2	1,1	0,5	1,7
Aceh Tamiang	12,6	27,7	0,1	2,2	0,4	3,7
Nagan Raya	19,3	23,7	0,2	0,8	2,9	4,2
Aceh Jaya	14,6	21,6	0,3	1,6	1,9	4,0
Bener Meriah	14,8	32,7	0,1	1,0	0,8	2,7
Pidie Jaya	25,7	30,3	0,4	3,2	2,6	6,8
Kota Banda Aceh	20,7	30,4	0,2	2,5	0,6	3,9
Kota Sabang	21,9	26,9	0,4	6,9	2,4	10,3
Kota Langsa	13,3	21,8	0,0	0,5	0,6	1,8
Kota Lhokseumawe	21,1	32,4	0,5	4,1	1,4	6,4
Kota Subulussalam	25,7	38,3	0,8	4,5	2,5	8,4
ACEH	20,1	30,0	0,4	2,6	1,8	5,4

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.2
Period prevalence ISPA, *period prevalence* dan prevalensi pneumonia menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>Period prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
< 1	25,2	37,4		2,0	1,1	4,1
1-4	32,6	46,9	0,7	3,9	1,6	6,0
5-14	22,9	33,7	0,1	2,1	1,2	4,3
15-24	15,4	24,0	0,2	2,3	1,5	4,5
25-34	15,9	24,3	0,2	2,0	1,5	4,3
35-44	17,4	26,0	0,4	2,7	1,9	5,6
45-54	20,4	29,7	0,9	3,3	2,6	6,7
55-64	20,6	31,2	0,6	3,6	3,3	8,5
65-74	22,7	33,8	1,0	4,0	4,0	10,6
≥75	28,1	39,2	0,6	6,9	5,6	15,6
Jenis kelamin						
Laki-laki	20,9	30,9	0,5	2,9	2,0	5,9
Perempuan	19,4	29,0	0,3	2,4	1,6	4,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	27,0	37,9	0,5	3,5	2,3	7,2
Tidak Tamat SD/MI	21,9	32,4	0,3	2,8	1,7	5,6
Tamat SD/MI	19,2	29,4	0,5	3,1	2,2	6,3
Tamat SMP/MTS	17,9	26,8	0,4	2,6	2,0	5,3
Tamat SMA/MA	15,0	23,3	0,3	1,8	1,6	4,3
Tamat D1-D3/PT	13,7	19,5	0,1	1,3	1,0	3,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	18,2	26,9	0,3	2,4	1,7	5,0
Pegawai	13,6	20,8	0,2	1,1	1,2	3,1
Wiraswasta	17,0	25,6	0,6	2,6	2,0	5,6
Petani/nelayan/buruh	19,5	29,7	0,4	3,5	2,5	7,3
Lainnya	15,1	23,2	0,6	2,3	1,4	4,4
Tempat tinggal						
Perkotaan	17,8	27,7	0,3	1,9	1,2	3,9
Pedesaan	21,1	30,9	0,4	3,0	2,0	6,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	21,2	33,4	0,6	4,1	2,7	8,4
Menengah bawah	20,7	31,1	0,3	2,8	1,9	5,4
Menengah	19,8	28,9	0,4	2,5	1,3	4,7
Menengah atas	19,5	28,4	0,2	1,7	1,3	3,9
Teratas	19,2	27,5	0,3	1,9	1,7	4,1

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.3
 Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 thn	Ya, >1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Simeulue	0,1	1,1	12,9	5,0	5,0
Aceh Singkil	0,6	1,5	30,3	3,8	4,8
Aceh Selatan	1,1	2,5	18,4	7,3	5,5
Aceh Tenggara	0,2	2,0	6,5	3,7	2,0
Aceh Timur	0,5	0,6	25,4	4,6	5,1
Aceh Tengah	0,0	0,7	2,8	2,1	0,9
Aceh Barat	0,4	1,6	34,7	4,6	4,9
Aceh Besar	0,1	1,1	25,3	1,0	9,9
Pidie	0,2	1,9	46,8	4,0	3,9
Bireuen	0,3	1,4	36,7	4,6	3,6
Aceh Utara	0,4	1,3	27,2	3,4	3,1
Aceh Barat Daya	0,6	1,5	48,9	7,4	3,4
Gayo Lues	0,0	0,9	22,3	5,4	3,0
Aceh Tamiang	0,2	0,6	26,9	4,7	1,7
Nagan Raya	0,1	1,9	19,7	3,5	6,5
Aceh Jaya	0,0	0,5	7,2	1,1	3,5
Bener Meriah	0,1	1,4	3,4	4,6	1,0
Pidie Jaya	0,3	1,8	23,5	6,2	2,8
Kota Banda Aceh	0,1	0,8	16,1	5,8	1,6
Kota Sabang	0,3	0,6		3,2	0,4
Kota Langsa	0,1	1,4	19,9	2,1	1,4
Kota Lhokseumawe	0,3	1,6	30,2	3,9	3,3
Kota Subulussalam	0,9	2,8	33,6	7,8	2,7
ACEH	0,3	1,3	27,3	4,2	3,5

Tabel 6.4
Penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program,
dan gejala TB menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 thn	Ya, >1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0,1	0,6	11,2	3,9	0,4
1-4	0,0	0,8	0,8	3,9	2,8
5-14	0,1	1,0	11,8	4,0	1,5
15-24	0,2	1,2	16,8	3,1	1,4
25-34	0,3	1,4	24,5	3,3	4,1
35-44	0,6	1,5	27,2	4,5	5,8
45-54	0,5	2,0	39,9	4,8	6,5
55-64	0,8	2,4	46,8	6,6	5,9
65-74	1,3	1,9	54,9	9,0	5,0
≥75	0,5	1,0	72,9	7,8	2,7
Jenis kelamin					
Laki-laki	0,4	1,6	30,4	4,6	3,6
Perempuan	0,2	1,1	22,2	3,7	3,5
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,2	1,6	29,8	5,7	3,4
Tidak Tamat SD/MI	0,5	1,4	29,9	4,9	2,8
Tamat SD/MI	0,5	1,6	32,1	4,9	5,8
Tamat SMP/MTS	0,3	1,4	23,2	3,7	3,4
Tamat SMA/MA	0,2	1,3	31,0	3,1	3,1
Tamat D1-D3/PT	0,1	1,1	15,5	3,1	3,3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,3	1,2	27,9	3,8	3,7
Pegawai	0,1	1,4	20,3	2,9	3,7
Wiraswasta	0,4	1,3	40,1	4,2	4,6
Petani/nelayan/buruh	0,6	2,0	34,6	5,3	5,1
Lainnya	0,1	2,1	16,1	3,8	4,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	0,2	1,2	26,4	3,5	2,3
Pedesaan	0,4	1,4	27,4	4,4	4,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	0,5	1,4	34,5	5,1	5,3
Menengah bawah	0,3	1,4	31,0	4,6	4,0
Menengah	0,3	1,3	25,1	3,8	2,1
Menengah atas	0,2	1,3	22,6	3,4	3,3
Teratas	0,2	1,3	18,5	3,9	1,9

Tabel 6.5
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		<i>Period prevalence</i> diare	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Simeulue	0,2	1,2	2,6	2,9	5,7	6,6
Aceh Singkil	0,3	1,6	4,2	6,0	7,7	10,7
Aceh Selatan	0,0	2,0	4,4	5,0	9,2	10,8
Aceh Tenggara	0,0	0,8	4,6	5,3	7,4	9,0
Aceh Timur	0,7	5,0	7,2	8,9	13,8	17,0
Aceh Tengah	0,3	0,4	3,2	6,5	6,4	11,4
Aceh Barat	0,2	2,0	2,9	4,1	5,5	8,3
Aceh Besar	0,1	0,5	1,7	1,8	2,9	3,1
Pidie	0,3	1,0	3,2	3,8	6,8	8,6
Bireuen	0,9	2,7	5,7	6,6	8,6	10,5
Aceh Utara	0,1	2,8	6,2	7,4	9,8	12,3
Aceh Barat Daya		0,5	2,0	2,4	3,5	4,4
Gayo Lues	0,0	0,4	2,7	3,7	4,9	7,1
Aceh Tamiang	0,3	0,6	3,6	4,1	6,9	8,1
Nagan Raya	0,1	0,5	1,8	1,8	4,5	4,9
Aceh Jaya	0,1	1,8	3,7	4,0	6,4	6,8
Bener Meriah	0,3	3,4	3,1	5,0	5,5	9,8
Pidie Jaya	0,3	2,5	6,5	6,9	11,6	12,7
Kota Banda Aceh	0,2	2,5	1,1	2,0	2,7	4,7
Kota Sabang	0,1	0,1	1,9	2,4	2,8	3,4
Kota Langsa	0,1	0,4	1,9	2,4	3,5	5,2
Kota Lhokseumawe	0,4	1,1	5,3	6,0	8,1	9,2
Kota Subulussalam		1,8	8,8	9,6	14,5	15,7
ACEH	0,3	1,8	4,1	5,0	7,4	9,3

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.6
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		<i>Period prevalence</i> diare	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
< 1		0,3	7,7	8,7	12,7	14,3
1-4		1,0	9,3	10,5	14,9	16,9
5-14	0,1	1,2	4,2	5,0	7,0	8,7
15-24	0,4	1,8	3,2	4,3	5,7	7,7
25-34	0,3	1,9	3,0	3,5	5,9	7,7
35-44	0,4	2,5	3,6	4,7	6,6	8,8
45-54	0,5	2,9	3,0	3,9	7,1	9,1
55-64	0,3	2,4	4,6	5,5	8,1	10,3
65-74	0,4	2,2	4,3	5,3	7,2	9,0
≥75	1,0	4,0	4,6	5,3	9,7	12,4
Jenis kelamin						
Laki-laki	0,4	2,4	4,3	5,2	7,5	9,5
Perempuan	0,2	1,3	4,0	4,9	7,2	9,2
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,4	2,4	3,8	4,8	7,8	9,9
Tidak Tamat SD/MI	0,2	1,8	4,2	4,8	7,0	9,0
Tamat SD/MI	0,4	2,4	4,3	5,2	7,4	9,3
Tamat SMP/MTS	0,3	1,8	3,2	4,4	6,2	8,4
Tamat SMA/MA	0,3	1,9	2,8	3,6	5,5	7,5
Tamat D1-D3/PT	0,4	1,4	2,4	3,0	4,7	6,1
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,2	1,7	3,6	4,6	6,3	8,3
Pegawai	0,5	1,5	1,9	2,6	4,5	6,1
Wiraswasta	0,4	2,3	3,4	4,5	6,1	8,6
Petani/nelayan/buruh	0,5	3,1	3,7	4,4	7,4	9,5
Lainnya	0,2	0,7	3,7	4,2	6,1	7,5
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,2	1,5	3,1	3,9	5,6	7,3
Pedesaan	0,3	2,0	4,6	5,5	8,1	10,1
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,4	2,5	5,1	6,1	9,0	11,4
Menengah bawah	0,2	2,2	4,6	5,6	8,0	10,3
Menengah	0,2	1,5	4,6	5,4	7,8	9,9
Menengah atas	0,3	1,4	3,0	4,0	6,0	7,6
Teratas	0,2	1,5	3,2	3,7	5,7	6,8

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.7
Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis hepatitis yang diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis lainnya
Simeulue	41,8	49,1		
Aceh Singkil				
Aceh Selatan		1,2		
Aceh Tenggara	100,0			
Aceh Timur	32,7			
Aceh Tengah		35,3		
Aceh Barat	74,5	21,8		
Aceh Besar		100,0		
Pidie				
Bireuen	3,9	18,9		
Aceh Utara				
Aceh Barat Daya				
Gayo Lues	12,9			26,5
Aceh Tamiang		57,0		
Nagan Raya	100,0			
Aceh Jaya				
Bener Meriah		44,1	4,5	
Pidie Jaya	28,0	43,3		
Kota Banda Aceh	100,0			
Kota Sabang				
Kota Langsa		31,8		
Kota Lhokseumawe	41,8	49,1		
Kota Subulussalam				
ACEH	13,4	15,8	0,1	1,3

Tabel 6.8
Proporsi jenis hepatitis menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis lainnya
Kelompok umur (tahun)				
5-14	25,9	36,8		
15-24	17,8	8,9	0,5	5,2
25-34	9,0	14,9		
35-44	19,9	24,6		
45-54	3,3	19,9		
55-64		9,4		
65-74	34,4			
≥75				
Jenis kelamin				
Laki-laki	17,0	11,8	0,2	1,9
Perempuan	4,6	25,4		
Pendidikan				
Tidak sekolah	6,2	1,9		
Tidak Tamat SD/MI		10,2		
Tamat SD/MI	8,5	12,9		
Tamat SMP/MTS	5,8	14,2		8,9
Tamat SMA/MA	34,9	29,6		
Tamat D1-D3/PT	17,0	24,5	1,5	
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,5	21,4	0,4	3,6
Pegawai	13,7	33,7		
Wiraswasta	48,6	34,2		
Petani/nelayan/buruh	12,8	0,8		
Lainnya				
Tempat tinggal				
Perkotaan	17,4	30,8	0,6	
Pedesaan	12,2	11,2		1,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	15,7			
Menengah bawah	6,8	5,7	0,8	
Menengah	13,2	23,6		
Menengah atas	12,4	33,7		6,4
Teratas	18,4	33,0		

Tabel 6.9
Insiden diare (%) dan *period prevalence* pneumonia (‰) pada balita menurut
kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Insiden diare		<i>Period prevalence</i> pneumonia	
	D	D/G	D	D/G
Simeulue	2,7	2,7		14,3
Aceh Singkil	6,6	10,0		10,0
Aceh Selatan	6,5	7,2	14,6	41,5
Aceh Tenggara	16,3	17,3		31,6
Aceh Timur	14,6	16,9	7,6	103,1
Aceh Tengah	6,4	9,1		
Aceh Barat	6,1	7,7		10,7
Aceh Besar	2,7	2,7	5,0	14,2
Pidie	7,3	8,7	8,6	21,6
Bireuen	12,4	12,4		42,7
Aceh Utara	13,9	14,5	26,8	30,9
Aceh Barat Daya	6,0	6,0		27,4
Gayo Lues	7,3	8,6		3,9
Aceh Tamiang	10,6	11,9	4,6	48,1
Nagan Raya				16,9
Aceh Jaya	5,2	5,6		
Bener Meriah	6,2	10,5		8,9
Pidie Jaya	17,9	17,9		66,4
Kota Banda Aceh	2,7	5,2		46,4
Kota Sabang	1,5	1,5		96,7
Kota Langsa	5,2	6,0		10,0
Kota Lhokseumawe	6,9	7,0		56,0
Kota Subulussalam	15,5	16,4		40,5
ACEH	9,0	10,2	6,1	35,6

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.10
Insiden diare (%) dan *period prevalence* pneumonia (‰) pada balita menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Insiden diare		<i>Period prevalence</i> pneumonia	
	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (bulan)				
0-11 bulan	7,7	8,7		2,0
12-23 bulan	14,2	16,0		2,5
24-35 bulan	10,6	11,3		3,6
36-47 bulan	6,3	7,7	1,1	4,1
48-59 bulan	7,0	7,8	1,6	5,2
Jenis kelamin				
Laki-laki	8,7	9,9	0,6	3,7
Perempuan	9,4	10,5	0,6	3,4
Tempat tinggal				
Pekotaan	5,9	7,1	0,3	2,5
Pedesaan	10,3	11,4	0,7	4,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	13,5	14,9	1,3	5,8
Menengah bawah	10,1	11,4	0,3	3,4
Menengah	9,0	10,5	0,9	3,3
Menengah atas	6,3	7,0	0,3	2,4
Teratas	6,1	6,9	0,1	3,0

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.11
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Oralit	Zn
Simeulue	47,0	11,6
Aceh Singkil	19,4	
Aceh Selatan	45,1	17,5
Aceh Tenggara	49,5	29,0
Aceh Timur	29,1	12,9
Aceh Tengah	11,9	10,7
Aceh Barat	21,9	
Aceh Besar	38,9	17,5
Pidie	24,4	22,9
Bireuen	18,5	21,2
Aceh Utara	41,3	54,0
Aceh Barat Daya	41,0	
Gayo Lues	11,7	3,9
Aceh Tamiang	61,8	21,0
Nagan Raya	100,0	100,0
Aceh Jaya	55,8	1,0
Bener Meriah	21,9	12,1
Pidie Jaya	19,2	26,1
Kota Banda Aceh	18,3	31,8
Kota Sabang	31,3	37,0
Kota Langsa	33,0	1,6
Kota Lhokseumawe	46,1	25,6
Kota Subulussalam	18,5	4,1
ACEH	33,3	22,8

Tabel 6.12
Penggunaan oralit dan zinc pada balita menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Oralit	Zn
Kelompok umur (bulan)		
0-11 bulan	20,4	28,9
12-23 bulan	41,1	27,8
24-35 bulan	39,8	17,3
36-47 bulan	39,0	25,1
48-59 bulan	20,5	14,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	33,1	16,2
Perempuan	33,5	29,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	35,3	14,5
Pedesaan	32,8	24,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	36,3	11,9
Menengah bawah	43,0	35,8
Menengah	28,9	24,3
Menengah atas	27,2	16,8
Teratas	24,9	25,4

Tabel 6.13
Insiden dan prevalen malaria menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Insiden malaria		Prevalen malaria	
	D	D/G	D	D/G
Simeulue	0,3	0,7	1,5	3,6
Aceh Singkil	0,5	2,6	2,3	7,9
Aceh Selatan	0,7	3,8	3,2	9,6
Aceh Tenggara	0,3	1,4	0,7	3,4
Aceh Timur	0,2	5,2	2,1	12,0
Aceh Tengah	0,1	1,4	0,8	2,6
Aceh Barat	1,0	4,3	2,6	9,0
Aceh Besar	0,5	0,7	1,9	3,5
Pidie	0,3	2,2	1,7	5,3
Bireuen	0,5	4,1	1,7	7,6
Aceh Utara	0,1	3,2	1,0	6,9
Aceh Barat Daya	0,2	1,5	1,6	6,6
Gayo Lues	0,1	1,6	0,2	3,5
Aceh Tamiang	0,1	0,8	0,9	3,0
Nagan Raya	0,1	0,5	1,2	4,2
Aceh Jaya	1,0	1,9	2,9	4,8
Bener Meriah	0,3	2,0	1,6	6,7
Pidie Jaya	0,5	2,6	1,4	6,3
Kota Banda Aceh	0,2	1,0	0,5	2,4
Kota Sabang		2,4	0,4	4,2
Kota Langsa	0,1	0,4	1,4	4,3
Kota Lhokseumawe	0,1	1,7	0,7	5,1
Kota Subulussalam	2,2	5,5	7,1	14,4
ACEH	0,3	2,4	1,6	6,1

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 6.14
Insiden dan prevalen malaria menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Insiden malaria		Prevalen malaria	
	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
< 1		0,3	0,8	1,5
1-4	0,0	2,4	0,3	5,4
5-14	0,2	2,0	0,8	4,8
15-24	0,2	2,4	1,4	5,7
25-34	0,5	2,5	2,0	6,2
35-44	0,7	3,3	2,7	7,8
45-54	0,6	2,8	2,3	7,8
55-64	0,4	2,8	2,4	8,4
65-74	0,2	1,5	1,2	5,3
≥75	1,0	3,4	2,3	6,6
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,5	2,8	2,2	7,2
Perempuan	0,2	2,0	1,0	5,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,4	2,4	1,6	6,1
Tidak Tamat SD/MI	0,3	2,2	1,2	5,8
Tamat SD/MI	0,6	3,5	2,6	8,3
Tamat SMP/MTS	0,4	2,8	1,7	6,9
Tamat SMA/MA	0,3	1,9	1,7	5,1
Tamat D1-D3/PT	0,3	1,1	0,7	3,5
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,2	2,1	1,0	5,4
Pegawai	0,3	1,2	1,7	4,2
Wiraswasta	0,6	3,0	1,9	6,2
Petani/nelayan/buruh	0,9	3,9	3,8	10,0
Lainnya	0,4	1,8	1,6	4,9
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,2	1,2	1,0	3,9
Pedesaan	0,4	2,9	1,8	7,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,5	3,3	2,0	8,0
Menengah bawah	0,5	3,3	2,2	7,7
Menengah	0,3	2,6	1,5	6,2
Menengah atas	0,3	1,4	1,2	4,2
Teratas	0,1	1,3	0,9	3,8

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

BAB 7. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

Tabel dalam blok PTM terdiri dari, (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) diabetes melitus (DM), (5) hipertiroid, (6) hipertensi, (7) jantung koroner, (8) gagal jantung, (9) stroke, (10) gagal ginjal kronis, (11) batu ginjal dan (12) penyakit sendi/rematik. Data penyakit asma/mengi/bengek dan kanker ditanyakan pada responden semua umur, PPOK ditanyakan pada umur ≥ 30 tahun karena onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan. Penyakit DM, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan penyakit sendi/rematik ditanyakan pada umur ≥ 15 tahun.

Tabel prevalensi disajikan berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari : kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Data prevalensi penyakit berdasarkan gabungan kasus penyakit yang pernah didiagnosis tenaga medis/kesehatan atau kasus yang mempunyai riwayat gejala PTM. Pada kanker, hipertiroid, gagal ginjal kronis, dan batu ginjal berdasar yang terdiagnosis dokter.

Tabel 7.1
Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Asma*	PPOK**	Kanker (‰)***
Simeulue	1,1	4,8	1,3
Aceh Singkil	4,8	5,5	1,0
Aceh Selatan	3,9	6,4	0,0
Aceh Tenggara	1,0	1,7	0,0
Aceh Timur	7,7	8,6	2,0
Aceh Tengah	3,3	1,8	3,0
Aceh Barat	4,0	6,4	3,1
Aceh Besar	1,7	0,6	0,2
Pidie	3,3	3,4	0,2
Bireuen	6,0	6,1	2,3
Aceh Utara	5,9	5,0	1,4
Aceh Barat Daya	5,3	6,9	1,0
Gayo Lues	3,1	3,2	1,0
Aceh Tamiang	1,8	3,6	2,0
Nagan Raya	0,9	1,8	0,2
Aceh Jaya	2,7	3,9	2,0
Bener Meriah	4,0	3,4	2,0
Pidie Jaya	3,9	4,2	
Kota Banda Aceh	3,2	0,2	1,0
Kota Sabang	1,2	2,7	
Kota Langsa	2,3	1,9	1,0
Kota Lhokseumawe	6,2	7,2	1,1
Kota Subulussalam	4,1	7,4	2,4
ACEH	4,0	4,3	1,4

*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

**Wawancara umur \geq 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 7.2
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Asma*	PPOK**	Kanker(‰)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1	0,1		
1- 4	2,9		
5-14	3,8		
15-24	4,8		1,0
25-34	4,6	1,5	2,0
35-44	4,6	2,5	4,0
45-54	3,0	4,5	3,0
55-64	4,2	7,5	1,3
65-74	3,4	11,2	1,1
75+	2,9	12,9	5,0
Jenis kelamin			
Laki-Laki	3,6	4,9	0,4
Perempuan	4,4	3,6	2,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,1	9,8	1,4
Tidak Tamat SD/MI	4,3	6,5	1,1
Tamat SD/MI	4,7	5,6	2,1
Tamat SMP/MTS	5,1	2,9	1,0
Tamat SMA/MA	3,7	2,3	2,0
Tamat D1-D3/PT	2,4	0,2	2,5
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	4,8	5,0	2,0
Pegawai	2,4	0,8	1,2
Wiraswasta	3,2	2,8	1,2
Petani/nelayan/buruh	4,4	5,3	2,0
Lainnya	3,9	3,1	
Tempat tinggal			
Perkotaan	3,6	2,9	2,0
Pedesaan	4,2	4,8	1,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,3	7,9	2,0
Menengah bawah	4,0	4,5	1,2
Menengah	3,8	3,4	2,0
Menengah atas	3,8	3,2	1,0
Teratas	3,0	1,8	2,0

*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

**Wawancara umur \geq 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 7.3
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D*	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D*	D/G	D*	D**	D/O	U
Simeulue	1,4	1,6	0,3	10,3	10,5	18,7
Aceh Singkil	2,1	2,9	1,0	15,4	15,4	28,7
Aceh Selatan	1,2	1,7	0,1	10,2	10,4	20,5
Aceh Tenggara	0,5	0,5	0,0	5,5	5,5	16,7
Aceh Timur	1,4	3,1	0,3	11,9	12,2	17,9
Aceh Tengah	0,8	1,1	0,2	11,1	11,5	24,4
Aceh Barat	1,1	1,8	0,3	9,4	9,4	15,3
Aceh Besar	1,5	1,7	0,2	6,1	6,4	18,5
Pidie	1,9	2,8	0,5	9,6	9,8	26,4
Bireuen	2,8	3,8	0,2	10,8	10,9	21,2
Aceh Utara	1,1	1,2	0,3	11,3	11,3	23,7
Aceh Barat Daya	2,5	3,2	0,2	9,7	9,9	22,1
Gayo Lues	1,1	1,6	0,1	8,8	8,8	28,8
Aceh Tamiang	1,9	2,0	0,3	9,7	9,9	17,3
Nagan Raya	0,5	5,2	0,3	4,3	4,4	26,7
Aceh Jaya	1,2	2,0	0,3	10,2	10,2	18,2
Bener Meriah	2,1	4,3	0,4	12,0	12,0	35,4
Pidie Jaya	1,4	2,3	0,5	8,6	8,6	17,4
Kota Banda Aceh	3,8	3,8	0,5	8,1	8,1	18,5
Kota Sabang	2,3	2,3	0,6	18,3	18,3	19,8
Kota Langsa	3,4	3,8	0,4	9,0	9,2	21,4
Kota Lhokseumawe	4,6	5,3	0,7	8,2	8,6	21,5
Kota Subulussalam	1,3	2,4	0,5	14,8	14,9	26,3
ACEH	1,8	2,6	0,3	9,7	9,8	21,5

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala

*) D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,

*) U = berdasarkan pengukuran tekanan darah

Tabel 7.4
Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Diabetes *		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D*	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D*	D/G	D*	D**	D/O	U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,5	0,2	0,8	0,9	8,3
25-34	0,4	1,0	0,3	3,5	3,6	12,6
35-44	1,7	2,7	0,5	9,0	9,2	21,9
45-54	4,6	5,6	0,4	16,5	16,8	32,4
55-64	6,5	7,3	0,4	23,9	24,1	38,5
65-74	4,6	6,0	0,7	34,0	34,4	56,1
75+	2,7	3,6	0,2	35,1	35,6	55,0
Jenis kelamin						
Laki-Laki	1,7	2,7	0,2	6,8	7,0	18,5
Perempuan	1,9	2,5	0,4	12,5	12,6	24,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	3,1	3,7	1,0	20,9	21,0	36,6
Tidak Tamat SD/MI	1,9	3,1	0,3	16,0	16,1	28,9
Tamat SD/MI	1,9	2,9	0,3	13,4	13,6	26,4
Tamat SMP/MTS	1,5	2,3	0,3	8,0	8,2	18,8
Tamat SMA/MA	1,7	2,2	0,3	5,3	5,4	15,8
Tamat D1-D3/PT	2,6	3,0	0,4	6,6	6,7	18,8
Status Pekerjaan						
Tidak bekerja	1,7	2,3	0,4	11,1	11,3	21,4
Pegawai	3,1	3,5	0,4	8,0	8,1	20,6
Wiraswasta	2,6	3,4	0,2	7,7	7,8	19,9
Petani/nelayan/buruh	1,3	2,4	0,2	9,6	9,7	22,5
Lainnya	1,6	2,6	0,3	6,7	6,8	21,5
Tempat tinggal						
Perkotaan	3,2	3,6	0,4	9,6	9,8	22,3
Pedesaan	1,3	2,2	0,3	9,7	9,9	21,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,8	1,8	0,3	9,8	10,1	21,1
Menengah bawah	0,9	1,9	0,3	9,4	9,4	21,5
Menengah	1,6	2,4	0,4	9,4	9,5	19,9
Menengah atas	3,0	3,5	0,4	10,6	10,7	22,9
Teratas	3,1	3,5	0,2	9,2	9,4	22,1

*) Umur ≥ 15 tahun**Umur ≥ 18 tahun

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala

*) D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,

*) U = berdasarkan pengukuran tekanan darah

Tabel 7.5
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner		Gagal Jantung		Stroke (‰)	
	D*	D/G	D*	D/G	D**	D/G
Simeulue	0,4	0,8	0,2	0,3	5,2	14,5
Aceh Singkil	1,5	2,6		0,4	3,6	13,3
Aceh Selatan	0,5	2,5	0,2	1,0	6,5	11,2
Aceh Tenggara	0,3	0,3		0,1	2,8	3,2
Aceh Timur	1,8	9,6		0,8	4,8	13,4
Aceh Tengah	0,5	1,1	0,1	0,1	4,5	9,1
Aceh Barat	0,6	2,4	0,0	0,6	4,6	9,9
Aceh Besar	0,8	1,0	0,1	0,1	3,0	6,2
Pidie	0,4	0,9		0,2	2,8	7,2
Bireuen	0,7	2,7	0,2	0,4	13,0	18,2
Aceh Utara	0,7	2,4	0,1	0,1	11,9	13,2
Aceh Barat Daya	0,3	0,8	0,2	0,8	9,0	13,2
Gayo Lues	0,3	0,7	0,2	0,2	3,0	4,3
Aceh Tamiang	0,5	1,2		0,0	5,4	7,6
Nagan Raya	0,2	0,4		0,0	0,1	0,6
Aceh Jaya	0,9	2,6	0,1	0,3	3,8	9,9
Bener Meriah	0,6	2,1	0,3	0,4	3,3	13,7
Pidie Jaya	0,3	1,7	0,2	0,5	5,2	7,6
Kota Banda Aceh	0,7	0,9	0,1	0,1	6,7	6,8
Kota Sabang	1,3	2,4	0,4	0,4	26,2	29,8
Kota Langsa	1,1	1,3		0,2	7,8	8,7
Kota Lhokseumawe	1,2	3,9	0,3	0,6	9,0	19,2
Kota Subulussalam	0,5	4,6	0,2	1,6	1,1	6,1
ACEH	0,7	2,3	0,1	0,3	6,6	10,5

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter/nakes atau gejala

Tabel 7.6
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jantung Koroner		Gagal Jantung		Stroke (‰)	
	D*	D/G	D*	D/G	D**	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,8	0,0	0,1	1,0	3,2
25-34	0,3	1,4	0,1	0,1	1,3	3,7
35-44	0,5	2,1	0,0	0,3	3,0	7,1
45-54	1,3	3,8	0,3	0,6	11,0	15,1
55-64	2,1	5,2	0,2	0,8	20,8	28,2
65-74	3,4	7,1	0,4	1,5	44,3	58,5
75+	1,8	5,2	0,3	1,8	35,0	47,9
Jenis kelamin						
Laki-Laki	0,5	2,0	0,1	0,3	6,8	11,1
Perempuan	0,9	2,6	0,1	0,4	6,4	9,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	1,6	7,2	0,0	1,1	19,3	28,0
Tidak Tamat SD/MI	1,5	4,1	0,1	0,6	7,6	18,7
Tamat SD/MI	0,8	2,8	0,1	0,5	10,0	15,6
Tamat SMP/MTS	0,5	2,2	0,1	0,3	4,2	5,8
Tamat SMA/MA	0,5	1,3	0,1	0,2	4,1	5,7
Tamat D1-D3/PT	0,4	0,6	0,0	0,1	5,1	8,3
Status Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,9	2,3	0,1	0,4	6,8	1,0
Pegawai	0,5	0,9	0,1	0,2	8,5	9,6
Wiraswasta	0,6	1,9	0,0	0,3	5,4	8,8
Petani/nelayan/buruh	0,6	3,1	0,1	0,4	6,8	12,5
Lainnya	0,4	1,3	0,0	0,1	3,3	5,2
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,8	1,7	0,1	0,2	8,5	11,0
Pedesaan	0,7	2,5	0,1	0,4	5,8	10,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,4	3,4	3,4	0,5	6,0	12,1
Menengah bawah	0,8	2,6	2,6	0,3	6,0	11,4
Menengah	0,7	1,8	1,8	0,3	5,9	9,5
Menengah atas	0,6	1,7	1,7	0,4	7,5	9,0
Teratas	1,1	1,9	1,9	0,2	7,7	10,5

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter/nakes atau gejala

Tabel 7.7
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D*	D*	D**	D/G
Simeulue	0,5	1,0	23,3	29,1
Aceh Singkil	0,4	0,5	21,8	33,1
Aceh Selatan	0,2	0,5	19,2	25,0
Aceh Tenggara	0,1	0,2	12,1	15,3
Aceh Timur	0,4	2,2	22,5	35,8
Aceh Tengah	0,1	0,4	15,1	19,2
Aceh Barat	0,2	0,4	21,7	26,3
Aceh Besar	0,4	0,5	13,9	17,0
Pidie	0,7	1,0	21,8	26,9
Bireuen	1,1	1,9	26,0	32,7
Aceh Utara	0,4	1,1	21,3	31,5
Aceh Barat Daya	0,3	0,7	23,0	27,7
Gayo Lues	0,6	0,5	11,7	22,2
Aceh Tamiang	0,1	0,4	16,2	21,9
Nagan Raya	0,1	0,2	15,5	26,5
Aceh Jaya	0,1	0,6	13,3	19,5
Bener Meriah	0,3	0,6	9,2	28,0
Pidie Jaya	0,1	0,5	18,5	26,2
Kota Banda Aceh	0,0	0,6	6,3	9,2
Kota Sabang	0,3	0,6	17,2	27,6
Kota Langsa	0,4	1,1	10,7	12,8
Kota Lhokseumawe	0,4	1,9	17,2	23,8
Kota Subulussalam	0,8	0,9	34,5	43,5
ACEH	0,4	0,9	18,3	25,3

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

Tabel 7.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D*	D*	D**	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,1	0,2	2,0	5,4
25-34	0,3	0,4	9,0	15,0
35-44	0,4	1,4	21,6	30,3
45-54	0,8	1,7	34,9	44,1
55-64	1,0	2,0	43,9	55,3
65-74	0,7	1,7	50,3	61,9
75+	1,4	2,2	58,4	68,3
Jenis kelamin				
Laki-Laki	0,5	1,1	14,7	20,9
Perempuan	0,3	0,8	21,8	29,6
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,6	2,0	42,7	52,4
Tidak Tamat SD/MI	0,5	1,6	32,1	42,9
Tamat SD/MI	0,7	1,3	26,8	35,9
Tamat SMP/MTS	0,3	0,7	13,8	20,6
Tamat SMA/MA	0,2	0,6	10,2	14,9
Tamat D1-D3/PT	0,1	0,4	8,1	11,9
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,3	0,7	16,3	22,7
Pegawai	0,2	0,6	11,0	15,7
Wiraswasta	0,3	1,1	15,6	23,2
Petani/nelayan/buruh	0,7	1,4	25,1	33,7
Lainnya	0,1	0,6	15,0	20,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,3	0,9	14,1	19,1
Pedesaan	0,4	0,9	20,0	27,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,5	0,8	22,8	31,8
Menengah bawah	0,3	1,0	20,6	28,5
Menengah	0,4	1,0	18,2	24,5
Menengah atas	0,5	0,9	14,9	20,6
Teratas	0,3	1,1	14,0	20,0

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

BAB 8. CEDERA

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004). Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara. Cedera yang ditanyakan adalah peristiwa yang dialami responden selama 12 bulan terakhir untuk semua umur. Yang dimaksud dengan cedera dalam Riskesdas adalah kejadian atau peristiwa yang mengalami cedera yang menyebabkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk kasus cedera yang kejadiannya lebih dari 1 kali dalam 12 bulan, kasus cedera yang ditanyakan adalah cedera yang paling parah menurut pengakuan responden.

Pada laporan ini disajikan tabel menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Tabel kecenderungan (*trend*) disajikan khusus untuk variabel yang ada kesamaan pada Riskesdas 2007 dan Riskesdas 2013. Tabel dalam blok cedera menampilkan karakteristik cedera, dampak cedera dan pemakaian alat pelindung diri (helm). Karakteristik cedera disajikan tabel untuk prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera, bagian tubuh yang terkena cedera, jenis cedera, tempat terjadinya cedera dan pola pencarian pengobatan akibat cedera. Penyebab cedera dibagi menjadi penyebab cedera secara langsung (transportasi sepeda motor, transportasi darat lain, jatuh, terkena benda tajam/tumpul, terbakar, gigitan hewan, kejatuhan, keracunan, lainnya). Adapun untuk penyebab cedera secara tidak langsung meliputi tindakan kekerasan, usaha bunuh diri, bencana alam, kelalaian/ketidaksengajaan dan lainnya.

Dampak cedera meliputi kehilangan hari (produktivitas) dan kecacatan. Kehilangan hari (produktivitas) diterjemahkan dalam lama rawat inap dan rawat jalan, sedangkan kecacatan akibat cedera lebih kepada kecacatan secara fisik. Perilaku pemakaian alat pelindung diri dalam hal ini lebih di fokuskan pada pemakaian helm khusus untuk responden yang mengalami cedera akibat transportasi sepeda motor dan pada umur 1 tahun keatas. Perilaku pemakaian helm termasuk dalam pemilihan helm yang benar (helm standar atau tidak standar) dan perilaku pemakaian yang tepat yaitu helm dikancing atau tidak dikancing.

8.1 Karakteristik Cedera

Penyebab cedera

Tabel 8.1
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Simeulue	4,5	23,9	5,5	46,6	18,7	1,0	3,3	1,1		
Aceh Singkil	8,2	43,5	4,6	41,9	4,7	1,2		2,7		1,6
Aceh Selatan	9,1	49,0	11,3	31,5	5,2			2,2		0,8
Aceh Tenggara	3,8	42,9	1,2	48,7	5,8			1,4		
Aceh Timur	6,3	47,3	6,6	28,6	7,5	3,0		5,8		1,1
Aceh Tengah	9,7	51,7	3,5	30,3	8,6	1,0		2,8		2,0
Aceh Barat	7,0	59,2	16,0	13,2	4,4	1,7	0,4	5,1		
Aceh Besar	4,2	58,9	13,0	21,1	5,2	1,6				0,2
Pidie	8,9	31,8	12,4	32,0	18,8	0,4		3,6		1,1
Bireuen	11,2	46,2	10,6	26,5	8,3	0,6		6,6		1,2
Aceh Utara	4,1	65,3	9,4	13,1	7,5			4,7	0,1	
Aceh Barat Daya	5,6	48,9	8,5	34,2			1,4	3,7		3,3
Gayo Lues	6,5	59,9	8,4	26,0	2,2		1,6	1,0		0,9
Aceh Tamiang	12,8	52,1	6,4	31,7	7,7			2,1		
Nagan Raya	2,2	82,4	1,9	9,0	4,5			2,2		
Aceh Jaya	8,1	58,6	4,5	27,2	2,6	0,7		6,4		
Bener Meriah	19,4	36,4	4,2	48,2	6,5	0,1	0,4	3,4		0,8
Pidie Jaya	6,0	34,1	5,7	38,0	9,8	4,1	2,1	4,8		1,5
Kota Banda Aceh	7,0	48,9	4,4	43,0	2,4	0,4		0,8		
Kota Sabang	5,4	46,9	3,0	35,2	10,2			4,8		
Kota Langsa	3,8	56,3	5,4	20,9	9,5	0,7	1,7	5,2		0,2
Kota Lhokseumawe	6,6	56,5	7,4	25,4	3,0	0,6		5,9		1,3
Kota Subulussalam	11,3	59,9	5,4	28,2	4,5			1,8		
ACEH	7,3	48,6	8,1	30,2	7,7	0,7	0,2	3,7	0,0	0,8

Tabel 8.2
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera langsung
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Transdarat lain	Jatuh	Bendatajam/tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Kelompok umur (tahun)										
<1	0,6		12,5	83,0	4,6					
1 – 4	5,0	11,2	8,3	69,6	3,6	4,6	0,8	1,6		0,4
5 – 14	7,6	26,6	18,4	39,9	7,6	1,2	0,2	4,9		1,2
15 – 24	10,9	70,3	4,4	18,3	5,6	0,3	0,1	1,1		0,0
25 – 34	7,0	64,4	4,1	16,2	9,5	0,4	0,2	3,7		1,5
35 – 44	5,8	50,6	2,8	26,7	12,4	0,3		7,1		
45 – 54	6,8	49,4	5,2	30,6	9,2		0,4	3,4		1,8
55 – 64	6,8	35,5	8,7	39,7	8,6	0,4	0,5	5,7	0,1	0,8
65 – 74	6,9	29,7	8,1	53,5	2,4			6,2		
75+	4,4	9,6	6,9	72,0	2,1			9,4		
Jenis kelamin										
Laki-laki	9,2	51,6	8,3	26,0	8,5	0,9	0,2	3,8	0,0	0,6
Perempuan	5,5	43,5	7,7	37,3	6,3	0,5	0,2	3,5		1,0
Pendidikan										
Tidak sekolah	5,3	24,9	8,2	45,1	9,3	2,9		8,4		1,1
Tidak Tamat SD/MI	7,6	27,8	19,1	37,5	7,5	0,3	0,5	6,1	0,0	1,1
Tamat SD/MI	7,1	46,6	6,2	31,6	9,9		0,1	4,3		1,4
Tamat SMP/MTS	8,6	63,1	4,4	19,3	9,8	0,8	0,1	2,2		0,3
Tamat SMA/MA	8,2	68,5	4,4	19,2	5,1	0,0	0,2	2,2		0,5
Tamat D1-D3/PT	5,4	64,2	7,6	21,7	2,7	0,5		3,2		0,2
Pekerjaan										
Tidak bekerja	7,8	53,1	8,5	27,8	6,0	0,4	0,2	3,3		0,8
Pegawai	6,3	63,4	6,0	21,4	5,2			2,8		1,2
Wiraswasta	7,5	71,6	3,6	14,9	7,1	0,2		1,5		1,0
Petani/nelayan/buruh	8,2	49,8	4,3	27,1	12,4	0,3	0,3	5,4	0,0	0,5
Lainnya	8,5	62,4	2,6	20,5	10,9		0,7	2,4		0,5
Tempat tinggal										
Perkotaan	7,1	54,1	7,4	30,5	3,8	0,6	0,1	2,8		0,7
Pedesaan	7,5	46,5	8,3	30,1	9,2	0,8	0,3	4,0	0,0	0,8
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	6,9	39,8	7,2	35,0	12,8	0,9	0,1	3,3		0,9
Menengah bawah	8,0	51,4	10,1	24,5	7,4	0,7	0,4	4,8	0,0	0,7
Menengah	7,1	49,4	6,5	34,9	5,5	0,1	0,1	2,6		0,8
Menengah atas	7,9	49,4	8,8	28,3	6,7	0,9	0,4	4,8		0,6
Teratas	6,7	53,7	7,2	29,1	5,7	1,1		2,5		0,9

Tabel 8.3
Kecenderungan prevalensi cedera menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi cedera	
	2007	2013
Simeulue	4,3	4,5
Aceh Singkil	3,6	8,2
Aceh Selatan	14,8	9,1
Aceh Tenggara	3,4	3,8
Aceh Timur	0,7	6,3
Aceh Tengah	5,6	9,7
Aceh Barat	4,2	7,0
Aceh Besar	6,0	4,2
Pidie	8,4	8,9
Bireuen	4,5	11,2
Aceh Utara	2,4	4,1
Aceh Barat Daya	3,0	5,6
Gayo Lues	1,3	6,5
Aceh Tamiang	4,2	12,8
Nagan Raya	3,6	2,2
Aceh Jaya	6,4	8,1
Bener Meriah	7,3	19,4
Pidie Jaya		6,0
Kota Banda Aceh	12,6	7,0
Kota Sabang	1,0	5,4
Kota Langsa	3,4	3,8
Kota Lhokseumawe	2,6	6,6
Kota Subulussalam		11,3
ACEH	5,2	7,3

Tabel 8.4
Kecenderungan proporsi penyebab cedera transportasi darat
menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi penyebab cedera transportasi darat	
	2007	2013
Simeulue	20,0	29,4
Aceh Singkil	25,7	48,1
Aceh Selatan	21,0	60,3
Aceh Tenggara	40,0	44,1
Aceh Timur	38,1	53,9
Aceh Tengah	55,2	55,2
Aceh Barat	37,9	75,2
Aceh Besar	38,5	71,9
Pidie	24,4	44,2
Bireuen	45,7	56,8
Aceh Utara	60,6	74,7
Aceh Barat Daya	40,5	57,4
Gayo Lues	66,7	68,3
Aceh Tamiang	50,5	58,5
Nagan Raya	51,1	84,3
Aceh Jaya	30,4	63,1
Bener Meriah	39,0	40,6
Pidie Jaya		39,8
Kota Banda Aceh	29,1	53,3
Kota Sabang	66,7	49,9
Kota Langsa	37,5	61,7
Kota Lhokseumawe	34,1	63,9
Kota Subulussalam		65,3
ACEH	35,4	56,7

Tabel 8.5
Kecenderungan proporsi penyebab cedera jatuh
menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi penyebab cedera jatuh	
	2007	2013
Simeulue	48,6	46,6
Aceh Singkil	77,8	41,9
Aceh Selatan	72,7	31,5
Aceh Tenggara	41,0	48,7
Aceh Timur	42,9	28,6
Aceh Tengah	33,3	30,3
Aceh Barat	28,8	13,2
Aceh Besar	44,9	21,1
Pidie	39,2	32,0
Bireuen	37,0	26,5
Aceh Utara	31,5	13,1
Aceh Barat Daya	45,9	34,2
Gayo Lues	40,0	26,0
Aceh Tamiang	35,6	31,7
Nagan Raya	24,4	9,0
Aceh Jaya	46,7	27,2
Bener Meriah	63,4	48,2
Pidie Jaya		38,0
Kota Banda Aceh	56	43,0
Kota Sabang	0,0	35,2
Kota Langsa	64,6	20,9
Kota Lhokseumawe	61,0	25,4
Kota Subulussalam		28,2
ACEH	48,3	30,2

Tabel 8.6
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidak sengajaan	Lainnya
Simeulue	4,5				97,0	3,0
Aceh Singkil	8,2	1,4		1,6	92,8	4,2
Aceh Selatan	9,1	0,8		1,4	95,8	2,0
Aceh Tenggara	3,8	4,5		0,9	93,6	1,1
Aceh Timur	6,3	0,9		0,4	94,9	3,9
Aceh Tengah	9,7	2,1		1,1	96,3	0,5
Aceh Barat	7,0	1,1	0,2	1,9	96,4	0,4
Aceh Besar	4,2		1,3		97,3	1,3
Pidie	8,9	4,7	2,1	0,5	89,4	3,4
Bireuen	11,2	1,7	1,0		94,7	2,6
Aceh Utara	4,1			1,8	96,9	1,3
Aceh Barat Daya	5,6	2,0	1,7		88,8	7,6
Gayo Lues	6,5	0,7		0,2	91,7	7,4
Aceh Tamiang	12,8	1,4			96,5	2,1
Nagan Raya	2,2	0,4	2,4	2,7	94,5	
Aceh Jaya	8,1	2,9	0,9	15,2	79,5	1,6
Bener Meriah	19,4	1,5	0,6	0,5	96,1	1,4
Pidie Jaya	6,0	2,6	1,3	2,0	86,9	7,2
Kota Banda Aceh	7,0		1,0		96,9	2,2
Kota Sabang	5,4	2,1	6,8		87,0	4,1
Kota Langsa	3,8	2,4		2,1	86,6	8,8
Kota Lhokseumawe	6,6				85,7	14,3
Kota Subulussalam	11,3	2,5	0,4	0,6	73,9	22,7
ACEH	7,3	1,6	0,6	0,9	93,4	3,5

Tabel 8.7
Prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ketidak sengajaan	Lainnya
Kelompok umur (tahun)						
<1	0,6				95,4	4,6
1 – 4	5,0	0,8	3,0		93,0	3,2
5 – 14	7,6	1,9	1,5	0,9	94,0	1,7
15 – 24	10,9	1,9	0,2	1,0	93,1	3,8
25 – 34	7,0	1,9		1,9	92,2	4,0
35 – 44	5,8	1,0	0,4	0,5	94,1	3,9
45 – 54	6,8	1,1		0,4	93,2	5,4
55 – 64	6,8	1,3		0,6	92,7	5,3
65 – 74	6,9	0,3	0,3	0,8	98,6	0,1
75+	4,4				86,0	14,0
Jenis kelamin						
Laki-laki	9,2	1,5	0,8	1,0	93,1	3,6
Perempuan	5,5	1,8	0,3	0,7	93,8	3,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	6,3	2,1		0,9	94,9	2,1
Tidak Tamat SD/MI	7,6	0,9	1,4	0,8	93,4	3,6
Tamat SD/MI	7,8	2,1	0,3	1,0	94,2	2,4
Tamat SMP/MTS	8,6	1,3	0,4	1,3	93,9	3,1
Tamat SMA/MA	8,2	1,7	0,1	0,9	93,3	4,0
Tamat D1-D3/PT	5,4	2,5		0,3	85,7	11,4
Pekerjaan						
Tidak bekerja	7,8	1,6	0,4	0,8	94,0	3,2
Pegawai	6,3	1,7		0,4	91,4	6,5
Wiraswasta	7,5	0,4		1,0	93,5	5,1
Petani/nelayan/buruh	8,2	1,8	0,3	1,1	93,4	3,4
Lainnya	8,5	0,8		3,6	91,8	3,8
Tempat tinggal						
Perkotaan	7,1	1,5	0,3	0,7	94,0	3,5
Pedesaan	7,5	1,6	0,8	1,0	93,1	3,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	6,9	1,1	0,3	0,7	95,3	2,6
Menengah bawah	8,0	1,3	0,6	0,6	93,9	3,7
Menengah	7,1	1,2	0,7	1,4	93,4	3,3
Menengah atas	7,9	2,4	0,8	0,8	92,0	4,1
Teratas	6,7	2,1	1,0	1,3	91,9	3,8

Tabel 8.8
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Aceh	Bagian tubuh yang terkena cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Simeulue	19,1	9,1	12,8	9,1	54,1	55,8
Aceh Singkil	14,8	7,5	12,5	6,2	33,6	57,1
Aceh Selatan	15,1	10,1	20,0	3,4	29,6	58,3
Aceh Tenggara	6,9	1,8	6,2	5,7	36,1	52,6
Aceh Timur	18,0	1,3	9,6	5,2	42,8	49,5
Aceh Tengah	12,9	6,3	18,6	5,0	36,1	56,5
Aceh Barat	23,7	8,1	9,5	1,9	43,8	57,4
Aceh Besar	24,4	4,9	2,4	3,6	37,2	64,2
Pidie	16,9	2,2	6,9	0,8	31,6	59,0
Bireuen	14,6	2,4	10,9	1,4	44,1	50,0
Aceh Utara	32,2	6,2	14,6	2,7	52,6	49,6
Aceh Barat Daya	10,5	1,2	13,6	2,2	43,1	46,6
Gayo Lues	19,2	5,5	11,8	4,4	30,5	60,3
Aceh Tamiang	11,6	1,7	7,8	1,2	50,0	73,7
Nagan Raya	11,3	12,5	22,1	4,4	58,5	61,4
Aceh Jaya	19,9	4,9	6,5	5,1	50,3	64,3
Bener Meriah	9,8	7,3	16,6	7,7	46,2	67,5
Pidie Jaya	16,3	7,0	12,7	1,4	30,0	65,0
Kota Banda Aceh	11,7	3,2	8,5		48,3	54,6
Kota Sabang	12,5	1,6	4,4		43,3	48,9
Kota Langsa	10,1	4,1	12,5	0,8	45,8	53,0
Kota Lhokseumawe	15,4	7,2	10,3	3,1	44,8	65,2
Kota Subulussalam	15,0	4,5	4,9	2,3	40,8	62,9
ACEH	16,1	4,5	11,1	3,0	42,0	58,3

Tabel 8.9
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Bagian tubuh yang terkena cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (tahun)						
<1	13,7	1,8	70,1		16,2	
1 – 4	35,3	2,7	7,4	1,8	29,7	41,5
5 – 14	15,8	4,9	5,3	3,2	37,8	60,2
15 – 24	14,1	4,1	10,9	1,7	49,9	62,5
25 – 34	15,7	6,3	12,4	3,9	45,2	57,6
35 – 44	12,7	6,8	13,2	3,8	46,6	53,7
45 – 54	17,0	7,7	16,1	3,5	34,9	64,5
55 – 64	15,9	6,0	19,6	2,9	33,4	51,5
65 – 74	14,4	6,9	16,2	6,6	28,6	59,4
75+	5,0	1,8	25,1	6,9	33,5	39,2
Jenis kelamin						
Laki-laki	16,9	5,5	9,9	2,8	44,7	59,7
Perempuan	14,7	2,9	12,9	3,3	37,6	56,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	26,7	4,5	14,2	3,4	34,4	50,6
Tidak Tamat SD/MI	14,9	4,2	7,6	3,3	38,5	59,7
Tamat SD/MI	14,7	5,3	12,5	2,9	38,5	58,3
Tamat SMP/MTS	15,1	4,2	13,8	2,6	48,7	62,3
Tamat SMA/MA	13,1	5,2	10,0	3,0	46,4	61,4
Tamat D1-D3/PT	12,5	5,6	12,8	2,9	51,5	55,9
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	14,5	4,4	10,7	2,4	41,2	63,1
Pegawai	8,0	0,5	13,9	2,0	47,4	63,9
Wiraswasta	17,6	4,4	9,0	2,0	53,4	53,6
Petani/nelayan/buruh	12,9	7,2	14,6	4,3	43,1	56,4
Lainnya	19,0	2,9	8,9	2,6	52,4	54,5
Tempat tinggal						
Perkotaan	16,4	2,9	10,3	2,6	44,3	61,2
Pedesaan	16,0	5,2	11,4	3,1	41,2	57,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	16,1	3,7	12,7	3,0	38,3	52,9
Menengah bawah	15,2	5,7	10,7	3,2	42,7	61,3
Menengah	17,5	4,8	10,3	4,3	42,9	54,9
Menengah atas	15,5	4,3	9,0	2,1	43,7	62,9
Teratas	16,6	3,8	13,3	2,2	42,5	59,0

Tabel 8.10
Kecenderungan proporsi cedera pada kepala, Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi cedera kepala	
	2007	2013
Simeulue	20,0	19,1
Aceh Singkil	14,3	14,8
Aceh Selatan	12,1	15,1
Aceh Tenggara	24,6	6,9
Aceh Timur	23,8	18,0
Aceh Tengah	11,6	12,9
Aceh Barat	15,2	23,7
Aceh Besar	21,4	24,4
Pidie	13,4	16,9
Bireuen	19,1	14,6
Aceh Utara	15,0	32,2
Aceh Barat Daya	29,7	10,5
Gayo Lues	40,0	19,2
Aceh Tamiang	24,8	11,6
Nagan Raya	30,4	11,3
Aceh Jaya	17,4	19,9
Bener Meriah	17,1	9,8
Pidie Jaya		16,3
Kota Banda Aceh	22,0	11,7
Kota Sabang	33,3	12,5
Kota Langsa	20,8	10,1
Kota Lhokseumawe	19,5	15,4
Kota Subulussalam		15,0
ACEH	21,1	16,1

Tabel 8.11
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis cedera							
	Lecet/ memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Geger otak	Lainnya
Simeulue	81,2	39,1	6,0	40,4	1,0			
Aceh Singkil	69,0	27,9	4,6	36,6	0,4	1,4	2,6	1,2
Aceh Selatan	65,9	31,8	9,4	44,5		1,4	0,8	0,7
Aceh Tenggara	17,7	13,4	11,2	67,9				0,6
Aceh Timur	58,2	31,8	8,9	28,4				4,5
Aceh Tengah	62,6	23,7	4,4	54,9		1,1	0,9	1,5
Aceh Barat	73,9	39,7	6,5	25,8	0,0	2,4	0,9	2,0
Aceh Besar	74,4	31,1	9,8	23,7			0,7	0,9
Pidie	57,0	34,1	11,1	37,2		1,3		0,7
Bireuen	62,5	28,1	8,6	43,5		0,8	0,5	1,4
Aceh Utara	82,6	31,2	9,8	33,8		1,8	1,6	0,4
Aceh Barat Daya	63,5	15,0	9,1	36,7		2,1		1,3
Gayo Lues	59,7	30,2	3,4	41,5			0,7	0,2
Aceh Tamiang	81,6	27,5	2,4	27,5				0,6
Nagan Raya	83,5	34,7	15,3	41,2				3,1
Aceh Jaya	68,5	22,3	4,9	54,6	0,7		2,9	1,9
Bener Meriah	61,9	15,6	5,6	55,7	0,1	1,8	0,4	1,3
Pidie Jaya	68,7	25,3	6,9	39,3		1,2	2,0	2,4
Kota Banda Aceh	74,0	15,3	2,5	32,0	0,6		1,8	2,7
Kota Sabang	57,1	24,2	8,1	42,9		2,8		
Kota Langsa	60,8	30,6	9,5	38,8				0,7
Kota Lhokseumawe	68,4	32,8	9,7	46,3		1,5		1,9
Kota Subulussalam	72,6	30,8	4,0	26,7				3,3
ACEH	66,7	27,8	7,4	38,9	0,1	0,9	0,6	1,5

Tabel 8.12
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis cedera							
	Lecet/ memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Geger otak	Lainnya
Kelompok umur (tahun)								
<1	57,5			55,0				
1 – 4	66,0	16,2	3,3	30,1				2,9
5 – 14	65,1	25,5	5,8	30,9		0,5	0,3	1,9
15 – 24	74,0	31,6	6,7	39,9	0,2	0,6	0,8	1,1
25 – 34	67,4	31,0	7,7	40,4	0,1	1,5	0,7	1,1
35 – 44	61,2	28,0	8,2	44,4		0,4	1,4	0,5
45 – 54	68,5	29,4	9,7	45,4	0,1	3,4	0,6	2,7
55 – 64	50,2	28,1	11,9	43,8	0,0		0,1	1,2
65 – 74	59,6	15,1	11,6	52,0			0,9	1,2
75+	34,9	5,0	30,3	60,5				
Jenis kelamin								
Laki-laki	66,8	32,8	8,2	37,3	0,1	1,2	0,7	1,7
Perempuan	66,7	19,6	6,0	41,5	0,0	0,3	0,4	1,0
Pendidikan								
Tidak sekolah	52,5	27,9	9,1	31,6		0,9	1,0	6,2
Tidak Tamat SD/MI	65,9	24,8	6,8	34,3	0,0	1,4	0,6	1,6
Tamat SD/MI	63,4	32,1	6,9	36,9	0,0	0,7	0,7	1,2
Tamat SMP/MTS	68,7	32,9	7,5	43,6	0,2	1,1	1,1	0,5
Tamat SMA/MA	72,1	26,1	8,1	42,3	0,1	0,6	0,2	1,0
Tamat D1-D3/PT	70,5	21,8	10,1	54,7		1,8	0,7	0,7
Pekerjaan								
Tidak bekerja	66,7	27,0	7,0	40,3	0,1	0,7	0,4	1,7
Pegawai	69,6	23,8	5,7	50,3	0,2	1,5		
Wiraswasta	68,8	35,3	7,4	40,2	0,1	2,1	1,5	0,5
Petani/nelayan/buruh	66,5	30,8	9,8	39,7	0,0	0,9	0,9	0,8
Lainnya	71,4	37,4	8,7	39,5		2,2	1,6	
Tempat tinggal								
Perkotaan	70,1	26,4	5,1	40,9	0,1	0,4	0,7	1,0
Perdesaan	65,5	28,4	8,3	38,2	0,0	1,1	0,6	1,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	55,9	32,8	8,7	39,3		1,8	0,5	2,7
Menengah bawah	71,3	28,3	7,7	34,0	0,1	0,8	0,9	1,5
Menengah	69,0	26,3	8,3	41,7	0,0	1,2	0,5	1,4
Menengah atas	69,0	27,7	6,1	37,5	0,2	0,4	0,1	0,7
Teratas	67,9	22,8	5,9	43,9	0,1	0,2	1,1	0,9

*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injuired*)

Tabel 8.13
Kecenderungan proporsi cedera patah tulang menurut kabupaten/kota,
Riskesdas 2007 - 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi cedera patah tulang	
	2007	2013
Simeulue	8,3	6,0
Aceh Singkil	2,9	4,6
Aceh Selatan	6,3	9,4
Aceh Tenggara	8,2	11,2
Aceh Timur		8,9
Aceh Tengah	4,2	4,4
Aceh Barat	9,1	6,5
Aceh Besar	10,7	9,8
Pidie	5,3	11,1
Bireuen	12,3	8,6
Aceh Utara	24,4	9,8
Aceh Barat Daya	10,8	9,1
Gayo Lues	10,0	3,4
Aceh Tamiang	8,9	2,4
Nagan Raya	6,5	15,3
Aceh Jaya	10,9	4,9
Bener Meriah	8,6	5,6
Pidie Jaya		6,9
Kota Banda Aceh	3,6	2,5
Kota Sabang	33,3	8,1
Kota Langsa	12,5	9,5
Kota Lhokseumawe	12,2	9,7
Kota Subulussalam		4,0
ACEH	8,4	7,4

Tabel 8.14
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Area Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Simeulue	33,9	3,1	5,7	25,4			25,6	6,3
Aceh Singkil	22,1	6,6	3,8	38,3	2,9	5,4	18,2	2,9
Aceh Selatan	31,2	5,6	1,4	49,6	2,9		7,9	1,4
Aceh Tenggara	30,3	5,3	6,4	44,4	1,8		9,5	2,3
Aceh Timur	25,5	1,4	2,6	40,1	3,2		24,7	2,4
Aceh Tengah	24,0	2,3	3,6	46,3	1,0	0,7	22,0	
Aceh Barat	32,9	5,7		48,0	8,0		5,3	
Aceh Besar	35,4	7,2		50,6		1,2	5,7	
Pidie	37,1	3,8	6,6	39,8	0,8	1,4	10,1	0,3
Bireuen	35,2	6,8	3,3	42,3	2,8	0,6	8,7	0,2
Aceh Utara	16,2	3,4	3,1	64,1	2,0	1,5	9,7	
Aceh Barat Daya	29,9	11,2	4,8	47,8	2,4		3,8	
Gayo Lues	28,7	0,2	0,9	56,3	1,4		9,2	3,4
Aceh Tamiang	36,4	5,2	2,6	48,7	0,8		5,6	0,7
Nagan Raya	18,6			79,0	2,4			
Aceh Jaya	28,2	2,2	6,4	56,9	0,8	1,9	1,5	2,0
Bener Meriah	32,6	5,2	7,0	38,5	1,0		15,2	0,5
Pidie Jaya	43,3	7,8	3,0	36,4			7,8	1,6
Kota Banda Aceh	31,5	5,7	4,1	56,1	0,9	1,7		
Kota Sabang	34,6	1,8	13,1	45,5		1,5	2,4	1,1
Kota Langsa	24,0	4,6	3,3	56,6	2,2	5,1	2,0	2,1
Kota Lhokseumawe	23,1	5,9	5,7	60,9	3,7		0,7	
Kota Subulussalam	25,6	3,8	0,7	53,6	3,7	0,5	10,9	1,2
ACEH	30,7	4,9	3,6	47,3	2,0	0,8	9,9	0,8

Tabel 8.15
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Area Olah-raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur (tahun)								
<1	95,4		4,6					
1 – 4	86,3	4,2		6,2	0,4		2,8	0,2
5 – 14	47,4	11,7	3,9	28,7	1,4	0,1	6,2	0,5
15 – 24	16,0	3,8	7,2	64,8	1,8	0,1	5,9	0,4
25 – 34	19,2	1,8	2,6	62,3	1,5	1,9	9,8	0,9
35 – 44	22,0	1,8	1,9	50,0	4,1	1,2	18,2	0,9
45 – 54	22,2	3,0	0,7	50,6	3,5	1,3	17,1	1,6
55 – 64	29,7	1,4	1,5	40,4	1,3	3,3	21,1	1,4
65 – 74	43,4	2,1		29,0	4,2		19,9	1,3
75+	50,8			16,5			22,4	10,3
Jenis kelamin								
Laki-laki	24,5	4,8	5,1	50,7	2,1	1,2	10,6	1,0
Perempuan	41,2	5,1	1,2	41,6	1,8		8,7	0,5
Pendidikan								
Tidak sekolah	50,5	5,5	2,3	28,6	1,2		12,0	
Tidak Tamat SD/MI	41,4	9,6	2,4	30,5	1,6	0,5	12,5	1,4
Tamat SD/MI	28,4	4,5	3,3	45,8	2,4	0,5	13,6	1,5
Tamat SMP/MTS	17,7	3,9	3,7	59,4	2,3	1,9	10,9	0,3
Tamat SMA/MA	17,7	3,0	4,8	65,5	1,4	0,7	6,2	0,6
Tamat D1-D3/PT	12,6	2,5	10,0	64,8	6,3	0,9	2,9	
Pekerjaan								
Tidak bekerja	29,1	6,2	5,7	50,8	1,3	0,3	6,1	0,5
Pegawai	13,6	2,5	1,2	67,0	4,8	3,4	7,3	0,3
Wiraswasta	14,9	2,8	1,8	66,2	4,2	2,8	7,0	0,3
Petani/nelayan/buruh	16,7	1,3	2,1	50,3	2,4	1,1	24,6	1,5
Lainnya	23,0	0,8	5,3	62,5	3,7		2,8	1,9
Tempat tinggal								
Perkotaan	29,0	5,4	5,3	53,4	3,2	1,2	1,9	0,7
Pedesaan	31,4	4,7	3,0	45,0	1,5	0,6	12,9	0,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	31,1	3,5	3,8	40,6	1,2	0,2	17,8	1,9
Menengah bawah	29,8	4,2	1,9	48,5	2,1	1,2	11,9	0,5
Menengah	32,2	4,3	4,0	48,6	2,2	1,3	7,2	0,1
Menengah atas	32,2	6,8	2,8	48,2	1,1	0,6	7,8	0,6
Teratas	27,9	5,9	6,7	51,3	3,9	0,5	3,0	0,9

Tabel 8.16
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Simeulue	35,8	22,7	43,9
Aceh Singkil	47,8	28,5	40,1
Aceh Selatan	27,0	34,0	40,0
Aceh Tenggara	36,1	76,3	11,7
Aceh Timur	41,9	30,4	35,6
Aceh Tengah	29,9	40,5	49,4
Aceh Barat	53,0	25,7	32,0
Aceh Besar	40,1	14,8	44,6
Pidie	51,0	35,7	30,0
Bireuen	43,8	38,4	34,8
Aceh Utara	57,7	33,3	40,9
Aceh Barat Daya	26,9	36,2	28,0
Gayo Lues	42,2	26,0	55,9
Aceh Tamiang	26,5	16,1	73,7
Nagan Raya	29,6	13,9	38,3
Aceh Jaya	52,3	43,8	40,8
Bener Meriah	20,8	52,8	47,8
Pidie Jaya	41,0	26,9	39,8
Kota Banda Aceh	21,4	21,3	66,9
Kota Sabang	30,2	36,2	31,1
Kota Langsa	56,9	37,6	31,9
Kota Lhokseumawe	46,6	33,7	37,5
Kota Subulussalam	35,7	36,4	59,9
ACEH	38,9	33,1	43,2

Tabel 8.17

Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (tahun)			
<1	31,5	55,0	13,7
1 – 4	20,9	33,4	44,6
5 – 14	31,5	28,5	49,1
15 – 24	39,3	31,4	44,5
25 – 34	48,6	32,5	43,3
35 – 44	41,3	37,4	39,9
45 – 54	50,8	37,1	32,9
55 – 64	38,2	39,8	36,0
65 – 74	35,3	50,2	38,6
75+	25,5	47,1	30,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	42,6	31,9	42,9
Perempuan	32,7	35,0	43,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	39,6	26,7	37,4
Tidak Tamat SD/MI	34,5	31,1	46,3
Tamat SD/MI	40,3	32,5	44,6
Tamat SMP/MTS	43,5	35,3	39,6
Tamat SMA/MA	41,5	32,6	42,2
Tamat D1-D3/PT	45,8	41,9	47,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	37,2	33,5	43,7
Pegawai	49,1	34,4	34,7
Wiraswasta	48,1	35,5	42,9
Petani/nelayan/buruh	42,4	34,0	39,8
Lainnya	56,4	24,6	53,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	35,8	34,5	49,7
Pedesaan	40,1	32,6	40,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	38,9	35,5	37,6
Menengah bawah	42,4	33,4	44,1
Menengah	38,6	35,4	41,3
Menengah atas	38,0	28,1	47,1
Teratas	35,5	33,6	46,2

Tabel 8.18
Rerata dan proporsi lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Rerata	Lama rawat jalan (hari)			Rerata	Lama rawat inap (hari)		
		1-7	8-14	>14		1-3	4-7	>7
<1	1,6	100,0						
1 – 4	5,3	83,3	8,8	7,9	3,3	26,6	73,4	
5 – 14	7,2	84,4	7,3	8,3	5,9	60,0	24,2	15,7
15 – 24	8,2	78,2	11,3	10,5	8,4	53,1	25,1	21,8
25 – 34	9,9	75,4	10,9	13,7	12,9	52,8	27,5	19,7
35 – 44	11,5	73,5	6,7	19,8	13,1	25,4	42,2	32,4
45 – 54	11,7	67,1	11,7	21,2	8,8	43,8	19,3	36,9
55 – 64	10,1	75,5	7,6	16,9	10,4	50,8	11,3	37,9
65 – 74	12,6	53,8	26,4	19,8	7,8	41,1	39,4	19,6
75+	12,0	74,9	5,1	20,0	58,4		49,7	50,3
Jenis Kelamin								
Laki-laki	9,2	76,1	10,1	13,8	10,8	47,8	24,1	28,1
Perempuan	8,5	79,6	9,3	11,1	7,8	50,5	36,1	13,4
Pendidikan								
Tidak sekolah	8,4	79,5	8,7	11,9	3,6	59,4	29,9	10,7
Tidak Tamat SD/MI	8,9	78,1	11,1	10,8	5,9	59,7	20,0	20,3
Tamat SD/MI	9,2	75,4	12,1	12,5	13,8	47,6	23,4	28,9
Tamat SMP/MTS	9,4	76,4	8,9	14,8	12,0	44,4	22,3	33,3
Tamat SMA/MA	8,8	77,9	8,8	13,3	10,2	44,8	33,8	21,4
Tamat Diploma/PT	11,7	75,1	6,8	18,1	3,3	58,1	33,7	8,3
Pekerjaan								
Tidak bekerja	9,4	78,0	9,8	12,2	9,8	46,0	28,3	25,7
Pegawai	7,0	77,7	11,1	11,2	4,1	72,6	12,7	14,7
Wiraswasta	9,7	78,1	7,6	14,3	12,0	37,8	27,4	34,8
Petani/nelayan/ buruh	9,6	72,6	11,2	16,2	12,7	50,2	24,9	24,9
Lainnya	9,5	70,1	15,4	14,5	4,3	56,4	34,4	9,2
Tempat tinggal								
Perkotaan	9,5	77,9	9,1	13,0	7,2	50,0	26,4	23,7
Pedesaan	8,7	77,2	10,0	12,7	11,0	48,1	27,8	24,1
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	8,9	75,3	12,7	12,0	10,9	48,6	24,3	27,1
Menengah bawah	8,9	77,5	11,7	10,7	9,8	47,2	38,0	14,8
Menengah	8,9	77,9	8,1	14,0	9,0	42,3	29,1	28,6
Menengah atas	9,3	78,2	7,9	13,9	10,9	53,1	19,9	27,0
Teratas	8,6	78,1	8,1	13,8	8,8	54,3	27,2	18,5

Tabel 8.19
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Dampak cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Simeulue		1,0	8,6
Aceh Singkil	1,3	1,8	15,0
Aceh Selatan	0,8		1,9
Aceh Tenggara			9,5
Aceh Timur		0,7	13,6
Aceh Tengah			10,8
Aceh Barat		0,0	13,5
Aceh Besar			6,1
Pidie	2,1	1,1	5,0
Bireuen		0,5	3,6
Aceh Utara	0,5		11,4
Aceh Barat Daya			7,7
Gayo Lues	2,6		3,6
Aceh Tamiang		0,7	4,4
Nagan Raya		4,2	11,2
Aceh Jaya	1,6	1,2	20,4
Bener Meriah		0,5	4,5
Pidie Jaya	1,7		4,2
Kota Banda Aceh		0,6	5,8
Kota Sabang		1,5	13,0
Kota Langsa			12,9
Kota Lhokseumawe	1,5		20,8
Kota Subulussalam		0,9	12,4
ACEH	0,5	0,5	7,9

Tabel 8.20
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Dampak cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kelompok umur (tahun)			
<1			4,6
1 – 4			4,0
5 – 14	0,2		6,8
15 – 24	0,3	0,6	9,9
25 – 34	0,6	1,4	9,5
35 – 44	0,9	0,4	7,1
45 – 54	0,7	0,2	6,7
55 – 64	0,1	0,0	5,6
65 – 74	1,9	2,1	6,8
75+	6,9		10,3
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,7	0,5	8,7
Perempuan	0,2	0,6	6,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,0		5,1
Tidak Tamat SD/MI	0,0	0,0	7,9
Tamat SD/MI	0,7	0,5	6,3
Tamat SMP/MTS	0,5	1,5	10,2
Tamat SMA/MA	0,7	0,5	9,1
Tamat D1-D3/PT	0,8		5,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	0,6	0,5	8,7
Pegawai	0,9	0,2	5,2
Wiraswasta	1,1	0,7	7,9
Petani/nelayan/buruh	0,4	0,6	7,2
Lainnya		2,2	8,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,5	0,4	10,1
Pedesaan	0,5	0,5	7,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,7	0,3	6,1
Menengah bawah	0,4	0,8	8,2
Menengah	0,3	0,3	8,9
Menengah atas	0,6	0,5	8,2
Teratas	0,3	0,6	8,2

Tabel 8.21
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Pemakaian helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Simeulue	23,6	1,1	8,6	61,1	5,7
Aceh Singkil	18,6	4,0	1,6	75,8	
Aceh Selatan	22,5	2,5	0,4	67,9	6,7
Aceh Tenggara	20,8	6,7		72,5	
Aceh Timur	26,2	5,5	3,2	62,9	2,3
Aceh Tengah	39,8	11,1		47,1	2,1
Aceh Barat	35,6	10,5	0,9	52,2	0,7
Aceh Besar	35,4	5,7	3,6	51,1	4,2
Pidie	30,9	6,9		53,7	8,5
Bireuen	33,9	8,3		51,5	6,3
Aceh Utara	24,4	7,4	0,8	62,9	4,4
Aceh Barat Daya	29,9	10,1		57,8	2,2
Gayo Lues	25,7	1,7		72,0	0,5
Aceh Tamiang	21,9	6,0		70,3	1,8
Nagan Raya	57,2	14,6		28,2	
Aceh Jaya	31,0	8,3		53,9	6,9
Bener Meriah	25,5	8,7	0,2	62,1	3,5
Pidie Jaya	13,2	2,0	3,4	63,2	18,3
Kota Banda Aceh	70,9	12,6	1,2	15,3	
Kota Sabang	38,6	9,6		51,8	
Kota Langsa	42,1	10,5		44,3	3,1
Kota Lhokseumawe	40,7	19,2	4,0	35,8	0,2
Kota Subulussalam	10,7	4,0	2,1	82,6	0,7
ACEH	31,1	7,8	1,0	56,4	3,7

Tabel 8.22

Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Pemakaian helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (tahun)					
1 – 4		25,3	4,5	50,7	19,4
5 – 14	7,3	3,5	2,2	69,8	17,2
15 – 24	25,4	7,8		66,1	0,7
25 – 34	43,2	8,1	0,3	47,0	1,4
35 – 44	48,5	9,7	0,9	38,4	2,5
45 – 54	41,7	8,8	1,8	45,4	2,3
55 – 64	45,2	3,2	5,2	44,7	1,6
65 – 74	11,4	20,0	5,2	57,6	5,7
75+			46,1	53,9	
Jenis kelamin					
Laki-laki	34,5	8,3	0,8	53,1	3,2
Perempuan	24,3	6,8	1,4	62,9	4,6
Pendidikan					
Tidak sekolah	7,2	7,3	5,6	66,0	13,9
Tidak Tamat SD/MI	21,3	7,1	3,2	60,4	8,0
Tamat SD/MI	26,2	3,6	0,2	66,0	4,0
Tamat SMP/MTS	26,8	7,5		64,1	1,5
Tamat SMA/MA	40,2	10,3	0,9	47,8	0,9
Tamat D1-D3/PT	60,0	10,7	2,1	27,3	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	23,4	7,0	0,5	66,3	2,8
Pegawai	60,1	7,7	0,6	31,6	
Wiraswasta	45,7	14,3	1,2	38,6	0,2
Petani/nelayan/buruh	32,6	7,0	1,0	57,8	1,6
Lainnya	59,4	3,3		36,6	0,6
Tempat tinggal					
Perkotaan	38,6	10,3	1,4	48,1	1,6
Pedesaan	27,8	6,8	0,8	60,0	4,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	21,5	3,8	0,4	69,5	4,8
Menengah bawah	24,2	7,3	1,3	64,7	2,5
Menengah	36,4	8,2	1,6	51,6	2,3
Menengah atas	36,8	9,1	0,5	47,8	5,8
Teratas	36,6	10,4	0,9	48,9	3,2

BAB 9. KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Data status kesehatan gigi dan mulut meliputi indikator status kesehatan gigi, indikator jangkauan pelayanan, perilaku menyikat gigi dan pemeriksaan gigi dan mulut serta kondisi gigi dan mulut. Dalam tabel kesehatan gigi dan mulut terdiri dari 18 tabel, diantaranya EMD atau *Effective Medical Demand* yang menggambarkan kemampuan keterjangkauan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan gigi oleh tenaga terlatih.

Ke-16 tabel tersebut juga meliputi tabel prevalensi berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Tabel tentang fungsi normal, edentulous, protesa, *Required Treatment Index* (RTI), *Performed Treatment Index* (PTI), karies aktif, pengalaman karies, bebas karies, *dentally fit* dan kondisi gigi dan mulut tidak ada dalam buku satu (Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013).

Tabel 9.1
Proporsi *effective medical demand* menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013*

Kabupaten/Kota	Bermasalah Gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective medical Demand</i>
Simeulue	24,7	25,0	6,1
Aceh Singkil	33,8	29,8	10,1
Aceh Selatan	33,9	33,2	11,3
Aceh Tenggara	16,1	47,2	7,6
Aceh Timur	39,6	45,4	18,0
Aceh Tengah	36,8	45,3	16,7
Aceh Barat	23,5	34,0	8,0
Aceh Besar	18,7	56,9	10,7
Pidie	24,4	58,0	14,2
Bireuen	37,4	52,5	19,6
Aceh Utara	37,1	49,5	18,4
Aceh Barat Daya	28,2	45,9	12,9
Gayo Lues	39,6	33,6	13,3
Aceh Tamiang	31,1	37,7	11,7
Nagan Raya	17,1	42,6	7,3
Aceh Jaya	29,9	74,1	22,1
Bener Meriah	46,6	40,2	18,7
Pidie Jaya	20,6	57,8	11,9
Kota Banda Aceh	35,0	40,0	14,0
Kota Sabang	20,6	64,1	13,2
Kota Langsa	22,7	37,5	8,5
Kota Lhokseumawe	30,5	53,1	16,2
Kota Subulussalam	37,3	32,0	11,9
ACEH	30,5	45,9	14,0

*) *effective medical demand* adalah penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dan mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi

Tabel 9.2
Proporsi *effective medical demand* menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective medical demand</i>
Kelompok umur			
1 – 4	8,5	32,2	2,7
5 – 9	34,1	50,4	17,2
10 – 14	28,7	41,6	11,9
15 – 24	27,9	39,1	10,9
25 – 34	33,1	50,3	16,6
35 – 44	39,1	48,8	19,0
45 – 54	40,4	52,3	21,1
55 – 64	36,5	40,8	14,9
65+	25,9	32,5	8,4
Kelompok umur (WHO)			
12	28,0	43,1	12,0
15	27,4	30,0	8,2
18	28,6	33,3	9,5
35-44	39,1	48,8	19,1
45-54	40,4	52,3	21,1
55-64	36,5	40,8	14,9
≥65	25,9	32,5	8,4
Jenis kelamin			
Laki – laki	29,5	42,2	12,4
Perempuan	31,5	49,5	15,6
Pendidikan			
Tidak Sekolah	34,0	43,3	14,7
Tidak Tamat SD/MI	36,0	44,8	16,1
Tamat SD/MI	35,0	45,3	15,8
Tamat SMP/MTS	32,8	47,2	15,5
Tamat SMA/MA	32,2	47,4	15,3
Tamat D1-D3/PT	22,8	52,3	11,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	31,2	45,5	14,2
Pegawai	27,7	50,8	14,1
Wiraswasta	34,1	48,0	16,3
Petani/nelayan/buruh	38,0	44,4	16,8
Lainnya	33,9	43,3	14,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	29,3	43,7	12,8
Pedesaan	31,0	46,8	14,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	32,3	40,3	12,9
Menengah bawah	33,0	44,7	14,8
Menengah	30,2	47,2	14,3
Menengah atas	30,3	47,9	14,5
Teratas	26,1	52,2	13,6

Tabel 9.3
 Rerata lama hari terganggu dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Rerata lama hari terganggu
Simeulue	2.96
Aceh Singkil	3.51
Aceh Selatan	3.26
Aceh Tenggara	2.57
Aceh Timur	3.49
Aceh Tengah	3.62
Aceh Barat	3.59
Aceh Besar	2.75
Pidie	3.35
Bireuen	3.19
Aceh Utara	3.08
Aceh Barat Daya	3.46
Gayo Lues	3.28
Aceh Tamiang	2.60
Nagan Raya	2.85
Aceh Jaya	3.19
Bener Meriah	3.66
Pidie Jaya	2.76
Kota Banda Aceh	2.62
Kota Sabang	2.86
Kota Langsa	2.68
Kota Lhokseumawe	3.69
Kota Subulussalam	3.79
ACEH	3,20

Tabel 9.4
 Rerata lama hari terganggu dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Rerata lama hari terganggu*
Kelompok Umur (tahun)	
1 – 4	2,89
5 – 9	2,59
10 – 14	2,71
15 – 24	3,12
25 – 34	3,41
35 – 44	3,46
45 – 54	3,53
55 – 64	3,47
65+	3,44
Kelompok Umur (WHO)	
12	2,95
15	3,12
18	3,41
35-44	3,46
45-54	3,53
55-64	3,47
≥ 65	3,44
Jenis Kelamin	
Laki – laki	3,04
Perempuan	3,34
Pendidikan	
Tidak sekolah	3,32
Tidak tamat SD/MI	2,87
Tamat SD/MI	3,53
Tamat SLTP	3,26
Tamat SLTA	3,15
Tamat D1-D3/PT	3,16
Pekerjaan	
Tidak bekerja	3,15
Karyawan	3,44
Wiraswasta	3,11
Petani/nelayan/buruh	3,63
Lainnya	2,91
Tempat Tinggal	
Perkotaan	2,95
Pedesaan	3,28
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	3,40
Menengah Kebawah	3,26
Menengah	3,24
Menengah Atas	2,99
Teratas	2,99

*) Rerata lama hari hilang adalah kehilangan kegiatan sehari-hari karena sakit gigi
 (*daily activity lost*)

Tabel 9.5

Proporsi penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perawatan gusi
Simeulue	1,6	92,3	12,8		2,4	0,0	0,8	0,3		3,1		1,2
Aceh Singkil	2,7	90,9	12,5	0,7								
Aceh Selatan	0,5	96,2	18,4			1,1				0,9		0,7
Aceh Tenggara	7,3	61,8	39,8	2,7	2,0	0,0	0,0					0,4
Aceh Timur	2,8	94,6	19,1		0,8	2,2				2,0	0,1	
Aceh Tengah	3,1	93,4	19,6	0,1	1,2	1,8	0,3	0,7	0,4	4,6		0,7
Aceh Barat	1,2	92,4	14,7	0,0						1,8	1,1	0,3
Aceh Besar	6,3	95,3	19,9		2,6	0,2	0,4		0,2	0,8		
Pidie	2,6	96,3	12,2	0,1	0,8	0,8		0,1		1,4	1,1	
Bireuen	2,7	95,6	12,4	1,1	0,9	1,5	0,2	0,4		0,3		
Aceh Utara	5,8	95,5	17,2	0,3	2,5	0,9	0,4		0,4	16,2		
Aceh Barat Daya	1,1	95,1	18,2		1,7	0,2				5,3		
Gayo Lues	1,1	96,6	15,1	1,3	1,3	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3	0,2	0,2
Aceh Tamiang	4,6	93,7	22,6	0,6	0,8	0,9	0,9	0,0	0,4	6,1		
Nagan Raya	5,9	95,9	23,2	1,7		0,4			0,2			1,4
Aceh Jaya	4,4	94,2	17,6		0,6					11,1		1,2
Bener Meriah	2,1	98,3	18,8	0,8	4,1	1,3	1,0	0,5	0,6	6,9	0,0	0,1
Pidie Jaya	2,4	95,8	23,0	0,2						4,2	0,4	0,8
Kota Banda Aceh	22,1	85,4	28,8	0,7	5,9	2,7		0,6	0,9	5,6	2,8	0,6
Kota Sabang	7,2	96,8	29,2		0,8					1,5		
Kota Langsa	6,8	93,6	23,6		0,0		0,5	0,1				0,6
Kota Lhokseumawe	16,6	95,5	19,5	0,5	5,5	1,6	0,3	0,3		3,1	0,8	0,8
Kota Subulussalam	2,9	97,4	14,4	1,1	2,3	0,2				3,0		0,9
ACEH	5,2	94,0	18,4	0,4	1,8	1,1	0,2	0,2	0,2	4,8	0,3	0,3

Tabel 9.6
Proporsi penduduk yang menerima perawatan dan pengobatan gigi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perawatan gusi
Kelompok umur (tahun)												
1 – 4		95,6	3,7						1,2	5,8	1,5	
5 – 9	2,6	96,9	9,3	0,4	0,4					4,3	0,1	0,2
10 – 14	3,5	97,0	11,4	0,1	0,3				0,2	3,3	0,1	0,2
15 – 24	8,7	90,8	12,3	0,6	2,9	0,6				5,0	0,3	0,2
25 – 34	7,0	94,2	18,7	0,6	2,4	1,2	0,0	0,0	0,1	6,4	0,7	0,5
35 – 44	4,9	93,3	23,4	0,1	2,2	1,6	0,1	0,2	0,6	3,2	0,2	0,0
45 – 54	4,9	93,1	26,5	0,7	2,0	2,1	0,1	0,2	0,1	5,1	0,2	0,2
55 – 64	2,9	93,9	30,9	0,8	1,0	1,4	2,0	1,1		6,4	0,0	
65 +	2,9	91,0	30,7	0,3	1,6	3,2	3,7	1,3		3,5	0,4	1,7
Kelompok umur (WHO)												
12	1,9	97,9	6,3	0,5	1,6					3,2		0,2
15	16,9	89,6	8,0	0,3	3,1					0,5		
18	9,1	98,6	5,9		2,2					3,2	0,6	
35-44	4,9	93,3	23,4	0,1	2,2	1,6	0,1	0,2	0,6	3,2	0,2	0,0
45-54	4,9	93,1	26,5	0,7	2,0	2,1	0,1	0,2	0,1	5,1	0,2	0,2
55-64	2,9	93,9	30,9	0,8	1,0	1,4	2,0	1,1		6,4	0,0	
≥65	2,9	91,0	30,7	0,3	1,6	3,2	3,7	1,3		3,5	0,4	1,7
Jenis kelamin												
Laki – laki	4,8	93,4	17,8	0,6	1,6	0,6	0,3	0,0	0,1	4,7	0,3	0,3
Perempuan	5,5	94,5	19,0	0,3	1,9	1,5	0,2	0,2	0,2	4,8	0,3	0,2
Tempat tinggal												
Perkotaan	10,6	90,9	25,0	0,7	3,6	1,2	0,3	0,4	0,3	6,1	1,0	0,4
Pedesaan	3,3	95,1	16,2	0,4	1,1	1,0	0,2	0,1	0,1	4,3	0,1	0,2
Pendidikan												
Tidak sekolah	3,1	96,9	10,6			0,0	0,7			3,6		0,3
Tidak Tamat SD/MI	2,6	95,6	13,7	0,4	0,9	0,0	0,1	0,0	0,1	5,2	0,1	0,2
Tamat SD/MI	3,9	96,3	18,2	0,2	0,9	1,1	0,2	0,3	0,0	3,0	0,0	0,3
Tamat SMP/MTS	6,8	93,7	21,9	0,4	1,7	2,0	0,0		0,3	5,8	0,3	
Tamat SMA/MA	6,7	90,6	22,0	0,8	3,1	1,5	0,5	0,1	0,1	5,5	0,5	0,4
Tamat D1-D3/PT	15,7	85,8	32,8	1,4	7,3	1,9	0,6	1,0	1,4	6,5	1,8	1,1
Pekerjaan												
Tidak kerja	6,6	94,1	17,4	0,4	2,2	1,3	0,3	0,3	0,1	4,8	0,4	0,3
Pegawai	11,5	85,8	33,8	1,2	6,5	1,1	0,1	0,0	0,8	8,1	1,8	0,5
Wiraswasta	5,6	91,7	25,1	0,8	2,5	2,8	0,2	0,0	0,2	4,7	0,1	0,3
Petani/nelayan/buruh	2,6	94,7	20,1	0,3	0,7	0,7	0,2		0,3	4,5		0,0
Lainnya	6,7	94,1	20,6	0,2	0,0	1,0	0,7	0,4		1,7		0,9
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	3,2	94,5	14,8	0,6	0,6	0,6	0,1			3,8	0,0	0,0
Menengah bawah	2,7	95,6	15,3	0,0	0,8	0,5	0,1	0,0	0,1	4,5		0,2
Menengah	4,7	94,8	17,1	0,6	0,8	1,3	0,4	0,0	0,6	5,0	0,2	0,1
Menengah atas	5,5	93,6	19,4	0,3	3,4	1,4	0,3	0,2		5,9	0,7	0,2
Teratas	10,9	90,7	27,5	0,7	3,5	1,6	0,4	0,6	0,3	4,4	0,7	0,8

Tabel 9.7
Proporsi penduduk berobat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Simeulue	1,6	9,9	51,2	26,7	0,5	19,6
Aceh Singkil	5,8	17,8	17,2	53,2	0,6	6,4
Aceh Selatan	4,1	22,8	60,1	11,0	2,0	6,3
Aceh Tenggara		12,1	64,0	21,6	0,1	2,3
Aceh Timur	3,3	28,5	26,3	52,5	1,8	2,6
Aceh Tengah	2,3	33,2	13,7	40,6	2,2	16,0
Aceh Barat	4,4	22,3	22,1	45,6	1,0	13,2
Aceh Besar	4,2	23,1	56,7	12,7	1,0	15,4
Pidie	1,2	18,3	27,4	58,3	0,5	3,0
Bireuen	1,6	16,6	37,8	46,7	1,5	7,2
Aceh Utara	2,4	15,0	43,5	42,4	1,5	8,6
Aceh Barat Daya	3,9	13,1	62,7	26,8	9,5	1,6
Gayo Lues	1,0	27,6	7,4	68,2	1,6	1,1
Aceh Tamiang	3,6	42,3	16,4	31,1	5,1	9,7
Nagan Raya	4,1	13,4	42,1	42,6	4,0	
Aceh Jaya	0,4	28,6	39,5	40,1	2,5	16,7
Bener Meriah	1,3	37,0	21,3	25,9	1,3	20,7
Pidie Jaya	4,7	23,3	36,8	52,1	0,4	5,8
Kota Banda Aceh	12,8	51,1	20,8	15,5		2,5
Kota Sabang	3,5	27,4	69,0	14,1		0,9
Kota Langsa	1,7	30,4	26,2	15,6	0,7	31,0
Kota Lhokseumawe	2,3	43,4	26,1	22,6	1,5	22,8
Kota Subulussalam	2,0	27,4	17,4	50,3	1,4	4,0
ACEH	3,1	25,0	34,4	38,2	1,7	8,9

Tabel 9.8
Proporsi penduduk berobat gigi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kelompok umur (tahun)						
1 – 4	1,8	13,8	32,7	37,7	0,9	15,6
5 – 9	1,7	19,5	32,0	44,2	0,8	10,3
10 – 14	1,7	23,9	35,7	36,4	1,3	11,8
15 – 24	4,3	26,5	31,3	38,9	1,5	8,0
25 – 34	3,5	25,7	35,4	37,3	2,0	9,1
35 – 44	3,0	24,2	34,7	39,1	1,8	8,0
45 – 54	3,7	27,9	37,1	34,7	1,3	7,8
55 – 64	3,0	29,3	34,0	38,3	4,7	5,2
65 +	3,7	32,2	38,8	28,4	2,5	6,8
Kelompok umur (WHO)						
12	1,6	23,7	45,6	26,8	3,7	10,4
15	6,5	34,2	32,9	46,4	0,2	3,5
18	9,0	22,8	36,3	37,2	1,2	7,1
35-44	3,0	24,2	34,7	39,1	1,8	8,0
45-54	3,7	27,9	37,1	34,7	1,3	7,8
55-64	3,0	29,3	34,0	38,3	4,7	5,2
≥65	3,7	32,2	38,8	28,4	2,5	6,8
Jenis kelamin						
Laki – laki	3,0	23,1	33,3	40,1	2,0	8,9
Perempuan	3,1	26,4	35,2	36,8	1,5	8,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	2,0	23,0	37,5	37,9	1,5	10,4
Tidak Tamat SD/MI	1,7	17,4	31,0	47,1	0,7	9,4
Tamat SD/MI	2,1	24,4	33,6	41,5	2,4	8,5
Tamat SMP/MTS	3,4	23,7	39,5	37,8	2,3	8,6
Tamat SMA/MA	4,4	30,2	35,1	30,6	1,6	8,8
Tamat D1-D3/PT	9,1	49,2	26,9	20,3	1,9	4,1
Pekerjaan						
Tidak Kerja	3,2	26,6	35,8	35,9	1,6	9,1
Pegawai	6,9	41,5	35,5	20,8	1,0	7,0
Wiraswasta	5,9	27,1	32,2	33,2	3,2	9,0
Petani/nelayan/buruh	1,7	21,7	34,1	44,9	1,9	7,4
Lainnya	2,7	21,0	34,8	40,2	1,8	9,7
Tempat tinggal						
Perkotaan	5,4	36,3	32,2	24,3	1,3	9,6
Pedesaan	2,2	21,0	35,2	43,1	1,8	8,6
Kuintil indekskepemilikan						
Terbawah	0,8	14,5	37,3	48,4	2,8	4,7
Menengah terbawah	1,7	20,8	32,7	46,7	1,3	7,9
Menengah	2,3	23,3	32,8	37,1	1,4	12,0
Menengah atas	4,3	29,9	36,7	30,2	1,2	11,0
Teratas	6,8	38,7	32,4	26,3	1,9	8,5

Tabel 9.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi						Mandi pagi dan sore	Menyikat gigi dengan benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang		
Simeulue	92,5	17,4	99,7	82,9	6,6	10,8	27,2	2,8	3,7
Aceh Singkil	87,2	17,6	97,0	84,0	1,4	3,1	18,4	6,8	0,4
Aceh Selatan	82,5	22,6	96,9	80,0	4,9	6,2	16,7	5,8	2,6
Aceh Tenggara	96,8	12,8	99,5	87,5	0,2	0,5	8,1	0,6	0,0
Aceh Timur	86,4	31,6	89,1	74,6	4,4	14,4	24,9	11,2	1,9
Aceh Tengah	92,2	85,0	34,5	28,2	8,8	57,0	53,6	5,2	5,6
Aceh Barat	91,4	22,9	93,1	81,5	4,0	8,8	21,2	6,2	1,1
Aceh Besar	93,8	23,0	97,6	77,8	2,4	7,1	44,5	2,5	1,4
Pidie	85,0	44,0	96,5	57,8	3,0	2,9	28,6	6,0	1,3
Bireuen	89,1	17,7	98,0	83,2	5,3	8,7	23,9	7,1	3,0
Aceh Utara	88,0	38,2	84,6	69,5	2,1	16,0	28,3	8,2	0,8
Aceh Barat Daya	83,8	20,1	97,5	81,4	3,1	10,7	20,2	2,8	1,0
Gayo Lues	91,1	27,5	85,6	82,0	1,7	13,9	16,0	5,2	0,9
Aceh Tamiang	97,5	11,9	98,6	89,0	2,3	5,5	17,8	1,8	1,6
Nagan Raya	80,4	29,3	95,7	74,0	12,3	6,9	28,7	4,4	8,9
Aceh Jaya	93,6	6,7	97,9	94,3	7,6	4,9	23,7	5,4	4,9
Bener Meriah	86,9	49,9	76,3	60,8	9,6	18,2	26,8	6,4	3,0
Pidie Jaya	87,6	16,8	98,5	83,9	2,2	1,9	28,5	5,7	1,3
Kota Banda Aceh	97,5	27,4	95,4	73,6	6,0	4,8	64,3	7,4	4,7
Kota Sabang	90,8	10,8	98,3	89,8	2,3	2,7	30,4	2,6	1,9
Kota Langsa	95,9	18,1	96,2	84,4	2,5	1,4	28,8	4,7	1,2
Kota Lhokseumawe	93,9	30,6	97,1	70,9	6,2	8,0	51,8	7,0	3,0
Kota Subulussalam	88,7	16,3	95,8	87,2	3,4	10,4	11,6	3,6	1,2
ACEH	89,9	91,9	75,1	4,1	10,1	29,7	5,8	71,7	2,2

Tabel 9.10
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi							Menyikat gigi benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun Pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi pagi dan sore	
Kelompok Umur (tahun)									
10-14	92,3	27,6	94,2	74,4	3,4	7,8	23,1	5,0	1,6
15-24	96,4	24,1	92,9	78,9	5,0	10,2	35,3	7,0	2,8
25-34	96,5	27,1	90,8	77,0	4,6	11,5	35,1	6,1	2,7
35-44	93,7	29,2	90,1	75,1	3,7	11,3	27,3	5,3	2,0
45-54	86,4	32,0	91,9	71,7	3,3	9,7	25,1	5,0	1,6
55-64	69,4	37,7	91,3	65,3	3,9	8,3	22,0	4,5	1,6
≥ 65	41,7	46,2	91,6	56,4	2,5	6,2	18,3	2,7	1,3
Kelompok Umur 12 Th (WHO)									
12	93,0	30,0	95,2	71,5	3,4	8,3	24,6	5,5	1,4
15	96,0	20,1	95,5	82,3	4,0	8,2	27,1	5,9	1,7
18	97,1	23,4	92,6	80,7	4,4	12,2	36,6	8,3	2,4
35-44	93,7	29,2	90,1	75,1	3,7	11,3	27,3	5,3	2,0
45-64	86,4	32,0	91,9	71,7	3,3	9,7	25,1	5,0	1,6
55-64	69,4	37,7	91,3	65,3	3,9	8,3	22,0	4,5	1,6
≥ 65	41,7	46,2	91,6	56,4	2,5	6,2	18,3	2,7	1,3
Jenis Kelamin									
Laki – laki	88,8	28,2	92,9	74,8	4,0	8,1	24,8	4,3	1,7
Perempuan	91,0	28,4	91,0	75,4	4,3	12,0	34,5	7,1	2,7
Pendidikan									
Tidak sekolah	60,3	67,0	92,0	71,4	4,7	7,4	16,9	5,9	2,1
Tidak tamat	81,3	70,1	92,9	73,5	3,2	8,1	17,2	5,0	1,3
SD/MI									
Tamat SD/MI	86,7	68,7	89,4	74,2	3,1	12,0	22,1	5,3	1,4
Tamat SLTP	94,4	72,9	92,1	76,1	4,4	9,6	28,2	6,0	2,1
Tamat SLTA	96,5	74,7	93,2	76,6	4,6	9,5	38,1	6,1	2,9
Tamat D1-D3/PT	98,0	71,9	93,4	73,5	6,3	11,4	56,6	6,7	4,8
Pekerjaan									
Tidak kerja	90,6	73,3	93,2	76,3	4,0	9,5	30,7	6,2	2,2
Pegawai	97,2	74,4	93,2	76,2	6,2	9,6	49,2	5,7	4,6
Wiraswasta	94,0	70,0	91,3	72,8	4,8	10,6	33,9	5,6	2,8
Petani/nelayan/ buruh	84,3	67,3	88,2	72,7	3,2	11,9	18,2	4,5	1,0
Lainnya	93,0	75,8	95,5	77,1	5,1	6,7	37,0	7,2	3,6
Tempat tinggal									
Perkotaan	94,2	73,0	94,1	74,7	4,3	8,1	43,5	5,6	2,8
Pedesaan	88,2	71,1	90,9	75,3	4,1	11,0	23,9	5,8	2,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	80,4	69,3	90,4	75,2	3,7	9,9	14,7	5,2	1,4
Menengah bawah	89,3	73,4	92,2	77,0	3,4	9,2	22,3	6,3	1,7
Menengah	91,2	70,1	91,7	73,3	4,1	11,3	28,5	6,2	2,1
Menengah atas	94,5	72,3	92,1	75,0	3,8	9,7	37,8	5,3	2,0
Teratas	95,8	73,4	93,2	75,0	5,8	10,5	46,6	5,8	4,0

Tabel 9.11
Komponen D, M, F, dan index DMF-T menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	D – T (X)	M – T (X)	F – T (X)	DF-T (X)	DMF – T (X)
Kelompok umur (Tahun)					
12-14	0,82	0,25	0,02	0,00	1,08
15-24	0,93	0,46	0,08	0,02	1,44
25-34	1,56	2,09	0,09	0,02	3,72
35-44	2,12	3,90	0,14	0,05	6,11
45-54	1,85	6,43	0,16	0,03	8,40
55-64	2,97	10,71	0,09	0,00	13,76
≥65	1,55	17,97	0,06	0,03	19,55
Kelompok umur (WHO)					
12	0,86	0,25	0,01	0,00	1,12
15	0,85	0,31	0,12	0,06	1,23
18	0,93	0,37	0,06	0,05	1,32
35 – 44	2,12	3,90	0,14	0,05	6,11
45 – 54	1,85	6,43	0,16	0,03	8,40
55 – 64	2,97	10,71	0,09	0,00	13,76
65 +	1,55	17,97	0,06	0,03	19,55
Jenis kelamin					
Laki – laki	1,44	2,26	0,07	0,01	3,76
Perempuan	1,35	2,87	0,09	0,03	4,29
Pendidikan					
Tidak sekolah	2,24	7,92	0,07	0,02	10,21
Tidak Tamat SD/MI	1,68	3,74	0,03	0,00	5,44
Tamat SD/MI	1,44	2,76	0,04	0,02	4,23
Tamat SMP/MTS	1,22	1,84	0,07	0,02	3,11
Tamat SMA/MA	1,37	2,14	0,14	0,04	3,61
Tamat D1-D3/PT	0,83	2,00	0,35	0,02	3,16
Pekerjaan					
Tidak bekerja	1,07	1,59	0,07	0,03	2,70
Pegawai	1,06	2,89	0,37	0,02	4,31
Wiraswasta	1,80	3,29	0,09	0,02	5,15
Petani /nelayan/ buruh	2,34	4,99	0,06	0,02	7,36
Lainnya	1,28	4,58	0,10	0,05	5,92
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,10	2,10	0,18	0,05	3,33
Pedesaan	1,51	2,77	0,05	0,02	4,31
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,81	2,91	0,04	0,02	4,74
Menengah bawah	1,36	2,85	0,04	0,01	4,23
Menengah	1,37	2,79	0,08	0,02	4,22
Menengah atas	1,07	2,23	0,15	0,04	3,40
Teratas	1,22	1,90	0,14	0,03	3,22

Tabel 9.12
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan *dental fit*, penduduk ≥ 12 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Karies aktif ¹	Pengalaman karies ²	Bebas karies ³	<i>Dental fit</i> ⁴
Kelompok umur menurut WHO (tahun)				
12	38,9	43,5	56,5	0,8
15	34,9	45,0	55,0	2,3
18	39,8	48,3	51,7	1,8
35 – 44	58,8	86,4	13,6	2,5
45 – 54	56,2	92,5	7,5	4,6
55 – 64	66,4	99,1	0,9	1,6
65 +	38,4	94,3	5,7	1,8
Kelompok umur (>12 tahun)				
12-14	37,3	42,9	57,1	0,6
15-24	40,6	52,5	47,5	2,5
25-34	55,1	76,7	23,3	2,2
35-44	58,8	86,4	13,6	2,5
45-54	56,2	92,5	7,5	4,6
55-64	66,4	99,1	0,9	1,6
≥ 65	38,4	94,3	5,7	1,8
Jenis kelamin				
Laki – laki	48,7	66,4	33,6	2,2
Perempuan	46,8	66,3	33,7	2,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	55,9	84,7	15,3	0,4
Tidak Tamat SD/MI	48,3	69,7	30,3	1,2
Tamat SD/MI	47,0	63,4	36,6	0,6
Tamat SMP/MTS	45,9	62,2	37,8	2,1
Tamat SMA/MA	50,8	70,6	29,4	3,3
Tamat D1-D3/PT	40,8	71,7	28,3	11,4
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	42,1	56,4	43,6	1,8
Pegawai	45,9	79,6	20,4	11,0
Wiraswasta	57,7	82,8	17,2	3,0
Petani/ nelayan/buruh	61,3	86,2	13,8	0,7
Lainnya	49,5	77,4	22,6	2,7
Tempat tinggal				
Perkotaan	45,9	66,0	34,0	4,9
Pedesaan	48,4	66,4	33,6	1,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	53,4	70,5	29,5	1,0
Menengah bawah	46,9	63,9	36,1	0,8
Menengah	45,8	65,6	34,4	1,8
Menengah atas	43,3	63,3	36,7	3,5
Teratas	47,8	67,5	32,5	4,4

Catatan:

1. Karies aktif: Karies yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan/ditumpat. (Decay:(D)>0) tertangani.
2. Pengalaman karies atau riwayat karies: adalah orang dengan riwayat/pengalaman karies dimana (DMF-T >0)
3. Bebas karies: orang dengan DMF-T :0, tidak ada karies, tidak ada pencabutan, tidak ada penambalan atau penumpatan
4. *Dental fit*: orang tanpa lubang gigi atau (D;0)4: *Dental fit* adalah orang yang belum pernah mengalami karies (D=0)

Tabel 9.13
Required treatment index (RTI), missing treatment index (MTI) dan performed treatment index (PTI) menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	RTI ¹ (D/DMF-T) x 100	MTI ² (M/DMF-T) x 100	PTI ³ (F/DMF-T) x 100
Kelompok umur (tahun)			
12	76,9	1,3	22,1
15	69,5	9,6	25,6
18	70,7	4,9	27,8
35 – 44	34,7	2,3	63,9
45 – 54	22,0	1,9	76,5
55 – 64	21,5	0,6	77,8
65 +	7,9	0,3	91,9
Kelompok umur >12 tahun			
12-14	75,5	1,5	23,3
15-24	64,5	5,4	31,8
25-34	42,0	2,4	56,1
35-44	34,7	2,3	63,9
45-54	22,0	1,9	76,5
55-64	21,5	0,6	77,8
≥65	7,9	0,3	91,9
Jenis kelamin			
Laki – laki	38,2	2,0	60,2
Perempuan	31,5	2,2	67,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	21,9	0,7	77,6
Tidak Tamat SD/MI	30,9	0,5	68,7
Tamat SD/MI	34,2	1,0	65,3
Tamat SMP/MTS	39,3	2,3	59,1
Tamat SMA/MA	38,0	4,0	59,2
Tamat D1-D3/PT	26,2	11,2	63,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	39,4	2,6	59,0
Pegawai	24,7	8,7	67,0
Wiraswasta	34,9	1,7	63,8
Petani/ nelayan/buruh	31,8	0,8	67,8
Lainnya	21,6	1,8	77,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	32,9	5,3	63,2
Pedesaan	35,0	1,1	64,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	38,1	0,9	61,4
Menengah terbawah	32,1	0,9	67,3
Menengah	32,5	1,8	66,1
Menengah atas	31,5	4,4	65,4
Teratas	37,8	4,3	58,8

Catatan:

1. Required Treatment Index (RTI) D-T/DMF-T x 100% persentase besarnya kerusakan gigi yang belum ditangani dan membutuhkan penanganan
2. Missing Treatment Index (MTI) merupakan persentase besarnya pencabutan pada orang dengan pengalaman karies (M-T/DMF-T x 100%)
3. Performed Treatment Index(PTI): persentase besarnya penumpatan gigi yang berlubang sebagai upaya mempertahankan gigi (F-T/ DMF-T x 100%)

Tabel 9.14
Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun dengan edentulous dan protesa menurut
kabupaten/Kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Edentulous	Protesa
Simeulue	2,4	1,1
Aceh Singkil	0,9	
Aceh Selatan	3,2	1,1
Aceh Tenggara	0,3	0,1
Aceh Timur	2,2	2,2
Aceh Tengah	2,9	3,1
Aceh Barat	2,4	
Aceh Besar	2,8	0,8
Pidie	5,1	0,8
Bireuen	3,1	2,0
Aceh Utara	1,7	1,7
Aceh Barat Daya	1,7	0,2
Gayo Lues	1,1	0,2
Aceh Tamiang	1,1	2,2
Nagan Raya	1,7	0,6
Aceh Jaya	2,7	
Bener Meriah	3,4	2,7
Pidie Jaya	3,0	
Kota Banda Aceh	1,5	3,2
Kota Sabang	3,1	
Kota Langsa	1,3	0,7
Kota Lhokseumawe	2,1	1,6
Kota Subulussalam	1,5	0,2
ACEH	2,4	1,5

Tabel 9.15
Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
Kelompok umur menurut WHO (tahun)			
12	100,0		
15	100,0		
18	100,0		
35 – 44	88,9	0,6	2,1
45 – 54	74,9	2,6	2,3
55 – 64	53,0	8,5	4,5
65 +	30,5	25,3	6,6
Kelompok umur (>12 tahun)			
12-14	99,9		
15-24	99,7	0,1	0,6
25-34	97,1	0,3	1,3
35-44	88,9	0,6	2,1
45-54	74,9	2,6	2,3
55-64	53,0	8,5	4,5
≥ 65	30,5	25,3	6,6
Jenis kelamin			
Laki – laki	89,5	2,1	1,0
Perempuan	87,3	2,6	1,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	58,4	12,6	0,7
Tidak Tamat SD/MI	76,1	5,4	0,2
Tamat SD/MI	85,7	3,2	1,5
Tamat SMP/MTS	91,7	1,0	2,4
Tamat SMA/MA	93,8	0,6	2,1
Tamat D1-D3/PT	96,7	0,5	3,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	91,8	2,5	1,8
Pegawai	91,7	0,4	2,0
Wiraswasta	91,6	1,6	3,0
Petani/ nelayan/buruh	78,7	3,0	1,2
Lainnya	90,6	2,0	1,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	82,1	3,7	0,7
Menengah terbawah	84,9	2,3	0,6
Menengah	89,6	2,4	2,3
Menengah atas	91,4	1,8	1,8
Teratas	94,3	1,4	2,3

Tabel 9.16
Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Gigi berjejal	Gigi goyah	Karang gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan gusi
Kelompok umur WHO (tahun)						
12	13,6	10,5	37,1	6,0	0,3	2,9
15	10,6	3,2	46,2	6,5	1,9	7,7
18	10,0	3,5	58,4	1,0	17,8	3,6
35 – 44	15,9	11,7	80,3	9,2	37,1	11,3
45 – 54	22,5	17,9	77,8	6,3	38,3	8,9
55 – 64	8,6	23,4	78,2	3,2	39,9	9,6
65 +	19,8	29,0	72,6	11,7	23,2	14,7
Kelompok umur >12 tahun						
12-14	18,1	5,4	45,0	6,8	2,9	4,1
15-24	13,1	2,7	57,5	3,3	20,6	5,0
25-34	11,7	6,4	72,9	4,6	30,4	7,0
35-44	15,9	11,7	80,3	9,2	37,1	11,3
45-54	22,5	17,9	77,8	6,3	38,3	8,9
55-64	8,6	23,4	78,2	3,2	39,9	9,6
≥ 65	19,8	29,0	72,6	11,7	23,2	14,7
Jenis kelamin						
Laki – laki	16,0	7,1	66,1	4,9	47,4	6,9
Perempuan	14,4	9,1	62,2	6,5	1,4	7,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	16,6	16,6	75,3	15,2	26,3	11,3
Tidak Tamat SD/MI	17,7	15,4	64,5	10,4	19,3	9,2
Tamat SD/MI	16,4	9,4	61,2	6,0	20,3	7,7
Tamat SMP/MTS	14,7	6,3	67,0	5,0	22,1	5,6
Tamat SMA/MA	12,5	4,4	65,5	2,9	31,6	6,0
Tamat D1-D3/PT	14,8	4,8	55,4	5,2	24,4	6,3
Pekerjaan						
Tidak bekerja	15,3	6,6	57,0	5,9	9,8	5,4
Pegawai	14,7	2,8	59,6	5,2	40,2	7,6
Wiraswasta	14,1	9,9	74,4	3,7	48,7	7,6
Bertani /nelayan/buruh	15,5	13,4	82,8	5,9	50,3	11,8
Lainnya	14,2	9,8	67,9	6,9	44,1	3,9
Tempat tinggal						
Perkotaan	14,6	5,0	49,6	4,1	22,2	5,6
Pedesaan	15,4	9,4	69,8	6,4	24,1	7,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	18,7	11,7	70,1	11,1	26,9	9,7
Menengah bawah	11,5	8,8	68,4	3,7	21,1	7,5
Menengah	17,0	7,8	67,8	6,1	24,6	5,6
Menengah atas	11,2	4,9	59,7	11,1	22,5	6,1
Teratas	16,4	6,2	50,3	3,7	21,7	5,1

BAB 10. DISABILITAS/KETIDAKMAMPUAN

Tabel disabilitas berisi beberapa indikator, prevalensi, rerata skor, rerata hari produktif hilang dan jumlah hari produktif hilang. Prevalensi disabilitas diperoleh dari minimal ada jawaban 3,4,5 pada salah satu komponen disabilitas. Rerata skor diperoleh menggunakan rumus WHODAS 2 menggambarkan gradasi disabilitas. Rentang rerata skor berkisar 0 = tidak mengalami disabilitas hingga 100 = tidak mampu melakukan. Rerata hari produktif hilang menggambarkan rerata kerugian yang dialami karena disabilitas. Indikator ini dapat digunakan menghitung nilai ekonomi karena disabilitas. Rerata hari hilang merupakan rerata kerugian yang dialami penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari produktif hilang menggambarkan total hari hilang penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari hilang berhubungan dengan prevalensi dan rerata hari hilang.

Tabel 10.1
Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas

No	Komponen	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat
1.	Sulit berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?	84,6	7,5	3,8	3,3	0,7
2.	Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya	86,4	7,5	3,6	2,1	0,5
3.	Sulit mempelajari/ mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat/alamat baru, mempelajari permainan, resep baru	87,4	6,8	3,3	2,0	0,5
4.	Sulit dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan keagamaan, sosial)	88,6	7,0	2,5	1,5	0,5
5.	Seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaan emosi?	87,3	7,7	3,1	1,5	0,3
6.	Seberapa sulit memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?	87,8	7,4	2,8	1,6	0,4
7.	Seberapa sulit dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?	84,5	6,6	3,5	4,0	1,5
8.	Seberapa sulit membersihkan seluruh tubuh?	91,5	6,1	1,4	0,6	0,4
9.	Seberapa sulit mengenakan pakaian?	92,3	5,7	1,1	0,6	0,3
10.	Seberapa sulit berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya?	90,4	6,5	2,1	0,7	0,3
11.	Seberapa sulit memelihara persahabatan?	90,9	6,5	1,7	0,6	0,3
12.	Seberapa sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari?	88,5	7,0	2,5	1,5	0,5

Tabel 10.2
Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Simeulue	21,8	8,25	0,95	7,31
Aceh Singkil	31,2	3,14	1,02	2,12
Aceh Selatan	9,3	7,62	3,92	3,70
Aceh Tenggara	5,3	3,39	1,86	1,53
Aceh Timur	15,8	7,27	3,48	3,79
Aceh Tengah	19,4	5,38	1,19	4,20
Aceh Barat	10,2	5,83	3,66	2,16
Aceh Besar	4,6	6,21	3,12	3,09
Pidie	14,1	5,31	3,06	2,25
Bireuen	18,1	6,19	2,80	3,39
Aceh Utara	12,5	7,06	1,40	5,67
Aceh Barat Daya	6,2	10,41	2,86	7,56
Gayo Lues	6,1	5,78	2,48	3,30
Aceh Tamiang	17,6	5,38	1,15	4,23
Nagan Raya	13,0	4,18	1,28	2,89
Aceh Jaya	11,6	5,15	2,82	2,33
Bener Meriah	22,3	4,06	0,72	3,34
Pidie Jaya	12,5	7,90	2,56	5,35
Kota Banda Aceh	5,6	6,30	2,36	3,94
Kota Sabang	37,6	3,91	1,47	2,44
Kota Langsa	4,2	7,52	2,64	4,88
Kota Lhokseumawe	9,2	11,24	3,22	8,02
Kota Subulussalam	13,6	3,66	2,18	1,48
ACEH	12,7	6,00	2,30	3,80

Tabel 10.3
Indikator disabilitas menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Tidak ada masalah	Masalah
Kelompok umur (tahun)		
15-24	95,1	4,9
25-34	92,4	7,6
35-44	89,4	10,6
45-54	83,8	16,2
55-64	71,8	28,2
65-74	50,9	49,1
75+	36,6	63,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	89,7	10,3
Perempuan	84,9	15,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	62,4	37,6
Tidak Tamat SD/MI	75,5	24,5
Tamat SD/MI	83,9	16,1
Tamat SMP/MTS	90,7	9,3
Tamat SMA/MA	92,7	7,3
Tamat D1-D3/PT	93,1	6,9
Pekerjaan		
Tidak berkerja	85,9	14,1
Pegawai	92,2	7,8
Wiraswasta	90,7	9,3
Petani/nelayan/buruh	86,4	13,6
Lainnya	89,1	10,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	89,5	10,5
Pedesaan	86,4	13,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	83,9	16,1
Menengah bawah	85,8	14,2
Menengah	86,6	13,4
Menengah atas	90,2	9,8
Teratas	90,7	9,3

*) Total : jumlah hari tidak mampu dan masih mampu

**) Tidak mampu: sama sekali tidak mampu mengerjakan kegiatan yang biasa dikerjakan

***) Masih mampu: mampu melakukan kegiatan yang biasa dikerjakan walaupun tidak optimal

BAB 11. KESEHATAN JIWA

Bab Kesehatan Jiwa memaparkan beberapa tabel, diantaranya telah dimuat pada buku laporan Riskesdas 2013. Tabel yang belum dimuat pada buku laporan dapat dilihat pada buku ini. Terdapat 3 topik yang dipaparkan pada bab ini yaitu gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional dan cakupan pengobatan. Tabel mengenai gangguan jiwa berat antara lain prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Prevalensi gangguan jiwa berat yang dinilai khususnya psikosis dan skizofrenia pada seluruh penduduk (tidak mengenal batasan umur). Tabel-tabel gangguan mental emosional berisikan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20* menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Tabel mengenai cakupan pengobatan antara lain cakupan pengobatan RT yang memiliki ART gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, tempat tinggal, kuintil indeks kepemilikan. Cakupan pengobatan gangguan mental emosional dilaporkan untuk waktu seumur hidup (pernah) dan 2 minggu terakhir.

Tabel 11.1
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Simeulue	1,5
Aceh Singkil	0,1
Aceh Selatan	2,6
Aceh Tenggara	0,0
Aceh Timur	3,3
Aceh Tengah	2,3
Aceh Barat	4,1
Aceh Besar	1,3
Pidie	3,4
Bireuen	5,2
Aceh Utara	1,5
Aceh Barat Daya	4,7
Gayo Lues	1,5
Aceh Tamiang	2,9
Nagan Raya	0,5
Aceh Jaya	1,0
Bener Meriah	3,8
Pidie Jaya	0,7
Kota Banda Aceh	5,4
Kota Sabang	4,3
Kota Langsa	2,4
Kota Lhoksuemawe	3,0
Kota subulussalam	3,3
ACEH	2,7

Tabel 11.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Tempat tinggal	
Perkotaan	2,2
Pedesaan	2,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	5,8
Menengah bawah	3,4
Menengah	2,3
Menengah atas	0,9
Teratas	0,5

Tabel 11.3
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas)*
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan mental emosional (%)
Simeulue	2,7
Aceh Singkil	17,7
Aceh Selatan	4,1
Aceh Tenggara	0,7
Aceh Timur	18,5
Aceh Tengah	10,0
Aceh Barat	4,1
Aceh Besar	1,8
Pidie	6,0
Bireuen	8,4
Aceh Utara	6,8
Aceh Barat Daya	2,3
Gayo Lues	1,7
Aceh Tamiang	1,8
Nagan Raya	2,5
Aceh Jaya	4,9
Bener Meriah	20,0
Pidie Jaya	4,4
Kota Banda Aceh	1,5
Kota Sabang	7,0
Kota Langsa	2,2
Kota Lhoksuemawe	10,0
Kota subulussalam	17,1
ACEH	6,6

*Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6 , berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*

Tabel 11.4
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas)*
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Gangguan mental emosional (%)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	4,2
25 – 34	4,5
35 – 44	7,0
45 – 54	8,6
55 – 64	11,0
65 – 74	13,5
75+	21,5
Jenis kelamin	
Laki-laki	4,3
Perempuan	8,8
Pendidikan	
Tidak sekolah	16,7
Tidak Tamat SD/MI	12,2
Tamat SD/MI	8,1
Tamat SMP/MTS	5,5
Tamat SMA/MA	4,5
Tamat D1-D3/PT	2,2
Pekerjaan	
Tidak bekerja	6,2
Pegawai	2,9
Wiraswasta	4,3
Petani/nelayan/buruh	6,9
Lainnya	5,6
Tempat tinggal	
Perkotaan	5,0
Pedesaan	7,3
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	8,6
Menengah bawah	7,4
Menengah	6,7
Menengah atas	5,4
Teratas	4,4

*Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6 , berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*

Tabel 11.5
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut
kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Pernah	2 minggu
Simeulue	17,0	10,4
Aceh Singkil	32,5	19,3
Aceh Selatan	33,8	15,6
Aceh Tenggara	63,5	28,2
Aceh Timur	53,6	30,4
Aceh Tengah	27,0	13,4
Aceh Barat	35,9	22,2
Aceh Besar	63,1	44,2
Pidie	32,8	20,4
Bireuen	22,5	9,5
Aceh Utara	27,9	10,7
Aceh Barat Daya	28,1	20,5
Gayo Lues	34,7	19,5
Aceh Tamiang	70,6	38,7
Nagan Raya	40,1	26,6
Aceh Jaya	65,1	21,1
Bener Meriah	24,5	11,2
Pidie Jaya	40,0	32,0
Kota Banda Aceh	12,6	9,7
Kota Sabang	53,9	49,0
Kota Langsa	29,7	9,5
Kota Lhokseumawe	21,0	5,8
Kota Subulussalam	16,9	2,2
ACEH	35,1	18,4

Tabel 11.6
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Pernah	2 minggu
Kelompok umur (tahun)		
15 – 24	27,4	11,3
25 – 34	37,4	18,7
35 – 44	35,6	18,8
45 – 54	39,7	24,6
55 – 64	39,8	19,8
65 – 74	30,9	17,0
75+	26,3	15,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	31,8	15,7
Perempuan	36,6	19,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	39,1	18,0
Tidak Tamat SD/MI	39,2	20,0
Tamat SD/MI	37,2	21,4
Tamat SMP/MTS	30,0	16,8
Tamat SMA/MA	32,8	15,3
Tamat D1-D3/PT	37,7	11,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	34,5	18,4
Pegawai	42,0	24,3
Wiraswasta	34,8	13,9
Petani/nelayan/buruh	36,0	19,3
Lainnya	30,4	15,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	33,9	15,9
Pedesaan	35,6	19,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	33,9	17,4
Menengah bawah	36,5	19,5
Menengah	29,6	16,2
Menengah atas	36,1	16,3
Teratas	43,8	26,1

BAB 12. PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU

Pengetahuan, sikap, dan perilaku bertujuan untuk memperoleh informasi perilaku pencegahan dan perilaku berisiko terjadinya penyakit. Perilaku masyarakat mencakup penggunaan tembakau hisap maupun mengunyah, aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, makanan berisiko, makanan produk tepung-tepungan (mi instan, mi basah, roti, biskuit), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada Riskesdas 2013 perilaku menghisap dan mengunyah tembakau ditanyakan secara terpisah. Sepuluh indikator PHBS mengacu pedoman Promkes 2009, yang berbeda dengan indikator PHBS 2007. Meskipun komponen indikator tersebut berbeda, tetapi jumlah indikator dalam penilaian sama (10 item). Kriteria rumah tangga (RT) sehat adalah RT yang melaksanakan minimal 6 dari 10 indikator PHBS untuk RT dengan balita, sedangkan RT yang tidak memiliki balita, kriteria RT sehat didapat dengan melaksanakan minimal 5 dari 7 indikator PHBS. Sepuluh indikator PHBS tersebut mencakup delapan indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jamban, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik, merokok dalam rumah, memberi ASI eksklusif, menimbang balita, dan pertolongan persalinan oleh nakes), dan dua indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk). Perilaku sedentari antara lain perilaku duduk-duduk, berbaring, tetapi tidak sedang tidur baik di kantor, di rumah maupun di perjalanan (transportasi) termasuk waktu berbincang-bincang, membaca, bermain *games*, atau menonton.

Dalam penampilan angka, ada sedikit perbedaan nilai antara yang disajikan dalam blok terkait dengan yang disampaikan dalam indikator PHBS, antara lain: 1) penolong persalinan oleh nakes, dalam PHBS ditampilkan data penolong persalinan terakhir, sedangkan dalam kesehatan reproduksi ditampilkan data 3 tahun terakhir; 2) ASI 24 jam untuk kelompok umur 6 bulan merupakan data ASI dalam 24 jam terakhir dan tidak diberikan makanan prelakteal; sedangkan pada anak usia 6 – 59 bulan ditanyakan riwayat pada usia berapa pertama kali diberikan makanan tambahan; 3) penimbangan balita adalah frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan dalam 6 bulan terakhir; 4) sumber air bersih “baik” adalah air bersih yang digunakan RT selain air minum; 5) aktivitas fisik mencakup aktivitas fisik “berat” atau “sedang” setiap hari tanpa memperhitungkan lama beraktivitas; 6) konsumsi buah dan sayur adalah konsumsi buah atau sayur setiap hari tanpa memperhitungkan jumlah porsi.

Tabel 12.1
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Simeulue	62,7	33,3
Aceh Singkil	70,7	20,8
Aceh Selatan	63,9	20,4
Aceh Tenggara	57,4	35,2
Aceh Timur	51,5	28,4
Aceh Tengah	82,3	37,7
Aceh Barat	71,4	33,0
Aceh Besar	96,9	54,2
Pidie	57,6	11,4
Bireuen	80,1	28,4
Aceh Utara	62,4	41,0
Aceh Barat Daya	58,8	39,9
Gayo Lues	44,2	37,7
Aceh Tamiang	80,8	37,6
Nagan Raya	65,7	38,8
Aceh Jaya	85,1	35,3
Bener Meriah	90,3	35,1
Pidie Jaya	76,1	16,1
Kota Banda Aceh	99,1	50,4
Kota Sabang	88,0	22,4
Kota Langsa	93,7	29,6
Kota Lhokseumawe	91,4	40,7
Kota Subulussalam	66,0	20,3
ACEH	73,1	33,6

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

***) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebon), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 12.2
Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	69,1	31,7
15-19	73,7	34,5
20-24	75,4	36,4
25-29	74,8	34,8
30-34	75,0	33,5
35-39	71,9	34,2
40-44	72,5	34,7
45-49	75,2	33,5
50-54	73,0	33,1
55-59	73,4	34,6
60-64	74,1	28,1
65+	70,1	27,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	73,7	33,3
Perempuan	72,5	33,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	55,1	25,3
Tidak Tamat SD/MI	62,5	28,3
Tamat SD/MI	62,9	30,3
Tamat SMP/MTS	74,7	33,8
Tamat SMA/MA	85,4	37,5
Tamat D1-D3/PT	95,2	47,2
Pekerjaan		
Tidak kerja	73,5	32,7
Pegawai	91,9	46,2
Wiraswasta	87,0	38,3
Petani/nelayan/buruh	59,7	30,1
Lain-lain	83,5	33,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	93,9	40,4
Pedesaan	64,8	30,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	16,8	24,4
Menengah bawah	65,9	30,9
Menengah	93,3	33,8
Menengah atas	98,7	39,5
Teratas	99,6	41,6

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

***) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebum), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

Tabel 12.3
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berperilaku BAB dan cuci tangan yang benar menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*		Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**	
	2007	2013	2007	2013
Simeulue	45,1	62,7	12,0	33,3
Aceh Singkil	40,9	70,7	7,6	20,8
Aceh Selatan	37,2	63,9	8,9	20,4
Aceh Tenggara	43,2	57,4	2,0	35,2
Aceh Timur	69,9	51,5	28,5	28,4
Aceh Tengah	76,1	82,3	8,4	37,7
Aceh Barat	70,0	71,4	26,0	33,0
Aceh Besar	80,5	96,9	8,0	54,2
Pidie	42,1	57,6	7,9	11,4
Bireuen	57,3	80,1	7,9	28,4
Aceh Utara	57,8	62,4	25,4	41,0
Aceh Barat Daya	26,0	58,8	3,6	39,9
Gayo Lues	30,6	44,2	13,4	37,7
Aceh Tamiang	64,2	80,8	5,5	37,6
Nagan Raya	48,0	65,7	47,1	38,8
Aceh Jaya	71,8	85,1	9,8	35,3
Bener Meriah		90,3		35,1
Pidie Jaya		76,1		16,1
Kota Banda Aceh	96,6	99,1	22,5	50,4
Kota Sabang	80,0	88,0	16,5	22,4
Kota Langsa	90,5	93,7	4,9	29,6
Kota Lhokseumawe	86,4	91,4	40,6	40,7
Kota Subulussalam		66,0		20,3
ACEH	61,6	73,1	16,0	33,6

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebum), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

12.1 Penggunaan tembakau

Tabel 12.4
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Simeulue	23,9	2,4	4,3	69,4
Aceh Singkil	23,3	3,6	4,5	68,5
Aceh Selatan	29,4	1,5	1,1	68,0
Aceh Tenggara	25,5	3,7	0,9	69,9
Aceh Timur	28,3	4,3	4,2	63,1
Aceh Tengah	29,9	3,6	1,9	64,6
Aceh Barat	27,7	3,7	1,7	66,8
Aceh Besar	17,9	6,9	3,0	72,2
Pidie	23,3	4,0	2,9	69,8
Bireuen	26,9	4,8	2,4	65,9
Aceh Utara	23,0	4,9	1,5	70,6
Aceh Barat Daya	29,5	3,5	1,6	65,4
Gayo Lues	30,8	2,4	1,7	65,1
Aceh Tamiang	25,4	3,5	2,9	68,2
Nagan Raya	17,3	4,4	1,3	77,0
Aceh Jaya	32,0	4,0	1,2	62,8
Bener Meriah	32,7	2,7	2,9	61,7
Pidie Jaya	21,9	6,4	3,4	68,3
Kota Banda Aceh	23,1	5,2	3,7	68,1
Kota Sabang	25,4	5,1	3,5	65,9
Kota Langsa	23,9	2,9	3,0	70,2
Kota Lhokseumawe	21,9	5,2	2,8	70,1
Kota Subulussalam	27,1	4,1	3,4	65,4
ACEH	25,0	4,3	2,5	68,2

Tabel 12.5
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,3	1,1	0,4	98,2
15-19	10,1	8,7	1,3	80,0
20-24	29,6	7,5	1,3	61,6
25-29	28,3	4,4	2,1	65,2
30-34	36,3	3,3	1,8	58,6
35-39	35,1	3,6	2,2	59,1
40-44	35,8	3,6	2,9	57,6
45-49	32,3	3,4	3,6	60,7
50-54	35,5	3,1	4,9	56,5
55-59	35,8	2,7	5,7	55,8
60-64	28,2	4,6	6,6	60,6
65+	21,8	3,5	9,5	65,2
Jenis kelamin				
Laki-laki	50,0	8,4	4,9	36,6
Perempuan	0,4	0,3	0,2	99,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	18,3	2,2	4,0	75,5
Tidak Tamat SD/MI	17,6	2,1	2,0	78,3
Tamat SD/MI	24,3	3,2	2,3	70,2
Tamat SMP/MTS	25,6	5,4	2,6	66,4
Tamat SMA/MA	32,1	6,0	2,8	59,1
Tamat D1-D3/PT	18,5	4,6	2,9	73,9
Pekerjaan				
Tidak bekerja	7,7	3,6	1,4	87,4
Pegawai	32,3	4,2	4,1	59,4
Wiraswasta	49,3	6,9	4,8	39,0
Petani/nelayan/buruh	47,6	4,8	3,5	44,0
Lain-lain	36,8	3,3	3,6	56,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	23,4	4,9	3,2	68,6
Pedesaan	25,6	4,1	2,3	68,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	26,7	4,5	1,7	67,0
Menengah bawah	25,8	3,9	2,2	68,0
Menengah	25,3	4,1	2,4	68,2
Menengah atas	24,3	4,4	3,4	67,9
Teratas	22,1	4,6	3,2	70,2

Tabel 12.6
Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting) tiap hari dan setiap minggu dihisap penduduk umur \geq 10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Perokok (kretek,putih dan liting) tiap hari	Perokok (kretek,putih dan liting) per minggu
Simeulue	19,0	12,6
Aceh Singkil	18,4	10,0
Aceh Selatan	18,6	9,0
Aceh Tenggara	17,1	9,5
Aceh Timur	16,9	15,0
Aceh Tengah	15,4	11,8
Aceh Barat	16,8	8,7
Aceh Besar	11,2	9,8
Pidie	13,7	10,3
Bireuen	14,7	9,9
Aceh Utara	14,4	11,9
Aceh Barat Daya	16,6	12,5
Gayo Lues	13,3	10,4
Aceh Tamiang	14,6	13,4
Nagan Raya	19,1	17,8
Aceh Jaya	14,5	20,3
Bener Meriah	15,0	8,0
Pidie Jaya	13,8	15,4
Kota Banda Aceh	14,4	8,7
Kota Sabang	16,6	10,5
Kota Langsa	14,5	8,8
Kota Lhokseumawe	15,1	13,5
Kota Subulussalam	17,1	6,6
ACEH	15,3	11,4

Tabel 12.7
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Rerata jumlah rokok (Kretek, putih dan linting) tiap hari	Rerata jumlah rokok (Kretek, putih dan linting) per minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	8,3	6,8
15-19	11,1	9,5
20-24	13,6	10,6
25-29	15,1	11,4
30-34	15,8	11,7
35-39	16,6	12,6
40-44	16,2	14,8
45-49	16,4	11,2
50-54	16,7	13,1
55-59	15,7	11,1
60-64	15,0	14,5
65+	13,6	14,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	15,4	11,5
Perempuan	11,7	7,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	15,6	10,7
Tidak Tamat SD/MI	16,5	12,3
Tamat SD/MI	15,6	12,8
Tamat SMP/MTS	15,3	10,6
Tamat SMA/MA	14,8	10,6
Tamat D1-D3/PT	14,8	12,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	13,6	9,4
Pegawai	15,5	13,1
Wiraswasta	15,7	11,9
Petani/nelayan/buruh	15,9	13,1
Lain-lain	15,6	13,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	14,9	10,2
Pedesaan	15,5	12,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	15,7	13,3
Menengah bawah	15,5	11,5
Menengah	14,9	11,1
Menengah atas	14,9	10,8
Teratas	15,6	10,3

Tabel 12.8
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 -14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Simeulue		1,0	20,7	66,0	8,8	2,8	0,6
Aceh Singkil		0,3	17,4	63,5	16,1	2,1	0,6
Aceh Selatan		1,2	14,9	62,4	16,2	4,3	1,0
Aceh Tenggara			12,0	75,0	10,4	1,9	0,6
Aceh Timur		1,9	23,7	47,0	17,9	4,7	4,8
Aceh Tengah		1,1	22,1	60,8	12,0	2,6	1,4
Aceh Barat		0,1	9,8	60,5	23,2	4,1	2,4
Aceh Besar			6,2	66,8	22,4	3,8	0,8
Pidie			10,5	64,6	16,0	7,1	1,8
Bireuen		0,4	17,1	64,3	13,6	2,9	1,7
Aceh Utara		2,8	20,3	57,2	14,1	5,1	0,5
Aceh Barat Daya		1,8	18,6	65,4	9,3	4,1	0,8
Gayo Lues		2,1	19,8	60,4	10,8	4,0	2,8
Aceh Tamiang			13,6	68,9	12,5	3,2	1,8
Nagan Raya			5,5	36,9	43,4	10,5	3,6
Aceh Jaya		0,2	5,7	56,0	30,2	6,5	1,3
Bener Meriah		3,0	22,0	51,8	17,6	3,8	1,8
Pidie Jaya		0,4	6,6	70,8	16,7	4,2	1,4
Kota Banda Aceh	0,3	0,9	9,9	75,7	9,6	3,0	0,6
Kota Sabang		2,2	9,0	68,3	17,1	2,7	0,7
Kota Langsa		0,5	18,2	62,4	14,9	2,0	2,0
Kota Lhokseumawe		2,1	21,1	49,3	17,6	6,8	3,1
Kota Subulussalam		1,1	23,0	58,6	11,1	3,1	3,0
ACEH	0,0	0,2	6,2	53,9	28,5	7,9	3,2

Tabel 12.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari
berdasarkan karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14		2,1	97,9				
15-19		1,7	29,0	69,3			
20-24	0,1	0,7	17,0	71,8	10,4		
25-29		1,7	15,0	67,3	14,0	1,9	
30-34		0,5	15,1	63,7	16,1	4,2	0,4
35-39		0,4	13,0	58,9	20,2	6,4	1,2
40-44		1,0	11,4	62,3	18,3	4,6	2,3
45-49		1,6	10,1	53,4	22,3	7,5	5,0
50-54		0,4	11,5	58,7	18,5	6,2	4,7
55-59		0,5	10,1	55,4	22,1	9,5	2,4
60-64		0,4	14,2	44,0	28,3	8,6	4,5
65+		2,0	10,0	43,6	26,1	10,1	8,3
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	1,0	15,5	61,8	16,1	4,2	1,4
Perempuan		0,6	12,1	31,5	19,5	7,0	29,4
Pendidikan							
Tidak sekolah		5,2	13,9	43,7	25,8	6,6	4,8
Tidak Tamat SD/MI		1,0	14,1	55,9	20,2	5,3	3,5
Tamat SD/MI		1,1	19,9	56,8	15,4	4,6	2,2
Tamat SMP/MTS		0,8	18,9	60,8	14,3	4,2	1,0
Tamat SMA/MA	0,1	0,7	11,7	68,5	14,5	3,5	1,1
Tamat D1-D3/ PT		1,0	7,5	58,6	25,0	5,3	2,7
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,1	1,5	21,1	63,4	10,2	2,5	1,3
Pegawai		1,1	11,3	59,3	21,1	5,0	2,2
Wiraswasta		0,5	11,5	64,1	17,1	5,1	1,7
Petani/buruh/Nelayan		1,0	15,6	59,4	17,7	4,5	1,7
Lain-lain		0,9	11,9	63,4	15,8	5,0	2,9
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,1	0,9	14,9	62,6	15,3	4,4	1,9
Pedesaan		1,0	15,6	61,0	16,5	4,2	1,7
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		1,7	18,7	59,6	14,6	3,6	1,9
Menengah bawah		1,2	16,1	61,2	15,7	4,8	1,0
Menengah		0,9	18,0	60,2	15,3	3,4	2,2
Menengah atas	0,1	0,6	12,1	64,1	17,5	4,3	1,3
Teratas		0,4	11,0	62,6	18,1	5,4	2,7

Tabel 12.10
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Usia mulai merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Simeulue		1,0	20,7	66,0	8,8	2,8	0,6
Aceh Singkil		0,3	17,4	63,5	16,1	2,1	0,6
Aceh Selatan		1,2	14,9	62,4	16,2	4,3	1,0
Aceh Tenggara			12,0	75,0	10,4	1,9	0,6
Aceh Timur		1,9	23,7	47,0	17,9	4,7	4,8
Aceh Tengah		1,1	22,1	60,8	12,0	2,6	1,4
Aceh Barat		0,1	9,8	60,5	23,2	4,1	2,4
Aceh Besar			6,2	66,8	22,4	3,8	0,8
Pidie			10,5	64,6	16,0	7,1	1,8
Bireuen		0,4	17,1	64,3	13,6	2,9	1,7
Aceh Utara		2,8	20,3	57,2	14,1	5,1	0,5
Aceh Barat Daya		1,8	18,6	65,4	9,3	4,1	0,8
Gayo Lues		2,1	19,8	60,4	10,8	4,0	2,8
Aceh Tamiang			13,6	68,9	12,5	3,2	1,8
Nagan Raya			5,5	36,9	43,4	10,5	3,6
Aceh Jaya		0,2	5,7	56,0	30,2	6,5	1,3
Bener Meriah		3,0	22,0	51,8	17,6	3,8	1,8
Pidie Jaya		0,4	6,6	70,8	16,7	4,2	1,4
Kota Banda Aceh	0,3	0,9	9,9	75,7	9,6	3,0	0,6
Kota Sabang		2,2	9,0	68,3	17,1	2,7	0,7
Kota Langsa		0,5	18,2	62,4	14,9	2,0	2,0
Kota Lhokseumawe		2,1	21,1	49,3	17,6	6,8	3,1
Kota Subulussalam		1,1	23,0	58,6	11,1	3,1	3,0
ACEH	0,0	1,0	15,4	61,4	16,1	4,3	1,8

Tabel 12.11
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok berdasarkan karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Usia pertama kali merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14		2,1	97,9				
15-19		1,7	29,0	69,3			
20-24	0,1	0,7	17,0	71,8	10,4		
25-29		1,7	15,0	67,3	14,0	1,9	
30-34		0,5	15,1	63,7	16,1	4,2	0,4
35-39		0,4	13,0	58,9	20,2	6,4	1,2
40-44		1,0	11,4	62,3	18,3	4,6	2,3
45-49		1,6	10,1	53,4	22,3	7,5	5,0
50-54		0,4	11,5	58,7	18,5	6,2	4,7
55-59		0,5	10,1	55,4	22,1	9,5	2,4
60-64		0,4	14,2	44,0	28,3	8,6	4,5
65+		2,0	10,0	43,6	26,1	10,1	8,3
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	1,0	15,5	61,8	16,1	4,2	1,4
Perempuan		0,6	12,1	31,5	19,5	7,0	29,4
Pendidikan							
Tidak sekolah		5,2	13,9	43,7	25,8	6,6	4,8
Tidak Tamat SD/MI		1,0	14,1	55,9	20,2	5,3	3,5
Tamat SD/MI		1,1	19,9	56,8	15,4	4,6	2,2
Tamat SMP/MTS		0,8	18,9	60,8	14,3	4,2	1,0
Tamat SMA/MA	0,1	0,7	11,7	68,5	14,5	3,5	1,1
Tamat D1-D3/PT		1,0	7,5	58,6	25,0	5,3	2,7
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,1	1,5	21,1	63,4	10,2	2,5	1,3
Pegawai		1,1	11,3	59,3	21,1	5,0	2,2
Wiraswasta		0,5	11,5	64,1	17,1	5,1	1,7
Petani/buruh/Nelayan		1,0	15,6	59,4	17,7	4,5	1,7
Lain-lain		0,9	11,9	63,4	15,8	5,0	2,9
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,1	0,9	14,9	62,6	15,3	4,4	1,9
Perdesaan		1,0	15,6	61,0	16,5	4,2	1,7
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		1,7	18,7	59,6	14,6	3,6	1,9
Menengah bawah		1,2	16,1	61,2	15,7	4,8	1,0
Menengah		0,9	18,0	60,2	15,3	3,4	2,2
Menengah atas	0,1	0,6	12,1	64,1	17,5	4,3	1,3
Teratas		0,4	11,0	62,6	18,1	5,4	2,7

Tabel 12.12
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok liting	Cangklong/cerutu
Simeulue	68,5	70,9	2,9	0,0
Aceh Singkil	78,3	25,4	1,9	0,1
Aceh Selatan	65,6	25,1	18,6	2,8
Aceh Tenggara	94,5	15,1	2,0	1,1
Aceh Timur	75,4	41,4	7,5	0,5
Aceh Tengah	54,6	49,9	3,0	0,1
Aceh Barat	28,9	69,5	12,1	2,8
Aceh Besar	69,4	62,5	7,4	1,6
Pidie	77,4	44,6	6,7	0,6
Bireuen	69,3	39,8	8,2	0,2
Aceh Utara	88,8	38,2	4,9	2,2
Aceh Barat Daya	81,9	53,8	26,5	2,3
Gayo Lues	85,8	8,5	8,1	
Aceh Tamiang	80,3	33,0	2,1	0,2
Nagan Raya	46,5	43,1	14,5	0,7
Aceh Jaya	81,3	36,5	8,2	
Bener Meriah	86,6	22,7	7,0	
Pidie Jaya	87,6	32,6	1,0	
Kota Banda Aceh	52,0	57,3	1,7	0,2
Kota Sabang	72,9	47,4	1,6	0,3
Kota Langsa	95,8	4,0	0,5	0,1
Kota Lhokseumawe	83,5	21,5	4,9	2,3
Kota Subulussalam	70,6	29,3	3,5	3,3
ACEH	73,9	39,6	7,0	1,0

Tabel 12.1
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap
berdasarkan karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok linting	Cangklong/Cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	81,7	33,4	6,1	1,0
15-19	69,5	46,0	3,3	0,8
20-24	65,6	52,8	2,6	1,2
25-29	70,9	44,8	2,8	0,1
30-34	77,2	40,5	4,6	1,2
35-39	79,2	36,3	4,6	1,0
40-44	76,6	36,2	5,7	1,3
45-49	80,6	33,4	8,5	0,8
50-54	78,2	29,5	10,0	0,9
55-59	77,7	33,5	16,1	0,3
60-65	74,4	23,5	18,4	1,4
65+	61,0	29,3	35,0	3,4
Jenis kelamin				
Laki-laki	74,1	39,6	6,9	1,0
Perempuan	60,5	38,7	10,3	1,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	71,6	26,5	23,4	0,3
Tidak Tamat SD/MI	73,8	33,4	14,6	2,1
Tamat SD/MI	79,4	31,6	10,4	1,3
Tamat SMP/MTS	77,2	40,3	4,6	0,9
Tamat SMA/MA	68,4	46,8	3,3	0,7
Tamat D1-D3/PT	69,0	48,5	1,7	0,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	67,4	48,7	5,1	0,9
Pegawai	73,6	38,8	2,8	0,6
Wiraswasta	71,4	44,5	4,9	1,0
Petani/nelayan/buruh	77,7	33,7	9,6	1,1
Lain-lain	76,2	38,1	6,4	1,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	69,9	43,3	3,8	1,5
Pedesaan	75,4	38,2	8,2	0,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	75,6	36,6	12,1	0,8
Menengah bawah	76,6	36,5	7,4	1,2
Menengah	73,0	40,7	5,8	1,1
Menengah atas	72,5	42,1	4,3	1,0
Teratas	70,6	44,0	3,6	0,9

Tabel 12.14
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Simeulue	98,0	2,0
Aceh Singkil	95,6	4,4
Aceh Selatan	93,2	6,8
Aceh Tenggara	90,5	9,5
Aceh Timur	89,3	10,7
Aceh Tengah	95,4	4,6
Aceh Barat	94,1	5,9
Aceh Besar	73,5	26,5
Pidie	88,9	11,1
Bireuen	78,6	21,4
Aceh Utara	82,2	17,8
Aceh Barat Daya	92,0	8,0
Gayo Lues	94,8	5,2
Aceh Tamiang	92,1	7,9
Nagan Raya	90,5	9,5
Aceh Jaya	93,5	6,5
Bener Meriah	97,4	2,6
Pidie Jaya	89,8	10,2
Kota Banda Aceh	72,3	27,7
Kota Sabang	83,4	16,6
Kota Langsa	83,9	16,1
Kota Lhokseumawe	75,2	24,8
Kota Subulussalam	91,1	8,9
ACEH	86,6	13,4

Tabel 12.2
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	47,7	52,3
15-19	59,7	40,3
20-24	82,4	17,6
25-29	86,4	13,6
30-34	91,1	8,9
35-39	86,4	13,6
40-44	93,3	6,7
45-49	92,8	7,2
50-54	91,2	8,8
55-59	93,8	6,2
60-64	89,7	10,3
65+	94,8	5,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	86,5	13,5
Perempuan	97,4	2,6
Pendidikan		
Tidak sekolah	94,6	5,4
Tidak Tamat SD/MI	91,5	8,5
Tamat SD/MI	92,6	7,4
Tamat SMP/MTS	85,4	14,6
Tamat SMA/MA	82,6	17,4
Tamat D1-D3/PT	74,9	25,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	73,3	26,7
Pegawai	79,2	20,8
Wiraswasta	86,9	13,1
Petani/buruh/nelayan	93,5	6,5
Lain-lain	90,3	9,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	80,3	19,7
Pedesaan	89,0	11,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91,1	8,9
Menengah bawah	91,5	8,5
Menengah	87,1	12,9
Menengah atas	80,8	19,2
Teratas	79,7	20,3

Tabel 12.3
Proporsi penduduk umur \geq 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Merokok didalam rumah	
	Ya	Tidak
Simeulue	92,7	7,3
Aceh Singkil	90,6	9,4
Aceh Selatan	89,1	10,9
Aceh Tenggara	86,0	14,0
Aceh Timur	86,5	13,5
Aceh Tengah	90,7	9,3
Aceh Barat	93,9	6,1
Aceh Besar	74,0	26,0
Pidie	81,0	19,0
Bireuen	77,9	22,1
Aceh Utara	68,6	31,4
Aceh Barat Daya	91,2	8,8
Gayo Lues	89,9	10,1
Aceh Tamiang	86,8	13,2
Nagan Raya	92,1	7,9
Aceh Jaya	89,6	10,4
Bener Meriah	90,3	9,7
Pidie Jaya	82,6	17,4
Kota Banda Aceh	57,1	42,9
Kota Sabang	89,7	10,3
Kota Langsa	77,2	22,8
Kota Lhokseumawe	68,7	31,3
Kota Subulussalam	90,4	9,6
Aceh	81,3	18,7

Tabel 12.17
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Merokok didalam rumah	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	29,0	71,0
15-19	48,8	51,2
20-24	72,6	27,4
25-29	80,1	19,9
30-34	88,2	11,8
35-39	84,3	15,7
40-44	90,1	9,9
45-49	89,3	10,7
50-54	87,4	12,6
55-59	91,3	8,7
60-64	86,4	13,6
65+	88,0	12,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	81,3	18,7
Perempuan	78,2	21,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	91,2	8,8
Tidak Tamat SD/MI	90,1	9,9
Tamat SD/MI	87,5	12,5
Tamat SMP/MTS	81,2	18,8
Tamat SMA/MA	75,4	24,6
Tamat D1-D3/PT	68,2	31,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	62,3	37,7
Pegawai	73,8	26,2
Wiraswasta	82,5	17,5
Petani/buruh/nelayan	90,3	9,7
Lain-lain	86,3	13,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	73,9	26,1
Pedesaan	84,1	15,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	87,0	13,0
Menengah bawah	84,7	15,3
Menengah	84,6	15,4
Menengah atas	74,9	25,1
Teratas	71,9	28,1

Tabel 12.4
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh

Kabupaten/Kota	Pengunyah tembakau saat ini		Tidak mengunyah tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak pernah
Simeulue	3,3	3,2	4,5	89,0
Aceh Singkil	4,4	4,4	1,6	89,6
Aceh Selatan	6,2	7,9	1,5	84,4
Aceh Tenggara	7,4	5,8	1,8	85,0
Aceh Timur	4,7	13,6	1,7	80,0
Aceh Tengah	2,2	2,5	0,4	95,0
Aceh Barat	6,6	17,0	1,6	74,8
Aceh Besar	2,9	3,9	1,7	91,5
Pidie	3,7	7,6	1,6	87,0
Bireuen	5,0	14,2	5,0	75,9
Aceh Utara	3,4	6,0	2,0	88,6
Aceh Barat Daya	6,1	7,9	2,6	83,4
Gayo Lues	6,2	10,1	6,5	77,2
Aceh Tamiang	1,9	0,9	0,8	96,4
Nagan Raya	4,0	6,8	1,1	88,1
Aceh Jaya	1,4	3,0	4,2	91,4
Bener Meriah	3,2	7,3	1,8	87,7
Pidie Jaya	3,3	2,5	1,3	92,9
Kota Banda Aceh	1,9	4,7	1,4	92,1
Kota Sabang	2,8	3,8	1,4	92,0
Kota Langsa	3,4	2,0	0,1	94,5
Kota Lhokseumawe	3,8	9,0	0,5	86,7
Kota Subulussalam	5,1	10,8	6,3	77,8
ACEH	4,0	7,3	2,0	86,7

Tabel 12.5
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karakteristik, Provinsi Aceh

Karakteristik	Pengunyah tembakau saat ini		Tidak mengunyah tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	1,5	1,5	1,0	96,0
15-19	2,2	3,9	1,1	92,8
20-24	2,5	5,8	0,9	90,8
25-29	2,3	6,2	1,6	89,9
30-34	2,3	8,1	1,5	88,2
35-39	4,0	9,1	2,0	85,0
40-44	3,8	11,7	2,1	82,3
45-49	4,5	12,3	2,6	80,5
50-54	8,7	12,4	4,0	74,9
55-59	8,5	10,1	4,6	76,8
60-64	10,9	12,7	3,1	73,3
65+	14,2	9,5	7,1	69,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	2,7	8,4	2,2	86,6
Perempuan	5,2	6,2	1,8	86,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	10,2	11,4	3,5	74,9
Tidak Tamat SD/MI	5,6	7,2	2,6	84,5
Tamat SD/MI	4,7	7,6	2,3	85,4
Tamat SMP/MTS	2,9	6,8	1,8	88,5
Tamat SMA/MA	2,7	7,3	1,6	88,5
Tamat D1-D3/PT	2,4	5,8	1,3	90,4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	3,7	4,9	1,7	89,7
Pegawai	2,5	8,3	1,7	87,5
Wiraswasta	3,6	9,7	2,1	84,6
Petani/nelayan/buruh	5,1	10,8	2,7	81,3
Lain-lain	3,9	8,9	2,5	84,7
Tempat tinggal				
Perkotaan	3,0	6,7	1,6	88,7
Pedesaan	4,4	7,6	2,2	85,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	6,2	8,8	2,6	82,4
Menengah bawah	4,4	7,4	2,0	86,2
Menengah	3,4	7,0	2,0	87,7
Menengah atas	2,8	5,8	1,6	89,8
Teratas	2,7	7,5	1,9	87,9

Tabel 12.20
Proporsi penduduk umur ≥ 10 Tahun yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR)
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Kebijakan KTR	
	Setuju	Tidak setuju
Simeulue	97,9	2,1
Aceh Singkil	90,9	9,1
Aceh Selatan	80,6	19,4
Aceh Tenggara	100,0	0,0
Aceh Timur	87,5	12,5
Aceh Tengah	86,8	13,2
Aceh Barat	87,0	13,0
Aceh Besar	95,1	4,9
Pidie	80,6	19,4
Bireuen	85,0	15,0
Aceh Utara	92,4	7,6
Aceh Barat Daya	90,8	9,2
Gayo Lues	70,8	29,2
Aceh Tamiang	97,1	2,9
Nagan Raya	91,1	8,9
Aceh Jaya	95,6	4,4
Bener Meriah	86,2	13,8
Pidie Jaya	95,2	4,8
Kota Banda Aceh	85,2	14,8
Kota Sabang	95,6	4,4
Kota Langsa	79,8	20,2
Kota Lhokseumawe	86,3	13,7
Kota Subulussalam	83,2	16,8
ACEH	89,8	10,2

Proporsi kebijakan kawasan tanpa rokok yang tidak setuju di Provinsi Aceh sebanyak 10,2. Ada dua belas kabupaten/kota yang tidak setuju KTR yang proporsinya di atas angka Provinsi Aceh berturut-turut adalah Gayo Lues, Kota Langsa, Aceh Selatan, Pidie, Kota Subulussalam, Bireuen, Kota Banda Aceh, Bener Meriah, Kota Lhokseumawe, Aceh Tengah, Aceh Barat, dan Aceh Timur.

12.2 Perilaku aktivitas fisik

Tabel 12.21
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas fisik	
	Aktif	Kurang aktif*)
Simeulue	36,6	63,4
Aceh Singkil	19,7	80,3
Aceh Selatan	23,7	76,3
Aceh Tenggara	38,7	61,3
Aceh Timur	28,8	71,2
Aceh Tengah	28,5	71,5
Aceh Barat	28,2	71,8
Aceh Besar	18,6	81,4
Pidie	20,2	79,8
Bireuen	28,9	71,1
Aceh Utara	33,2	66,8
Aceh Barat Daya	22,7	77,3
Gayo Lues	24,5	75,5
Aceh Tamiang	24,4	75,6
Nagan Raya	17,0	83,0
Aceh Jaya	30,8	69,2
Bener Meriah	32,1	67,9
Pidie Jaya	35,1	64,9
Kota Banda Aceh	11,9	88,1
Kota Sabang	19,1	80,9
Kota Langsa	15,0	85,0
Kota Lhokseumawe	21,9	78,1
Kota Subulussalam	25,3	74,7
ACEH	62,8	37,2

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 12.22
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Aktivitas fisik	
	Aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	34,9	65,1
15 – 19	51,9	48,1
20 – 24	63,9	36,1
25 – 29	70,3	29,7
30 – 34	74,9	25,1
35 – 39	78,1	21,9
40 – 44	76,5	23,5
45 -49	77,0	23,0
50 -54	74,4	25,6
55 -59	68,3	31,7
60 -64	58,6	41,4
65 +	39,5	60,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	67,0	33,0
Perempuan	58,7	41,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	49,9	50,1
Tidak Tamat SD/MI	54,5	45,5
Tamat SD/MI	62,8	37,2
Tamat SMP/MTS	65,8	34,2
Tamat SMA/MA	67,5	32,5
Tamat D1-D3/PT	61,0	39,0
Pekerjaan		
Tidak berkerja	50,6	49,4
Pegawai	66,6	33,4
Wiraswasta	75,9	24,1
Petani/nelayan/buruh	80,3	19,7
Lainnya	75,2	24,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	60,0	40,0
Pedesaan	64,0	36,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	64,6	35,4
Menengah bawah	63,9	36,1
Menengah	63,7	36,3
Menengah atas	62,8	37,2
Teratas	58,1	41,9

Tabel 12.23
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas sedentari		
	<3 jam	3-5,9 jam	≥ 6 jam
Simeulue	36,4	56,0	7,6
Aceh Singkil	69,2	30,4	0,4
Aceh Selatan	78,2	20,8	1,1
Aceh Tenggara	65,6	30,1	4,3
Aceh Timur	66,0	29,1	4,9
Aceh Tengah	63,5	32,6	3,9
Aceh Barat	16,8	49,3	33,9
Aceh Besar	73,3	25,9	0,9
Pidie	33,2	41,6	25,2
Bireuen	50,1	43,0	6,9
Aceh Utara	50,6	38,3	11,1
Aceh Barat Daya	71,7	26,1	2,2
Gayo Lues	52,8	40,4	6,8
Aceh Tamiang	67,0	20,7	12,3
Nagan Raya	65,3	29,8	4,9
Aceh Jaya	40,3	39,0	20,7
Bener Meriah	49,7	44,9	5,5
Pidie Jaya	46,6	48,1	5,3
Kota Banda Aceh	29,8	56,3	13,9
Kota Sabang	50,3	43,3	6,4
Kota Langsa	43,8	41,5	14,7
Kota Lhokseumawe	21,7	34,0	44,2
Kota Subulussalam	34,7	51,8	13,5
ACEH	52,3	36,6	11,2

Tabel 12.24
Proporsi aktivitas sedentari penduduk umur ≥ 10 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Aktivitas sedentari		
	<3 jam	3-5,9 jam	≥ 6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	44,5	41,5	14,1
15-19	46,6	41,6	11,8
20-24	51,8	38,7	9,5
25-29	52,6	36,7	10,7
30-34	56,4	34,4	9,1
35-39	58,2	32,3	9,4
40-44	59,5	31,0	9,5
45-49	57,1	33,4	9,4
50-54	57,8	32,2	10,0
55-59	57,2	32,6	10,2
60-64	50,7	37,2	12,1
65+	41,4	37,7	20,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	54,6	35,2	10,2
Perempuan	50,0	37,9	12,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	47,9	36,0	16,1
Tidak Tamat SD/MI	49,3	37,0	13,7
Tamat SD/MI	55,9	34,4	9,7
Tamat SMP/MTS	52,5	36,9	10,6
Tamat SMA/MA	51,4	37,9	10,7
Tamat D1-D3/PT	49,2	38,5	12,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	47,5	38,8	13,7
Pegawai	49,8	38,9	11,3
Wiraswasta	55,0	34,0	11,0
Petani/buruh/nelayan	61,3	32,3	6,4
Lain-lain	56,1	35,9	8,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	44,5	40,0	15,5
Perdesaan	55,4	35,2	9,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	52,5	35,9	11,6
Menengah bawah	55,1	34,1	10,8
Menengah	52,9	38,4	8,7
Menengah atas	50,9	36,7	12,4
Teratas	49,3	37,9	12,8

12.3 Perilaku konsumsi buah dan sayur

Tabel 12.25
Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Simeulue	0,3	97,1	2,2	0,4
Aceh Singkil	0,5	82,3	16,6	0,6
Aceh Selatan	8,7	78,7	4,0	8,6
Aceh Tenggara		62,6	35,5	1,9
Aceh Timur	6,9	76,5	14,3	2,3
Aceh Tengah	0,2	82,5	13,8	3,5
Aceh Barat	0,7	95,3	2,5	1,5
Aceh Besar	0,1	92,1	7,0	0,8
Pidie	6,2	80,0	10,0	3,8
Bireuen	1,9	96,6	1,3	0,2
Aceh Utara	3,6	93,8	2,3	0,2
Aceh Barat Daya	3,7	76,9	13,6	5,8
Gayo Lues		98,4	1,1	0,5
Aceh Tamiang	0,1	97,2	2,1	0,6
Nagan Raya		97,7	2,2	0,0
Aceh Jaya	1,4	59,3	30,5	8,9
Bener Meriah	0,3	42,6	47,5	9,6
Pidie Jaya	2,8	73,7	21,5	2,0
Kota Banda Aceh	0,1	67,8	24,1	8,0
Kota Sabang	0,0	93,9	5,8	0,2
Kota Langsa	1,1	91,8	5,9	1,2
Kota Lhokseumawe	3,1	71,1	18,9	6,9
Kota Subulussalam	0,3	70,3	25,4	3,9
ACEH	2,2	83,1	11,5	2,7

Tabel 12.16
Kecenderungan proporsi kurang makan buah dan sayur (<5 porsi per hari dalam seminggu)
penduduk umur ≥ 10 tahun, menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	Kurang makan buah dan atau sayur	
	Tahun 2007	Tahun 2013
Simeulue		99,3
Aceh Singkil	98,9	98,9
Aceh Selatan	99,5	82,7
Aceh Tenggara	99,4	98,1
Aceh Timur	98,3	90,8
Aceh Tengah	90,5	96,3
Aceh Barat	97,7	97,8
Aceh Besar	95,3	99,1
Pidie	97,4	90,0
Bireuen	98,4	97,9
Aceh Utara	99,0	96,1
Aceh Barat Daya	94,0	90,5
Gayo Lues	97,0	99,5
Aceh Tamiang	91,8	99,3
Nagan Raya	96,2	99,9
Aceh Jaya	92,1	89,8
Bener Meriah	87,5	90,1
Pidie Jaya		95,2
Kota Banda Aceh	97,8	91,9
Kota Sabang	96,6	99,7
Kota Langsa	80,8	97,7
Kota Lhokseumawe	97,7	90,0
Kota Subulussalam		95,7
Aceh	95,9	94,6

Tabel 12.27
Proporsi konsumsi buah dan sayur penduduk umur \geq 10 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	\geq 5 Porsi
Kelompok Umur (tahun)				
10-14	2,3	86,9	8,9	1,9
15-19	2,3	85,0	10,5	2,1
20-24	1,9	84,2	11,1	2,8
25-29	0,8	82,8	13,1	3,3
30-34	1,7	82,2	12,9	3,1
35-39	1,1	84,1	11,8	3,0
40-44	2,5	82,3	12,3	2,8
45-49	2,0	82,9	12,1	3,1
50-54	1,3	81,9	13,6	3,2
55-59	4,1	83,8	9,1	3,1
60-64	5,1	83,7	9,2	2,0
65 +	7,6	79,1	11,9	1,4
Jenis kelamin				
Laki-laki	2,6	83,9	10,9	2,6
Perempuan	1,8	83,5	12,0	2,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	5,0	83,1	10,6	1,3
Tidak Tamat SD/MI	3,4	85,9	8,8	1,9
Tamat SD/MI	3,1	84,8	10,5	1,7
Tamat SMP/MTS	1,6	84,3	11,8	2,3
Tamat SMA/MA	1,3	84,0	11,7	3,0
Tamat D1-D3/PT	0,5	74,7	17,4	7,4
Pekerjaan				
Tidak berkerja	2,3	85,1	10,3	2,3
Pegawai	0,4	78,5	15,7	5,4
Wiraswasta	1,5	84,8	10,5	3,2
Petani/nelayan/buruh	2,8	82,1	12,9	2,2
Lainnya	1,6	82,3	11,9	4,1
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,9	82,6	12,3	4,2
Pedesaan	2,8	84,2	11,0	2,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,0	81,0	11,8	2,2
Menengah bawah	2,5	84,9	11,2	1,4
Menengah	2,1	84,9	10,8	2,1
Menengah atas	0,7	85,9	10,5	2,9
Teratas	0,8	81,3	13,1	4,8

Tabel 12.28
Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh

Kabupaten/Kota	Rerata konsumsi buah	Rerata konsumsi sayur
Simeulue	0,2	1,0
Aceh Singkil	0,4	1,1
Aceh Selatan	0,2	0,8
Aceh Tenggara	0,5	1,8
Aceh Timur	0,5	1,0
Aceh Tengah	0,6	1,3
Aceh Barat	0,3	0,7
Aceh Besar	0,7	1,0
Pidie	0,5	0,9
Bireuen	0,4	0,6
Aceh Utara	0,4	0,7
Aceh Barat Daya	0,4	1,1
Gayo Lues	0,4	0,9
Aceh Tamiang	0,3	1,0
Nagan Raya	0,3	1,0
Aceh Jaya	0,7	1,6
Bener Meriah	0,8	2,0
Pidie Jaya	0,6	1,0
Kota Banda Aceh	0,8	1,3
Kota Sabang	0,5	1,0
Kota Langsa	0,5	1,0
Kota Lhokseumawe	0,8	1,0
Kota Subulussalam	0,3	1,7
ACEH	0,5	1,0

Tabel 12.29
Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh

Karakteristik	Rerata konsumsi buah	Rerata konsumsi sayur
Kelompok Umur (Tahun)		
10-14	0,5	0,9
15-19	0,5	1,0
20-24	0,5	1,0
25-29	0,5	1,1
30-34	0,5	1,1
35-39	0,5	1,1
40-44	0,5	1,1
45-49	0,5	1,0
50-54	0,5	1,1
55-59	0,4	1,0
60-64	0,4	1,0
65+	0,4	0,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,5	1,0
Perempuan	0,5	1,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,3	0,9
Tidak Tamat SD/MI	0,4	0,9
Tamat SD/MI	0,4	1,0
Tamat SMP/MTS	0,5	1,0
Tamat SMA/MA	0,6	1,1
Tamat D1-D3/PT	0,8	1,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,5	1,0
Pegawai	0,7	1,2
Wiraswasta	0,6	1,0
Petani/buruh/nelayan	0,4	1,1
Lain-lain	0,6	1,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,6	1,1
Pedesaan	0,4	1,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,3	0,9
Menengah bawah	0,4	1,0
Menengah	0,5	1,0
Menengah atas	0,6	1,1
Teratas	0,7	1,1

12.4 Pola konsumsi makanan tertentu

Tabel 12.30
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan/minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Simeulue	67,4	28,2	4,4
Aceh Singkil	43,5	41,9	14,6
Aceh Selatan	24,7	43,0	32,3
Aceh Tenggara	46,0	49,4	4,6
Aceh Timur	54,0	32,8	13,2
Aceh Tengah	46,9	36,9	16,2
Aceh Barat	42,3	46,7	11,0
Aceh Besar	66,0	25,9	8,1
Pidie	69,5	24,0	6,5
Bireuen	32,8	58,5	8,8
Aceh Utara	55,0	36,4	8,6
Aceh Barat Daya	56,3	33,2	10,5
Gayo Lues	20,3	61,1	18,7
Aceh Tamiang	67,3	25,4	7,4
Nagan Raya	37,4	60,5	2,1
Aceh Jaya	31,5	55,7	12,8
Bener Meriah	32,0	49,2	18,8
Pidie Jaya	63,7	33,3	3,0
Kota Banda Aceh	58,4	34,4	7,2
Kota Sabang	81,9	16,7	1,5
Kota Langsa	74,8	18,1	7,1
Kota Lhokseumawe	56,7	31,8	11,5
Kota Subulussalam	54,2	39,1	6,7
ACEH	52,3	37,5	10,2

Tabel 12.31
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan/ minuman manis		
	\geq kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	48,5	42,5	9,0
15 – 19	48,8	41,2	9,9
20 – 24	51,8	38,6	9,6
25 – 29	53,1	37,8	9,1
30 – 34	56,5	34,5	9,0
35 – 39	54,9	35,1	10,0
40 – 44	54,8	35,1	10,1
45 -49	53,4	34,7	12,0
50 -54	53,9	35,2	10,9
55 -59	54,2	33,5	12,2
60 -64	49,6	37,5	12,9
65 +	51,2	33,8	15,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	54,3	36,4	9,3
Perempuan	50,4	38,5	11,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	43,2	39,6	17,2
Tidak Tamat SD/MI	49,1	39,6	11,3
Tamat SD/MI	52,8	36,5	10,7
Tamat SMP/MTS	51,2	38,8	10,1
Tamat SMA/MA	55,0	36,2	8,8
Tamat D1-D3/PT	55,7	36,7	7,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	51,2	38,7	10,2
Pegawai	55,9	35,8	8,3
Wiraswasta	57,9	33,4	8,6
Petani/nelayan/buruh	50,9	37,6	11,4
Lainnya	55,9	34,3	9,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	57,6	34,9	7,6
Pedesaan	50,2	38,5	11,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	45,8	40,5	13,7
Menengah bawah	49,0	40,3	10,7
Menengah	54,9	35,6	9,5
Menengah atas	57,2	34,4	8,4
Teratas	55,9	36,0	8,1

Tabel 12.32
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan asin
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Simeulue	12,3	57,3	30,5
Aceh Singkil	15,9	54,2	29,9
Aceh Selatan	6,8	60,4	32,8
Aceh Tenggara	15,6	59,3	25,0
Aceh Timur	22,8	56,7	20,5
Aceh Tengah	37,8	48,7	13,5
Aceh Barat	21,5	58,5	20,0
Aceh Besar	32,4	51,4	16,2
Pidie	7,9	52,0	40,1
Bireuen	8,7	47,8	43,5
Aceh Utara	20,3	43,1	36,0
Aceh Barat Daya	45,3	44,4	10,3
Gayo Lues	30,4	44,8	24,8
Aceh Tamiang	12,4	41,0	46,6
Nagan Raya	24,3	44,0	31,7
Aceh Jaya	33,6	52,0	14,5
Bener Meriah	6,4	60,0	33,5
Pidie Jaya	10,9	55,6	33,5
Kota Banda Aceh	8,2	48,0	43,8
Kota Sabang	30,0	54,4	15,6
Kota Langsa	23,4	52,1	24,5
Kota Lhokseumawe	16,6	63,6	19,8
Kota Subulussalam	15,6	56,1	28,3
ACEH	12,3	57,3	30,5

Tabel 12. 33
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan asin
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	11,5	57,2	31,2
15 – 19	10,8	59,9	29,3
20 – 24	11,8	57,5	30,7
25 – 29	12,3	56,6	31,2
30 – 34	13,2	58,7	28,1
35 – 39	13,9	58,6	27,6
40 – 44	14,2	58,0	27,8
45 -49	11,8	58,0	30,3
50 -54	11,8	57,6	30,6
55 -59	12,8	54,9	32,3
60 -64	11,5	54,1	34,4
65 +	12,2	47,7	40,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	13,9	58,2	27,9
Perempuan	10,7	56,4	33,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	11,1	53,0	35,8
Tidak Tamat SD/MI	13,4	57,3	29,3
Tamat SD/MI	13,6	55,8	30,6
Tamat SMP/MTS	11,6	59,8	28,5
Tamat SMA/MA	11,4	58,0	30,6
Tamat D1-D3/PT	10,7	54,6	34,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	21,7	62,7	15,6
Pegawai	20,4	64,5	15,0
Wiraswasta	22,3	62,6	15,2
Petani/nelayan/buruh	19,8	62,8	17,5
Lainnya	22,4	61,0	16,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,7	55,1	35,2
Pedesaan	13,3	58,1	28,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	14,9	58,4	26,7
Menengah bawah	12,4	59,1	28,4
Menengah	12,0	56,2	31,8
Menengah atas	10,1	55,7	34,2
Teratas	11,7	56,6	31,6

Tabel 12.34
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan berlemak
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Simeulue	34,5	60,1	5,4
Aceh Singkil	20,7	65,6	13,6
Aceh Selatan	13,9	58,4	27,7
Aceh Tenggara	10,7	78,9	10,4
Aceh Timur	28,1	57,4	14,5
Aceh Tengah	19,4	66,4	14,2
Aceh Barat	56,8	38,0	5,2
Aceh Besar	23,9	55,0	21,1
Pidie	24,1	59,3	16,6
Bireuen	13,7	72,1	14,2
Aceh Utara	21,8	59,5	18,7
Aceh Barat Daya	17,4	69,6	13,0
Gayo Lues	20,4	68,7	10,9
Aceh Tamiang	6,0	60,2	33,8
Nagan Raya	18,0	79,5	2,5
Aceh Jaya	12,8	76,4	10,8
Bener Meriah	12,9	69,5	17,6
Pidie Jaya	21,1	65,5	13,4
Kota Banda Aceh	19,5	71,5	8,9
Kota Sabang	23,4	71,2	5,4
Kota Langsa	15,1	58,4	26,5
Kota Lhokseumawe	29,5	57,0	13,6
Kota Subulussalam	35,6	57,9	6,6
ACEH	21,2	62,8	16,0

Tabel 12.35
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	23,3	62,0	14,7
15 – 19	22,8	64,2	13,0
20 – 24	21,6	65,6	12,8
25 – 29	22,7	62,6	14,7
30 – 34	21,0	64,6	14,4
35 – 39	20,1	64,7	15,2
40 – 44	22,7	61,6	15,7
45 -49	19,8	61,3	18,9
50 -54	19,9	60,5	19,6
55 -59	17,9	61,3	20,8
60 -64	18,3	58,2	23,5
65 +	14,3	57,2	28,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	20,6	62,9	16,5
Perempuan	21,8	62,6	15,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	16,3	59,8	23,9
Tidak Tamat SD/MI	20,0	61,6	18,4
Tamat SD/MI	22,0	60,7	17,2
Tamat SMP/MTS	21,4	63,9	14,7
Tamat SMA/MA	21,5	64,3	14,2
Tamat D1-D3/PT	21,4	65,8	12,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	21,7	62,7	15,6
Pegawai	20,4	64,5	15,0
Wiraswasta	22,3	62,6	15,2
Petani/nelayan/buruh	19,8	62,8	17,5
Lainnya	22,4	61,0	16,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	21,1	63,6	15,3
Pedesaan	21,3	62,4	16,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	20,2	61,5	18,4
Menengah bawah	19,5	63,2	17,3
Menengah	22,0	62,5	15,6
Menengah atas	21,8	62,0	16,1
Teratas	23,0	65,1	11,9

Tabel 12.36
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Simeulue	2,4	40,7	56,8
Aceh Singkil	2,7	36,1	61,2
Aceh Selatan	2,7	26,7	70,6
Aceh Tenggara	1,4	54,8	43,8
Aceh Timur	3,9	44,5	51,5
Aceh Tengah	2,5	32,5	65,0
Aceh Barat	6,2	38,4	55,5
Aceh Besar	2,7	34,2	63,1
Pidie	5,3	43,8	50,9
Bireuen	3,7	61,7	34,6
Aceh Utara	4,4	46,0	49,7
Aceh Barat Daya	1,6	47,9	50,4
Gayo Lues	0,6	25,1	74,3
Aceh Tamiang	1,1	21,0	77,9
Nagan Raya	6,2	88,6	5,2
Aceh Jaya	4,5	56,3	39,2
Bener Meriah	3,5	24,8	71,7
Pidie Jaya	4,3	48,1	47,6
Kota Banda Aceh	4,1	40,5	55,4
Kota Sabang	3,0	58,5	38,5
Kota Langsa	1,9	33,2	64,9
Kota Lhokseumawe	5,1	62,4	32,6
Kota Subulussalam	5,5	52,9	41,7
ACEH	3,6	43,9	52,5

Tabel 12.37
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	4,1	42,3	53,6
15 – 19	4,5	43,3	52,3
20 – 24	4,2	46,2	49,6
25 – 29	3,4	46,2	50,4
30 – 34	3,6	45,5	50,9
35 – 39	3,5	45,8	50,8
40 – 44	3,0	45,1	51,9
45 -49	3,3	43,3	53,4
50 -54	2,1	42,3	55,6
55 -59	3,2	41,8	55,1
60 -64	2,7	38,8	58,5
65 +	3,2	37,1	59,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,0	43,8	52,3
Perempuan	3,2	44,1	52,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,1	36,3	60,5
Tidak Tamat SD/MI	3,7	41,0	55,3
Tamat SD/MI	3,3	41,8	54,9
Tamat SMP/MTS	3,7	44,6	51,7
Tamat SMA/MA	3,8	46,2	50,1
Tamat D1-D3/PT	3,8	52,2	44,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	3,6	43,6	52,7
Pegawai	3,8	50,2	46,0
Wiraswasta	4,3	48,1	47,6
Petani/nelayan/buruh	3,2	40,5	56,4
Lainnya	4,0	47,5	48,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	3,6	45,4	51,0
Pedesaan	3,6	43,3	53,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	3,3	40,6	56,0
Menengah bawah	3,5	41,2	55,3
Menengah	3,6	41,4	55,0
Menengah atas	3,8	45,8	50,4
Teratas	3,8	52,3	43,8

Tabel 12.38
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan hewani dengan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Simeulue	10,6	18,5	70,9
Aceh Singkil	1,8	21,8	76,4
Aceh Selatan	1,4	9,8	88,8
Aceh Tenggara	1,2	24,0	74,8
Aceh Timur	1,6	16,7	81,7
Aceh Tengah	1,4	35,7	63,0
Aceh Barat	5,1	30,3	64,5
Aceh Besar	17,8	22,1	60,1
Pidie	1,8	20,5	77,7
Bireuen	1,8	16,8	81,5
Aceh Utara	2,7	17,3	80,0
Aceh Barat Daya	5,2	25,8	69,0
Gayo Lues	0,1	9,6	90,3
Aceh Tamiang	1,9	19,9	78,1
Nagan Raya	9,2	57,1	33,7
Aceh Jaya	2,3	30,7	67,0
Bener Meriah	1,6	21,4	77,0
Pidie Jaya	9,9	23,5	66,6
Kota Banda Aceh	2,1	24,2	73,7
Kota Sabang	1,1	36,4	62,5
Kota Langsa	4,0	19,4	76,5
Kota Lhokseumawe	1,3	15,6	83,2
Kota Subulussalam	3,3	35,6	61,1
ACEH	4,0	21,9	74,1

Tabel 12.39
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan hewani dengan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	4,4	21,3	74,4
15 – 19	3,9	23,2	72,9
20 – 24	4,2	24,4	71,4
25 – 29	4,1	23,5	72,4
30 – 34	4,2	22,4	73,4
35 – 39	3,2	23,0	73,8
40 – 44	4,6	23,5	71,9
45 -49	3,9	18,4	77,6
50 -54	3,1	20,7	76,1
55 -59	4,5	17,5	78,0
60 -64	5,0	17,6	77,3
65 +	2,8	16,5	80,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,4	24,0	71,6
Perempuan	3,6	19,8	76,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,0	18,3	78,7
Tidak Tamat SD/MI	3,5	19,9	76,6
Tamat SD/MI	4,1	18,6	77,3
Tamat SMP/MTS	4,4	22,0	73,6
Tamat SMA/MA	4,1	25,3	70,6
Tamat D1-D3/PT	3,9	28,2	67,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	4,1	21,1	74,9
Pegawai	3,3	26,8	69,9
Wiraswasta	4,6	30,0	65,4
Petani/nelayan/buruh	4,0	18,7	77,3
Lainnya	3,1	23,8	73,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,0	24,4	71,6
Pedesaan	4,0	20,9	75,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,3	16,0	81,7
Menengah bawah	4,1	19,4	76,6
Menengah	5,4	20,3	74,3
Menengah atas	4,5	25,9	69,6
Teratas	3,9	29,7	66,3

Tabel 12.40
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi bumbu penyedap
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Simeulue	81,4	14,1	4,5
Aceh Singkil	64,1	17,1	18,7
Aceh Selatan	65,0	8,0	27,0
Aceh Tenggara	24,7	38,7	36,6
Aceh Timur	39,6	21,1	39,3
Aceh Tengah	50,3	17,8	32,0
Aceh Barat	28,9	33,7	37,4
Aceh Besar	54,7	19,6	25,6
Pidie	36,7	31,5	31,8
Bireuen	9,8	21,2	68,9
Aceh Utara	20,4	32,0	47,5
Aceh Barat Daya	52,7	21,4	25,9
Gayo Lues	20,2	37,6	42,2
Aceh Tamiang	61,5	16,4	22,1
Nagan Raya	27,6	53,0	19,4
Aceh Jaya	47,1	26,1	26,8
Bener Meriah	55,7	19,0	25,2
Pidie Jaya	35,3	18,4	46,3
Kota Banda Aceh	19,5	38,7	41,8
Kota Sabang	57,6	21,7	20,7
Kota Langsa	47,3	14,1	38,6
Kota Lhokseumawe	20,3	19,2	60,5
Kota Subulussalam	72,9	10,2	16,9
ACEH	37,9	24,9	37,3

Tabel 12.41
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi bumbu penyedap
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	37,0	25,3	37,7
15 – 19	40,5	24,7	34,9
20 – 24	38,3	25,9	35,8
25 – 29	41,5	25,0	33,5
30 – 34	40,0	25,2	34,8
35 – 39	40,7	24,5	34,8
40 – 44	41,5	24,8	33,7
45 -49	34,5	26,3	39,2
50 -54	32,0	24,8	43,2
55 -59	35,2	24,0	40,8
60 -64	28,9	24,6	46,6
65 +	26,1	20,2	53,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	37,1	25,7	37,2
Perempuan	38,5	24,1	37,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	33,9	23,1	43,0
Tidak Tamat SD/MI	36,9	24,8	38,2
Tamat SD/MI	39,9	25,0	35,1
Tamat SMP/MTS	41,2	24,8	34,0
Tamat SMA/MA	37,0	25,2	37,8
Tamat D1-D3/PT	26,4	24,8	48,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	38,1	24,8	37,0
Pegawai	30,9	23,2	45,9
Wiraswasta	37,4	24,8	37,7
Petani/nelayan/buruh	38,8	26,2	34,9
Lainnya	41,2	19,8	39,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	34,9	24,8	40,3
Pedesaan	39,0	24,9	36,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	35,4	27,9	36,7
Menengah bawah	40,4	23,4	36,2
Menengah	41,8	23,1	35,1
Menengah atas	38,6	24,7	36,7
Teratas	32,1	25,2	42,8

Tabel 12.42
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Simeulue	4,8	23,7	71,5
Aceh Singkil	7,6	16,4	76,0
Aceh Selatan	3,1	2,7	94,3
Aceh Tenggara	0,7	3,7	95,6
Aceh Timur	5,0	15,7	79,3
Aceh Tengah	8,3	4,4	87,3
Aceh Barat	7,4	15,6	77,1
Aceh Besar	29,8	17,9	52,3
Pidie	10,1	22,3	67,5
Bireuen	11,0	23,2	65,8
Aceh Utara	13,1	14,9	72,0
Aceh Barat Daya	12,1	6,1	81,9
Gayo Lues	1,0	12,6	86,4
Aceh Tamiang	4,5	8,0	87,5
Nagan Raya	14,5	31,9	53,6
Aceh Jaya	11,5	18,7	69,8
Bener Meriah	2,7	8,1	89,2
Pidie Jaya	4,1	12,0	83,8
Kota Banda Aceh	4,4	16,4	79,2
Kota Sabang	5,9	15,8	78,3
Kota Langsa	2,4	4,1	93,5
Kota Lhokseumawe	6,4	7,8	85,8
Kota Subulussalam	10,0	19,0	71,0
ACEH	9,3	14,5	76,2

Tabel 12.1
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	5,5	14,0	80,5
15 – 19	8,4	17,2	74,4
20 – 24	9,1	20,0	70,9
25 – 29	10,5	16,4	73,1
30 – 34	10,4	14,4	75,2
35 – 39	12,3	14,2	73,5
40 – 44	10,4	13,6	76,0
45 -49	12,1	10,9	77,0
50 -54	7,1	11,7	81,2
55 -59	10,2	7,8	82,1
60 -64	9,1	10,9	80,0
65 +	8,6	8,7	82,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	13,0	18,1	68,8
Perempuan	5,6	11,0	83,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	6,6	9,6	83,8
Tidak Tamat SD/MI	6,9	13,8	79,3
Tamat SD/MI	8,5	12,9	78,6
Tamat SMP/MTS	11,5	15,5	73,0
Tamat SMA/MA	10,7	16,7	72,6
Tamat D1-D3/PT	7,1	14,1	78,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	6,5	14,2	79,3
Pegawai	9,9	14,2	75,9
Wiraswasta	15,7	18,3	65,9
Petani/nelayan/buruh	12,4	13,5	74,1
Lainnya	9,3	15,7	75,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,1	12,6	78,3
Pedesaan	9,4	15,3	75,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	7,7	14,7	77,6
Menengah bawah	9,7	14,2	76,1
Menengah	9,1	15,2	75,7
Menengah atas	10,9	15,4	73,7
Teratas	9,3	12,8	77,9

Tabel 12.44
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi minum kopi
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi minuman Kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Simeulue	51,7	20,5	27,7
Aceh Singkil	25,3	15,4	59,3
Aceh Selatan	42,7	5,9	51,4
Aceh Tenggara	16,8	9,1	74,1
Aceh Timur	27,1	23,3	49,6
Aceh Tengah	38,2	9,1	52,7
Aceh Barat	46,2	16,4	37,4
Aceh Besar	50,1	16,3	33,6
Pidie	40,4	20,4	39,2
Bireuen	30,9	26,1	43,0
Aceh Utara	35,9	22,7	41,4
Aceh Barat Daya	52,8	12,4	34,8
Gayo Lues	34,7	17,8	47,5
Aceh Tamiang	14,1	15,9	70,0
Nagan Raya	31,0	33,2	35,8
Aceh Jaya	42,6	14,7	42,7
Bener Meriah	41,3	14,6	44,1
Pidie Jaya	43,3	28,7	28,0
Kota Banda Aceh	26,4	25,2	48,4
Kota Sabang	23,8	14,5	61,7
Kota Langsa	18,3	16,5	65,3
Kota Lhokseumawe	24,7	15,4	59,9
Kota Subulussalam	29,1	21,0	49,9
ACEH	34,3	19,0	46,7

Tabel 12.2
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi minum kopi
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

karakteristik	Konsumsi minum kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	10,8	18,1	71,1
15 – 19	18,6	22,2	59,3
20 – 24	31,4	23,4	45,3
25 – 29	34,7	20,4	44,9
30 – 34	41,4	18,4	40,2
35 – 39	45,0	17,7	37,3
40 – 44	48,1	17,6	34,3
45 -49	47,8	17,3	34,9
50 -54	46,7	18,5	34,8
55 -59	51,3	12,8	35,8
60 -64	43,9	14,9	41,1
65 +	39,9	16,2	43,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	48,8	20,1	31,1
Perempuan	20,0	18,0	62,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	36,4	20,5	43,1
Tidak Tamat SD/MI	29,2	17,9	52,9
Tamat SD/MI	36,8	18,0	45,2
Tamat SMP/MTS	35,7	18,4	45,9
Tamat SMA/MA	35,0	20,7	44,3
Tamat D1-D3/PT	27,0	20,4	52,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	21,0	20,0	59,0
Pegawai	34,9	19,7	45,4
Wiraswasta	50,8	19,1	30,1
Petani/nelayan/buruh	54,1	16,8	29,1
Lainnya	42,4	18,4	39,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	28,8	18,8	52,4
Pedesaan	36,5	19,1	44,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	39,5	19,4	41,1
Menengah bawah	35,3	18,6	46,0
Menengah	35,6	18,4	45,9
Menengah atas	30,9	20,0	49,0
Teratas	28,6	18,6	52,8

12.5 Konsumsi makanan olahan dari tepung

Tabel 12.46
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Mie instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Simeulue	8,8	85,1	6,1
Aceh Singkil	4,3	72,0	23,8
Aceh Selatan	13,1	62,2	24,7
Aceh Tenggara	1,6	78,7	19,7
Aceh Timur	9,1	58,0	33,0
Aceh Tengah	6,0	69,4	24,6
Aceh Barat	8,4	75,4	16,2
Aceh Besar	19,4	68,2	12,4
Pidie	15,2	58,9	25,9
Bireuen	9,9	66,2	23,8
Aceh Utara	6,3	64,1	29,6
Aceh Barat Daya	7,4	68,7	23,8
Gayo Lues	2,4	81,4	16,2
Aceh Tamiang	4,0	69,6	26,4
Nagan Raya	11,2	85,7	3,1
Aceh Jaya	14,7	70,7	14,6
Bener Meriah	7,4	67,2	25,5
Pidie Jaya	11,5	64,6	23,9
Kota Banda Aceh	6,2	63,6	30,2
Kota Sabang	7,1	62,2	30,7
Kota Langsa	5,9	60,2	33,9
Kota Lhokseumawe	12,7	57,7	29,6
Kota Subulussalam	23,2	65,9	10,8
ACEH	9,6	66,6	23,8

Tabel 12.47
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi mie instan menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur(tahun)			
10 – 14	16,0	72,8	11,2
15 – 19	14,5	73,1	12,4
20 – 24	12,9	71,9	15,2
25 – 29	10,1	70,1	19,8
30 – 34	7,6	70,1	22,3
35 – 39	7,2	68,6	24,2
40 – 44	5,8	68,1	26,1
45 -49	6,5	57,1	36,4
50 -54	4,5	57,9	37,6
55 -59	2,6	51,3	46,1
60 -64	3,5	51,7	44,7
65 +	3,0	38,9	58,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	10,6	67,7	21,7
Perempuan	8,6	65,6	25,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	6,8	52,1	41,2
Tamat SD/MI	10,5	65,9	23,6
Tamat SMP/MTS	9,9	66,4	23,8
Tamat SMA/MA	10,1	69,0	20,9
Tamat D1-D3/PT	9,7	68,2	22,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	11,4	67,4	21,2
Pegawai	5,8	64,1	30,1
Wiraswasta	8,5	65,8	25,6
Petani/nelayan/buruh	7,5	66,1	26,4
Lainnya	9,2	65,3	25,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	8,7	63,9	27,4
Pedesaan	10,0	67,7	22,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	9,0	67,7	23,2
Menengah bawah	10,7	66,8	22,5
Menengah	10,2	68,0	21,8
Menengah atas	9,8	65,6	24,6
Teratas	8,2	64,3	27,5

Tabel 12.48
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan mi basah
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Mi basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Simeulue	2,3	50,6	47,1
Aceh Singkil	1,6	49,9	48,5
Aceh Selatan	6,6	49,1	44,3
Aceh Tenggara	1,4	67,6	31,1
Aceh Timur	5,9	60,8	33,3
Aceh Tengah	4,8	65,5	29,7
Aceh Barat	5,6	74,6	19,8
Aceh Besar	10,1	73,8	16,1
Pidie	15,1	64,1	20,7
Bireuen	9,4	67,8	22,8
Aceh Utara	4,6	67,6	27,9
Aceh Barat Daya	4,2	69,3	26,5
Gayo Lues	2,0	67,7	30,3
Aceh Tamiang	0,9	43,3	55,7
Nagan Raya	9,8	86,8	3,5
Aceh Jaya	7,3	71,4	21,3
Bener Meriah	4,2	70,0	25,8
Pidie Jaya	9,6	76,4	14,0
Kota Banda Aceh	2,8	56,6	40,6
Kota Sabang	3,9	73,2	22,9
Kota Langsa	4,3	59,6	36,1
Kota Lhokseumawe	12,1	63,9	23,9
Kota Subulussalam	11,7	60,6	27,7
ACEH	6,7	64,6	28,7

Tabel 12.49
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi mi basah
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi Mi basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	9,5	66,8	23,6
15 – 19	8,8	67,3	23,9
20 – 24	8,5	69,7	21,8
25 – 29	6,8	69,8	23,5
30 – 34	6,2	67,2	26,6
35 – 39	6,4	64,8	28,8
40 – 44	5,3	64,9	29,8
45 -49	5,1	60,8	34,1
50 -54	4,4	59,2	36,5
55 -59	3,2	55,8	41,1
60 -64	2,8	53,6	43,6
65 +	2,1	43,6	54,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,5	65,4	27,1
Perempuan	5,9	63,9	30,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,5	49,8	45,7
Tidak Tamat SD/MI	6,6	61,0	32,5
Tamat SD/MI	6,4	63,8	29,8
Tamat SMP/MTS	6,9	67,2	25,9
Tamat SMA/MA	7,4	67,0	25,5
Tamat D1-D3/PT	6,3	66,5	27,2
Pekerjaan			
Tidak berkerja	7,5	64,4	28,1
Pegawai	5,3	65,9	28,9
Wiraswasta	6,6	68,0	25,4
Petani/helayan/buruh	5,3	63,4	31,3
Lainnya	7,4	64,6	28,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,8	62,5	30,6
Pedesaan	6,7	65,4	27,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,9	63,0	32,1
Menengah bawah	8,0	62,8	29,1
Menengah	7,5	65,3	27,3
Menengah atas	7,3	65,2	27,6
Teratas	5,8	67,5	26,7

Tabel 12.50
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi roti menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Simeulue	17,3	65,1	17,7
Aceh Singkil	15,1	66,3	18,6
Aceh Selatan	10,5	44,3	45,2
Aceh Tenggara	10,7	63,3	26,0
Aceh Timur	13,9	54,4	31,7
Aceh Tengah	11,8	69,2	19,0
Aceh Barat	14,4	61,0	24,7
Aceh Besar	42,3	48,0	9,7
Pidie	13,7	49,7	36,6
Bireuen	9,5	58,4	32,1
Aceh Utara	18,1	65,4	16,5
Aceh Barat Daya	4,4	60,0	35,6
Gayo Lues	6,5	71,4	22,1
Aceh Tamiang	7,4	54,8	37,8
Nagan Raya	18,3	72,2	9,5
Aceh Jaya	28,3	48,1	23,6
Bener Meriah	14,8	62,1	23,1
Pidie Jaya	11,8	75,4	12,8
Kota Banda Aceh	28,3	53,7	17,9
Kota Sabang	15,4	70,8	13,8
Kota Langsa	21,0	43,1	35,9
Kota Lhokseumawe	26,4	52,3	21,3
Kota Subulussalam	19,7	59,8	20,5
ACEH	17,1	57,8	25,1

Tabel 12.51
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi roti
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	19,8	59,1	21,1
15 – 19	18,5	56,5	25,0
20 – 24	18,9	56,0	25,1
25 – 29	18,0	58,8	23,2
30 – 34	16,4	60,6	23,0
35 – 39	16,9	59,1	24,0
40 – 44	14,4	60,0	25,6
45 -49	14,9	56,8	28,3
50 -54	14,2	55,2	30,7
55 -59	14,7	56,3	29,0
60 -64	13,5	53,8	32,7
65 +	14,7	53,9	31,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	18,2	56,8	25,1
Perempuan	16,1	58,7	25,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	10,6	53,8	35,7
Tidak Tamat SD/MI	16,2	56,9	26,9
Tamat SD/MI	15,0	58,9	26,1
Tamat SMP/MTS	16,7	56,8	26,5
Tamat SMA/MA	20,0	57,5	22,5
Tamat D1-D3/PT	21,1	61,2	17,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	17,5	57,2	25,3
Pegawai	21,4	60,5	18,1
Wiraswasta	20,6	56,3	23,1
Petani/nelayan/buruh	13,6	58,7	27,7
Lainnya	16,6	57,8	25,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	21,4	56,3	22,4
Pedesaan	15,4	58,3	26,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	11,1	56,9	32,0
Menengah bawah	14,3	57,2	28,5
Menengah	17,6	57,8	24,6
Menengah atas	22,2	56,1	21,7
Teratas	21,6	61,5	16,9

Tabel 12.52
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi biskuit
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Simeulue	16,2	58,5	25,3
Aceh Singkil	13,3	58,4	28,3
Aceh Selatan	9,7	34,1	56,1
Aceh Tenggara	10,2	67,4	22,4
Aceh Timur	15,0	55,0	30,1
Aceh Tengah	17,0	63,7	19,3
Aceh Barat	12,5	53,8	33,7
Aceh Besar	38,3	49,1	12,5
Pidie	13,4	50,8	35,8
Bireuen	8,1	56,5	35,4
Aceh Utara	19,2	64,0	16,7
Aceh Barat Daya	3,4	59,3	37,3
Gayo Lues	6,3	65,1	28,6
Aceh Tamiang	3,9	35,6	60,5
Nagan Raya	18,1	71,4	10,4
Aceh Jaya	26,8	53,9	19,3
Bener Meriah	13,9	54,4	31,6
Pidie Jaya	11,6	73,8	14,6
Kota Banda Aceh	17,4	54,3	28,3
Kota Sabang	14,5	74,3	11,1
Kota Langsa	18,6	52,7	28,7
Kota Lhokseumawe	27,6	51,9	20,6
Kota Subulussalam	16,1	58,8	25,1
ACEH	15,9	55,5	28,5

Tabel 12.53
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan mengkonsumsi biskuit
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	20,4	57,4	22,2
15 – 19	17,0	54,0	29,0
20 – 24	16,3	53,0	30,6
25 – 29	16,5	57,1	26,4
30 – 34	15,1	58,2	26,7
35 – 39	15,7	57,0	27,3
40 – 44	13,7	57,0	29,3
45 -49	12,6	54,8	32,5
50 -54	13,2	53,7	33,0
55 -59	13,1	53,2	33,7
60 -64	12,6	52,9	34,4
65 +	14,3	51,3	34,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	16,3	53,6	30,1
Perempuan	15,5	57,4	27,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	10,8	53,6	35,6
Tidak Tamat SD/MI	15,0	55,6	29,3
Tamat SD/MI	14,1	56,1	29,8
Tamat SMP/MTS	16,0	54,9	29,2
Tamat SMA/MA	18,3	54,8	26,9
Tamat D1-D3/PT	18,5	59,2	22,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	16,9	55,6	27,5
Pegawai	19,5	56,6	23,9
Wiraswasta	18,7	54,5	26,8
Petani/nelayan/buruh	11,6	56,1	32,3
Lainnya	16,1	52,6	31,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,9	54,7	26,4
Pedesaan	14,7	55,9	29,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	10,8	55,7	33,5
Menengah bawah	12,8	54,6	32,6
Menengah	16,4	55,6	28,0
Menengah atas	20,8	53,2	25,9
Teratas	20,0	59,2	20,8

12.6 Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Tabel 12.54
Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	RT PHBS Baik	RT PHBS Kurang
Simeulue	18,0	82,0
Aceh Singkil	12,4	87,6
Aceh Selatan	6,8	93,2
Aceh Tenggara	14,1	85,9
Aceh Timur	11,0	89,0
Aceh Tengah	20,6	79,4
Aceh Barat	18,8	81,2
Aceh Besar	19,9	80,1
Pidie	12,6	87,4
Bireuen	18,3	81,7
Aceh Utara	21,9	78,1
Aceh Barat Daya	14,3	85,7
Gayo Lues	9,0	91,0
Aceh Tamiang	18,9	81,1
Nagan Raya	18,6	81,4
Aceh Jaya	23,5	76,5
Bener Meriah	20,3	79,7
Pidie Jaya	14,1	85,9
Kota Banda Aceh	46,1	53,9
Kota Sabang	23,1	76,9
Kota Langsa	34,7	65,3
Kota Lhokseumawe	40,4	59,6
Kota Subulussalam	11,6	88,4
ACEH	19,6	80,4

Catatan: PHBS baik adalah rumah tangga yang memenuhi kriteria ≥ 6 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan ≥ 5 indikator untuk rumah tangga tidak punya balita. Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita.

Tabel 12.55
Proporsi rumah tangga sehat memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut provinsi, menurut Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	RT PHBS Baik 2007	RT PHBS Baik 2013
Simeulue	14,0	18,0
Aceh Singkil	21,3	12,4
Aceh Selatan	20,8	6,8
Aceh Tenggara	17,8	14,1
Aceh Timur	5,7	11,0
Aceh Tengah	32,0	20,6
Aceh Barat	27,8	18,8
Aceh Besar	8,8	19,9
Pidie	20,0	12,6
Bireuen	30,1	18,3
Aceh Utara	17,0	21,9
Aceh Barat Daya	18,6	14,3
Gayo Lues	1,5	9,0
Aceh Tamiang	24,6	18,9
Nagan Raya	2,2	18,6
Aceh Jaya	7,8	23,5
Bener Meriah	30,2	20,3
Pidie Jaya		14,1
Kota Banda Aceh	30,6	46,1
Kota Sabang	35,4	23,1
Kota Langsa	25,6	34,7
Kota Lhokseumawe	26,7	40,4
Kota Subulussalam		11,6
ACEH	19,6	19,6

Catatan: PHBS baik adalah rupa yang memenuhi kriteria \geq enam indikator untuk rumah tangga dengan balita dan \geq 5 indikator untuk rumah tangga tidak punya balita, Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita,

BAB 13. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan upaya kesehatan/memperbaiki keadaan kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Tujuan pengumpulan data untuk topik ini adalah mengetahui informasi mengenai kepemilikan dan penggunaan jaminan kesehatan dan pembiayaan kesehatan pada individu di pelayanan kesehatan rawat jalan maupun rawat inap.

Pemanfaatan rawat jalan ditanyakan dalam waktu sebulan terakhir dan rawat inap dalam dua belas bulan terakhir. Informasi rawat jalan juga mencakup mengobati sendiri selama sebulan terakhir dengan membeli obat di toko obat atau apotik tanpa resep. Pemanfaatan fasilitas kesehatan mencakup pula informasi mengenai sumber dan besaran biaya. Sumber biaya yang digunakan individu untuk memanfaatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan rawat jalan maupun rawat inap menunjukkan pula pemanfaatan jaminan kesehatan dan pembiayaan dari kantong sendiri (*out of pocket*). Besaran biaya yang ditampilkan dalam tabel adalah nilai median data.

,

Tabel 13.1
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Jaminan Kesehatan						Tidak punya
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Simeulue	12,6	0,0	0,0	0,1	67,9	17,9	1,7
Aceh Singkil	4,8	15,0	0,2	0,9	59,7	8,4	12,5
Aceh Selatan	6,7	0,1	0,0	0,1	77,3	11,4	4,7
Aceh Tenggara	12,7				64,1	22,3	1,6
Aceh Timur	2,9	0,4	0,1		58,4	37,5	1,5
Aceh Tengah	8,0	0,5	0,4		39,1	34,5	17,6
Aceh Barat	9,1	0,5	0,1	0,4	61,2	27,8	1,5
Aceh Besar	7,0	1,0	0,0		61,4	31,5	0,7
Pidie	7,5	0,3	0,1	0,0	75,4	16,5	0,7
Bireuen	8,5	0,4		0,1	51,7	39,2	0,4
Aceh Utara	3,8	2,2		0,2	67,2	24,5	2,7
Aceh Barat Daya	10,2	0,9		0,1	71,7	8,1	9,7
Gayo Lues	10,7	0,1	0,2		49,3	49,6	6,5
Aceh Tamiang	4,8	2,3	0,9	0,0	42,0	50,5	2,4
Nagan Raya	9,5	0,1	0,3	0,0	52,1	37,8	0,4
Aceh Jaya	9,0	0,0		0,0	39,3	88,0	0,6
Bener Meriah	6,5	0,1	0,1		49,3	43,5	0,9
Pidie Jaya	6,2	0,1	0,1		67,7	26,0	0,5
Kota Banda Aceh	28,8	2,1	4,5	0,6	19,0	42,2	6,2
Kota Sabang	26,4	1,4	0,3		24,3	57,6	2,7
Kota Langsa	17,9	7,7	0,9	2,6	39,9	32,2	2,8
Kota Lhokseumawe	14,7	5,1	1,4	8,9	42,9	27,4	1,5
Kota Subulussalam	3,4	0,2	0,2	0,3	64,4	17,9	25,0
ACEH	8,8	1,5	0,4	0,5	56,7	30,8	3,4

Tabel 13.2
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik, Provinsi Aceh
2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Kelompok umur (tahun)							
0 - 4	6,6	1,7	0,4	0,6	40,4	43,7	8,4
5 -14	6,3	1,3	0,4	0,5	60,2	29,5	3,3
15-24	7,9	1,3	0,3	0,5	59,4	29,6	2,9
25-34	8,4	2,4	0,4	0,5	55,0	32,5	3,4
35-44	11,0	2,1	0,6	0,7	58,2	28,0	2,3
45-54	14,3	1,1	0,4	0,8	57,1	26,6	1,6
55-64	10,9	0,5	0,4	0,4	60,8	27,6	1,9
65-74	10,7	0,3	0,5	0,3	63,4	24,8	1,6
75+	10,9	0,3		0,0	55,7	31,7	2,8
Pekerjaan							
Tidak bekerja	8,0	1,3	0,4	0,6	60,0	28,9	2,6
Pegawai	53,1	8,3	1,6	2,2	18,4	18,5	2,9
Wiraswasta	6,5	1,1	0,9	0,3	50,7	40,0	3,2
Petani/nelayan/buruh	1,2	0,3	0,0	0,1	71,1	26,9	2,5
Lainnya	8,2	1,6	0,4	0,6	54,3	35,1	2,2
Tempat tinggal							
Perkotaan	17,4	3,6	1,3	1,7	37,2	37,0	4,6
Pedesaan	5,4	0,7	0,1	0,1	64,4	28,3	2,9
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,6	0,2	0,0	0,0	75,4	23,1	2,2
Menengah bawah	1,7	1,1	0,0	0,1	70,0	25,8	2,6
Menengah	4,7	1,5	0,1	0,2	60,8	30,7	3,5
Menengah atas	13,2	2,7	0,3	0,5	45,1	36,7	4,3
Teratas	27,3	2,3	1,8	2,3	25,7	39,7	4,4

Tabel 13.3
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Penduduk yang mengobati sendiri	
	%	Rp
Simeulue	13,3	15.000
Aceh Singkil	17,2	25.000
Aceh Selatan	17,5	15.000
Aceh Tenggara	20,6	15.000
Aceh Timur	37,2	20.000
Aceh Tengah	41,1	5.000
Aceh Barat	19,2	18.000
Aceh Besar	13,7	20.000
Pidie	25,2	15.000
Bireuen	26,6	15.000
Aceh Utara	22,5	15.000
Aceh Barat Daya	26,0	20.000
Gayo Lues	16,6	18.000
Aceh Tamiang	17,9	10.000
Nagan Raya	13,3	10.000
Aceh Jaya	28,5	25.000
Bener Meriah	41,7	10.000
Pidie Jaya	23,8	15.000
Kota Banda Aceh	23,0	15.000
Kota Sabang	19,6	20.000
Kota Langsa	16,6	10.000
Kota Lhokseumawe	23,2	10.000
Kota Subulussalam	26,3	25.000
ACEH	23,6	15.000

Tabel 13.4
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Penduduk yang mengobati diri sendiri	
	%	Rp
Tempat tinggal		
Perkotaan	22,6	15.000
Pedesaan	24,0	15.000
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	22,5	15.000
Menengah bawah	24,1	15.000
Menengah	24,3	15.000
Menengah atas	23,1	15.000
Teratas	24,0	20.000

Tabel 13.5
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (median)
berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Simeulue	2,3	50.000	0,8	500.000
Aceh Singkil	5,6	60.000	1,4	3.000.000
Aceh Selatan	7,2	50.000	2,5	300.000
Aceh Tenggara	13,7	35.000	0,4	500.000
Aceh Timur	22,4	30.000	3,4	700.000
Aceh Tengah	16,0	30.000	3,9	500.000
Aceh Barat	8,3	35.000	2,1	140.000
Aceh Besar	5,5	60.000	1,2	1.000.000
Pidie	20,9	25.000	1,9	700.000
Bireuen	20,6	20.000	3,6	800.000
Aceh Utara	18,3	20.000	2,4	800.000
Aceh Barat Daya	8,8	30.000	1,8	700.000
Gayo Lues	5,0	25.000	1,1	938.000
Aceh Tamiang	9,8	25.000	2,9	250.000
Nagan Raya	5,0	20.000	0,9	300.000
Aceh Jaya	26,3	30.000	1,7	700.000
Bener Meriah	19,1	25.000	1,8	1.000.000
Pidie Jaya	15,6	20.000	1,7	500.000
Kota Banda Aceh	10,3	90.000	2,2	2.000.000
Kota Sabang	21,2	50.000	3,3	20.000
Kota Langsa	7,7	35.000	2,7	1.700.000
Kota Lhokseumawe	14,1	35.000	5,3	1.500.000
Kota Subulussalam	10,3	35.000	0,9	300.000
ACEH	14,0	28.000	2,4	700.000

Tabel 13.6
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (median)
berdasarkan karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Kelompok umur (tahun)				
0-4	19,3	20.000	1,5	200.000
5-14	12,4	20.000	1,0	500.000
15-24	8,3	25.000	2,1	300.000
25-34	13,3	30.000	2,6	1.000.000
35-44	15,0	30.000	2,8	800.000
45-54	18,0	35.000	3,3	600.000
55-64	18,5	30.000	4,7	700.000
65-74	20,4	40.000	5,9	1.000.000
75+	20,2	46.783	6,2	1.000.000
Tempat tinggal				
Perkotaan	10,8	40.000	2,7	1.400.000
Pedesaan	15,2	25.000	2,2	500.000
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	10,8	20.000	1,7	1.400.000
Menengah bawah	15,2	30.000	2,5	500.000
Menengah	10,8	25.000	2,2	1.400.000
Menengah atas	15,2	30.000	2,3	500.000
Teratas	10,8	50.000	3,2	1.400.000

Tabel 13.7
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Tempat Berobat Jalan							
	RS pemerintah	RS swasta/RSB	Puskesmas/Pustu	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes/poskesdes	Nakes Lainnya	Faskes LN*)
Simeulue	56,8	1,1	40,2	3,7	4,3	3,7		
Aceh Singkil	12,3	3,1	24,4	30,9	24,7	7,7	4,2	
Aceh Selatan	16,8		73,1	8,9	8,6		6,6	
Aceh Tenggara	4,7	1,8	65,7	0,8	24,9	2,8	2,8	
Aceh Timur	5,0	1,5	39,2	6,3	11,4	35,0	19,9	0,2
Aceh Tengah	12,0		26,9	12,2	33,4	9,1	13,1	
Aceh Barat	23,0	0,8	60,9	4,8	8,5	2,1	14,7	1,6
Aceh Besar	22,0	3,7	43,6	11,7	12,7	4,2	10,1	0,3
Pidie	6,6	0,7	59,5	7,2	8,4	1,8	33,7	0,3
Bireuen	5,6	1,5	41,0	10,6	11,2	2,8	35,3	
Aceh Utara	6,3	1,3	57,3	5,7	10,5	0,1	29,9	0,9
Aceh Barat Daya	8,6	0,5	47,0	18,7	17,7	0,0	18,2	4,4
Gayo Lues	13,0	0,9	25,4	12,3	15,4	37,5	5,8	
Aceh Tamiang	6,9	0,5	53,0	8,5	5,3	19,2	21,1	0,5
Nagan Raya	14,5		38,9	31,3	13,4	2,9	5,5	
Aceh Jaya	2,4	0,4	45,7	10,5	19,4	6,9	36,3	0,2
Bener Meriah	5,9	1,4	29,9	12,7	25,9	14,5	16,0	0,2
Pidie Jaya	5,2	1,0	47,1	13,6	11,7	9,5	30,8	1,1
Kota Banda Aceh	18,8	4,7	42,9	19,1	2,8	1,9	10,4	1,7
Kota Sabang	29,6	0,8	56,9	3,5	1,3	14,3	6,2	1,6
Kota Langsa	13,4	6,6	46,6	11,1	9,8	6,8	10,6	
Kota Lhokseumawe	7,9	4,1	50,1	15,2	11,3	3,5	14,1	0,3
Kota Subulussalam	11,1	0,0	38,9	11,3	13,9	3,6	36,2	5,3
ACEH	8,6	1,5	48,1	9,5	12,7	8,5	23,0	0,6

*) LN : Luar negeri

Tabel 13.8
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tempat berobat jalan
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes/ Poskesdes	Nakes Lainnya	Faskes LN*)
Kelompok umur (tahun)								
0 - 4	2,7	1,3	45,8	6,8	19,6	14,6	16,2	0,1
5-14	5,1	0,7	55,2	6,1	12,7	8,9	22,2	0,3
15-24	8,6	1,4	40,9	7,6	16,6	8,4	23,3	1,6
25-34	8,7	1,2	49,5	11,8	16,2	8,1	19,1	0,0
35-44	8,4	1,3	50,2	9,3	9,2	7,6	26,0	0,9
45-54	10,0	1,9	47,0	12,3	6,8	6,6	31,2	0,9
55-64	18,8	4,2	44,7	12,9	5,7	5,1	26,4	0,5
65-74	24,1	2,3	34,6	16,7	8,7	2,5	25,0	0,9
75+	12,2	2,5	49,1	15,1	6,1	3,3	24,7	0,9
Tempat tinggal								
Perkotaan	16,3	3,5	43,1	16,8	10,9	2,7	16,0	0,4
Pedesaan	6,4	0,9	49,5	7,4	13,2	10,1	25,0	0,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	5,0	0,7	54,6	3,9	8,1	11,0	28,0	0,6
Menengah bawah	8,3	1,0	51,4	6,1	15,7	8,8	23,3	0,1
Menengah	8,4	0,4	50,1	7,4	13,8	10,1	20,3	0,9
Menengah atas	10,5	3,3	44,3	13,4	14,1	4,8	20,4	0,6
Teratas	12,9	2,9	33,7	22,7	12,3	5,9	21,4	0,6

*) LN : Luar negeri

Tabel 13.9
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan
 fasilitas kesehatan dan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas Kesehatan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes/ Poskesdes	Nakes Lainnya	Faskes LN*)
Simeulue	58,6	10,7	25,8		5,0			
Aceh Singkil	42,5	16,7	24,2	5,5		9,5	7,7	
Aceh Selatan	77,0	6,3	14,0	6,3				
Aceh Tenggara	60,3	17,2	22,5					
Aceh Timur	55,2	17,4	29,3				2,2	
Aceh Tengah	95,4		1,4		1,0	2,2		
Aceh Barat	72,4	8,3	25,1		0,5			
Aceh Besar	74,0	18,6	2,5	3,4				1,4
Pidie	57,8	13,0	2,8		23,6		2,8	
Bireuen	54,6	23,5	24,5	2,0	0,9	3,8	1,2	1,1
Aceh Utara	49,4	18,0	23,3		11,0			
Aceh Barat Daya	68,8	2,4	11,8		20,2			
Gayo Lues	59,0	4,5	25,7	3,2	18,3			
Aceh Tamiang	79,0	3,2	19,0	0,8		1,4		
Nagan Raya	85,3		14,7					
Aceh Jaya	86,8		13,2					
Bener Meriah	89,6	10,4	8,8		5,7		6,4	
Pidie Jaya	60,3	11,3	25,5	6,4				
Kota Banda Aceh	55,0	40,4			1,1			4,8
Kota Sabang	81,3	2,7	9,1	6,8				
Kota Langsa	86,5	13,3	2,9					
Kota Lhokseumawe	33,6	61,9	3,5		1,1			
Kota Subulussalam	73,4	2,4	11,4		12,7			
ACEH	62,6	18,5	15,4	1,1	4,1	0,9	0,8	0,4

*) LN : Luar negeri

Tabel 13.10
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap berdasarkan
 fasilitas kesehatan dan karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Fasilitas Kesehatan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes / Poskesdes	Nakes Lainnya	Faskes LN*)
Kelompok umur (tahun)								
0 - 4	60,5	16,4	19,6	0,3	3,7			
5-14	72,2	12,1	13,7		4,0		1,4	
15-24	63,2	15,3	20,9	2,6	1,2			
25-34	53,3	26,2	7,5	1,1	12,2		0,5	
35-44	61,2	14,9	16,5	1,3	1,2	5,1	2,8	0,6
45-54	61,3	19,3	23,6		2,4			
55-64	64,2	23,3	14,5	1,4	0,2	0,5	1,3	2,5
65-74	72,3	14,0	10,3		5,9			
75+	82,2	18,2	4,2	1,4				2,6
Tempat tinggal								
Perkotaan	62,8	34,3	2,7	0,4	3,1			0,7
Pedesaan	62,6	10,6	21,6	1,4	4,5	1,3	1,2	0,3
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	60,6	3,6	31,4	1,1	3,4	3,2	0,9	
Menengah bawah	66,1	10,9	18,7		5,7	1,2		
Menengah	66,9	13,8	12,5	1,6	5,4		2,8	
Menengah atas	55,7	27,0	10,9	2,0	4,7	0,5	0,8	1,5
Teratas	63,0	32,2	7,5	0,9	1,2			0,6

*) LN : Luar negeri

Tabel 13.11
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan
berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Sumber biaya rawat jalan								
	Biaya sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih Dr 1 Sumber
Simeulue	12,2	3,2		1,7	50,0	27,1		5,7	
Aceh Singkil	43,6	2,5	21,0		25,2	4,7	3,0		
Aceh Selatan	22,7	3,4	3,3		53,7	15,9		1,0	
Aceh Tenggara	30,5	5,0	0,2		49,5	14,7	0,2		
Aceh Timur	42,2	1,4			40,0	16,3	0,1		
Aceh Tengah	61,6	4,7	0,1	0,5	13,7	19,1			0,3
Aceh Barat	26,7	9,7			37,5	24,1			2,0
Aceh Besar	32,6	5,0	1,8		37,4	21,8		1,2	0,1
Pidie	42,3	2,0	0,1		47,8	6,6		0,7	0,4
Bireuen	54,2	3,1	1,1	0,5	26,8	13,4			0,9
Aceh Utara	39,6	0,9	0,2	0,0	45,5	10,9	0,5	1,1	1,2
Aceh Barat Daya	54,9	1,9	1,0		38,4	3,8			
Gayo Lues	59,0	2,3			15,3	23,4			
Aceh Tamiang	35,0	2,0	1,0		29,6	28,4	1,5		2,5
Nagan Raya	73,5	1,9			11,8	6,6			6,2
Aceh Jaya	58,5	1,6		0,2	12,4	26,7		0,6	
Bener Meriah	74,3	3,0	0,7		16,7	4,3			1,0
Pidie Jaya	49,5	0,5			33,8	13,6		1,7	0,9
Kota Banda Aceh	37,0	10,3	1,7	0,7	15,5	29,6	0,5	3,0	1,7
Kota Sabang	6,6	20,9	2,6		11,6	56,8		0,7	0,8
Kota Langsa	29,8	8,5	8,0	1,2	32,1	12,2	6,9	0,2	1,1
Kota Lhokseumawe	42,9	3,1	1,4	0,9	32,2	13,8	4,1	0,8	0,9
Kota Subulussalam	72,7	0,9	0,4		24,0	1,6		0,5	
Aceh	44,5	3,1	0,9	0,2	34,6	14,8	0,5	0,6	0,8

Tabel 13.12
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan berdasarkan karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Sumber biaya rawat jalan								
	Biaya sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih Dr 1 Sumber
Tempat tinggal									
Perkotaan	42,3	7,4	2,1	0,5	25,1	18,8	1,9	1,1	0,7
Pedesaan	45,2	1,9	0,6	0,1	37,4	13,6	0,1	0,4	0,8
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	38,9	0,2	0,6		48,9	9,7		0,6	1,1
Menengah bawah	43,9	1,0	0,5		39,6	13,8	0,1	0,2	0,9
Menengah	43,7	2,3	0,7	0,1	37,0	14,7	0,2	0,8	0,6
Menengah atas	46,2	6,1	1,8	0,4	24,1	19,0	1,2	0,4	0,8
Teratas	53,9	9,2	1,3	0,7	12,3	19,8	1,4	1,1	0,4

Tabel 13.13
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Sumber biaya rawat inap								
	Biaya sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih Dr 1 Sumber
Simeulue	27,3	1,2			41,4	30,0			
Aceh Singkil	19,9	5,3	14,9		21,9	7,9	19,7	5,0	5,4
Aceh Selatan	2,6	6,2			79,9	11,4			
Aceh Tenggara	31,5	7,5			38,5	22,5			
Aceh Timur	22,4	4,8	2,2	0,8	43,4	25,0	0,5		1,0
Aceh Tengah	20,2	8,6			24,6	42,6			4,1
Aceh Barat	10,8	9,9			35,9	43,3			
Aceh Besar	22,7				44,0	26,2		5,1	2,0
Pidie	44,4	1,7	0,0		40,0	11,5			2,5
Bireuen	14,8	3,2	5,9	0,6	42,2	30,7	1,8		0,9
Aceh Utara	26,8	3,4	1,8		36,1	20,2			11,7
Aceh Barat Daya	67,3			0,1	24,6	8,0			
Gayo Lues	54,8	0,7			1,5	27,1		4,4	11,5
Aceh Tamiang	25,9	2,7	0,2		36,5	32,6		2,2	
Nagan Raya	12,5	2,2	10,1		34,1	21,8			19,3
Aceh Jaya	14,9	6,5			23,6	55,0			
Bener Meriah	40,5	2,4			31,9	25,2			
Pidie Jaya	17,0	8,2			40,0	20,0		1,7	13,1
Kota Banda Aceh	26,6	12,9	10,1	5,8	27,1	13,8	2,6	1,2	
Kota Sabang		29,0	6,8		12,9	51,4			
Kota Langsa	8,2	19,5	0,0		32,4	31,2	7,7	1,0	
Kota Lhokseumawe	22,3	9,9	5,6	1,8	30,9	15,0	12,4	0,7	1,3
Kota Subulussalam	12,7				75,9	10,0		1,3	
Aceh	22,9	5,9	2,6	0,6	37,9	24,5	2,1	0,7	3,0

Tabel 13.14
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Provinsi Aceh
2013

Karakteristik	Sumber biaya rawat inap di semua fasilitas kesehatan								
	Biaya sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih Dr 1 Sumber
Tempat tinggal									
Perkotaan	23,0	12,6	4,4	1,6	28,9	21,9	4,6	1,0	1,9
Pedesaan	22,8	2,6	1,7	0,1	42,2	25,8	0,8	0,5	3,5
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	25,5	0,3	3,5		46,0	21,8		0,3	2,6
Menengah bawah	18,9	0,4	0,9		49,6	24,2	0,4	0,2	5,5
Menengah	17,6	4,4	3,5		48,0	19,6	2,9	1,1	2,9
Menengah atas	26,7	7,7	1,0	1,7	33,0	26,0	1,9	0,5	1,5
Teratas	26,1	14,8	4,2	1,2	16,1	29,7	4,6	1,1	2,1

BAB 14. KESEHATAN REPRODUKSI

Blok Kesehatan Reproduksi menyediakan informasi status kesehatan ibu dan beberapa isu kesehatan reproduksi pada semua perempuan umur 10-54 tahun. Informasi yang disajikan meliputi : 1) kejadian kehamilan saat wawancara yang ditanyakan dalam kuesioner rumah tangga; 2) cakupan pelayanan KB; dan 3) cakupan pelayanan kesehatan ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Hasil analisis disajikan berdasarkan provinsi dan karakteristik.

Cakupan pelayanan KB meliputi persentase penggunaan alat/cara KB, jenis alat/cara KB modern dan tradisional, alat/cara KB sesuai jenis hormonal dan jangka efektivitas, tenaga kesehatan dan tempat pelayanan KB, serta alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu meliputi persentase pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC), tenaga kesehatan dan tempat pelayanan ANC, konsumsi zat besi, kepemilikan buku KIA dan observasi isian program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), metode persalinan, penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi dan terendah, tempat bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, dan pelayanan KB pasca salin.

Tabel 14.1

Proporsi perempuan umur 10-54 tahun hamil menurut tempat tinggal, Provinsi Aceh 2013

Kelompok umur (tahun)	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
10-14	0,0	0,0	0,0
15-19	0,5	1,0	0,73
20-24	5,3	5,7	5,49
25-29	6,9	5,4	6,13
30-34	5,7	4,8	5,27
35-39	1,3	2,1	1,69
40-44	0,4	1,3	0,87
45-49	0,1	0,0	0,04
50-54	0,0	0,0	0,0
ACEH	2,6	2,5	2,56

Tabel 14.2
Proporsi penggunaan KB saat ini dan
CPR pada WUS kawin menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan KB saat ini			CPR*			
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Tradisional	Modern	Total
Simeulue	46,9	24,0	29,2	100,0		46,9	46,9
Aceh Singkil	44,0	33,4	22,6	100,0		44,0	44,0
Aceh Selatan	40,6	23,4	36,0	100,0		40,6	40,6
Aceh Tenggara	67,8	19,7	12,5	100,0	1,0	66,8	67,8
Aceh Timur	45,6	38,5	15,9	100,0		45,6	45,6
Aceh Tengah	63,2	23,7	13,2	100,0		63,2	63,2
Aceh Barat	48,9	24,9	26,2	100,0	0,5	48,4	48,9
Aceh Besar	50,0	25,3	24,6	100,0		50,0	50,0
Pidie	35,1	33,4	31,5	100,0	0,4	34,7	35,1
Bireuen	36,6	38,5	24,9	100,0	0,5	36,1	36,6
Aceh Utara	56,7	29,0	14,3	100,0	1,9	54,8	56,7
Aceh Barat Daya	45,6	30,3	24,1	100,0		45,6	45,6
Gayo Lues	65,5	21,9	12,6	100,0	0,9	64,5	65,5
Aceh Tamiang	64,2	25,6	10,2	100,0	0,4	63,9	64,2
Nagan Raya	34,2	22,6	43,2	100,0		34,2	34,2
Aceh Jaya	38,2	36,4	25,3	100,0	1,4	36,8	38,2
Bener Meriah	63,9	22,7	13,4	100,0	0,5	63,4	63,9
Pidie Jaya	41,8	23,7	34,6	100,0	0,3	41,5	41,8
Kota Banda Aceh	52,0	23,9	24,1	100,0	0,8	51,2	52,0
Kota Sabang	55,1	32,2	12,7	100,0		55,1	55,1
Kota Langsa	53,2	30,1	16,8	100,0	0,2	52,9	53,2
Kota Lhokseumawe	51,2	30,2	18,6	100,0	2,3	48,9	51,2
Kota Subulussalam	51,8	32,0	16,2	100,0	0,3	51,5	51,8
ACEH	45,9	28,8	21,7	100,0	0,6	48,9	49,5

*CPR = *Contraceptive Prevalence Rate*

Tabel 14.3
Proporsi penggunaan KB saat ini dan
CPR pada WUS kawin menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Tradisi-onal	Modern	Total
Kelompok umur (tahun)							
15-19	44,8	6,9	48,3	100,0		44,8	44,8
20-24	51,7	19,0	29,3	100,0	0,6	51,1	51,7
25-29	56,2	25,3	18,4	100,0	0,2	56,0	56,2
30-34	56,8	27,6	15,6	100,0	0,5	56,3	56,8
35-39	53,5	28,8	17,7	100,0	0,6	52,8	53,5
40-44	43,7	31,9	24,4	100,0	1,4	42,2	43,7
45-49	24,2	42,0	33,8	100,0	0,2	24,0	24,2
Pendidikan							
Tidak sekolah	29,5	27,5	43,0	100,0		29,5	29,5
Tidak Tamat SD/MI	40,7	32,4	27,0	100,0	0,3	40,4	40,7
Tamat SD/MI	51,1	27,5	21,4	100,0	0,9	50,2	51,1
Tamat SMP/MTS	51,7	31,0	17,2	100,0	0,3	51,4	51,7
Tamat SMA/MA	51,6	28,6	19,8	100,0	0,5	51,1	51,6
Tamat D1-D3/PT	46,5	24,8	28,7	100,0	0,7	45,8	46,5
Pekerjaan							
Tidak bekerja	50,2	28,8	21,0	100,0	0,6	49,6	50,2
Pegawai	47,1	29,6	23,4	100,0	0,9	46,2	47,1
Wiraswasta	45,6	31,9	22,6	100,0		45,6	45,6
Petani/nelayan/buruh	50,6	28,1	21,4	100,0	0,5	50,0	50,6
Lainnya	45,3	26,0	28,7	100,0	0,7	44,6	45,3
Tempat tinggal							
Perkotaan	50,6	29,6	19,8	100,0	0,6	50,0	50,6
Pedesaan	49,1	28,5	22,5	100,0	0,6	48,5	49,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	47,1	24,9	28,1	100,0	0,7	46,3	47,1
Menengah bawah	51,7	27,6	20,7	100,0	0,3	51,4	51,7
Menengah	48,8	30,9	20,3	100,0	0,5	48,3	48,8
Menengah atas	50,1	30,2	19,6	100,0	1,0	49,1	50,1
Teratas	49,8	30,2	20,0	100,0	0,4	49,4	49,8
ACEH	45,9	28,8	21,7	100,0	0,6	48,9	49,5

Tabel 14.4
Proporsi jenis KB yang digunakan saat ini menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Cara modern						Cara tradisional					
	Susuk/ implant	Sterilisasi pria	Sterilisasi wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diafragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya
Simeulue	5,0	0,8	0,6	0,3	37,1	3,1						
Aceh Singkil	1,1		0,9	0,2	28,1	11,6	1,0	1,2				
Aceh Selatan	0,9		0,6	1,4	30,1	7,7		0,0				
Aceh Tenggara	4,9		0,5	3,4	43,8	14,1		0,2	0,3	0,3	0,3	
Aceh Timur	2,9		0,2	1,5	22,6	18,2		0,1				
Aceh Tengah	3,6		2,6	2,9	30,8	22,4		0,8				
Aceh Barat	0,2		0,2	2,0	40,9	3,9	0,5	0,7	0,5			
Aceh Besar	2,5		0,3	2,3	28,5	16,3		0,2				
Pidie		0,3		2,9	24,6	6,9						0,4
Bireuen	0,4		0,5	1,3	27,8	5,6		0,5			0,5	
Aceh Utara			0,9	0,2	38,1	15,5			0,6		0,3	1,0
Aceh Barat Daya	0,4			0,7	38,0	6,4						
Gayo Lues	1,3		0,5	3,1	44,3	15,2		0,2		0,5	0,4	
Aceh Tamiang	1,3		1,3	5,6	24,5	30,6		0,4			0,4	
Nagan Raya	1,2		0,4	2,8	26,8	2,9		0,2				
Aceh Jaya	0,2			2,4	28,0	6,2		0,0	0,9			0,6
Bener Meriah	3,7		2,2	2,3	29,6	23,9		1,7				0,5
Pidie Jaya				1,2	34,7	5,5			0,3			
Kota Banda Aceh	0,9		1,0	8,4	22,3	16,4	0,3	1,8			0,5	0,3
Kota Sabang	2,4		2,4	2,5	30,0	17,9						
Kota Langsa	0,6		1,5	3,7	15,2	30,5		1,6				0,2
Kota Lhokseumawe	1,3	0,8	2,1	3,9	25,4	12,9		2,4		1,2	0,5	0,6
Kota Subulussalam	2,2		0,5	2,5	31,1	14,5	0,4	0,2			0,0	0,3
ACEH	1,4	0,1	0,8	2,4	29,9	13,8	0,1	0,5	0,1	0,1	0,2	0,2

Tabel 14.5
Proporsi jenis KB yang digunakan saat ini menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Cara Modern							Cara Tradisional				
	Susuk/ implant	Sterilisa si pria	Sterilisa si wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diafragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Seng- gama terputus	Lainnya
Kelompok umur (tahun)												
15-19	3,8			2,1	31,1	7,7		3,8				
20-24	1,4	0,4		0,7	35,4	12,9		1,4			0,4	0,2
25-29	1,6		0,1	1,4	37,3	15,0	0,0	1,6	0,1	0,1	0,1	0,0
30-34	2,0	0,0	0,3	3,3	35,3	14,8		2,0	0,0	0,2	0,1	0,2
35-39	1,7	0,1	1,5	3,8	29,9	15,2	0,1	1,7	0,2	0,0	0,2	0,2
40-44	1,0		1,2	2,6	22,8	13,6	0,2	1,0	0,4	0,0	0,2	0,7
45-49	0,1	0,1	1,5	1,8	11,3	8,9	0,1	0,1		0,1	0,0	0,0
Pendidikan												
Tidak sekolah			0,9	1,6	17,2	9,8						
Tidak tamat SD/MI	2,0		0,9	1,3	26,8	9,3	0,1			0,1	0,1	0,1
Tamat SD/MI	1,8		0,3	0,9	32,8	14,0	0,0	0,3	0,3	0,0	0,1	0,5
Tamat SMP/MTS	0,9	0,2	0,7	2,0	34,4	12,9		0,2	0,0		0,2	0,1
Tamat SMA/MA	1,4	0,0	1,0	2,6	28,8	16,6	0,0	0,7	0,1	0,0	0,2	0,2
Tamat D1-D3/PT	1,5		1,4	7,7	20,5	12,9	0,3	1,5	0,1	0,5	0,0	0,1
Pekerjaan												
Tidak bekerja	1,0	0,1	0,7	1,9	31,4	14,1	0,0	0,4	0,0	0,0	0,2	0,3
Pegawai	1,0		1,7	8,6	21,8	11,3	0,4	1,4	0,5	0,4	0,0	
Wiraswasta	2,1		0,1	3,5	24,5	13,9		1,4				
Petani/helayan/buruh	2,7	0,2	0,8	1,1	31,5	13,6		0,1	0,2	0,1	0,2	0,0
Lainnya	1,6	0,0	0,6	2,4	23,5	15,6	0,2	0,7	0,5			0,2
Tempat Tinggal												
Perkotaan	1,5	0,1	1,2	4,5	24,5	16,8	0,2	1,2	0,1	0,2	0,2	0,1
Pedesaan	1,4	0,1	0,6	1,6	32,0	12,6	0,0	0,2	0,1	0,0	0,2	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	1,2		0,4	0,7	32,7	11,5			0,1	0,0	0,4	0,1
Menengah bawah	1,6	0,2	0,7	1,4	34,5	12,8		0,2	0,0	0,1	0,1	0,0
Menengah	1,6	0,0	0,4	1,3	29,9	14,3	0,1	0,7	0,1	0,1	0,0	0,2
Menengah atas	1,4	0,2	0,8	3,2	27,1	15,9	0,0	0,6	0,2		0,1	0,7
Teratas	1,4		1,6	5,6	25,2	14,4	0,2	0,9	0,1	0,2	0,1	0,1

Tabel 14.6
Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB modern berdasarkan jenis dan jangka waktu menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Cara modern	Jenis		Jangka waktu	
		Hormonal ¹	Non hormonal ²	MKJP ³	Non MKJP ⁴
Simeulue	46,9	45,2	1,7	6,7	40,2
Aceh Singkil	44,0	40,8	3,2	2,2	41,8
Aceh Selatan	40,6	38,6	2,0	2,9	37,8
Aceh Tenggara	66,8	62,8	4,0	8,8	58,0
Aceh Timur	45,6	43,7	1,9	4,6	41,0
Aceh Tengah	63,2	56,9	6,3	9,1	54,1
Aceh Barat	48,4	45,0	3,4	2,4	46,0
Aceh Besar	50,0	47,2	2,8	5,1	44,9
Pidie	34,7	31,5	3,2	3,2	31,5
Bireuen	36,1	33,7	2,3	2,2	33,9
Aceh Utara	54,8	53,6	1,2	1,2	53,6
Aceh Barat Daya	45,6	44,8	0,7	1,2	44,4
Gayo Lues	64,5	60,8	3,8	4,9	59,7
Aceh Tamiang	63,9	56,5	7,3	8,2	55,6
Nagan Raya	34,2	30,8	3,4	4,4	29,8
Aceh Jaya	36,8	34,4	2,4	2,5	34,3
Bener Meriah	63,4	57,2	6,2	8,2	55,2
Pidie Jaya	41,5	40,2	1,2	1,2	40,2
Kota Banda Aceh	51,2	39,7	11,5	10,3	40,9
Kota Sabang	55,1	50,3	4,8	7,2	47,9
Kota Langsa	52,9	46,2	6,7	5,7	47,2
Kota Lhokseumawe	48,9	39,6	9,3	8,1	40,7
Kota Subulussalam	51,5	47,9	3,6	5,2	46,3
ACEH	48,9	45,1	3,8	4,7	44,2

Keterangan :

- 1) Hormonal = Jenis KB modern susuk, suntikan KB, Pil,
- 2) Non Hormonal = Jenis KB modern IUD, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, diafragma/kondom,
- 3) MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) = Susuk, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, IUD
- 4) Non MKJP = suntikan, pil, difragma, kondom

Tabel 14.7
Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB modern berdasarkan jenis dan jangka waktu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Cara modern	Jenis		Jangka waktu	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok umur (tahun)					
15-19	44,8	42,7	2,1	5,9	38,8
20-24	51,1	49,7	1,4	2,5	48,7
25-29	56,0	53,9	2,1	3,1	52,9
30-34	56,3	52,1	4,2	5,6	50,7
35-39	52,8	46,9	6,0	7,1	45,7
40-44	42,2	37,5	4,8	4,9	37,4
45-49	24,0	20,2	3,8	3,6	20,4
Pendidikan					
Tidak sekolah	29,5	27,0	2,5	2,5	27,0
Tidak tamat SD/MI	40,4	38,1	2,3	4,2	36,2
Tamat SD/MI	50,2	48,5	1,6	3,0	47,1
Tamat SMP/MTS	51,4	48,2	3,2	3,8	47,6
Tamat SMA/MA	51,1	46,8	4,3	5,0	46,1
Tamat D1-D3/PT	45,8	34,9	10,9	10,7	35,1
Pekerjaan					
Tidak bekerja	49,6	46,5	3,1	3,7	45,9
Pegawai	46,2	34,1	12,0	11,3	34,9
Wiraswasta	45,6	40,6	5,0	5,8	39,8
Petani/nelayan/buruh	50,0	47,8	2,2	4,8	45,2
Lainnya	44,6	40,7	3,9	4,6	40,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	50,0	42,8	7,2	7,3	42,7
Pedesaan	48,5	46,0	2,5	3,7	44,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	46,3	45,3	1,0	2,2	44,1
Menengah bawah	51,4	48,9	2,5	3,9	47,5
Menengah	48,3	45,8	2,5	3,3	45,0
Menengah atas	49,1	44,4	4,8	5,5	43,6
Teratas	49,4	41,1	8,3	8,6	40,7

Tabel 14.8
Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB modern
berdasarkan tempat pelayanan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/B P	Tim KB/ Medis keliling	Praktek Dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya
Simeulue	1,5	64,0			1,7	26,0	0,6		3,2	3,0
Aceh Singkil	3,8	15,3	10,2		4,1	55,5	1,4	2,1	3,0	4,6
Aceh Selatan	1,6	23,6	1,3	1,9	0,2	57,4	9,0			4,9
Aceh Tenggara	2,3	14,8	1,3	3,5	1,1	63,1		6,5	1,6	5,8
Aceh Timur	0,7	18,6	2,8		1,3	29,1	3,5	31,3	0,3	12,4
Aceh Tengah	5,9	9,7		0,5		55,5	1,3	11,3	0,3	15,4
Aceh Barat	2,0	25,9	1,1			60,4	3,0	3,1	1,0	3,5
Aceh Besar	2,4	22,6	2,1	0,7		45,9		17,9		8,3
Pidie	3,3	27,6	0,4			63,5	1,5	1,9		1,8
Bireuen	2,8	15,0			1,6	63,3	3,6	8,4		5,3
Aceh Utara	1,7	16,7				66,9	4,7	5,1	0,7	4,3
Aceh Barat Daya	0,0	37,6	4,4	0,7		49,4	2,7	1,8		3,4
Gayo Lues	0,8	24,1	0,1		0,3	25,9	2,0	39,0	1,1	6,7
Aceh Tamiang	2,6	17,6	0,4	1,9	1,5	21,6	4,4	32,3	0,6	17,1
Nagan Raya	2,9	28,9			1,9	53,7	0,9	5,3	3,3	3,1
Aceh Jaya	3,7	23,7	0,6		1,2	66,4	0,5	3,3		0,6
Bener Meriah	6,1	11,7	0,6		0,9	31,2	1,2	25,5	1,6	21,2
Pidie Jaya	1,3	15,5			2,0	66,4	3,9	10,4		0,4
Kota Banda Aceh	11,8	24,6			2,0	46,8		0,9		13,9
Kota Sabang	19,4	19,9				50,6		3,5		6,5
Kota Langsa	4,0	11,9	1,1	0,2	2,3	26,5	0,3	14,3	9,8	29,7
Kota Lhokseumawe	11,5	19,7	2,1	1,1	3,6	43,5	1,0	1,3	1,7	14,3
Kota Subulussalam	1,5	16,0			0,3	63,0	2,0	3,2	4,7	9,4
ACEH	3,5	20,1	1,1	0,6	1,0	49,2	2,4	11,8	1,1	9,2

Tabel 14.9
Proporsi WUS kawin yang menggunakan KB modern
berdasarkan tempat pelayanan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya
Kelompok umur (tahun)										
15-19	7,9	24,5				21,4		32,7	5,8	7,8
20-24	0,1	15,5	0,7		0,4	57,6	1,0	14,7	1,5	8,5
25-29	1,7	17,8	1,3	0,2	0,3	55,0	2,4	12,5	1,0	7,9
30-34	2,6	20,8	1,6	0,6	1,3	49,1	1,5	12,6	0,6	9,3
35-39	5,2	21,5	1,3	1,2	1,5	46,6	2,9	10,1	0,9	8,7
40-44	4,8	24,3	0,4	0,8	1,0	40,0	4,8	10,3	2,3	11,1
45-49	9,6	20,2	0,6	0,6	1,5	43,9	1,7	7,4	0,6	14,0
Pendidikan										
Tidak sekolah	3,0	39,2			0,6	25,9	9,5	9,9	3,0	9,0
Tidak tamat SD/MI	3,2	22,7	1,5	0,5	0,7	50,9	2,0	11,9	1,9	4,7
Tamat SD/MI	1,1	23,4	1,4	0,9	0,0	44,8	4,2	16,3	0,9	7,0
Tamat SMP/MTS	1,9	19,8	1,0	0,6	1,1	51,0	2,1	13,4	0,9	8,0
Tamat SMA/MA	5,2	17,2	0,6	0,2	0,9	52,2	1,5	8,6	1,5	12,1
Tamat D1-D3/PT	8,9	15,8	2,2	0,7	3,5	49,9	0,7	4,5	0,3	13,5
Pekerjaan										
Tidak bekerja	3,0	21,5	1,4	0,5	0,9	48,7	2,8	11,8	0,8	8,7
Pegawai	11,8	14,1	1,7	0,1	4,4	49,1	0,5	3,7	1,5	13,1
Wiraswasta	3,0	14,8		0,7	0,2	51,8	2,2	9,1	1,6	16,6
Petani/nelayan/buruh	1,4	19,5	0,6	0,7	0,3	51,2	1,9	16,6	1,7	6,2
Lainnya	5,9	22,1		1,8	0,6	43,5	3,5	6,2	0,8	15,6
Tempat tinggal										
Perkotaan	6,8	18,1	1,3	0,9	1,9	48,0	1,6	4,4	2,0	15,0
Pedesaan	2,1	20,9	1,1	0,4	0,6	49,7	2,8	14,8	0,7	6,9
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	0,9	26,4	1,3	0,1	0,1	45,9	4,0	15,5	1,0	4,9
Menengah bawah	2,0	21,4	1,1	0,4	0,2	48,6	3,3	15,3	1,7	6,0
Menengah	2,1	20,4	0,6	0,8	0,7	47,0	1,3	16,3	1,6	9,2
Menengah atas	4,5	18,2	1,0	1,2	1,1	51,1	1,6	7,7	0,8	12,9
Teratas	7,8	14,7	1,7	0,3	2,8	53,2	1,9	4,3	0,5	13,0

Tabel 14.10
Proporsi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga pelayanan KB modern				
	Dokter kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya
Simeulue	0,1	3,8	92,2	0,9	3,0
Aceh Singkil	5,2	2,0	84,6	3,6	4,6
Aceh Selatan	2,3	1,3	77,3	14,2	4,9
Aceh Tenggara	2,4	0,2	91,3	0,4	5,8
Aceh Timur	1,3	0,5	78,4	7,4	12,4
Aceh Tengah	5,6		77,6	1,3	15,4
Aceh Barat	1,9	1,0	90,6	3,1	3,5
Aceh Besar	1,4	2,1	88,2		8,3
Pidie	1,6		93,8	2,8	1,8
Bireuen	2,8	2,6	84,5	4,7	5,3
Aceh Utara	1,2		89,6	4,9	4,3
Aceh Barat Daya	1,7	2,2	90,1	2,7	3,4
Gayo Lues	0,7	1,4	89,1	2,1	6,7
Aceh Tamiang	3,4	0,5	73,6	5,4	17,1
Nagan Raya	1,9	0,1	93,9	0,9	3,1
Aceh Jaya	1,2	0,7	96,4	1,1	0,6
Bener Meriah	4,5	1,8	68,4	4,0	21,2
Pidie Jaya	2,0	0,3	96,2	1,1	0,4
Kota Banda Aceh	7,3	1,7	76,0	1,1	13,9
Kota Sabang	5,4		88,1		6,5
Kota Langsa	5,6	1,0	63,4	0,3	29,7
Kota Lhokseumawe	9,6	0,5	74,6	1,0	14,3
Kota Subulussalam	1,3	2,5	84,3	2,6	9,4
Aceh	3,0	1,0	83,5	3,4	9,2

Tabel 14.11
Proporsi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Dokter kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya
Kelompok umur (tahun)					
15-19			92,2		7,8
20-24		0,4	89,7	1,3	8,5
25-29	1,3	0,8	87,1	3,0	7,9
30-34	2,8	1,1	84,1	2,8	9,3
35-39	4,0	2,0	81,2	4,2	8,7
40-44	4,6	0,1	78,7	5,5	11,1
45-49	8,9	0,8	73,1	3,2	14,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	3,0	0,6	77,9	9,5	9,0
Tidak tamat SD/MI	3,1	0,7	89,1	2,5	4,7
Tamat SD/MI	0,8	1,1	85,3	5,8	7,0
Tamat SMP/MTS	2,2	1,3	85,9	2,6	8,0
Tamat SMA/MA	3,4	0,7	81,5	2,4	12,1
Tamat D1-D3/PT	9,5	0,8	74,9	1,3	13,5
Pekerjaan					
Tidak bekerja	2,5	1,2	83,8	3,7	8,7
Pegawai	11,8	0,1	74,5	0,5	13,1
Wiraswasta	1,3	0,1	79,5	2,4	16,6
Petani/nelayan/buruh	1,4	1,0	88,5	2,9	6,2
Lainnya	2,2	0,4	74,8	7,0	15,6
Tempat tinggal					
Perkotaan	5,7	1,0	76,1	2,2	15,0
Pedesaan	1,8	1,0	86,5	3,8	6,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	0,2	1,0	87,4	6,4	4,9
Menengah bawah	1,4	0,9	87,8	4,0	6,0
Menengah	1,7	1,6	85,4	2,2	9,2
Menengah atas	4,2	0,7	79,8	2,5	12,9
Teratas	7,2	0,7	77,2	2,0	13,0

Tabel 14.12
Proporsi pemeriksaan kehamilan*) dan cakupan
ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 ideal ¹	ANC K4 ²	ANC min 4x ³
Simeulue	95,1	4,9	100,0	83,8	47,3	66,8
Aceh Singkil	91,1	8,9	100,0	68,9	56,7	73,9
Aceh Selatan	86,4	13,6	100,0	74,0	49,3	59,6
Aceh Tenggara	95,8	4,2	100,0	91,2	52,3	65,8
Aceh Timur	91,9	8,1	100,0	79,2	54,4	66,2
Aceh Tengah	99,3	0,7	100,0	93,6	87,0	91,8
Aceh Barat	97,3	2,7	100,0	95,8	76,9	80,9
Aceh Besar	97,4	2,6	100,0	91,0	79,8	85,8
Pidie	95,3	4,7	100,0	88,6	72,3	89,9
Bireuen	92,2	7,8	100,0	85,4	56,1	75,8
Aceh Utara	93,1	6,9	100,0	86,1	63,3	70,0
Aceh Barat Daya	98,0	2,0	100,0	92,6	70,7	86,6
Gayo Lues	88,3	11,7	100,0	56,5	36,6	51,0
Aceh Tamiang	97,8	2,2	100,0	91,5	73,2	83,0
Nagan Raya	82,5	17,5	100,0	78,2	15,3	15,3
Aceh Jaya	100,0		100,0	88,5	79,4	99,9
Bener Meriah	93,8	6,2	100,0	83,2	69,7	80,9
Pidie Jaya	100,0		100,0	95,8	56,2	65,5
Kota Banda Aceh	99,4	0,6	100,0	90,2	83,8	88,0
Kota Sabang	97,1	2,9	100,0	95,7	91,7	97,1
Kota Langsa	100,0		100,0	90,8	74,2	84,9
Kota Lhokseumawe	99,8	0,2	100,0	90,5	75,0	82,8
Kota Subulussalam	88,7	11,3	100,0	76,0	51,7	63,1
ACEH	94,9	5,1	100,0	86,0	65,4	76,3

Keterangan :

- 1) ANC K1 ideal = ANC pertama kali pada trimester 1
- 2) ANC K4 = ANC 1-1-2 yaitu frekuensi ANC minimal 1 kali pada trimester satu, minimal 1 kali pada trimester dua dan minimal dua kali pada trimester tiga,
- 3) ANC min 4 kali = Frekuensi ANC sebanyak minimal empat kali selama kehamilan tanpa memperhatikan periode umur kandungan,

Tabel 14.13
Proporsi pemeriksaan kehamilan*) dan cakupan
ANC menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 ideal	ANC K4	ANC minimal 4x
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	94,0	6,0	100,0	76,5	48,9	62,8
20-34	94,7	5,3	100,0	87,0	66,4	76,6
≥35	95,8	4,2	100,0	83,5	64,4	77,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	95,9	4,1	100,0	85,5	42,6	81,9
Tidak tamat SD/MI	88,6	11,4	100,0	76,2	56,4	69,9
Tamat SD/MI	90,0	10,0	100,0	78,7	58,9	70,0
Tamat SLTP	96,4	3,6	100,0	88,7	65,5	76,8
Tamat SLTA	97,6	2,4	100,0	87,6	67,5	78,0
Tamat D1-D3/PT	98,0	2,0	100,0	95,4	78,6	85,4
Pekerjaan						
Tidak berkerja	94,5	5,5	100,0	85,1	64,8	76,7
Pegawai	99,4	0,6	100,0	95,4	77,0	84,0
Wiraswasta	95,5	4,5	100,0	89,5	70,7	78,4
Petani/nelayan/buruh	93,4	6,6	100,0	82,8	59,1	69,5
Lainnya	98,0	2,0	100,0	90,3	69,3	75,7
Tempat tinggal						
Perkotaan	97,5	2,5	100,0	89,5	73,6	82,6
Pedesaan	93,8	6,2	100,0	84,6	62,0	73,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	85,4	14,6	100,0	75,7	49,0	61,4
Menengah bawah	96,2	3,8	100,0	86,1	67,0	78,5
Menengah	97,2	2,8	100,0	85,1	63,6	75,4
Menengah atas	97,1	2,9	100,0	89,4	70,7	80,3
Teratas	98,9	1,1	100,0	94,3	77,6	86,1

Keterangan: *) periode kehamilan 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 14.14
Proporsi tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC			
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat
Simeulue	14,5		85,5	
Aceh Singkil	6,3		92,8	1,0
Aceh Selatan	0,5		99,5	
Aceh Tenggara	1,6		98,4	
Aceh Timur	4,3	1,8	92,9	1,0
Aceh Tengah	7,8		91,2	1,0
Aceh Barat	12,5	1,9	85,6	
Aceh Besar	16,3	2,3	78,5	2,9
Pidie	19,8		80,2	
Bireuen	18,2		79,9	1,9
Aceh Utara	5,2	1,2	93,6	
Aceh Barat Daya	7,6		92,4	0,0
Gayo Lues	5,0		95,0	
Aceh Tamiang	4,6		95,4	
Nagan Raya	4,3		95,7	
Aceh Jaya	5,3	1,4	93,3	
Bener Meriah	6,4	0,9	92,7	
Pidie Jaya	11,8	0,3	87,9	
Kota Banda Aceh	55,2	1,0	43,8	
Kota Sabang	5,3		94,7	
Kota Langsa	24,7		75,3	
Kota Lhokseumawe	47,6	0,2	52,3	
Kota Subulussalam	0,4		99,6	
Aceh	13,5	0,7	85,3	0,5

Tabel 14.15
Proporsi Tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC			
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat
Umur saat bersalin (tahun)*				
<20	6,4		93,6	
20-34	14,0	0,7	84,8	0,6
≥35	13,4	0,8	85,6	0,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,8		96,9	2,3
Tidak tamat SD/MI	3,5	2,3	94,2	
Tamat SD/MI	2,4	1,0	96,0	0,6
Tamat SLTP	5,4		94,6	
Tamat SLTA	20,5	0,8	77,6	1,1
Tamat D1-D3/PT	38,3	0,5	61,2	0,0
Pekerjaan				
Tidak berkerja	11,1	0,4	88,1	0,5
Pegawai	44,6	0,7	54,7	
Wiraswasta	16,0		81,6	2,4
Petani/nelayan/buruh	3,3	2,1	94,2	0,5
Lainnya	22,4	1,0	76,6	
Tempat tinggal				
Perkotaan	30,5	0,4	69,0	0,1
Pedesaan	6,3	0,8	92,3	0,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	1,9	0,8	97,1	0,1
Menengah bawah	3,4		96,3	0,3
Menengah	9,0	1,2	89,8	
Menengah atas	20,4	0,9	77,2	1,6
Teratas	33,1	0,5	66,0	0,4

Tabel 14.16
Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Tempat Pelayanan ANC							
	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas/pustu	Praktek dokter/klinik	Praktek bidan	Poskesdes/polindes	Posyandu	Lainnya
Simeulue	14,5		56,2	0,8	14,1	1,5	12,8	
Aceh Singkil	2,4	2,2	12,1	3,3	44,0	1,9	34,2	
Aceh Selatan	0,5	2,0	26,3		64,0		7,2	
Aceh Tenggara	1,9	0,8	11,3	0,7	77,7	7,1		0,5
Aceh Timur	2,6	2,1	9,1	2,6	37,8	30,3	13,5	1,8
Aceh Tengah	7,5		1,9	7,5	66,0	12,4	2,7	2,0
Aceh Barat	3,8	1,3	24,3	9,5	38,3	7,7	11,5	3,6
Aceh Besar	7,0	4,0	24,2	10,0	43,8	9,4		1,7
Pidie	9,1	2,6	21,2	10,6	52,3	1,2	3,1	
Bireuen	12,3	2,6	10,2	6,3	47,1	11,1	9,1	1,3
Aceh Utara	2,9		6,7	2,8	74,9	2,5	8,9	1,2
Aceh Barat Daya		1,9	28,5	9,8	49,2	3,2	7,5	
Gayo Lues	3,9		7,9		40,5	47,7		
Aceh Tamiang	1,4	0,4	3,3	3,2	18,4	33,7	39,5	
Nagan Raya	4,3		29,0		58,2		8,5	
Aceh Jaya	1,7	1,5	36,0	3,5	45,2	5,5	6,7	
Bener Meriah	0,8	2,4	4,9	5,6	40,7	40,1	5,4	
Pidie Jaya	0,7		18,4	12,1	54,3	14,0	0,5	
Kota Banda Aceh	20,7	2,4	15,0	31,8	26,5	2,2	1,4	
Kota Sabang	5,3	4,6	25,7	1,1	57,3	6,0		
Kota Langsa	6,9		7,8	19,0	33,6	14,2	18,5	
Kota Lhokseumawe	14,8	3,2	3,2	34,6	33,0	3,6	7,6	
Kota Subulussalam		3,6	4,9	2,9	56,3	6,1	26,2	
ACEH	5,9	1,6	13,6	8,4	47,6	12,2	9,9	0,8

Tabel 14.17
Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Tempat Pelayanan ANC							Lainnya
	RS	RB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter /klinik	Praktek bidan	Poskes- des/ polindes	Pos- yandu	
Umur saat bersalin (tahun)*								
<20	3,1	4,6	13,1	3,3	44,2	19,7	12,1	
20-34	5,6	1,6	13,2	9,1	49,0	11,3	9,6	0,8
≥35	8,1	1,3	15,6	6,6	41,6	14,7	11,1	1,0
Pendidikan								
Tidak sekolah		2,3	17,5		41,9	25,0	13,4	
Tidak tamat SD/MI	5,4	1,3	12,9	2,7	41,0	15,9	20,80	
Tamat SD/MI	2,2	1,2	14,9	1,1	48,8	15,1	16,1	0,70
Tamat SLTP	4,5	1,9	14,1	1,5	52,5	14,5	10,4	0,70
Tamat SLTA	7,8	1,5	14,5	12,5	46,0	9,9	6,3	1,50
Tamat D1-D3/PT	11,5	2,2	8,5	28,1	42,7	5,4	1,6	
Pekerjaan								
Tidak berkerja	5,2	1,5	15,1	6,3	47,3	12,6	11,5	0,6
Pegawai	13,4	2,2	7,3	30,9	40,3	4,6	1,3	
Wiraswasta	9,2	2,3	9,0	10,5	50,8	11,2	5,3	1,7
Petani/Nelayan/Buruh	4,0	1,4	11,4	1,3	52,0	16,7	11,5	1,8
Lainnya	4,3	2,7	17,9	18,3	47,5	6,6	2,6	
Tempat Tinggal								
Perkotaan	11,1	2,2	9,0	19,7	43,7	6,3	7,6	0,4
Pedesaan	3,7	1,4	15,6	3,5	49,3	14,7	10,9	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	3,6	1,2	14,6	0,1	49,6	17,0	13,6	0,2
Menengah bawah	2,4	2,0	15,7	1,5	48,8	15,8	13,5	0,3
Menengah	5,1	1,9	16,8	3,8	44,0	14,3	12,4	1,8
Menengah atas	7,2	1,2	13,1	13,4	49,4	7,6	7,6	0,4
Teratas	11,3	1,8	7,6	23,3	46,1	6,6	2,3	1,1

Tabel 14.18
Proporsi konsumsi zat besi*) dan jumlah hari mengonsumsi
selama masa kehamilan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi**)		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Simeulue	88,0	12,0	100,0	18,3	48,3	21,4
Aceh Singkil	87,6	12,4	100,0	4,8	51,5	31,3
Aceh Selatan	76,7	23,3	100,0	1,0	52,6	23,0
Aceh Tenggara	92,5	7,5	100,0	16,3	69,0	7,2
Aceh Timur	72,0	28,0	100,0	16,0	40,8	15,2
Aceh Tengah	88,4	11,6	100,0	30,9	27,6	29,9
Aceh Barat	92,3	7,7	100,0	28,8	61,5	2,0
Aceh Besar	91,2	8,8	100,0	23,3	26,8	41,1
Pidie	70,5	29,5	100,0	13,3	36,3	20,9
Bireuen	85,2	14,8	100,0	8,1	59,3	17,9
Aceh Utara	80,9	19,1	100,0	8,4	50,5	22,1
Aceh Barat Daya	72,4	27,6	100,0		52,0	20,4
Gayo Lues	85,3	14,7	100,0	36,0	46,3	2,9
Aceh Tamiang	94,0	6,0	100,0	33,2	56,1	4,6
Nagan Raya	75,1	24,9	100,0	4,3	50,8	20,0
Aceh Jaya	95,5	4,5	100,0	57,0	32,4	6,1
Bener Meriah	83,6	16,4	100,0	13,0	42,6	28,1
Pidie Jaya	98,6	1,4	100,0	4,9	41,5	52,2
Kota Banda Aceh	88,9	11,1	100,0	30,3	31,8	26,7
Kota Sabang	92,8	7,2	100,0	64,3	28,5	
Kota Langsa	83,7	16,3	100,0	13,1	63,2	7,4
Kota Lhokseumawe	86,4	13,6	100,0	55,2	28,3	2,9
Kota Subulussalam	79,1	20,9	100,0	4,8	64,9	9,4
ACEH	83,8	16,2	100,0	19,1	45,8	19,0

Keterangan :

*) Zat besi dapat berupa pil/tablet/kaplet, sirup, dan lain-lain

**) Kolom jumlah hari mengonsumsi (90+, <90 dan lupa) pada Tabel 14.20 dan 14.21 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 'Ya')

Tabel 14.19
Proporsi konsumsi zat besi*) dan jumlah hari mengonsumsi selama masa
kehamilan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi**)		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	75,8	24,2	100,0	20,1	38,8	17,0
20-34	84,3	15,7	100,0	18,9	46,6	18,9
≥35	83,2	16,8	100,0	19,8	43,7	19,7
Pendidikan						
Tidak sekolah	80,1	19,9	100,0	11,2	35,5	33,4
Tidak tamat SD/MI	83,1	16,9	100,0	17,4	44,3	21,4
Tamat SD/MI	77,6	22,4	100,0	16,1	43,9	17,6
Tamat SLTP	82,6	17,4	100,0	16,8	46,2	19,6
Tamat SLTA	87,1	12,9	100,0	20,8	48,8	17,5
Tamat D1-D3/PT	91,4	8,6	100,0	26,6	43,4	21,3
Pekerjaan						
Tidak berkerja	83,0	17,0	100,0	17,6	45,9	19,4
Pegawai	91,1	8,9	100,0	29,1	42,6	19,3
Wiraswasta	87,7	12,3	100,0	23,0	53,1	11,6
Petani/nelayan/buruh	81,3	18,7	100,0	15,0	46,0	20,3
Lainnya	88,6	11,4	100,0	35,1	38,4	15,2
Tempat tinggal						
Perkotaan	87,9	12,1	100,0	26,2	41,1	20,6
Pedesaan	82,2	17,8	100,0	16,1	47,7	18,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	73,9	26,1	100,0	15,1	44,5	14,3
Menengah bawah	84,9	15,1	100,0	15,6	49,3	20,0
Menengah	85,6	14,4	100,0	17,3	45,9	22,4
Menengah atas	86,8	13,2	100,0	21,3	45,3	20,2
Teratas	88,2	11,8	100,0	26,7	43,5	18,0

Keterangan :

*) Zat besi dapat berupa pil/tablet/kaplet, sirup, dan lain-lain

**) Kolom jumlah hari mengonsumsi (90+, <90 dan lupa) pada Tabel 14.20 dan 14.21 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 'Ya')

Tabel 14.20

Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi Isian lembar Amanat Persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki buku KIA			Observasi Isian lembar amanat persalinan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Isian lengkap	Tidak ada isian
Simeulue	15,9	74,7	9,4	46,8	22,3	22,2	24,7	22,2	22,1	53,2
Aceh Singkil	13,9	64,0	22,1	14,7			11,0			85,3
Aceh Selatan	25,3	42,5	32,2	44,2	16,0	16,0	11,2	11,2	11,2	55,8
Aceh Tenggara	15,2	60,0	24,8	34,2	5,6	5,1	48,8	12,0		47,7
Aceh Timur	28,8	43,0	28,2	1,6	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0	98,4
Aceh Tengah	60,5	34,4	5,1	43,1	2,2	2,2	4,0	2,2	2,2	55,1
Aceh Barat	49,0	36,1	14,9	34,0	34,0	34,0	34,0	34,0	34,0	66,0
Aceh Besar	19,2	67,7	13,1	23,5	19,7	19,7	19,7	18,4	18,4	76,5
Pidie	23,7	56,8	19,5	30,2	17,3	18,7	8,4	18,7	5,8	69,8
Bireuen	34,3	43,9	21,8	13,0	3,0	3,0	3,0	3,0	3,0	87,0
Aceh Utara	27,1	21,8	51,1							100,0
Aceh Barat Daya	19,6	61,0	19,4	8,2	8,2		8,2			91,8
Gayo Lues	84,3	9,0	6,8	39,2	38,9	33,8	37,9	31,9	26,7	60,8
Aceh Tamiang	57,3	27,8	15,0	8,2	5,6	1,5	3,3	1,5	1,5	91,8
Nagan Raya	3,2	63,5	33,2	100,0		100,0	100,0			
Aceh Jaya	75,5	20,7	3,8	69,9	61,1	59,1	62,8	42,4	42,4	30,1
Bener Meriah	40,8	49,3	10,0	29,1	3,9	3,9	3,9	3,9	3,9	70,9
Pidie Jaya	15,1	67,1	17,8	23,1		7,6				76,9
Kota Banda Aceh	17,1	41,0	42,0	18,2						81,8
Kota Sabang	27,3	49,6	23,1	21,1	13,2	13,2	17,2			78,9
Kota Langsa	25,0	48,9	26,1	15,6	8,5	5,0	13,7	5,0	5,0	84,4
Kota Lhokseumawe	23,9	38,4	37,7	18,4	8,4	8,4	8,4	8,4	8,4	81,6
Kota Subulussalam	16,3	53,3	30,5	25,7	21,8	3,4	12,7	3,4	3,4	74,3
ACEH	30,9	44,2	24,9	23,0	12,2	11,1	12,8	9,9	8,5	76,4

Tabel 14.21
Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi Isian Amanat Persalinan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA			Observasi isian lembar amanat persalinan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Isian lengkap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin (tahun)*										
<20	31,7	53,2	15,1	19,20	6,90	3,50	19,20	1,70	1,00	80,80
20-34	31,0	42,9	26,1	22,20	11,70	11,70	12,50	10,80	9,00	77,30
≥35	29,9	48,6	21,5	28,10	15,30	10,30	12,80	7,50	7,50	71,00
Pendidikan										
Tidak sekolah	16,1	65,8	18,1	25,00	25,00	25,00	25,00	15,90	15,9	75,0
Tidak tamat SD/MI	38,1	37,8	24,1	16,80	7,00	3,10	10,30	4,00	3,1	83,2
Tamat SD/MI	30,0	40,3	29,7	12,40	7,20	4,30	5,90	4,40	3,9	87,6
Tamat SLTP	33,8	43,0	23,2	29,40	13,00	13,10	12,60	10,40	7,4	69,7
Tamat SLTA	31,9	45,4	22,7	22,80	12,20	11,60	14,30	11,10	10,0	76,6
Tamat D1-D3/PT	23,2	52,2	24,6	35,30	24,40	25,30	27,20	21,50	21,3	63,2
Pekerjaan										
Tidak berkerja	30,7	43,3	26,0	19,9	11,6	10,6	11,5	9,5	7,7	79,9
Pegawai	16,7	57,4	25,9	47,4	34,2	38,5	38,0	31,8	31,8	52,6
Wiraswasta	36,6	46,3	17,1	36,2	10,5	6,3	10,5	5,7	5,7	63,8
Petani/nelayan/buruh	36,1	40,6	23,4	25,6	10,0	9,1	13,2	8,8	7,8	72,0
Lainnya	37,4	43,4	19,2	15,5	8,7	6,6	8,7	3,4	3,4	84,5
Tempat tinggal										
Perkotaan	26,4	45,5	28,1	21,5	12,4	8,8	10,8	7,3	7,1	78,5
Perdesaan	32,8	43,7	23,5	23,5	12,1	11,9	13,5	10,7	9,0	75,7
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	29,1	33,8	37,1	14,8	8,6	6,2	9,9	7,0	1,5	
Menengah bawah	32,2	48,9	18,9	14,6	8,3	5,4	8,8	5,7	1,5	
Menengah	32,6	44,5	22,9	28,6	11,1	14,0	11,0	11,1	2,4	
Menengah atas	32,2	45,5	22,3	23,1	11,7	9,8	11,0	8,3	2,7	
Teratas	28,1	48,5	23,4	36,5	23,1	22,7	26,2	19,3	5,3	

Tabel 14.22
Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh
2013

Kabupaten/Kota	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/ sesar	Lainnya	Total
Simeulue	89,0			11,0		100,0
Aceh Singkil	90,8			9,2		100,0
Aceh Selatan	95,7			4,3		100,0
Aceh Tenggara	90,7	0,4		8,9		100,0
Aceh Timur	91,7	0,7		7,6		100,0
Aceh Tengah	98,4			1,6		100,0
Aceh Barat	82,9			15,7	1,4	100,0
Aceh Besar	92,1			7,9		100,0
Pidie	90,0			10,0		100,0
Bireuen	90,1	2,9		7,0		100,0
Aceh Utara	94,2			5,8		100,0
Aceh Barat Daya	90,0			10,0		100,0
Gayo Lues	93,0	2,1		4,3		100,0
Aceh Tamiang	92,8	1,1		6,1		100,0
Nagan Raya	99,5			0,5		100,0
Aceh Jaya	93,9			6,1		100,0
Bener Meriah	92,6	1,4	0,8	5,1		100,0
Pidie Jaya	97,4			2,6		100,0
Kota Banda Aceh	76,3			23,7		100,0
Kota Sabang	86,2			13,8		100,0
Kota Langsa	81,5			18,5		100,0
Kota Lhokseumawe	71,1			28,9		100,0
Kota Subulussalam	92,3			7,7		100,0
ACEH	90,1	0,5	0,0	9,3	0,0	100,0

Tabel 14.23
Proporsi kelahiran berdasarkan
metode persalinan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/sesar	Lainnya	Total
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	95,6	1,3		2,9		100,0
20-34	90,1	0,4	0,0	9,3	0,1	100,0
≥35	88,8	0,4		10,8		100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	97,6			2,4		100,0
Tidak tamat SD/MI	92,3			7,7		100,0
Tamat SD/MI	94,3	0,4		5,3		100,0
Tamat SLTP	93,9	0,9	0,1	5,1		100,0
Tamat SLTA	87,5	0,1		12,2	0,2	100,0
Tamat D1-D3/PT	79,4	0,7		19,9		100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	91,0	0,3	0,0	8,6		100,0
Pegawai	77,8			22,2		100,0
Wiraswasta	90,4			9,6		100,0
Petani/nelayan/buruh	94,8	0,9		4,0	0,3	100,0
Lainnya	82,9	2,6		14,4		100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	82,8	0,3		16,8		100,0
Pedesaan	93,2	0,5	0,0	6,2	0,1	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	95,3	0,5		4,3		100,0
Menengah bawah	93,0	1,2	0,1	5,7		100,0
Menengah	92,3	0,1		7,4	0,2	100,0
Menengah atas	85,2			14,8		100,0
Teratas	84,5	0,5		14,9		100,0

*) pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 14.24

Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi*) menurut kabupaten, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi							Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong	
Simeulue	15,3	0,6	84,2					100,0
Aceh Singkil	11,0	1,7	68,9		17,4		1,0	100,0
Aceh Selatan	12,3		77,9		9,9			100,0
Aceh Tenggara	10,5		83,7		5,8			100,0
Aceh Timur	9,2		73,8	0,2	16,7			100,0
Aceh Tengah	4,9		89,4	1,0	4,7			100,0
Aceh Barat	20,0	1,1	68,0		10,9			100,0
Aceh Besar	14,9	0,4	84,7					100,0
Pidie	12,0	3,2	80,9		3,9			100,0
Bireuen	20,2		70,4		3,9		5,4	100,0
Aceh Utara	9,7		68,5		19,9		1,9	100,0
Aceh Barat Daya	16,3	1,2	71,1		11,4			100,0
Gayo Lues	6,4		67,9		25,3		0,4	100,0
Aceh Tamiang	13,0		73,9	0,9	11,0		1,1	100,0
Nagan Raya	0,5		89,6		9,9			100,0
Aceh Jaya	13,4	1,3	85,1		0,2			100,0
Bener Meriah	12,8		77,4	2,1	6,7	1,0		100,0
Pidie Jaya	13,8		83,9		2,3			100,0
Kota Banda Aceh	44,0		56,0					100,0
Kota Sabang	19,5		78,9				1,6	100,0
Kota Langsa	21,7		77,8		0,5			100,0
Kota Lhokseumawe	47,2		52,3		0,5		0,0	100,0
Kota Subulussalam	8,2		81,9		7,8		2,0	100,0
ACEH	15,5	0,4	74,6	0,2	8,5	0,0	0,7	100,0

Keterangan :

*) Apabila penolong persalinan >1 penolong maka dipilih yang kualifikasi tertinggi

Tabel 14.25
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi							Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong	
Umur saat bersalin (tahun)*								
<20	3,5		88,0		7,6		0,9	100,0
20-34	15,3	0,5	74,8	0,2	8,6		0,6	100,0
≥35	19,6	0,2	70,4		7,9	0,2	1,6	100,0
Pendidikan								100,0
Tidak sekolah	12,3		51,1		35,3		1,3	100,0
Tidak tamat SD/MI	12,7	0,5	74,7		12,1			100,0
Tamat SD/MI	7,1	0,1	72,9	0,7	17,9		1,4	100,0
Tamat SLTP	10,9	0,9	80,1	0,1	7,3	0,1	0,6	100,0
Tamat SLTA	19,2	0,3	76,6		3,2		0,7	100,0
Tamat D1-D3/PT	34,0	0,2	65,3		0,5		0,1	100,0
Pekerjaan								100,0
Tidak berkerja	14,6	0,4	76,2	0,1	8,3		0,5	100,0
Pegawai	36,9	0,9	61,4		0,6		0,1	100,0
Wiraswasta	21,2	0,2	71,6		1,6		5,4	100,0
Petani/nelayan/buruh	4,7		76,0	0,9	17,3	0,2	0,9	100,0
Lainnya	22,1	0,8	74,6		2,2		0,3	100,0
Tempat tinggal								100,0
Perkotaan	29,0	0,4	68,4		1,7		0,5	100,0
Pedesaan	10,0	0,4	77,2	0,3	11,3	0,1	0,8	100,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	5,6		72,5	0,1	21,6		0,2	100,0
Menengah bawah	10,8	1,0	77,3	0,2	9,4		1,3	100,0
Menengah	10,7	0,2	81,1	0,4	7,1	0,2	0,4	100,0
Menengah atas	20,9	0,6	75,1	0,3	2,3		0,9	100,0
Teratas	30,9	0,3	66,4		1,5		0,9	100,0

Tabel 14.26
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi terendah*) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah							Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong	
Simeulue	13,1	0,6	83,7		2,7			100,0
Aceh Singkil	11,0	1,7	65,5		20,8		1,0	100,0
Aceh Selatan	12,3		74,9		12,8			100,0
Aceh Tenggara	10,5		83,7		5,8			100,0
Aceh Timur	6,2		74,1	0,2	18,8	0,7		100,0
Aceh Tengah	4,9		89,4	1,0	4,7			100,0
Aceh Barat	18,9	1,1	59,9	1,9	16,7	1,6		100,0
Aceh Besar	10,0	0,4	88,3	1,4				100,0
Pidie	9,8		84,8		3,9	1,6		100,0
Bireuen	18,7		72,0		3,9		5,4	100,0
Aceh Utara	9,1		65,5		17,2	6,3	1,9	100,0
Aceh Barat Daya	10,8	4,3	73,5		11,4			100,0
Gayo Lues	6,4		67,9		25,3		0,4	100,0
Aceh Tamiang	13,0		71,1	0,9	13,9		1,1	100,0
Nagan Raya			79,0		21,0			100,0
Aceh Jaya	7,7	1,3	84,2	6,6	0,2			100,0
Bener Meriah	11,9		78,3	2,1	6,7	1,0		100,0
Pidie Jaya	11,1		86,2	0,4	2,3			100,0
Kota Banda Aceh	40,4		59,0			0,7		100,0
Kota Sabang	19,0		77,7	1,8			1,6	100,0
Kota Langsa	21,7		77,8		0,5			100,0
Kota Lhokseumawe	31,5		68,0	0,0	0,5		0,0	100,0
Kota Subulussalam	8,2		78,7		11,0		2,0	100,0
ACEH	13,2	0,2	75,0	0,5	9,2	1,0	0,7	100,0

*) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

Tabel 14.27
Proporsi kelahiran*) berdasarkan tempat bersalin menurut
kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Simeulue	27,1	4,4	0,6		67,9	100,0
Aceh Singkil	14,9	8,6	2,3	0,5	73,7	100,0
Aceh Selatan	12,1	22,3	12,9		52,6	100,0
Aceh Tenggara	10,9	39,7	5,2	2,3	41,9	100,0
Aceh Timur	11,6	9,4	4,9	8,3	65,8	100,0
Aceh Tengah	21,3	45,5	1,0	3,7	28,6	100,0
Aceh Barat	28,5	11,6	5,0	1,7	53,2	100,0
Aceh Besar	20,6	28,2	35,3	7,0	8,9	100,0
Pidie	22,7	42,1	14,1	1,1	19,9	100,0
Bireuen	22,3	26,6	7,4	17,3	26,5	100,0
Aceh Utara	9,7	32,0	3,6	2,5	52,2	100,0
Aceh Barat Daya	15,3	37,1	5,8	0,0	41,8	100,0
Gayo Lues	6,4	4,0			89,6	100,0
Aceh Tamiang	14,2	6,7	2,2	19,3	57,6	100,0
Nagan Raya	12,1	12,0			75,9	100,0
Aceh Jaya	12,3	17,8	14,9		55,0	100,0
Bener Meriah	17,9	22,2	4,9	8,8	46,2	100,0
Pidie Jaya	5,3	55,5	7,9	12,3	18,9	100,0
Kota Banda Aceh	53,3	40,6	1,1		4,9	100,0
Kota Sabang	49,3	16,6	0,3		33,8	100,0
Kota Langsa	33,9	3,6	0,7	2,4	59,5	100,0
Kota Lhokseumawe	49,4	39,2	1,3	3,3	6,9	100,0
Kota Subulussalam	11,2	12,7	1,8		74,3	100,0
ACEH	20,0	25,3	7,1	5,2	42,4	100,0

*) pada periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 14.28
Proporsi kelahiran berdasarkan tempat bersalin
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	12,0	25,0	15,6	2,5	45,0	100,0
20-34	19,5	26,0	6,9	5,1	42,5	100,0
≥35	24,1	21,8	5,8	6,6	41,8	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	18,0	9,4			72,6	100,0
Tidak tamat SD/MI	15,8	15,4	4,2	7,2	57,4	100,0
Tamat SD/MI	12,1	18,9	7,8	4,6	56,7	100,0
Tamat SLTP	14,6	26,3	9,5	7,7	41,8	100,0
Tamat SLTA	24,3	29,8	7,3	4,2	34,3	100,0
Tamat D1-D3/PT	37,6	31,1	2,2	3,5	25,5	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	19,1	25,2	8,1	5,7	41,9	100,0
Pegawai	37,9	30,4	3,0	2,5	26,3	100,0
Wiraswasta	32,2	27,2	0,3	6,4	33,9	100,0
Petani/nelayan/buruh	8,2	23,9	8,0	4,5	55,4	100,0
Lainnya	28,1	17,9	3,8	3,7	46,5	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	34,8	29,5	4,5	3,0	28,2	100,0
Pedesaan	13,8	23,5	8,1	6,2	48,3	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	7,5	22,2	6,1	6,9	57,2	100,0
Menengah bawah	14,9	23,9	7,1	7,1	47,0	100,0
Menengah	18,0	21,1	10,3	6,6	43,9	100,0
Menengah atas	27,6	28,2	8,1	4,1	32,0	100,0
Teratas	32,9	31,4	3,4	1,1	31,3	100,0

Tabel 14.29
Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas¹⁾ menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF) ²⁾			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Simeulue	98,1	79,9	51,7	50,1
Aceh Singkil	80,0	32,1	11,4	9,7
Aceh Selatan	70,7	57,8	43,8	36,5
Aceh Tenggara	87,4	25,1	22,4	9,4
Aceh Timur	79,1	52,3	29,4	23,8
Aceh Tengah	97,4	42,9	12,4	12,4
Aceh Barat	86,5	51,5	48,0	38,2
Aceh Besar	86,9	41,3	35,7	33,1
Pidie	69,0	50,4	28,0	21,8
Bireuen	87,7	36,8	16,0	16,0
Aceh Utara	89,6	42,2	6,0	4,9
Aceh Barat Daya	80,7	44,2	31,0	31,0
Gayo Lues	86,5	44,6	19,1	18,2
Aceh Tamiang	86,3	53,8	42,7	38,0
Nagan Raya	66,2	55,0	34,3	31,0
Aceh Jaya	94,4	62,6	57,2	55,0
Bener Meriah	95,0	58,5	22,1	19,6
Pidie Jaya	99,5	50,4	40,6	36,3
Kota Banda Aceh	89,4	34,4	20,0	13,7
Kota Sabang	96,1	18,9	1,1	1,1
Kota Langsa	96,2	33,8	5,0	2,2
Kota Lhokseumawe	88,4	36,3	21,9	20,4
Kota Subulussalam	73,7	31,5	18,6	18,6
ACEH	85,5	44,6	25,1	21,4

Keterangan :

1) dari riwayat kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

2) KF lengkap = Menerima KF 1 (6 jam – 3 hari), KF 2 (7 – 28 hari) dan KF 3 (29 – 42 hari)

Tabel 14.30
Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Umur saat bersalin (tahun)*				
<20	80,0	34,5	37,2	25,9
20-34	85,0	45,8	24,1	20,6
≥35	88,8	41,7	26,9	24,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	83,6	54,0	26,0	11,8
Tidak tamat SD/MI	82,2	47,3	25,1	22,0
Tamat SD/MI	80,3	40,3	21,4	18,4
Tamat SLTP	84,5	46,0	25,0	22,4
Tamat SLTA	87,4	43,7	26,7	22,1
Tamat D1-D3/PT	94,8	50,3	28,5	24,0
Pekerjaan				
Tidak berkerja	83,8	43,5	25,3	21,0
Pegawai	94,4	50,4	26,8	23,2
Wiraswasta	93,1	48,6	28,8	28,0
Petani/nelayan/buruh	83,7	43,3	17,6	15,4
Lainnya	94,9	52,0	44,3	39,1
Tempat tinggal				
Perkotaan	90,3	41,5	21,7	18,0
Pedesaan	83,6	45,9	26,4	22,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	72,2	39,1	17,9	14,1
Menengah bawah	87,3	48,1	24,3	21,4
Menengah	86,2	42,9	26,0	23,9
Menengah atas	90,3	47,2	28,7	22,9
Teratas	91,9	45,6	28,7	24,8

Tabel 14.31

Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Simeulue	51,5	48,5	100,0
Aceh Singkil	38,0	62,0	100,0
Aceh Selatan	39,9	60,1	100,0
Aceh Tenggara	62,9	37,1	100,0
Aceh Timur	51,7	48,3	100,0
Aceh Tengah	83,0	17,0	100,0
Aceh Barat	70,5	29,5	100,0
Aceh Besar	39,8	60,2	100,0
Pidie	37,6	62,4	100,0
Bireuen	32,2	67,8	100,0
Aceh Utara	51,1	48,9	100,0
Aceh Barat Daya	43,3	56,7	100,0
Gayo Lues	75,7	24,3	100,0
Aceh Tamiang	58,4	41,6	100,0
Nagan Raya	42,3	57,7	100,0
Aceh Jaya	72,8	27,2	100,0
Bener Meriah	66,8	33,2	100,0
Pidie Jaya	59,4	40,6	100,0
Kota Banda Aceh	54,4	45,6	100,0
Kota Sabang	61,6	38,4	100,0
Kota Langsa	51,7	48,3	100,0
Kota Lhokseumawe	54,4	45,6	100,0
Kota Subulussalam	48,6	51,4	100,0
ACEH	52,2	47,8	100,0

Tabel 14.32
Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	KB pasca salin		Total
	Ya	Tidak	
Umur saat bersalin (tahun)*			
<20	60,0	40,0	100,0
20-34	53,5	46,5	100,0
≥35	44,4	55,6	100,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	35,8	64,2	100,0
Tidak tamat SD/MI	45,3	54,7	100,0
Tamat SD/MI	53,7	46,3	100,0
Tamat SLTP	52,2	47,8	100,0
Tamat SLTA	52,2	47,8	100,0
Tamat D1-D3/PT	53,6	46,4	100,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	50,5	49,5	100,0
Pegawai	53,7	46,3	100,0
Wiraswasta	60,4	39,6	100,0
Petani/nelayan/buruh	55,8	44,2	100,0
Lainnya	51,2	48,8	100,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	51,2	48,8	100,0
Pedesaan	52,5	47,5	100,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	46,8	53,2	100,0
Menengah bawah	52,9	47,1	100,0
Menengah	54,5	45,5	100,0
Menengah atas	54,4	45,6	100,0
Teratas	52,1	47,9	100,0

BAB 15. KESEHATAN ANAK

Topik kesehatan anak bertujuan untuk memberikan informasi berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi status kesehatan anak dan cakupan pelayanan. Untuk status kesehatan anak meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir pendek, gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus, cacat lahir atau kecacatan pada anak balita. Sedangkan indikator yang terkait dengan cakupan pelayanan kesehatan anak meliputi perilaku perawatan tali pusar bayi baru lahir, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kepemilikan akte kelahiran, kepemilikan buku KMS dan KIA, pemantauan pertumbuhan, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, dan sunat perempuan.

Pengumpulan data tentang berat dan panjang badan lahir pada Riskesdas 2013 dicatat atau disalin berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga, seperti buku KIA, KMS, atau buku catatan kesehatan anak lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi terkait dengan jenis gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus dan perilaku berobat kepada tenaga kesehatan.

Informasi prevalensi anak umur 24-59 bulan yang mengalami kecacatan berdasarkan semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti: tuna netra (penglihatan/buta), tuna wicara (berbicara/bisu), *down syndrom*, tuna daksa (tubuh/cacat anggota badan), bibir sumbing, tuna rungu (pendengaran/tuli).

Sedangkan informasi tentang cara perawatan tali pusar bayi baru lahir juga dikumpulkan dalam Riskesdas 2013. Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusar yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusar dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi tentang kunjungan neonatus yang meliputi kunjungan pada saat bayi berumur 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2), dan 8-28 hari (KN3).

Cakupan imunisasi pada Riskesdas 2013 ditanyakan kepada ibu yang mempunyai balita umur 0-59 bulan. Informasi imunisasi dikumpulkan berdasarkan empat sumber informasi, yaitu wawancara kepada ibu balita atau anggota rumah tangga yang mengetahui, catatan dalam KMS, catatan dalam buku KIA, dan catatan dalam buku kesehatan anak lainnya. Apabila salah satu dari keempat sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan.

Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan; imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu; imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan, empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan.

Selain setiap jenis imunisasi, anak disebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak. Jadwal imunisasi untuk HB-0, BCG, polio, DPT-HB, dan campak berbeda, sehingga bayi umur 0-11 bulan tidak dianalisis. Analisis dilakukan pada anak umur 12-23 bulan, yang telah melewati masa imunisasi dasar.

Selanjutnya informasi tentang kepemilikan akte kelahiran dan buku KMS dan KIA pada anak umur 0-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain.

Informasi tentang cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak umur 6-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Kapsul vitamin A diberikan setahun dua kali pada bulan Februari dan Agustus, sejak anak berumur enam bulan,. Kapsul merah (dosis 100,000 IU) diberikan untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul biru (dosis 200,000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan.

Data tentang pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak umur 0-23 bulan yang meliputi: proses mulai menyusu, inisiasi menyusu dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, menyusu eksklusif, dan pemberian MP-ASI. Dalam buku ini ditampilkan proses menyusui dan menyusu eksklusif. Kriteria menyusu eksklusif ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan prelakteal.

Sedangkan informasi tentang sunat pada perempuan umur 0-11 tahun, yang meliputi riwayat pernah disunat, umur ketika disunat, orang yang menyarankan untuk disunat dan tenaga penolong yang melakukan sunat.

Secara keseluruhan, dalam buku Riskesdas dalam angka ini disajikan informasi menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Karakteristik meliputi kelompok umur anak, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Pendidikan dan pekerjaan merupakan gambaran dari kepala rumah tangga.

15.1 Status imunisasi

Tabel 15.1
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Simeulue	89,8	98,5	80,1	89,7	98,3
Aceh Singkil	74,3	72,0	57,8	57,0	66,2
Aceh Selatan	29,6	39,7	11,2	13,2	34,7
Aceh Tenggara	73,2	84,6	63,1	72,9	84,6
Aceh Timur	39,6	60,9	38,5	51,9	47,7
Aceh Tengah	79,7	97,5	94,7	94,7	94,8
Aceh Barat	73,9	67,6	58,0	54,1	77,2
Aceh Besar	77,5	76,1	60,1	66,2	68,0
Pidie	75,2	69,3	40,7	50,9	58,7
Bireuen	75,1	83,0	57,4	70,5	66,0
Aceh Utara	47,6	56,6	17,6	21,0	28,2
Aceh Barat Daya	38,1	38,1	21,0	38,1	54,6
Gayo Lues	95,7	95,7	85,9	91,8	88,4
Aceh Tamiang	68,9	89,1	85,7	85,7	84,8
Nagan Raya	34,5	33,0		12,2	22,2
Aceh Jaya	95,8	92,6	92,3	92,4	92,3
Bener Meriah	68,0	92,7	70,8	82,7	79,1
Pidie Jaya	52,9	69,1	63,2	43,6	71,9
Kota Banda Aceh	82,8	82,8	69,6	74,2	70,8
Kota Sabang	65,5	71,1	63,4	63,4	68,4
Kota Langsa	70,0	92,7	78,2	79,3	72,8
Kota Lhokseumawe	46,4	59,9	27,8	33,6	32,1
Kota Subulussalam	40,4	33,8	5,2	30,9	39,2
ACEH	64,8	72,9	52,9	58,3	62,4

Tabel 15.2
 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis kelamin					
Laki-laki	65,2	73,7	54,6	57,9	63,3
Perempuan	64,4	72,1	51,1	58,7	61,5
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	69,9	77,5	37,6	39,7	66,8
Tidak Tamat SD/MI	61,3	67,5	43,9	45,3	56,7
Tamat SD/MI	47,8	58,0	40,2	43,3	42,5
Tamat SMP/MTS	69,6	78,2	56,8	54,1	66,1
Tamat SMA/MA	69,4	77,3	56,3	69,1	69,9
Tamat D1-D3/PT	81,3	85,6	71,6	78,5	78,3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	65,4	80,1	51,0	54,8	61,5
Pegawai	78,2	86,8	68,4	78,9	81,8
Wiraswasta	70,9	70,0	49,1	53,3	58,4
Petani/nelayan/buruh	56,8	69,3	49,6	54,1	57,8
Lainnya	64,2	73,9	58,3	64,9	67,6
Tempat tinggal					
Perkotaan	71,9	77,9	59,8	67,5	65,6
Pedesaan	61,8	70,8	50,0	54,4	61,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	31,5	48,0	31,0	38,9	40,2
Menengah bawah	68,7	75,0	55,0	57,0	66,6
Menengah	67,8	75,7	47,2	50,1	56,2
Menengah atas	77,4	84,2	67,6	71,7	74,4
Teratas	79,1	82,3	63,8	74,9	75,3

Tabel 15.3
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Simeulue	74,6	23,9	1,5
Aceh Singkil	47,5	38,6	13,9
Aceh Selatan	4,8	42,6	52,6
Aceh Tenggara	57,1	27,5	15,4
Aceh Timur	16,3	64,7	19,0
Aceh Tengah	75,4	22,1	2,5
Aceh Barat	29,3	55,3	15,5
Aceh Besar	52,2	29,3	18,5
Pidie	32,4	51,0	16,7
Bireuen	39,0	44,1	17,0
Aceh Utara	14,0	49,9	36,1
Aceh Barat Daya	15,4	39,1	45,5
Gayo Lues	85,9	12,0	2,1
Aceh Tamiang	57,5	34,4	8,1
Nagan Raya		35,2	64,8
Aceh Jaya	92,4	3,4	4,2
Bener Meriah	49,3	46,6	4,1
Pidie Jaya	21,8	63,1	15,2
Kota Banda Aceh	63,4	22,4	14,2
Kota Sabang	53,7	26,6	19,7
Kota Langsa	43,6	53,1	3,2
Kota Lhokseumawe	14,6	46,8	38,5
Kota Subulussalam	4,8	44,8	50,4
ACEH	38,3	41,9	19,8

Tabel 15.4
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Jenis kelamin			
Laki-laki	39,4	40,0	20,6
Perempuan	37,3	43,9	18,8
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	35,7	53,8	10,5
Tidak Tamat SD/MI	31,4	45,9	22,7
Tamat SD/MI	26,7	41,6	31,7
Tamat SMP/MTS	37,0	49,2	13,8
Tamat SMA/MA	42,2	41,1	16,8
Tamat D1-D3/PT	61,7	25,1	13,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	33,6	49,4	17,0
Pegawai	57,8	30,5	11,7
Wiraswasta	31,9	49,1	19,0
Petani/nelayan/buruh	35,2	41,7	23,2
Lainnya	51,5	29,2	19,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	42,8	38,6	18,6
Pedesaan	36,5	43,3	20,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	21,7	36,9	41,4
Menengah bawah	35,6	48,6	15,8
Menengah	32,7	52,6	14,7
Menengah atas	52,6	34,8	12,6
Teratas	50,6	35,5	13,9

Tabel 15.5
 Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Alasan tidak pernah imunisasi					
	Keluarga tidak mengizinkan	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Tidak tahu tempat imunisasi	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
Jenis kelamin						
Laki-laki	47,5	32,6	11,6	2,9	4,6	12,8
Perempuan	37,5	31,3	4,3	1,2	7,8	17,8
Pendidikan						
Tidak pernah sekolah			73,6		26,4	
Tidak Tamat SD/MI	72,1	7,2	6,4		14,3	
Tamat SD/MI	36,9	32,5	7,0	3,9	8,9	11,3
Tamat SMP/MTS	63,2	16,4	6,1		6,1	20,4
Tamat SMA/MA	31,9	50,5	12,3	1,9	0,6	18,1
Tamat D1-D3/PT	49,9	16,1				34,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	34,5	10,3	49,9			5,3
Pegawai	42,5	30,4		6,0		33,0
Wiraswasta	43,7	50,5	5,3	5,5	4,3	11,3
Petani/nelayan/buruh	44,1	25,4	8,4	0,3	8,8	13,4
Lainnya	34,8	34,2				31,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	37,7	34,0	10,1	0,6	3,4	25,5
Pedesaan	45,0	31,2	7,6	2,7	7,1	11,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	39,4	35,7	7,0	1,6	10,8	12,8
Menengah bawah	42,6	20,7	17,5	4,0		16,2
Menengah	50,3	34,6	8,2	5,3	0,0	10,1
Menengah atas	52,9	27,9	7,2		8,4	17,9
Teratas	38,2	36,9				24,9
ACEH	43,0	32,0	8,3	2,1	6,0	15,0

Tabel 15.6
 Persentase alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Alasan tidak imunisasi lengkap					
	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Vaksin tidak tersedia	Petugas tidak datang	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
Jenis kelamin						
Laki-laki	34,4	22,5	2,3	1,1	5,8	27,8
Perempuan	41,7	21,5	0,6	1,2	8,0	23,0
Pendidikan						
Tidak pernah sekolah	12,7	27,2			38,3	21,8
Tidak Tamat SD/MI	32,3	22,8	1,4		2,5	28,6
Tamat SD/MI	36,9	21,3	1,2	0,0	16,7	20,7
Tamat SMP/MTS	46,7	20,2	0,6	3,8	0,4	18,7
Tamat SMA/MA	41,0	20,6	2,6	0,6	1,5	30,9
Tamat D1-D3/PT	14,6	35,7			10,8	38,9
Pekerjaan						
Tidak bekerja	51,0	30,8			0,0	10,9
Pegawai	31,4	20,5		0,2	6,3	41,6
Wiraswasta	44,2	16,1	0,5	0,6	3,0	29,7
Petani/nelayan/buruh	32,3	27,0	2,7	1,9	11,5	19,1
Lainnya	53,8	7,4		1,7		34,3
Tempat tinggal						
Perkotaan	32,5	18,1	0,5	0,3	6,4	35,1
Pedesaan	40,5	23,6	1,7	1,5	7,1	21,4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	31,0	21,9		1,9	11,6	33,4
Menengah bawah	37,1	32,7	4,4	1,4	4,1	14,5
Menengah	55,9	4,4	0,4		10,5	20,5
Menengah atas	28,8	30,3		1,4	1,3	32,5
Teratas	32,8	20,2	1,0	1,3	7,6	33,1
ACEH	38,2	22,0	1,4	1,2	6,9	25,3

Tabel 15.7
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada
 anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh
 2013

Kabupaten/Kota	Pernah mengalami KIPI
Simeulue	85,6
Aceh Singkil	48,2
Aceh Selatan	42,9
Aceh Tenggara	69,1
Aceh Timur	52,8
Aceh Tengah	23,8
Aceh Barat	49,4
Aceh Besar	41,5
Pidie	45,1
Bireuen	33,8
Aceh Utara	35,6
Aceh Barat Daya	59,2
Gayo Lues	37,2
Aceh Tamiang	79,3
Nagan Raya	91,7
Aceh Jaya	51,2
Bener Meriah	18,5
Pidie Jaya	86,3
Kota Banda Aceh	15,3
Kota Sabang	15,0
Kota Langsa	48,6
Kota Lhokseumawe	41,6
Kota Subulussalam	68,7
ACEH	47,1

Tabel 15.8
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca
 imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut
 karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis kelamin	
Laki-laki	44,6
Perempuan	49,7
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	30,3
Tidak Tamat SD/MI	43,6
Tamat SD/MI	50,3
Tamat SMP/MTS	56,1
Tamat SMA/MA	45,0
Tamat D1-D3/PT	34,5
Pekerjaan	
Tidak bekerja	42,3
Pegawai	46,4
Wiraswasta	47,0
Petani/nelayan/buruh	47,7
Lainnya	47,9
Tempat tinggal	
Perkotaan	42,3
Pedesaan	49,4
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	39,6
Menengah bawah	60,6
Menengah	44,8
Menengah atas	39,8
Teratas	46,6

Tabel 15.9
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Simeulue	36,0	71,8	80,2	36,4	
Aceh Singkil	9,9	24,0	16,0	19,0	
Aceh Selatan	8,2	42,9	36,2	33,7	
Aceh Tenggara	2,1	35,8	63,0	2,5	
Aceh Timur	15,4	34,2	26,5	12,2	6,5
Aceh Tengah		23,3	4,4	3,4	
Aceh Barat	0,4	28,1	27,3	16,6	
Aceh Besar	17,9	27,5	11,5	2,1	
Pidie	14,2	42,2	27,7	24,2	
Bireuen	12,4	5,6	21,4		
Aceh Utara	6,0	33,2	9,3	2,4	
Aceh Barat Daya	23,9	45,0	35,3	9,7	
Gayo Lues		32,2	29,5	16,5	
Aceh Tamiang	6,9	70,0	44,0	13,4	
Nagan Raya	30,1	60,4	85,6		
Aceh Jaya	4,8	40,4	34,4	7,1	
Bener Meriah		18,5			
Pidie Jaya	13,9	78,7	64,8	4,9	
Kota Banda Aceh	3,1	12,1	3,8	3,8	
Kota Sabang	9,9	4,9			
Kota Langsa	15,1	37,7	19,1	15,7	
Kota Lhokseumawe		31,6	31,5	7,3	
Kota Subulussalam	4,9	57,4	34,8	12,8	
ACEH	9,5	35,3	26,1	10,1	0,6

Tabel 15.10
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis kelamin					
Laki-laki	8,9	34,7	25,0	11,2	0,2
Perempuan	10,1	35,8	27,2	9,1	1,0
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	16,3	30,3	30,3	4,2	
Tidak Tamat SD/MI	9,7	27,7	29,9	8,7	
Tamat SD/MI	8,9	39,2	29,3	4,5	
Tamat SMP/MTS	9,6	42,8	29,0	18,9	2,0
Tamat SMA/MA	10,5	33,4	23,8	9,1	0,3
Tamat D1-D3/PT	5,6	23,8	17,7	7,9	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,9	25,5	23,3	13,3	
Pegawai	7,6	32,9	25,0	6,6	
Wiraswasta	11,5	34,5	27,0	11,1	2,0
Petani/nelayan/buruh	10,0	37,1	25,9	10,1	
Lainnya	7,3	40,4	28,4	12,8	
Tempat tinggal					
Perkotaan	7,9	32,0	21,9	10,8	0,3
Pedesaan	10,2	36,7	27,9	9,8	0,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	5,8	25,7	25,6	8,5	3,2
Menengah bawah	15,1	45,0	29,8	12,8	
Menengah	9,1	34,6	29,8	8,2	
Menengah atas	10,3	34,4	19,8	11,9	
Teratas	4,7	32,0	25,1	8,1	0,6

15.2 Pemeriksaan neonatal

Tabel 15.11
Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Simeulue	95,7	89,2	70,2
Aceh Singkil	74,7	65,9	18,1
Aceh Selatan	51,2	44,1	40,2
Aceh Tenggara	85,1	63,1	17,7
Aceh Timur	67,5	62,4	37,0
Aceh Tengah	63,7	57,2	33,7
Aceh Barat	73,0	64,5	50,6
Aceh Besar	75,7	63,6	58,2
Pidie	72,5	59,8	46,4
Bireuen	76,1	70,2	38,9
Aceh Utara	78,5	74,2	16,1
Aceh Barat Daya	76,9	54,7	42,2
Gayo Lues	82,6	82,3	24,9
Aceh Tamiang	71,4	66,4	39,9
Nagan Raya	62,2	35,6	22,4
Aceh Jaya	90,2	86,4	71,1
Bener Meriah	84,3	77,3	34,5
Pidie Jaya	88,2	75,1	48,9
Kota Banda Aceh	64,8	49,4	19,4
Kota Sabang	79,8	68,6	10,9
Kota Langsa	79,6	73,6	15,3
Kota Lhokseumawe	79,5	66,6	33,4
Kota Subulussalam	69,8	59,1	25,0
ACEH	74,5	65,4	34,9

Tabel 15.12
 Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	76,6	69,0	43,0
6 – 11	77,2	70,0	34,2
12 – 23	76,0	66,3	34,6
24 – 35	74,2	65,2	33,7
36 – 47	74,1	64,5	36,1
48 – 59	71,6	62,1	32,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	75,0	65,9	36,0
Perempuan	74,0	64,9	33,8
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	62,3	67,2	35,7
Tidak Tamat SD/MI	74,9	61,8	29,5
Tamat SD/MI	68,3	61,6	32,0
Tamat SMP/MTS	77,2	67,4	35,2
Tamat SMA/MA	78,3	68,2	36,8
Tamat D1-D3/PT	74,1	63,7	40,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	71,7	57,8	35,4
Pegawai	77,0	67,1	35,6
Wiraswasta	77,6	68,0	38,0
Petani/nelayan/buruh	72,3	64,4	33,9
Lainnya	70,9	60,6	24,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	78,1	64,5	28,5
Pedesaan	73,0	65,8	37,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	62,7	55,9	24,2
Menengah bawah	76,9	68,3	36,0
Menengah	76,7	66,7	38,7
Menengah atas	75,1	66,9	37,2
Teratas	80,6	68,8	38,0

Tabel 15.13
 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Simeulue	3,9	27,3	68,7
Aceh Singkil	22,2	60,3	17,5
Aceh Selatan	41,9	25,1	33,0
Aceh Tenggara	11,1	73,8	15,1
Aceh Timur	27,8	39,9	32,3
Aceh Tengah	32,6	35,0	32,4
Aceh Barat	21,7	29,9	48,3
Aceh Besar	24,0	18,8	57,2
Pidie	25,1	32,1	42,8
Bireuen	21,9	41,5	36,6
Aceh Utara	21,2	63,8	15,0
Aceh Barat Daya	23,1	38,8	38,1
Gayo Lues	15,6	60,1	24,3
Aceh Tamiang	26,1	37,0	37,0
Nagan Raya	35,9	44,4	19,7
Aceh Jaya	9,3	20,4	70,2
Bener Meriah	14,5	52,8	32,7
Pidie Jaya	11,3	41,9	46,8
Kota Banda Aceh	34,2	47,4	18,4
Kota Sabang	5,1	84,7	10,2
Kota Langsa	19,5	67,5	13,0
Kota Lhokseumawe	18,8	50,9	30,3
Kota Subulussalam	29,1	47,0	23,9
ACEH	23,2	44,3	32,5

Tabel 15.14
 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	17,4	44,2	38,5
6 – 11	19,8	48,9	31,3
12 – 23	21,9	46,2	31,9
24 – 35	24,2	43,6	32,2
36 – 47	23,9	42,3	33,8
48 – 59	27,1	42,7	30,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	22,5	44,1	33,3
Perempuan	24,0	44,4	31,6
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	30,0	39,9	30,1
Tidak Tamat SD/MI	23,9	48,6	27,5
Tamat SD/MI	27,8	43,6	28,6
Tamat SMP/MTS	21,0	46,3	32,6
Tamat SMA/MA	20,8	43,9	35,4
Tamat D1-D3/PT	22,7	39,7	37,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	27,2	40,1	32,7
Pegawai	20,3	46,3	33,5
Wiraswasta	20,5	43,5	36,0
Petani/nelayan/buruh	25,1	43,9	31,0
Lainnya	27,7	48,9	23,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	20,2	53,2	26,6
Pedesaan	24,5	40,7	34,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	34,0	44,9	21,1
Menengah bawah	20,2	46,7	33,1
Menengah	21,2	42,5	36,3
Menengah atas	22,5	42,6	34,9
Teratas	18,7	44,6	36,7

Tabel 15.15
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	78,5	2,0	13,1	6,4
6 – 11	93,3	2,0	4,6	1,3
12 – 23	85,7		7,5	6,8
24 – 35	74,9	11,9	6,1	7,1
36 – 47	82,2	4,3	10,2	4,6
48 – 59	85,5	4,3	6,2	4,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	83,3	5,3	9,5	2,7
Perempuan	82,3	4,3	5,7	7,7
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	84,6	1,2	14,2	
Tidak Tamat SD/MI	74,7	6,7	13,2	9,3
Tamat SD/MI	72,3	7,9	12,5	7,3
Tamat SMP/MTS	85,9	1,8	5,3	6,9
Tamat SMA/MA	87,9	4,8	4,6	3,1
Tamat D1-D3/PT	99,7	0,3		
Pekerjaan				
Tidak bekerja	65,4	11,7	14,3	8,6
Pegawai	95,8	1,2	1,5	1,4
Wiraswasta	87,4	6,2	1,7	4,7
Petani/nelayan/buruh	79,2	4,2	11,2	6,1
Lainnya	71,9	7,5	13,4	7,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	92,5	4,1	0,3	3,0
Pedesaan	79,4	5,0	10,1	6,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	72,2	4,4	13,9	10,3
Menengah bawah	76,7	7,1	6,7	9,5
Menengah	82,6	6,4	9,3	2,3
Menengah atas	93,1	2,7	3,4	0,8
Teratas	95,9	3,4	0,2	0,4

Tabel 15.16
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Tempat kunjungan neonatal							
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/RB	Puskes/pustu	Posyandu/polindes	Poli swasta	Praktik nakes	Rumah
Simeulue	26,4		0,6			1,6	0,5	70,9
Aceh Singkil	9,5	3,1	1,4			1,3		84,6
Aceh Selatan	7,4	1,7	8,0	3,9		2,2	4,8	72,0
Aceh Tenggara	7,8	1,6	3,8	4,6	3,5	0,8	14,4	63,4
Aceh Timur	8,2	3,0	0,2	2,1	1,0	0,2	2,9	82,3
Aceh Tengah	12,3	1,3			0,6		10,4	75,3
Aceh Barat	20,7		2,8	6,7		6,6	3,6	59,6
Aceh Besar	19,3	0,4	3,2	35,3	5,6	13,4	9,3	13,6
Pidie	14,1	4,8	5,5	2,4	2,0		21,5	49,6
Bireuen	12,1	4,3	7,8	7,0	17,9	0,9	15,0	35,0
Aceh Utara	3,8	9,8	1,6	1,7	1,9	4,1	9,9	67,1
Aceh Barat Daya	12,3	2,0	5,5	4,9	1,4	6,4	10,9	56,7
Gayo Lues	9,3	2,6	1,6	0,3	0,7		1,4	84,0
Aceh Tamiang	14,2		0,9	1,2	6,8	0,7	2,7	73,5
Nagan Raya	23,8	0,8					4,6	70,9
Aceh Jaya	12,6	1,4	3,1	11,4		5,3	6,6	59,5
Bener Meriah	8,5	2,1	1,6	2,9	3,4	0,6	9,1	71,7
Pidie Jaya	3,9	3,3	4,2	8,1	8,8	0,4	29,1	42,3
Kota Banda Aceh	27,1	14,7	19,9	0,8	1,7	3,1	16,8	15,7
Kota Sabang	48,5	2,7	3,2	0,9	5,7	2,4		36,6
Kota Langsa	20,7	3,0			2,5	4,8	1,0	68,0
Kota Lhokseumawe	20,6	31,6	5,8	0,3	1,4	1,1	15,7	23,6
Kota Subulussalam	6,6		1,0	1,6				90,8
ACEH	12,8	4,9	3,6	5,4	3,7	2,7	9,7	57,2

Tabel 15.17
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Tempat kunjungan Neonatal							
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/RB	Puskes/pustu	Posyand/polindes	Poli swasta	Praktik nakes	Rumah
Kelompok umur (bulan)								
0 – 5	21,0	6,9	6,5	5,3	6,4	1,7	6,0	46,2
6 – 11	14,2	4,2	2,5	5,6	4,5	1,7	11,2	56,1
12 – 23	14,2	5,4	2,9	3,1	2,7	3,0	7,3	61,4
24 – 35	10,0	4,4	3,4	6,3	4,9	2,7	12,0	56,3
36 – 47	11,1	4,3	4,2	4,2	1,3	4,3	12,1	58,4
48 – 59	11,2	5,1	3,0	7,9	4,0	2,2	8,4	58,2
Jenis kelamin								
Laki-laki	13,3	4,5	4,6	5,4	3,2	3,0	10,2	55,9
Perempuan	12,3	5,4	2,5	5,4	4,2	2,6	9,2	58,5
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	9,1	0,4	1,1	0,8	6,9		2,2	79,6
Tidak Tamat SD/MI	20,0	3,0	3,0	3,1	2,4	0,9	5,5	62,1
Tamat SD/MI	7,7	1,3	2,2	7,0	5,8	2,2	8,2	65,6
Tamat SMP/MTS	9,0	3,6	2,4	8,0	4,5	3,0	9,6	60,1
Tamat SMA/MA	16,4	6,5	3,8	4,2	1,9	2,7	12,3	52,3
Tamat D1-D3/PT	18,9	14,7	10,6	1,1	3,0	5,7	8,4	37,7
Pekerjaan								
Tidak bekerja	16,1	9,4	3,3	5,4	4,7	3,4	13,0	44,5
Pegawai	18,0	12,6	7,1	2,6	1,3	3,5	7,4	47,5
Wiraswasta	13,5	5,7	3,6	6,7	3,3	5,1	13,3	48,8
Petani/nelayan/buruh	10,4	1,6	2,2	5,9	4,6	1,1	7,5	66,6
Lainnya	11,7	2,6	4,7	1,4	5,0	0,6	11,9	62,1
Tempat tinggal								
Perkotaan	19,0	10,4	6,8	2,4	1,5	2,9	13,7	43,3
Pedesaan	10,1	2,6	2,2	6,7	4,6	2,7	7,9	63,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	7,7	0,9	3,2	3,5	6,0	1,1	4,9	72,8
Menengah bawah	10,3	0,9	0,9	8,0	3,6	0,8	8,9	66,6
Menengah	14,0	2,5	2,3	6,3	4,8	3,5	10,1	56,5
Menengah atas	16,5	7,4	3,9	6,3	1,9	3,5	11,7	48,7
Teratas	14,7	12,5	7,8	2,2	2,4	4,6	11,8	43,9

Tabel 15.18
 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal
 dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Anak balita	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Simeulue	4,9	4,9
Aceh Singkil	10,2	8,7
Aceh Selatan	19,9	9,9
Aceh Tenggara	6,1	6,1
Aceh Timur	23,1	15,9
Aceh Tengah	10,0	9,1
Aceh Barat	7,2	5,8
Aceh Besar	3,3	2,6
Pidie	8,4	6,9
Bireuen	15,0	10,3
Aceh Utara	10,7	6,9
Aceh Barat Daya	10,4	8,6
Gayo Lues	6,5	6,2
Aceh Tamiang	11,9	10,6
Nagan Raya	3,4	1,2
Aceh Jaya	12,8	11,3
Bener Meriah	13,5	11,6
Pidie Jaya	15,9	13,8
Kota Banda Aceh	5,0	4,1
Kota Sabang	4,2	3,9
Kota Langsa	8,8	6,9
Kota Lhokseumawe	11,3	9,7
Kota Subulussalam	13,9	7,8
ACEH	11,1	8,4

Tabel 15.19
 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal
 dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik,
 Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Anak balita	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	14,9	9,5
6 – 11	12,7	10,0
12 – 23	13,1	9,7
24 – 35	12,2	7,8
36 – 47	8,8	7,2
48 – 59	8,5	7,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	11,2	8,2
Perempuan	11,1	8,5
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	12,2	9,9
Tidak Tamat SD/MI	15,3	10,2
Tamat SD/MI	12,5	8,6
Tamat SMP/MTS	11,8	8,4
Tamat SMA/MA	10,5	8,9
Tamat D1-D3/PT	3,8	3,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	11,9	6,6
Pegawai	9,2	7,9
Wiraswasta	9,4	6,9
Petani/nelayan/buruh	12,8	9,3
Lainnya	10,9	10,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	8,5	7,1
Pedesaan	12,2	8,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	13,0	9,2
Menengah bawah	14,8	10,5
Menengah	10,8	7,8
Menengah atas	9,2	7,4
Teratas	7,6	6,6

Tabel 15.20
 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah	Tali pusar bernanah
Simeulue	14,6	10,3			16,2	
Aceh Singkil		7,4	6,5	9,1	9,7	
Aceh Selatan			0,0		6,6	
Aceh Tenggara	26,3		18,2	22,6		
Aceh Timur	2,3	3,0	1,5		1,4	3,7
Aceh Tengah	1,5				4,6	
Aceh Barat		4,2	8,6		13,1	13,1
Aceh Besar						
Pidie	4,9		25,3		16,8	
Bireuen	6,1	2,9			6,1	
Aceh Utara	2,5	7,3	18,6		5,9	
Aceh Barat Daya		22,7				8,0
Gayo Lues			16,6	16,6		
Aceh Tamiang			6,3	6,5	5,6	
Nagan Raya	37,0		37,0			
Aceh Jaya	4,8	22,9			2,5	
Bener Meriah	0,9		16,4			
Pidie Jaya			18,5			
Kota Banda Aceh			16,7			
Kota Sabang		18,8	8,0		6,7	
Kota Langsa		2,8	12,1		13,5	
Kota Lhokseumawe	4,3				0,9	
Kota Subulussalam	5,0	6,5	17,0		10,8	
ACEH	3,1	3,3	8,0	1,4	4,8	1,2

Tabel 15.21
 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/ asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah	Tali pusar bernanah
Kelompok umur (bulan)						
0 – 5	2,3		1,5	2,4	5,0	6,2
6 – 11	4,3		7,9		1,6	
12 – 23	5,9	2,5	9,0	0,9	7,8	1,8
24 – 35	2,1	3,9	11,5	1,8	1,0	
36 – 47	2,6	6,0	5,8	3,3	9,2	
48 – 59	1,2	5,5	9,2		3,7	
Jenis kelamin						
Laki-laki	3,7	3,1	5,3	2,0	4,1	1,5
Perempuan	2,5	3,5	10,8	0,8	5,6	0,8
Pendidikan						
Tidak pernah sekolah	3,3	8,2			3,4	
Tidak Tamat SD/MI	2,8	3,0	8,2			
Tamat SD/MI	3,2	4,0	9,5	1,5	4,5	0,8
Tamat SMP/MTS	4,6	2,6	8,1	2,5	9,9	3,0
Tamat SMA/MA	2,3	3,3	6,8	0,3	3,2	0,5
Tamat D1-D3/PT			8,2	7,2		
Pekerjaan						
Tidak bekerja	6,7		11,5		1,2	
Pegawai	2,4	3,8	6,9	3,6	6,2	2,0
Wiraswasta	2,0	2,8	4,5		8,4	0,7
Petani/nelayan/buruh	3,6	4,0	10,3	0,8	3,5	1,4
Lainnya	3,3		0,0	9,5	2,2	
Tempat tinggal						
Perkotaan	2,5	3,1	5,7	0,5	3,3	0,7
Pedesaan	3,3	3,3	8,6	1,7	5,3	1,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	3,6	5,0	12,9	3,7	6,4	
Menengah bawah	4,4	1,5	4,5	0,2	5,3	
Menengah	0,5	2,0	9,1	0,9	1,3	3,8
Menengah atas	3,1	7,2	2,0		8,5	1,5
Teratas	3,7	1,2	13,4	2,5	1,8	1,3

15.3 ASI dan MPASI

Tabel 15.10
 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Kategori proses mulai menyusui				
	< 1 jam (IMD)	1 - 6 jam	7 - 23 jam	24 - 47 jam	≥ 48 jam
Simeulue	42,6	37,0	1,2	7,9	11,2
Aceh Singkil	11,6	15,5	4,2	27,4	41,3
Aceh Selatan	23,6	18,5		21,5	36,4
Aceh Tenggara	40,4	35,6	2,2	20,2	1,5
Aceh Timur	29,5	13,9	2,8	22,6	31,2
Aceh Tengah	28,7	24,7	2,9	29,5	14,2
Aceh Barat	41,8	21,5	1,9	15,3	19,5
Aceh Besar	52,0	36,4		5,5	6,2
Pidie	41,4	50,6	3,3	1,4	3,4
Bireuen	61,6	25,6		7,4	5,3
Aceh Utara	26,6	24,1	5,7	32,6	11,1
Aceh Barat Daya	65,6	24,0		10,4	
Gayo Lues	25,2	46,3	4,7	15,2	8,6
Aceh Tamiang	53,0	24,8	5,8	4,9	11,4
Nagan Raya	55,1	18,3		16,2	10,5
Aceh Jaya	34,3	32,8	9,3	7,6	16,0
Bener Meriah	33,9	24,6	4,4	19,0	18,1
Pidie Jaya	68,1	25,1	2,8	0,4	3,7
Kota Banda Aceh	57,3	27,3	2,4	4,6	8,3
Kota Sabang	66,9	6,9		21,4	4,8
Kota Langsa	22,3	40,9		20,1	16,7
Kota Lhokseumawe	35,3	32,5	2,8	17,0	12,4
Kota Subulussalam	18,9	33,3	5,5	19,3	23,0
ACEH	39,7	27,7	2,9	15,7	14,0

Tabel 15.11
 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Kategori proses mulai menyusui				
	< 1 jam (IMD)	1 - 6 jam	7 - 23 jam	24 - 47 jam	≥ 48 jam
Kelompok umur (bulan)					
0 – 5	41,1	27,0	1,9	13,9	16,1
6 – 11	36,4	29,2	4,3	14,5	15,7
12 – 23	40,7	27,3	2,6	17,3	12,0
Jenis kelamin					
Laki-laki	38,8	29,1	3,0	14,7	14,3
Perempuan	40,7	26,1	2,7	17,0	13,5
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	30,0	28,6	12,1	17,5	11,8
Tidak Tamat SD/MI	34,0	27,9	3,2	14,5	20,4
Tamat SD/MI	34,8	26,5	3,8	16,9	18,0
Tamat SMP/MTS	44,3	24,8	2,3	14,2	14,4
Tamat SMA/MA	41,9	29,6	2,4	16,3	9,7
Tamat D1-D3/PT	40,7	31,6	1,2	15,2	11,3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	36,7	33,0	3,1	14,2	13,0
Pegawai	33,0	33,0	2,8	15,3	15,9
Wiraswasta	43,6	23,9	2,9	17,7	11,9
Petani/nelayan/buruh	39,4	27,6	3,2	15,0	14,9
Lainnya	42,1	30,7		13,8	13,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	46,4	28,8	1,8	11,8	11,2
Pedesaan	37,0	27,3	3,3	17,3	15,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	32,6	23,7	3,0	22,1	18,5
Menengah bawah	41,3	30,9	5,8	13,1	8,9
Menengah	35,9	27,2	1,9	17,6	17,4
Menengah atas	44,1	23,7	1,3	15,0	15,9
Teratas	44,8	33,9	1,9	10,5	8,9

Tabel 15.12
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23
 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Simeulue	15,1	77,8	7,1
Aceh Singkil	2,6	21,8	75,6
Aceh Selatan	20,9	34,9	44,1
Aceh Tenggara	28,3	58,3	13,4
Aceh Timur	7,5	41,9	50,6
Aceh Tengah	12,3	41,0	46,7
Aceh Barat	8,4	61,1	30,4
Aceh Besar	11,3	79,0	9,7
Pidie	13,3	57,3	29,4
Bireuen	1,4	85,1	13,5
Aceh Utara	4,1	45,2	50,6
Aceh Barat Daya	14,0	70,5	15,5
Gayo Lues	17,9	45,1	37,0
Aceh Tamiang	15,3	67,7	16,9
Nagan Raya	3,7	73,5	22,8
Aceh Jaya	18,6	76,2	5,3
Bener Meriah	24,1	51,6	24,3
Pidie Jaya	10,5	81,3	8,3
Kota Banda Aceh	10,5	66,9	22,6
Kota Sabang	5,8	71,7	22,4
Kota Langsa	22,7	30,3	47,0
Kota Lhokseumawe	8,7	48,2	43,1
Kota Subulussalam	3,0	57,7	39,3
ACEH	11,4	56,9	31,7

Tabel 15.13
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	9,8	59,1	31,1
6 – 11	14,0	52,5	33,5
12 – 23	10,9	58,0	31,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,3	55,7	32,0
Perempuan	10,4	58,3	31,3
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	16,1	52,4	31,5
Tidak Tamat SD/MI	10,0	48,9	41,1
Tamat SD/MI	10,3	49,3	40,4
Tamat SMP/MTS	10,9	63,2	25,9
Tamat SMA/MA	12,6	59,4	28,0
Tamat D1-D3/PT	12,2	60,4	27,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	12,3	64,3	23,3
Pegawai	13,0	51,5	35,6
Wiraswasta	10,6	59,7	29,7
Petani/nelayan/buruh	11,0	55,5	33,6
Lainnya	15,0	62,5	22,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,8	64,1	25,1
Pedesaan	11,7	54,0	34,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	12,6	46,2	41,1
Menengah bawah	9,8	57,7	32,5
Menengah	12,8	53,3	34,0
Menengah atas	11,9	60,0	28,0
Teratas	9,9	68,5	21,6

Tabel 15.14
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Simeulue	75,0	25,0	
Aceh Singkil	60,5	9,5	30,0
Aceh Selatan	66,6	13,4	20,0
Aceh Tenggara	87,9	10,1	2,0
Aceh Timur	78,1	6,9	14,9
Aceh Tengah	92,8	7,2	
Aceh Barat	89,0	10,7	0,2
Aceh Besar	100,0		
Pidie	74,9	20,5	4,7
Bireuen	98,1		1,9
Aceh Utara	75,2	21,3	3,4
Aceh Barat Daya	62,2	29,0	8,8
Gayo Lues	87,4	3,1	9,5
Aceh Tamiang	96,0	4,0	
Nagan Raya	91,1	6,6	2,3
Aceh Jaya	92,1	6,4	1,5
Bener Meriah	92,2		7,8
Pidie Jaya	73,0	13,6	13,3
Kota Banda Aceh	89,1	10,9	
Kota Sabang	73,9	26,1	
Kota Langsa	83,0	14,5	2,5
Kota Lhokseumawe	85,9	11,6	2,5
Kota Subulussalam	77,7	8,7	13,6
ACEH	83,9	10,5	5,6

Tabel 15.15
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut karakteristik,
 Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	83,8	11,0	5,2
6 – 11	87,0	9,4	3,7
12 – 23	82,4	10,8	6,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	85,6	9,1	5,3
Perempuan	82,1	11,9	6,0
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	58,6	28,2	13,2
Tidak Tamat SD/MI	81,4	9,0	9,6
Tamat SD/MI	81,5	12,1	6,4
Tamat SMP/MTS	82,6	13,8	3,6
Tamat SMA/MA	86,7	7,7	5,6
Tamat D1-D3/PT	90,7	5,2	4,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	93,7	1,0	5,3
Pegawai	84,2	5,7	10,2
Wiraswasta	84,8	11,1	4,1
Petani/nelayan/buruh	81,7	12,8	5,5
Lainnya	89,9	7,2	2,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	89,7	8,2	2,2
Pedesaan	81,5	11,4	7,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	78,4	13,4	8,1
Menengah bawah	83,6	9,2	7,2
Menengah	78,6	14,6	6,8
Menengah atas	89,8	7,2	3,0
Teratas	89,1	8,2	2,7

Tabel 15.16
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi
 makanan prelakteal menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Bayi diberi makanan prelakteal
Simeulue	28,0
Aceh Singkil	70,8
Aceh Selatan	89,9
Aceh Tenggara	13,2
Aceh Timur	51,3
Aceh Tengah	55,4
Aceh Barat	55,4
Aceh Besar	32,0
Pidie	29,6
Bireuen	32,8
Aceh Utara	48,0
Aceh Barat Daya	24,2
Gayo Lues	53,5
Aceh Tamiang	29,3
Nagan Raya	14,5
Aceh Jaya	27,1
Bener Meriah	38,9
Pidie Jaya	29,5
Kota Banda Aceh	37,0
Kota Sabang	35,6
Kota Langsa	56,9
Kota Lhokseumawe	51,7
Kota Subulussalam	46,2
ACEH	42,1

Tabel 15.17
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan
 prelakteal menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Bayi diberi makanan prelakteal
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	46,0
6 – 11	43,8
12 – 23	39,2
Jenis kelamin	
Laki-laki	41,7
Perempuan	42,4
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	50,0
Tidak Tamat SD/MI	40,3
Tamat SD/MI	48,7
Tamat SMP/MTS	41,4
Tamat SMA/MA	37,0
Tamat D1-D3/PT	42,9
Pekerjaan	
Tidak bekerja	34,9
Pegawai	43,5
Wiraswasta	41,4
Petani/nelayan/buruh	42,2
Lainnya	46,0
Tempat tinggal	
Perkotaan	42,1
Pedesaan	42,0
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	49,1
Menengah bawah	34,2
Menengah	40,5
Menengah atas	44,9
Teratas	42,1

Tabel 15.18
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Jenis makanan prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Simeulue	48,4							12,0	31,0	10,1	29,5	1,1
Aceh Singkil	77,9	2,3	23,7	4,5	1,4				18,7	4,4		
Aceh Selatan	79,2	2,1	4,3	23,2					5,1	3,4	2,1	2,1
Aceh Tenggara	70,8	12,8							42,8			
Aceh Timur	60,7	6,7	34,6	25,6	1,0				15,0	1,3	20,2	1,0
Aceh Tengah	94,7		11,7	5,3		1,7			16,1			5,7
Aceh Barat	87,0		6,1	5,0					8,3	4,2	0,4	4,6
Aceh Besar	64,9		31,4	14,1					33,2	9,0	20,4	14,1
Pidie	58,2		26,1						28,9		13,4	
Bireuen	54,6		29,4						4,3		19,9	
Aceh Utara	74,6		2,9	6,7					53,1	4,9	42,2	24,8
Aceh Barat Daya	69,0			13,9					33,1			13,7
Gayo Lues	55,0		57,5	18,2				6,9	13,9	6,5	2,5	
Aceh Tamiang	91,3		9,5	3,9	5,1		5,5	5,5	5,5			4,8
Nagan Raya	5,9		44,5						54,1		49,7	49,7
Aceh Jaya	70,0			4,6					16,8		10,2	9,2
Bener Meriah	90,0		23,8	6,4				6,4	20,9	22,9		
Pidie Jaya	53,0			15,1					33,2	12,4	57,2	12,4
Kota Banda Aceh	84,1		5,4	5,4					10,5		5,3	6,6
Kota Sabang	100,0								4,8	5,1		5,1
Kota Langsa	75,3	1,6	9,1	9,3	5,2			9,9	36,6		5,2	10,7
Kota Lhokseumawe	90,0	4,6		2,8					15,5	2,7	2,7	2,7
Kota Subulussalam	38,7	1,2	68,5						20,2	14,4	10,6	5,9
ACEH	72,6	1,6	16,8	9,7	0,7	0,1	0,3	1,2	22,2	3,7	14,0	7,0

Tabel 15.19
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Jenis makanan prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/ bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kelompok umur (bulan)												
0 – 5	79,5	1,7	13,9	4,7				1,1	19,9	0,5	11,1	2,7
6 – 11	81,1	0,1	14,8	8,0	0,9			0,3	16,0	5,2	8,6	5,6
12 – 23	63,4	2,4	19,7	13,6	0,9	0,2	0,6	1,8	27,3	4,6	18,9	10,3
Jenis kelamin												
Laki-laki	71,5	2,8	14,6	7,2	1,2	0,2		1,1	22,2	4,3	14,4	5,4
Perempuan	73,8	0,2	19,3	12,5			0,5	1,4	22,3	3,0	13,5	8,8
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	73,6		19,8	23,5						2,2	13,7	
Tidak Tamat SD/MI	55,2	3,0	30,6	18,0				1,9	26,7	5,7	16,0	5,1
Tamat SD/MI	61,4	3,0	21,7	13,9	0,2		0,9	0,9	28,8	3,1	29,0	10,3
Tamat SMP/MTS	75,0		9,9	7,2	1,0	0,4		2,3	23,3	2,0	9,5	5,3
Tamat SMA/MA	82,9	0,8	14,1	5,9	0,4			0,3	16,4	6,4	4,8	6,0
Tamat D1-D3/PT	83,6	2,8	16,2	4,9	2,5			2,5	17,8		2,5	5,9
Pekerjaan												
Tidak bekerja	73,0		13,0						13,4	5,3	18,4	9,3
Pegawai	86,9	2,1	7,1	2,3	0,7				15,2	4,4	0,7	3,5
Wiraswasta	81,5	1,0	14,2	5,2	1,6			1,3	21,1	2,8	10,9	4,6
Petani/nelayan/buruh	65,7	2,2	21,2	13,7	0,2	0,2	0,6	1,8	25,6	4,1	19,5	10,4
Lainnya	43,9		23,9	26,0					25,0	2,1	18,5	
Tempat tinggal												
Perkotaan	80,9	2,1	14,8	4,3	1,6	0,3		1,5	17,2	3,6	5,4	5,4
Pedesaan	69,2	1,4	17,7	11,9	0,3		0,4	1,1	24,3	3,7	17,5	7,6
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	55,4	3,9	18,1	20,8			1,1	2,6	26,7	2,2	22,3	10,4
Menengah bawah	73,8	1,1	21,4	6,1	0,4				13,8	7,3	16,0	6,5
Menengah	72,1		10,5	7,9	1,3			2,0	29,7	2,0	19,2	2,6
Menengah atas	83,4	1,0	15,0	4,1		0,4			21,5	4,6	4,1	7,6
Teratas	80,7	1,5	19,8	7,9	2,0			1,3	17,7	2,6	8,3	6,7

Tabel 15.20
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan
 masih disusui menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Anak umur 0-23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Simeulue	99,7	93,6
Aceh Singkil	97,3	80,1
Aceh Selatan	98,1	69,5
Aceh Tenggara	95,4	89,6
Aceh Timur	92,4	82,2
Aceh Tengah	81,4	93,7
Aceh Barat	97,1	89,1
Aceh Besar	93,5	85,4
Pidie	95,1	79,7
Bireuen	93,3	82,4
Aceh Utara	91,1	94,6
Aceh Barat Daya	89,8	82,6
Gayo Lues	95,2	87,6
Aceh Tamiang	95,8	78,7
Nagan Raya	85,8	97,8
Aceh Jaya	95,4	74,1
Bener Meriah	96,5	80,3
Pidie Jaya	93,8	83,5
Kota Banda Aceh	96,1	78,3
Kota Sabang	92,6	83,7
Kota Langsa	87,9	77,1
Kota Lhokseumawe	85,6	88,5
Kota Subulussalam	91,2	82,3
ACEH	93,0	84,1

Tabel 15.21
 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Anak umur 0 – 23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	94,1	98,9
6 – 11	94,3	92,5
12 – 23	91,9	72,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	92,2	84,0
Perempuan	94,0	84,2
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	100,0	67,3
Tidak Tamat SD/MI	91,2	85,5
Tamat SD/MI	95,2	86,8
Tamat SMP/MTS	94,1	81,7
Tamat SMA/MA	91,8	84,3
Tamat D1-D3/PT	88,8	84,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	90,7	75,7
Pegawai	92,0	81,6
Wiraswasta	91,6	85,9
Petani/nelayan/buruh	93,8	84,8
Lainnya	98,8	81,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	92,0	81,4
Pedesaan	93,4	85,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	92,2	84,9
Menengah bawah	95,0	86,3
Menengah	93,4	82,1
Menengah atas	92,4	86,2
Teratas	91,8	80,1

15.4 Berat dan panjang lahir

Tabel 15.1
Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat
badan dan panjang badan bayi lahir menurut
kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Simeulue	31,9	40,3
Aceh Singkil	52,6	94,1
Aceh Selatan	75,8	85,1
Aceh Tenggara	15,3	26,0
Aceh Timur	80,1	94,6
Aceh Tengah	72,0	85,5
Aceh Barat	48,4	73,9
Aceh Besar	24,1	29,6
Pidie	49,3	67,2
Bireuen	77,8	86,5
Aceh Utara	60,9	67,8
Aceh Barat Daya	70,2	87,4
Gayo Lues	24,8	27,1
Aceh Tamiang	65,6	76,6
Nagan Raya	62,4	71,4
Aceh Jaya	9,5	21,5
Bener Meriah	67,9	80,9
Pidie Jaya	64,4	88,3
Kota Banda Aceh	51,1	62,2
Kota Sabang	56,8	88,6
Kota Langsa	91,1	92,2
Kota Lhokseumawe	68,3	85,1
Kota Subulussalam	60,1	72,7
ACEH	58,0	70,5

Tabel 15.2
 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	41,5	59,0
6 – 11	45,7	60,9
12 – 23	54,3	68,6
24 – 35	60,8	70,9
36 – 47	58,6	71,8
48 – 59	69,6	79,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	56,8	69,7
Perempuan	59,2	71,4
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	64,7	69,1
Tidak Tamat SD/MI	66,2	79,2
Tamat SD/MI	67,4	78,6
Tamat SMP/MTS	57,3	71,4
Tamat SMA/MA	53,8	66,4
Tamat D1-D3/PT	38,1	50,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	63,5	75,3
Pegawai	45,7	60,2
Wiraswasta	56,3	71,1
Petani/nelayan/buruh	62,4	73,3
Lainnya	58,6	68,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	54,5	65,9
Pedesaan	59,4	72,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	65,6	75,9
Menengah bawah	61,0	74,2
Menengah	57,5	71,8
Menengah atas	55,5	68,1
Teratas	49,6	61,7

Tabel 15.3
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Berat badan lahir		
	< 2500 gr	2500 - 3999 gr	≥ 4000 gr
Simeulue	3,3	91,9	4,8
Aceh Singkil	8,3	79,6	12,1
Aceh Selatan	10,0	90,0	
Aceh Tenggara	4,6	91,7	3,7
Aceh Timur	11,4	75,0	13,6
Aceh Tengah	7,5	77,1	15,4
Aceh Barat	13,0	75,7	11,3
Aceh Besar	1,0	94,7	4,3
Pidie	9,0	83,4	7,7
Bireuen	9,5	82,0	8,5
Aceh Utara	14,1	75,9	10,0
Aceh Barat Daya	26,2	48,0	25,8
Gayo Lues	9,1	79,1	11,8
Aceh Tamiang	10,8	79,0	10,2
Nagan Raya	13,5	84,7	1,8
Aceh Jaya	6,6	77,9	15,5
Bener Meriah	12,8	77,0	10,2
Pidie Jaya	18,5	77,5	4,0
Kota Banda Aceh	3,7	94,0	2,3
Kota Sabang	14,0	76,8	9,2
Kota Langsa	3,3	96,7	
Kota Lhokseumawe	10,3	80,8	8,9
Kota Subulussalam	11,0	63,3	25,7
ACEH	8,6	83,1	8,3

Tabel 15.4
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Berat badan lahir		
	< 2500 gr	2500 - 3999 gr	≥ 4000 gr
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	10,8	79,7	9,5
6 – 11	6,0	87,2	6,8
12 – 23	10,4	82,4	7,2
24 – 35	4,9	86,7	8,3
36 – 47	10,4	78,8	10,8
48 – 59	8,3	84,6	7,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,7	82,9	9,3
Perempuan	9,5	83,3	7,2
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	16,7	65,1	18,2
Tidak Tamat SD/MI	13,3	83,0	3,6
Tamat SD/MI	7,9	80,4	11,7
Tamat SMP/MTS	12,9	77,1	10,0
Tamat SMA/MA	5,4	88,5	6,1
Tamat D1-D3/PT	7,2	85,5	7,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	11,4	81,5	7,1
Pegawai	5,0	88,7	6,3
Wiraswasta	9,9	78,9	11,2
Petani/nelayan/buruh	10,0	82,2	7,9
Lainnya	1,3	94,1	4,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,7	88,2	6,1
Pedesaan	9,9	80,8	9,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	10,1	82,1	7,8
Menengah bawah	10,8	78,0	11,2
Menengah	8,5	83,5	8,0
Menengah atas	8,3	85,4	6,3
Teratas	5,8	85,8	8,4

Tabel 15.5
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Ada catatan		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Simeulue	14,0	82,7	3,3
Aceh Singkil	8,8	85,5	5,7
Aceh Selatan	58,5	41,5	
Aceh Tenggara	12,2	84,6	3,2
Aceh Timur	15,6	84,4	
Aceh Tengah	33,6	66,4	
Aceh Barat	4,1	92,8	3,0
Aceh Besar	4,0	92,9	3,2
Pidie	16,9	80,2	2,9
Bireuen		86,6	13,4
Aceh Utara	9,6	82,5	7,8
Aceh Barat Daya	8,1	91,9	
Gayo Lues	16,4	82,3	1,3
Aceh Tamiang	44,0	46,7	9,3
Nagan Raya	36,3	63,7	
Aceh Jaya	24,4	73,2	2,4
Bener Meriah	7,4	88,7	3,9
Pidie Jaya	19,7	57,1	23,2
Kota Banda Aceh	4,2	94,2	1,6
Kota Sabang		100,0	
Kota Langsa	31,3	68,7	
Kota Lhokseumawe	10,6	89,4	
Kota Subulussalam	3,1	87,9	9,1
ACEH	13,7	82,2	4,1

Tabel 15.6
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Ada catatan		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	15,8	80,1	4,1
6 – 11	14,2	83,6	2,2
12 – 23	14,3	81,0	4,7
24 – 35	14,2	81,7	4,2
36 – 47	11,4	82,1	6,4
48 – 59	13,1	84,9	2,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	14,0	80,9	5,2
Perempuan	13,3	83,7	2,9
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	26,4	72,3	1,3
Tidak Tamat SD/MI	16,4	72,5	11,1
Tamat SD/MI	10,7	87,5	1,7
Tamat SMP/MTS	14,8	82,6	2,6
Tamat SMA/MA	14,1	79,6	6,3
Tamat D1-D3/PT	12,3	86,0	1,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	19,2	69,2	11,6
Pegawai	13,7	79,7	6,6
Wiraswasta	15,5	81,1	3,4
Petani/nelayan/buruh	11,1	86,0	2,8
Lainnya	20,2	75,9	3,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	13,4	82,3	4,3
Pedesaan	13,8	82,2	4,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	12,3	81,6	6,1
Menengah bawah	17,8	80,7	1,5
Menengah	12,0	83,3	4,7
Menengah atas	10,9	84,9	4,2
Teratas	15,2	80,5	4,3

Tabel 15.7
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir
 pendek menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Ada catatan
	BBLR < 2,500 gr dan PBL < 48 cm
Simeulue	2,2
Aceh Singkil	
Aceh Selatan	3,7
Aceh Tenggara	1,7
Aceh Timur	1,0
Aceh Tengah	2,9
Aceh Barat	
Aceh Besar	
Pidie	4,0
Bireuen	
Aceh Utara	
Aceh Barat Daya	3,9
Gayo Lues	3,2
Aceh Tamiang	2,7
Nagan Raya	4,2
Aceh Jaya	0,8
Bener Meriah	2,2
Pidie Jaya	5,2
Kota Banda Aceh	
Kota Sabang	
Kota Langsa	3,1
Kota Lhokseumawe	1,1
Kota Subulussalam	2,2
ACEH	1,5

Tabel 15.8
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir
 pendek menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Ada catatan
	BBLR < 2,500 gr dan PBL < 48 cm
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	1,0
6 – 11	1,1
12 – 23	1,5
24 – 35	0,7
36 – 47	2,0
48 – 59	2,3
Jenis kelamin	
Laki-laki	1,5
Perempuan	1,4
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	3,0
Tidak Tamat SD/MI	5,4
Tamat SD/MI	1,1
Tamat SMP/MTS	1,9
Tamat SMA/MA	1,2
Tamat D1-D3/PT	0,3
Pekerjaan	
Tidak bekerja	5,4
Pegawai	1,0
Wiraswasta	1,1
Petani/nelayan/buruh	1,9
Lainnya	
Tempat tinggal	
Perkotaan	1,2
Perdesaan	1,6
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	2,3
Menengah bawah	2,7
Menengah	0,7
Menengah atas	0,4
Teratas	1,6

15.5 Perawatan tali pusar

Tabel 15.1
Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Simeulue	25,2	70,2	2,4	2,3
Aceh Singkil	6,1	85,0	0,5	8,3
Aceh Selatan	9,3	73,2	3,6	13,8
Aceh Tenggara	4,2	90,7	0,5	4,6
Aceh Timur	9,4	77,6	0,6	12,4
Aceh Tengah	13,2	86,8		
Aceh Barat	35,9	47,8	1,6	14,6
Aceh Besar	60,4	37,0		2,6
Pidie	21,0	76,1	2,1	0,8
Bireuen	46,1	43,6	3,8	6,4
Aceh Utara	12,6	76,1		11,4
Aceh Barat Daya	5,0	72,2		22,8
Gayo Lues	27,9	56,1		16,0
Aceh Tamiang	2,3	97,0		0,7
Nagan Raya	48,2	38,2	11,4	2,2
Aceh Jaya	58,7	36,7	2,7	1,9
Bener Meriah	29,6	61,7	1,4	7,3
Pidie Jaya	28,1	65,6	2,5	3,8
Kota Banda Aceh	67,5	30,4	0,9	1,3
Kota Sabang	22,6	77,4		
Kota Langsa	13,0	85,8	1,2	
Kota Lhokseumawe	44,1	55,1	0,5	0,3
Kota Subulussalam	5,2	89,4		5,4
ACEH	25,7	66,9	1,3	6,1

Tabel 15.2
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	32,3	61,5	1,0	5,2
6 – 11	27,8	68,8	0,2	3,2
12 – 23	23,3	69,5	1,3	5,9
24 – 35	27,0	63,2	1,2	8,7
36 – 47	20,9	71,0	2,3	5,7
48 – 59	27,5	65,4	1,0	6,2
Jenis kelamin				
Laki-laki	26,5	64,9	1,6	7,0
Perempuan	25,0	68,9	0,9	5,2
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	7,7	77,4	1,0	13,9
Tidak Tamat SD/MI	21,6	69,1	1,4	8,0
Tamat SD/MI	20,7	65,7	1,8	11,9
Tamat SMP/MTS	25,9	68,1	1,6	4,4
Tamat SMA/MA	28,0	68,2	0,8	3,0
Tamat D1-D3/PT	38,5	58,1	0,8	2,6
Pekerjaan				
Tidak bekerja	21,4	73,0		5,6
Pegawai	33,1	65,2	0,3	1,4
Wiraswasta	29,2	66,8	1,2	2,8
Petani/nelayan/buruh	21,9	66,9	1,4	9,8
Lainnya	22,1	67,9	4,3	5,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	34,6	63,5	0,7	1,1
Pedesaan	22,1	68,2	1,5	8,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	15,6	68,3	1,1	15,0
Menengah bawah	21,4	69,5	2,7	6,3
Menengah	27,0	64,5	1,2	7,2
Menengah atas	30,8	67,1	0,4	1,7
Teratas	33,9	64,8	0,8	0,5

15.6 Cakupan kapsul vitamin A

Tabel 15.1

Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Menerima kapsul vitamin A
Simeulue	89,3
Aceh Singkil	68,2
Aceh Selatan	62,3
Aceh Tenggara	76,2
Aceh Timur	68,1
Aceh Tengah	89,0
Aceh Barat	76,6
Aceh Besar	73,0
Pidie	82,0
Bireuen	84,4
Aceh Utara	62,2
Aceh Barat Daya	49,4
Gayo Lues	90,3
Aceh Tamiang	91,2
Nagan Raya	23,2
Aceh Jaya	89,9
Bener Meriah	75,8
Pidie Jaya	81,1
Kota Banda Aceh	77,2
Kota Sabang	90,9
Kota Langsa	82,0
Kota Lhokseumawe	64,4
Kota Subulussalam	51,8
ACEH	73,8

Tabel 15.2
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A
 selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Menerima kapsul vitamin A
Kelompok umur (bulan)	
6 – 11	67,6
12 – 23	76,8
24 – 35	74,8
36 – 47	73,1
48 – 59	73,6
Jenis kelamin	
Laki-laki	72,0
Perempuan	75,7
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	67,4
Tidak Tamat SD/MI	68,3
Tamat SD/MI	71,3
Tamat SMP/MTS	72,8
Tamat SMA/MA	77,0
Tamat D1-D3/PT	78,6
Pekerjaan	
Tidak bekerja	71,3
Pegawai	76,6
Wiraswasta	72,8
Petani/nelayan/buruh	72,9
Lainnya	80,7
Tempat tinggal	
Perkotaan	77,0
Pedesaan	73,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	65,5
Menengah bawah	72,1
Menengah	74,1
Menengah atas	79,4
Teratas	77,9

15.7 Pemantauan pertumbuhan

Tabel 15.1
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Simeulue	22,8	47,2	30,1
Aceh Singkil	41,5	21,4	37,1
Aceh Selatan	25,7	8,8	65,5
Aceh Tenggara	2,4	54,1	43,5
Aceh Timur	42,8	33,1	24,1
Aceh Tengah	30,2	14,7	55,1
Aceh Barat	19,8	36,9	43,3
Aceh Besar	19,9	31,0	49,1
Pidie	57,5	21,3	21,3
Bireuen	30,0	37,1	32,9
Aceh Utara	33,3	16,1	50,6
Aceh Barat Daya	3,5	19,7	76,8
Gayo Lues	67,2	28,1	4,7
Aceh Tamiang	41,0	28,4	30,7
Nagan Raya	4,2	10,1	85,7
Aceh Jaya	79,9	9,8	10,3
Bener Meriah	30,2	26,4	43,5
Pidie Jaya	17,0	38,1	44,9
Kota Banda Aceh	29,4	45,9	24,6
Kota Sabang	57,4	28,5	14,1
Kota Langsa	24,1	26,8	49,1
Kota Lhokseumawe	25,2	29,0	45,8
Kota Subulussalam	13,3	31,5	55,2
ACEH	32,0	27,8	40,2

Tabel 15.2
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6 – 11	45,5	33,3	21,2
12 – 23	39,5	30,5	30,0
24 – 35	34,0	26,2	39,8
36 – 47	27,7	28,3	44,0
48 – 59	22,2	24,2	53,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	30,5	29,7	39,8
Perempuan	33,5	25,9	40,5
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	31,7	15,8	52,5
Tidak tamat SD/MI	28,4	24,6	47,0
Tamat SD/MI	32,8	26,5	40,7
Tamat SMP/MTS	36,0	26,7	37,3
Tamat SMA/MA	30,0	30,2	39,9
Tamat D1-D3/PT	29,6	30,9	39,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	23,2	28,1	48,8
Pegawai	32,8	28,4	38,8
Wiraswasta	32,1	27,9	40,0
Petani/nelayan/buruh	32,3	26,8	40,9
Lainnya	32,5	34,4	33,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	25,9	33,0	41,1
Pedesaan	34,5	25,7	39,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	34,9	21,3	43,8
Menengah bawah	29,1	28,0	42,9
Menengah	31,9	28,6	39,5
Menengah atas	32,0	31,6	36,4
Teratas	32,6	29,3	38,1

Tabel 15.3
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Alasan tidak melakukan penimbangan									
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/ repot	Malas	
Simeulue	39,4	8,8	8,6	2,6	30,2			8,4	2,1	
Aceh Singkil	23,9	15,7	8,2	2,2	8,9	0,7	1,3	9,0	30,0	
Aceh Selatan	27,5	11,4	6,0	13,7	6,9	1,5	12,7	10,4	9,9	
Aceh Tenggara	27,3		5,5		10,6	2,1	1,9	45,8	6,7	
Aceh Timur	6,6	0,7	2,2	3,8	8,1	1,9	17,4	50,6	8,7	
Aceh Tengah	15,2	63,2	2,1		6,0		1,5	6,8	5,2	
Aceh Barat	10,6	4,9	3,5	8,7	32,4	6,4	4,1	27,0	2,4	
Aceh Besar	65,4	4,6	9,4	1,1	2,8	2,8	2,2	10,0	1,8	
Pidie	17,9	7,1	17,9	10,3	11,8	8,2	2,4	11,8	12,6	
Bireuen	12,6	12,5	12,6	4,6	5,0		6,0	32,3	14,3	
Aceh Utara	19,5	2,2	8,0	0,2	10,6	2,7	24,3	23,9	8,7	
Aceh Barat Daya	36,2		1,2	6,5	22,5	2,2	7,7	15,9	7,7	
Gayo Lues	30,1		5,5		13,9		22,1	10,5	17,8	
Aceh Tamiang	32,5	17,7	8,3		7,6	5,0	1,6	26,0	1,3	
Nagan Raya	22,5	9,3	1,9	3,0	31,3	3,6	8,6	13,6	6,2	
Aceh Jaya		47,0	18,2		10,7			21,9	2,2	
Bener Meriah	25,6	22,9	5,7		5,9	1,3	4,6	25,6	8,4	
Pidie Jaya	20,4	7,7	2,3	5,8	16,3	3,5	9,3	34,8		
Kota Banda Aceh	32,4	9,1	3,1	5,1	5,0	1,4	5,1	27,3	11,4	
Kota Sabang			5,1	21,8			24,3	42,8	6,0	
Kota Langsa	15,8	14,6	1,4		14,0		3,2	33,2	17,9	
Kota Lhokseumawe	27,9	14,2	2,1	1,8	13,3	0,6	6,1	22,5	11,4	
Kota Subulussalam	14,3	8,3	0,3		10,1	5,0		42,6	19,3	
ACEH	25,1	11,3	6,1	3,1	11,3	2,4	8,5	23,5	8,8	

Tabel 15.4
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Jenis kelamin									
Laki-laki	25,0	13,5	7,1	2,5	11,5	1,8	7,9	21,6	9,1
Perempuan	25,2	9,1	5,1	3,7	11,1	3,0	9,1	25,4	8,5
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	28,4	3,8	10,8	1,0	9,2		14,2	25,4	7,3
Tidak Tamat SD/MI	20,1	6,9	9,8	2,5	10,7	6,1	5,8	28,6	9,5
Tamat SD/MI	20,7	7,7	3,4	3,8	15,5	1,3	14,8	23,6	9,2
Tamat SMP/MTS	27,6	13,4	9,6	2,7	10,1	2,3	5,2	20,3	8,8
Tamat SMA/MA	28,2	13,9	4,4	3,3	9,7	2,2	7,8	21,6	8,9
Tamat D1-D3/PT	25,0	13,4	7,3	1,9	8,9	3,3	0,8	32,8	6,6
Pekerjaan									
Tidak bekerja	17,3	2,9	4,5		12,2	1,7	2,3	44,9	14,2
Pegawai	28,2	14,9	5,4	2,0	8,5	1,9	2,5	28,6	8,0
Wiraswasta	27,3	11,1	3,3	3,7	9,6	4,0	8,5	23,2	9,4
Petani/nelayan/ buruh	23,4	11,0	8,3	3,3	14,0	1,7	11,1	19,8	7,4
Lainnya	26,7	12,6	4,5	3,7	2,5	1,4	6,8	25,2	16,5
Tempat tinggal									
Perkotaan	23,0	15,0	4,2	2,8	9,6	2,2	3,4	28,8	11,0
Pedesaan	25,9	9,8	6,9	3,2	12,0	2,5	10,6	21,3	7,8
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	19,7	4,0	4,7	5,5	15,0	4,0	13,7	19,9	13,5
Menengah bawah	26,8	8,6	9,4	1,7	12,4	1,8	8,6	25,8	4,9
Menengah	29,8	8,7	6,6	1,7	12,4	2,4	8,6	20,0	10,0
Menengah atas	27,3	16,8	7,1	2,6	8,2	0,8	5,8	23,3	8,1
Teratas	21,5	21,0	1,9	4,1	7,4	2,8	4,8	29,0	7,5

Tabel 15.5
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam
 bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Simeulue	39,3	50,6	10,1
Aceh Singkil	55,1	16,7	28,2
Aceh Selatan	38,4	6,4	55,2
Aceh Tenggara	7,1	66,4	26,6
Aceh Timur	36,3	37,0	26,7
Aceh Tengah	47,1	28,3	24,6
Aceh Barat	29,1	37,3	33,6
Aceh Besar	45,3	34,3	20,4
Pidie	67,7	19,4	12,9
Bireuen	37,5	31,6	30,9
Aceh Utara	37,0	24,1	39,0
Aceh Barat Daya	8,8	44,5	46,7
Gayo Lues	70,9	29,1	
Aceh Tamiang	61,1	26,6	12,4
Nagan Raya	8,4	35,4	56,2
Aceh Jaya	79,3	6,9	13,7
Bener Meriah	50,2	28,3	21,5
Pidie Jaya	24,0	43,6	32,4
Kota Banda Aceh	36,4	42,9	20,6
Kota Sabang	60,8	18,1	21,1
Kota Langsa	32,9	35,5	31,6
Kota Lhokseumawe	29,2	34,2	36,5
Kota Subulussalam	17,5	33,2	49,3
ACEH	41,6	31,4	27,0

Tabel 15.6
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6-11	45,5	33,3	21,2
12-23	39,5	30,5	30,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	41,1	34,3	24,6
Perempuan	42,1	28,3	29,6
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	30,6	30,5	38,9
Tidak Tamat SD/MI	33,2	26,9	39,9
Tamat SD/MI	40,9	31,1	28,1
Tamat SMP/MTS	49,0	30,2	20,8
Tamat SMA/MA	39,7	33,3	27,1
Tamat D1-D3/PT	40,1	32,3	27,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	23,9	39,8	36,3
Pegawai	44,9	32,2	22,9
Wiraswasta	41,2	27,4	31,4
Petani/nelayan/ buruh	42,1	32,4	25,6
Lainnya	42,6	37,9	19,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	36,2	36,9	26,9
Pedesaan	43,8	29,1	27,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	35,9	26,3	37,8
Menengah bawah	43,3	26,6	30,2
Menengah	46,4	36,3	17,2
Menengah atas	41,4	35,7	22,9
Teratas	40,0	32,2	27,8

Tabel 15.7
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/ tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Simeulue	19,6	28,2	0,5		12,0			20,6	19,1
Aceh Singkil	6,2	30,2	13,8	9,1			5,3	12,1	23,3
Aceh Selatan	13,9	10,7		17,6	25,7	6,2	16,9	5,2	3,7
Aceh Tenggara	7,2				18,6			62,4	11,9
Aceh Timur					4,7		22,6	59,4	13,3
Aceh Tengah	5,2	59,2			1,2			18,5	15,8
Aceh Barat		9,5		5,8	24,9		13,7	38,0	8,1
Aceh Besar	24,1			9,5	25,0			33,4	7,9
Pidie	20,5			35,0	3,3			29,6	11,6
Bireuen	19,5				14,4			31,7	34,3
Aceh Utara	6,0	2,6	9,1		31,1		12,4	26,6	12,1
Aceh Barat Daya	10,5			8,9	11,9	14,3		39,4	15,2
Aceh Tamiang	25,1	11,0			7,3			56,6	
Nagan Raya		7,5		7,7	17,1	14,9	12,3	40,5	
Aceh Jaya		33,7	41,1		24,0			1,2	
Bener Meriah	5,0	12,4			17,7		11,3	26,9	26,8
Pidie Jaya		14,5		21,9	23,6			40,1	
Kota Banda Aceh	12,5			9,8			17,6	29,8	30,3
Kota Sabang				11,0			19,4	59,3	10,3
Kota Langsa	18,0	5,6			20,3		3,5	44,9	7,7
Kota Lhokseumawe	5,7	13,1		7,4	17,4		7,9	27,2	21,2
Kota Subulussalam		4,5			11,0	1,8		53,4	29,3
ACEH	9,1	8,1	2,3	5,5	16,6	1,2	8,2	34,6	14,2

Tabel 15.8
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik,
 Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/ tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Kelompok umur (bulan)									
6-11	8,2	4,4		4,8	23,3		8,8	34,2	8,2
12-23	9,5	9,5	3,2	5,8	14,1	1,7	8,1	34,8	9,5
Jenis kelamin									
Laki-laki	9,8	11,0	4,2	3,8	16,4	1,6	6,5	30,5	16,2
Perempuan	8,5	5,5	0,6	7,0	16,7	0,9	9,9	38,4	12,4
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	44,9				14,1		7,7	33,3	
Tidak Tamat SD/MI	18,4	6,3	3,0	3,5	9,7		11,5	28,3	19,3
Tamat SD/MI	3,6		0,6	3,4	22,0	4,6	13,9	39,8	12,2
Tamat SMP/MTS	2,4	12,5	2,2	8,0	21,7		5,6	41,8	5,7
Tamat SMA/MA	12,5	8,6	0,0	6,4	14,6	0,2	5,9	30,9	20,8
Tamat D1-D3/PT	6,1	22,6	14,6	6,2	8,5		3,4	28,5	10,1
Pekerjaan									
Tidak bekerja	16,3				11,7	1,1		46,5	24,4
Pegawai	15,1	11,6	11,2	6,2	11,2		2,6	30,0	12,1
Wiraswasta	3,5	12,6	0,4	6,8	12,5	1,0	7,7	35,9	19,7
Petani/nelayan/ buruh	9,7	5,1	1,7	5,3	23,3	2,0	12,3	33,2	7,5
Lainnya	24,7				3,5			38,9	32,9
Tempat tinggal									
Perkotaan	10,0	11,2	0,4	6,6	13,7	0,2	3,6	37,9	16,3
Pedesaan	8,8	6,8	3,2	5,0	17,8	1,7	10,2	33,2	13,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	9,2	1,1	6,4	4,1	11,4	2,9	11,8	37,3	15,9
Menengah bawah	8,3	5,7	1,9	4,2	18,2	1,7	12,6	39,5	7,8
Menengah	13,9	4,9		2,6	24,3		0,0	34,1	20,2
Menengah atas	11,3	16,7	1,0	4,2	18,6		4,8	33,1	10,3
Teratas	4,6	15,3	0,0	12,7	14,3	0,3	6,4	26,0	20,3

15.8 Kepemilikan KMS dan buku KIA

Tabel 15.54
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Simeulue	10,7	36,7	32,6	20,0
Aceh Singkil	12,3	26,3	36,7	24,7
Aceh Selatan	21,4	24,1	20,4	34,1
Aceh Tenggara	14,7	13,9	48,2	23,3
Aceh Timur	24,7	14,7	27,2	33,4
Aceh Tengah	41,4	10,7	26,3	21,6
Aceh Barat	27,9	17,3	30,4	24,4
Aceh Besar	15,1	46,4	21,7	16,7
Pidie	15,5	13,5	41,2	29,9
Bireuen	25,2	20,6	27,4	26,8
Aceh Utara	18,1	14,5	25,2	42,2
Aceh Barat Daya	11,9	28,2	27,8	32,0
Gayo Lues	81,2	3,1	4,8	10,8
Aceh Tamiang	37,8	20,2	26,4	15,7
Nagan Raya	7,6	34,9	28,2	29,3
Aceh Jaya	72,6	7,9	14,8	4,7
Bener Meriah	24,8	18,5	30,5	26,2
Pidie Jaya	8,3	48,7	26,4	16,5
Kota Banda Aceh	36,3	27,1	22,0	14,6
Kota Sabang	41,9	37,7	9,0	11,4
Kota Langsa	22,7	11,8	46,3	19,2
Kota Lhokseumawe	21,9	14,7	26,2	37,2
Kota Subulussalam	7,3	28,8	30,0	33,9
ACEH	23,7	21,3	28,4	26,6

Tabel 15.1
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi
 Aceh 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	40,5	21,5	3,3	34,8
6 – 11	45,0	19,8	10,2	24,9
12 – 23	32,3	19,4	23,9	24,3
24 – 35	21,1	22,2	32,4	24,4
36 – 47	14,9	22,4	34,9	27,8
48 – 59	11,1	21,7	40,3	26,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	23,7	20,8	29,3	26,2
Perempuan	23,7	21,8	27,5	27,0
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	14,6	25,0	26,0	34,4
Tidak Tamat SD/MI	25,9	17,0	31,6	25,6
Tamat SD/MI	19,9	18,1	25,5	36,5
Tamat SMP/MTS	24,7	20,7	31,0	23,6
Tamat SMA/MA	24,3	25,6	27,3	22,8
Tamat D1-D3/PT	30,0	19,6	32,5	17,8
Pekerjaan				
Tidak bekerja	19,2	24,2	29,4	27,1
Pegawai	27,2	23,6	31,9	17,3
Wiraswasta	25,5	23,1	26,7	24,8
Petani/nelayan/buruh	21,6	19,3	28,1	31,0
Lainnya	25,9	20,2	30,2	23,7
Tempat tinggal				
Perkotaan	27,0	21,4	30,4	21,2
Pedesaan	22,4	21,2	27,6	28,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	18,2	16,4	28,9	36,5
Menengah bawah	21,4	20,8	29,6	28,2
Menengah	24,3	23,1	22,8	29,8
Menengah atas	28,8	22,0	28,2	21,0
Teratas	25,9	24,3	32,9	16,9

Tabel 15.2
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Simeulue	15,7	49,0	31,8	3,5
Aceh Singkil	11,1	19,9	36,4	32,7
Aceh Selatan	20,5	26,6	19,8	33,1
Aceh Tenggara	17,0	16,0	50,1	16,9
Aceh Timur	24,6	15,4	30,1	29,9
Aceh Tengah	51,5	15,5	29,5	3,5
Aceh Barat	36,1	18,2	30,3	15,3
Aceh Besar	14,3	46,5	21,9	17,2
Pidie	17,7	18,9	45,8	17,6
Bireuen	28,4	20,0	29,1	22,5
Aceh Utara	17,5	16,5	24,1	42,0
Aceh Barat Daya	18,0	29,7	31,9	20,3
Gayo Lues	81,0	7,0	5,3	6,6
Aceh Tamiang	40,9	20,4	26,4	12,3
Nagan Raya	5,0	37,7	26,0	31,3
Aceh Jaya	76,9	4,6	15,3	3,2
Bener Meriah	29,2	17,8	33,8	19,2
Pidie Jaya	10,9	47,8	27,1	14,1
Kota Banda Aceh	16,3	21,5	23,1	39,2
Kota Sabang	31,9	41,1	11,4	15,7
Kota Langsa	18,6	9,9	45,0	26,6
Kota Lhokseumawe	18,4	15,8	26,9	39,0
Kota Subulussalam	8,4	31,3	29,9	30,3
ACEH	24,0	22,3	29,5	24,2

Tabel 15.57
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	42,2	23,7	4,6	29,5
6 – 11	44,3	20,5	11,0	24,3
12 – 23	32,3	19,8	23,8	24,1
24 – 35	20,6	22,8	33,7	22,9
36 – 47	16,5	24,9	36,6	22,0
48 – 59	11,2	21,9	41,6	25,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	24,2	21,5	29,8	24,5
Perempuan	23,8	23,2	29,1	23,9
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	24,3	26,6	29,9	19,3
Tidak Tamat SD/MI	26,5	19,5	28,1	25,9
Tamat SD/MI	23,2	18,9	26,4	31,5
Tamat SMP/MTS	26,7	21,9	32,4	19,0
Tamat SMA/MA	22,2	26,0	29,4	22,4
Tamat D1-D3/PT	23,7	21,8	32,8	21,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	18,9	27,0	27,6	26,5
Pegawai	21,4	24,5	33,1	21,0
Wiraswasta	24,6	24,1	28,1	23,2
Petani/nelayan/buruh	24,2	20,2	28,9	26,7
Lainnya	30,3	21,6	33,1	14,9
Tempat tinggal				
Perkotaan	22,4	21,4	31,0	25,2
Pedesaan	24,6	22,7	28,9	23,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	19,9	15,9	31,3	32,9
Menengah bawah	24,0	23,6	30,0	22,4
Menengah	27,0	24,4	23,8	24,8
Menengah atas	24,9	22,7	29,7	22,7
Teratas	24,1	24,9	33,0	18,0

Tabel 15.58
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki KMS dan buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau KIA
Simeulue	65,0	15,7
Aceh Singkil	41,2	13,9
Aceh Selatan	52,0	24,3
Aceh Tenggara	34,4	18,3
Aceh Timur	45,5	27,9
Aceh Tengah	69,0	54,0
Aceh Barat	57,7	36,7
Aceh Besar	62,5	15,9
Pidie	40,2	20,5
Bireuen	52,6	30,3
Aceh Utara	36,8	20,9
Aceh Barat Daya	51,0	23,6
Gayo Lues	90,7	86,4
Aceh Tamiang	63,8	42,7
Nagan Raya	44,0	9,0
Aceh Jaya	82,6	76,9
Bener Meriah	49,1	29,4
Pidie Jaya	60,7	12,5
Kota Banda Aceh	64,2	37,1
Kota Sabang	80,4	41,9
Kota Langsa	35,0	23,8
Kota Lhokseumawe	52,9	30,0
Kota Subulussalam	43,0	9,2
ACEH	51,4	27,8

Tabel 15.59
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut
 karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Memiliki KMS dan buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau KIA
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	73,4	50,4
6 – 11	73,9	52,4
12 – 23	57,4	36,6
24 – 35	50,1	24,4
36 – 47	44,5	18,3
48 – 59	35,7	12,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	50,7	27,8
Perempuan	52,1	27,8
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	50,8	24,3
Tidak Tamat SD/MI	51,6	30,0
Tamat SD/MI	45,8	25,6
Tamat SMP/MTS	51,3	29,2
Tamat SMA/MA	54,4	26,9
Tamat D1-D3/PT	57,5	32,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	54,7	25,4
Pegawai	56,0	29,8
Wiraswasta	54,4	28,6
Petani/nelayan/buruh	47,6	26,4
Lainnya	53,4	31,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	52,7	30,0
Pedesaan	50,8	26,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	41,1	22,1
Menengah bawah	50,3	26,0
Menengah	55,3	30,8
Menengah atas	55,5	31,5
Teratas	54,9	28,7

15.9 Kepemilikan akte kelahiran

Tabel 15.60
Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki akte
Simeulue	64,7
Aceh Singkil	68,3
Aceh Selatan	52,5
Aceh Tenggara	31,4
Aceh Timur	39,7
Aceh Tengah	74,0
Aceh Barat	45,4
Aceh Besar	88,7
Pidie	60,1
Bireuen	48,0
Aceh Utara	38,2
Aceh Barat Daya	42,9
Gayo Lues	51,5
Aceh Tamiang	66,1
Nagan Raya	69,3
Aceh Jaya	76,2
Bener Meriah	58,4
Pidie Jaya	33,2
Kota Banda Aceh	88,0
Kota Sabang	91,6
Kota Langsa	73,6
Kota Lhokseumawe	79,2
Kota Subulussalam	42,1
ACEH	57,7

Tabel 15.61
Proporsi kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Memiliki akte
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	28,7
6 – 11	52,7
12 – 23	57,7
24 – 35	61,6
36 – 47	63,5
48 – 59	62,7
Jenis kelamin	
Laki-laki	57,8
Perempuan	57,5
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	32,0
Tidak Tamat SD/MI	43,1
Tamat SD/MI	44,4
Tamat SMP/MTS	58,3
Tamat SMA/MA	65,8
Tamat D1-D3/PT	84,0
Pekerjaan	
Tidak bekerja	57,9
Pegawai	74,7
Wiraswasta	65,0
Petani/nelayan/buruh	47,2
Lainnya	61,6
Tempat tinggal	
Perkotaan	75,0
Pedesaan	50,8
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	34,7
Menengah bawah	51,4
Menengah	56,5
Menengah atas	70,9
Teratas	75,8

15.10 Kecacatan

Tabel 15.62
Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan,
Provinsi Aceh 2013

Jenis Kelainan/Cacat	Persentase
Tuna netra	0,08
Tuna rungu	0,01
Tuna wicara	0,08
Tuna daksa	0,04
Bibir sumbing	0,06
<i>Down syndrome</i>	0,30
Minimal satu jenis cacat	0,50

15.11 Sunat perempuan

Tabel 15.63
Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur
0 - 11 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Pernah disunat
Simeulue	61,7
Aceh Singkil	52,0
Aceh Selatan	44,4
Aceh Tenggara	80,3
Aceh Timur	54,2
Aceh Tengah	79,2
Aceh Barat	52,0
Aceh Besar	88,9
Pidie	78,3
Bireuen	76,0
Aceh Utara	53,6
Aceh Barat Daya	51,3
Gayo Lues	90,3
Aceh Tamiang	80,8
Nagan Raya	35,3
Aceh Jaya	71,3
Bener Meriah	75,5
Pidie Jaya	78,1
Kota Banda Aceh	78,0
Kota Sabang	86,4
Kota Langsa	75,7
Kota Lhokseumawe	62,8
Kota Subulussalam	30,4
ACEH	67,1

Tabel 15.64
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan
 umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik,
 Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	65,6
Tidak Tamat SD/MI	67,2
Tamat SD/MI	65,8
Tamat SMP/MTS	67,5
Tamat SMA/MA	67,3
Tamat D1-D3/PT	67,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	67,0
Pegawai	70,0
Wiraswasta	63,8
Petani/nelayan/buruh	67,2
Lainnya	74,8
Tempat tinggal	
Perkotaan	72,6
Pedesaan	65,1
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	60,4
Menengah bawah	64,6
Menengah	67,0
Menengah atas	75,1
Teratas	69,8

Tabel 15.65
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	2,2	3,8	4,0	74,9	15,0
Tidak Tamat SD/MI	0,9	12,5	6,7	64,1	15,8
Tamat SD/MI	0,5	13,0	3,9	60,8	21,8
Tamat SMP/MTS	0,0	12,5	7,1	66,5	13,9
Tamat SMA/MA	0,0	15,6	3,9	72,2	8,4
Tamat D1-D3/PT	0,2	10,4	2,9	80,4	6,1
Pekerjaan					
Tidak bekerja		7,2	4,2	67,0	21,6
Pegawai	0,2	16,4	4,4	68,6	10,5
Wiraswasta	0,4	9,6	3,8	74,0	12,2
Petani/nelayan/buruh	0,3	14,8	5,9	62,6	16,3
Lainnya	0,1	15,3	4,4	69,4	10,7
Tempat tinggal					
Perkotaan	0,2	14,0	5,3	71,9	8,7
Pedesaan	0,4	13,2	4,9	64,7	16,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	0,4	9,8	6,6	59,9	23,4
Menengah bawah	0,9	15,9	4,7	62,3	16,2
Menengah	0,1	15,4	4,3	66,7	13,5
Menengah atas	0,1	13,1	4,6	74,8	7,4
Teratas	0,1	12,5	5,0	69,7	12,7

Tabel 15.66
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Simeulue	97,6	83,2	49,5	30,0
Aceh Singkil	96,4	72,9	24,5	25,4
Aceh Selatan	95,6	73,1	53,1	26,3
Aceh Tenggara	99,5	96,8	26,0	12,2
Aceh Timur	93,8	62,8	17,7	11,8
Aceh Tengah	84,9	74,0	8,8	8,0
Aceh Barat	94,0	94,1	64,3	60,9
Aceh Besar	96,6	92,6	24,7	16,4
Pidie	95,5	66,0	21,3	7,0
Bireuen	98,5	72,4	35,5	18,0
Aceh Utara	91,6	73,5	18,5	10,4
Aceh Barat Daya	95,1	72,2	29,2	16,1
Gayo Lues	97,2	85,9	43,6	48,1
Aceh Tamiang	80,2	56,5	20,2	27,7
Nagan Raya	98,7	47,1	21,0	12,0
Aceh Jaya	94,2	83,8	58,0	28,3
Bener Meriah	94,1	91,3	49,9	48,9
Pidie Jaya	94,7	97,9	62,3	59,8
Kota Banda Aceh	96,2	83,0	45,0	20,0
Kota Sabang	81,9	86,2	13,4	2,3
Kota Langsa	92,6	57,4	7,1	5,5
Kota Lhokseumawe	97,3	86,7	40,0	38,7
Kota Subulussalam	83,6	52,6	12,8	13,5
ACEH	93,8	76,1	29,4	20,6

Tabel 15.67
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan
 umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	95,1	66,1	28,0	14,3
Tidak Tamat SD/MI	92,6	63,2	26,1	19,6
Tamat SD/MI	91,7	74,8	26,0	19,9
Tamat SMP/MTS	96,3	78,5	26,3	17,5
Tamat SMA/MA	94,0	79,3	34,3	24,0
Tamat D1-D3/PT	95,5	80,6	38,0	23,6
Pekerjaan				
Tidak bekerja	94,9	65,5	27,1	17,2
Pegawai	93,8	77,4	28,5	22,3
Wiraswasta	94,5	77,7	31,5	21,2
Petani/nelayan/buruh	93,3	75,3	27,8	19,8
Lainnya	94,8	82,8	37,3	24,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	94,6	77,6	32,5	19,8
Pedesaan	93,5	75,5	28,1	21,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	92,6	70,6	25,7	18,8
Menengah bawah	93,7	74,5	28,2	21,4
Menengah	95,8	75,9	30,1	20,3
Menengah atas	93,1	81,4	29,7	19,1
Teratas	93,8	77,6	33,3	23,8

Tabel 15.68
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun
 menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	8,4	28,6	61,8	1,2
Tidak Tamat SD/MI	4,7	24,9	69,6	0,8
Tamat SD/MI	7,5	18,9	72,6	0,9
Tamat SMP/MTS	4,0	17,1	78,2	0,8
Tamat SMA/MA	4,9	10,5	83,7	0,9
Tamat D1-D3/PT	3,9	5,0	89,9	1,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	6,7	9,7	82,9	0,6
Pegawai	4,6	9,3	85,6	0,5
Wiraswasta	3,9	11,8	83,5	0,9
Petani/nelayan/buruh	6,5	20,4	72,2	0,8
Lainnya	4,2	11,8	81,7	2,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	2,9	8,1	88,1	0,9
Pedesaan	6,5	19,0	73,6	0,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	10,3	17,8	70,8	1,1
Menengah bawah	4,7	22,0	72,5	0,8
Menengah	3,8	17,6	77,8	0,8
Menengah atas	4,4	13,1	81,6	0,9
Teratas	4,4	7,9	86,9	0,8

BAB 16. STATUS GIZI

Data status gizi terdiri dari: (1), status gizi balita, (2), status gizi anak umur 5 – 18 tahun, (3), status gizi penduduk dewasa, (4), risiko kurang energi kronis (KEK), (5), wanita hamil risiko tinggi (risti), Data status gizi terdiri dari 3,14,1, Status gizi menurut provinsi dan 3,14,2, Status gizi menurut karakteristik penduduk.

Status gizi penduduk pada Riskesdas 2013 terdiri dari status gizi anak balita (0-59 bulan), anak umur 5-18 tahun (umur 5-12 tahun, remaja umur 13-15 tahun, remaja umur 16-18 tahun), dewasa (≥ 18 tahun), wanita usia subur (15-49 tahun) dan ibu hamil.

Untuk menilai status gizi anak balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak balita dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Zscore) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita dengan batasan sebagai berikut :

a, Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/U :

Gizi Buruk	: Zscore < -3,0
Gizi Kurang	: Zscore \geq -3,0 s/d Zscore < -2,0
Gizi Baik	: Zscore \geq -2,0 s/d Zscore \leq 2,0
Gizi Lebih	: Zscore > 2,0

b, Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator TB/U:

Sangat pendek	: Zscore < -3,0
Pendek :	: Zscore \geq -3,0 s/d Zscore < -2,0
Normal	: Zscore \leq -2,0

c, Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/TB:

Sangat kurus	: Zscore < -3,0
Kurus	: Zscore \geq -3,0 s/d Zscore < -2,0
Normal	: Zscore \geq -2,0 s/d Zscore \leq 2,0
Gemuk	: Zscore > 2,0

d, Klasifikasi status gizi berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB:

Pendek-kurus	: Zscore TB/U < -2,0 dan Zscore BB/TB < -2,0
Pendek-normal	: Zscore TB/U < -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
Pendek-gemuk	: Zscore \geq -2,0 s/d Zscore \leq 2,0
TB Normal-kurus	: Zscore TB/U \geq -2,0 dan Zscore BB/TB < -2,0
TB Normal-normal	: Zscore TB/U \geq -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
TB Normal-gemuk	: Zscore TB/U \geq -2,0 dan Zscore BB/TB > 2,0

Perhitungan angka prevalensi dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator BB/U:

Prevalensi gizi buruk	:	$(S \text{ Balita gizi buruk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi kurang	:	$(S \text{ Balita gizi kurang} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi baik	:	$(S \text{ Balita gizi baik} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi lebih	:	$(S \text{ Balita gizi lebih} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator TB/U

Prevalensi sangat pendek	:	$(S \text{ Balita sangat pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek	:	$(S \text{ Balita pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator BB/TB:

Prevalensi sangat kurus	:	$(S \text{ Balita sangat kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi kurus	:	$(S \text{ Balita kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gemuk	:	$(S \text{ Balita gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB

Prevalensi pendek-kurus	:	$(S \text{ Balita pendek-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-normal	:	$(S \text{ Balita pendek-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-gemuk	:	$(S \text{ Balita pendek-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-kurus	:	$(S \text{ Balita normal-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-normal	:	$(S \text{ Balita normal-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-gemuk	:	$(S \text{ Balita normal-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Dalam laporan ini ada beberapa istilah status gizi yang digunakan, yaitu:

Berat Kurang	:	istilah untuk gabungan gizi buruk dan gizi kurang (<i>underweight</i>)
Kependekan	:	istilah untuk gabungan sangat pendek dan pendek (<i>stunting</i>)
Kekurusan	:	istilah untuk gabungan sangat kurus dan kurus (<i>wasting</i>)

Sasaran berat-kurang pada MD/G tahun 2015 yaitu 15,5 persen, Menurut WHO 2010, dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat adalah menurut indikator tersebut adalah:

- Prevalensi berat-kurang (BB/U) serius bila antara 20,0 - 29,0 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 30 persen,
- Prevalensi tinggi bila kependekan (TB/U) sebesar 30 – 39 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 40 persen,
- Prevalensi kekurusan (BB/TB) antara 10,0- 14,0 persen sebagai masalah serius, dan dianggap kritis bila $\geq 15,0$ persen,

Status gizi anak umur 5-18 tahun dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator status gizi yang digunakan untuk kelompok umur ini didasarkan pada hasil pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang disajikan dalam bentuk tinggi badan menurut umur (TB/U) dan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U).

Berdasarkan baku antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5-19 tahun, dihitung nilai Zscore TB/U dan IMT/U masing-masing anak. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut:

Klasifikasi indikator TB/U:

Sangat pendek	:	Zscore < -3,
Pendek	:	Zscore \geq -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore \geq -2,0

Klasifikasi indikator IMT/U:

Sangat kurus	:	Zscore < -3,0
Kurus	:	Zscore \geq -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore \geq -2,0 s/d \leq 1,0
Gemuk	:	Zscore > 1,0 s/d \leq 2,0
Obesitas	:	Zscore > 2,0

Status gizi dewasa adalah penilaian status gizi penduduk berumur \geq 18 tahun yang dinilai dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). Rumus perhitungan IMT adalah berat badan (kg) dibagi tinggi badan (cm) kuadrat, Batasan IMT yang digunakan untuk menilai status gizi adalah:

Kategori kurus	:	IMT < 18,5
Kategori normal	:	IMT \geq 18,5 - <24,9
Kategori berat badan lebih	:	IMT \geq 25,0 - <27,0
Kategori obesitas	:	IMT \geq 27,0,

Obesitas sentral dianggap sebagai faktor risiko yang berkaitan erat dengan beberapa penyakit degeneratif/kronis. Untuk laki-laki dengan LP >90 cm atau perempuan dengan LP >80 cm dinyatakan sebagai obesitas sentral (WHO Asia-Pasifik, 2005).

Informasi masalah kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, berdasarkan indikator lingkaran lengan atas (LiLA). Untuk menggambarkan adanya risiko (KEK) dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi pada wanita hamil dan WUS digunakan ambang batas nilai rerata LiLA <23,5 cm. Wanita hamil berisiko tinggi (risti) yaitu wanita hamil dengan tinggi badan <150 cm (WHO, 2007).

Status Gizi menurut kabupaten/kota

Tabel 16.1
Prevalensi status gizi balita BB/U menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Simeulue	16,0	17,6	64,8	1,6
Aceh Singkil	6,0	20,0	73,0	1,1
Aceh Selatan	8,8	19,8	70,8	0,6
Aceh Tenggara	7,7	10,7	73,3	8,3
Aceh Timur	8,6	26,9	63,1	1,4
Aceh Tengah	3,8	12,7	82,7	0,8
Aceh Barat	13,7	19,3	65,9	1,1
Aceh Besar	6,7	15,4	74,4	3,6
Pidie	10,5	22,9	65,7	1,0
Bireuen	7,7	20,7	66,5	5,0
Aceh Utara	10,6	22,7	64,9	1,9
Aceh Barat Daya	2,6	27,2	63,8	6,4
Gayo Lues	4,7	20,3	72,7	2,3
Aceh Tamiang	8,9	14,1	72,4	4,6
Nagan Raya	12,4	15,3	64,3	8,0
Aceh Jaya	5,7	16,9	77,0	0,4
Bener Meriah	3,3	12,6	82,9	1,2
Pidie Jaya	11,2	19,4	63,9	5,5
Kota Banda Aceh	3,4	4,7	89,1	2,7
Kota Sabang	3,6	10,9	82,0	3,5
Kota Langsa	5,8	12,3	79,5	2,5
Kota Lhokseumawe	4,6	16,1	75,4	4,0
Kota Subulussalam	6,3	25,4	63,5	4,9
ACEH	7,9	18,4	70,7	2,9

Tabel 16.2
Prevalensi status gizi balita BB/U menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status gizi menurut BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Kelompok umur (bulan)				
0-5	6,6	14,5	74,3	4,6
6-11	6,3	11,7	78,9	3,1
12-23	6,8	17,2	72,7	3,4
24-35	8,1	17,4	72,2	2,3
36-47	8,9	19,7	68,1	3,3
48-59	9,0	23,3	65,6	2,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	7,4	19,8	70,3	2,5
Perempuan	8,4	17,0	71,2	3,4
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	9,6	23,3	66,0	1,2
Tidak Tamat SD/MI	10,6	18,7	68,0	2,6
Tamat SD/MI	9,9	20,8	67,0	2,3
Tamat SMP/MTS	7,0	19,5	69,0	4,5
Tamat SMA/MA	7,0	17,4	73,4	2,1
Tamat D1-D3/PT	4,9	10,5	80,1	4,4
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	11,7	15,2	65,9	7,2
Pegawai	4,7	12,5	77,9	4,8
Wiraswasta	7,0	13,1	75,4	4,5
Petani/nelayan/buruh	10,2	15,1	69,9	4,9
Lainnya	6,5	15,8	74,4	3,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	6,8	14,5	76,1	2,5
Pedesaan	8,3	20,0	68,6	3,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	10,8	16,7	67,1	5,4
Menengah bawah	8,8	15,9	71,9	3,4
Menengah	6,9	13,6	73,4	6,1
Menengah atas	7,9	13,1	74,1	4,9
Teratas	7,2	12,6	76,0	4,2

Tabel 16.3
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Simeulue	30,4	19,5	50,1
Aceh Singkil	18,4	22,0	59,6
Aceh Selatan	27,4	14,3	58,3
Aceh Tenggara	9,6	19,7	70,7
Aceh Timur	12,4	26,9	60,7
Aceh Tengah	29,2	30,1	40,7
Aceh Barat	17,1	23,8	59,1
Aceh Besar	18,7	17,8	63,5
Pidie	33,9	23,6	42,5
Bireuen	13,8	25,6	60,6
Aceh Utara	25,0	18,5	56,5
Aceh Barat Daya	17,4	32,8	49,8
Gayo Lues	24,5	25,2	50,3
Aceh Tamiang	25,6	19,4	55,0
Nagan Raya	22,0	11,3	66,8
Aceh Jaya	14,7	20,0	65,3
Bener Meriah	22,2	24,7	53,1
Pidie Jaya	23,7	16,2	60,1
Kota Banda Aceh	12,3	18,4	69,3
Kota Sabang	20,4	17,9	61,7
Kota Langsa	11,1	18,2	70,7
Kota Lhokseumawe	10,3	17,2	72,5
Kota Subulussalam	20,1	28,4	51,5
ACEH	20,1	21,4	58,5

Tabel 16.4
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kelompok umur (bulan)			
0-5	15,2	10,0	74,9
6-11	21,3	12,6	66,0
12-23	22,0	22,0	55,9
24-35	27,5	22,0	50,5
36-47	24,0	22,0	54,0
48-59	21,4	20,8	57,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	23,2	19,5	57,4
Perempuan	22,2	20,1	57,6
Pendidikan KK			
Tidak sekolah	27,2	19,7	53,1
Tidak Tamat SD/MI	26,4	24,7	48,9
Tamat SD/MI	25,6	21,3	53,1
Tamat SMP/MTS	25,2	21,7	53,2
Tamat SMA/MA	20,3	18,4	61,3
Tamat D1-D3/PT	15,4	13,0	71,6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	28,9	17,7	53,3
Pegawai	18,4	18,8	62,8
Wiraswasta	19,6	18,4	62,0
Petani/nelayan/buruh	26,0	20,5	53,5
Lainnya	19,5	24,6	55,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	20,5	18,4	61,0
Pedesaan	24,7	21,0	54,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	28,0	17,9	54,1
Menengah bawah	21,9	21,9	56,2
Menengah	14,9	29,5	55,6
Menengah atas	21,4	21,7	56,8
Teratas	17,2	19,0	63,8

Tabel 16.5
Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Simeulue	11,6	10,7	65,4	12,3
Aceh Singkil	8,1	9,0	76,1	6,8
Aceh Selatan	6,6	10,3	69,4	13,8
Aceh Tenggara	3,5	6,9	80,5	9,0
Aceh Timur	2,4	9,9	84,6	3,2
Aceh Tengah	3,6	2,0	81,6	12,8
Aceh Barat	15,1	14,6	64,3	5,9
Aceh Besar	5,3	8,3	77,9	8,5
Pidie	10,3	8,2	66,4	15,1
Bireuen	7,0	8,9	75,6	8,5
Aceh Utara	8,0	16,6	67,3	8,1
Aceh Barat Daya	2,0	17,1	76,8	4,1
Gayo Lues	2,9	4,5	84,7	7,9
Aceh Tamiang	1,4	8,8	71,5	18,2
Nagan Raya	19,7	9,3	55,6	15,4
Aceh Jaya	1,9	8,2	86,8	3,0
Bener Meriah	0,3	6,5	86,8	6,5
Pidie Jaya	12,9	8,6	65,0	13,5
Kota Banda Aceh	2,4	6,5	67,9	23,2
Kota Sabang	3,6	1,2	78,9	16,4
Kota Langsa	5,6	11,4	78,9	4,0
Kota Lhokseumawe	4,9	9,6	78,6	6,9
Kota Subulussalam	6,0	10,4	76,9	6,7
ACEH	6,1	9,6	74,5	9,8

Tabel 16.6
Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status gizi BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Kelompok umur (bulan)				
0-5	10,6	8,6	64,0	16,7
6-11	8,9	11,6	66,3	13,2
12-23	5,6	11,6	72,9	9,9
24-35	7,2	10,5	73,2	9,0
36-47	3,2	7,8	78,2	10,8
48-59	5,3	8,4	80,3	6,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	6,8	10,0	73,8	9,5
Perempuan	5,3	9,2	75,2	10,2
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	2,3	11,1	70,0	16,7
Tidak Tamat SD/MI	7,4	5,4	76,9	10,3
Tamat SD/MI	6,5	11,0	72,3	10,2
Tamat SMP/MTS	5,1	8,7	77,7	8,5
Tamat SMA/MA	6,9	10,0	74,7	8,5
Tamat D1-D3/PT	3,5	9,4	70,6	16,5
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	8,6	13,3	72,3	5,7
Pegawai	5,4	9,6	72,4	12,5
Wiraswasta	6,0	10,0	74,5	9,5
Petani/nelayan/buruh	6,3	9,4	75,3	9,1
Lainnya	4,7	7,1	74,6	13,6
Tempat tinggal				
Perkotaan	5,9	9,2	74,1	10,8
Pedesaan	6,1	9,8	74,6	9,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	7,4	8,3	74,9	9,4
Menengah bawah	7,2	9,4	74,0	9,4
Menengah	6,2	10,3	75,2	8,2
Menengah atas	4,0	9,2	78,2	8,6
Teratas	5,8	10,3	72,2	11,7

Tabel 16.7
Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Simeulue	20,0	17,0	63,0
Aceh Singkil	8,3	26,5	65,2
Aceh Selatan	17,0	21,4	65,2
Aceh Tenggara	12,5	9,7	65,2
Aceh Timur	8,8	27,9	65,2
Aceh Tengah	7,8	20,5	65,2
Aceh Barat	15,6	19,5	65,2
Aceh Besar	15,5	18,7	65,2
Pidie	23,0	31,4	65,2
Bireuen	11,4	20,4	65,2
Aceh Utara	12,3	22,0	65,2
Aceh Barat Daya	8,7	24,4	65,2
Gayo Lues	12,6	27,0	65,2
Aceh Tamiang	10,4	21,5	65,2
Nagan Raya	20,0	12,0	65,2
Aceh Jaya	11,1	21,6	65,2
Bener Meriah	7,5	22,9	65,2
Pidie Jaya	14,1	22,2	65,2
Kota Banda Aceh	10,3	12,8	65,2
Kota Sabang	26,1	17,3	65,2
Kota Langsa	8,5	16,2	65,2
Kota Lhokseumawe	6,7	15,8	65,2
Kota Subulussalam	18,2	30,3	65,2
ACEH	12,9	21,4	65,7

Tabel 16.8
Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	13,6	21,7	64,8
Perempuan	12,3	21,1	66,7
Pendidikan KK			
Tidak sekolah	16,4	28,0	55,6
Tidak Tamat SD/MI	14,5	23,7	61,8
Tamat SD/MI	15,2	24,4	60,4
Tamat SMP/MTS	12,2	19,8	68,0
Tamat SMA/MA	10,9	19,6	69,5
Tamat D1-D3/PT	9,3	13,5	77,3
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	9,9	21,6	68,5
Pegawai	10,4	15,4	74,2
Wiraswasta	12,7	17,8	69,5
Petani/nelayan/buruh	14,2	24,1	61,7
Lainnya	10,0	24,3	65,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,3	15,1	74,6
Pedesaan	13,9	23,7	62,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	16,3	26,4	57,3
Menengah bawah	12,5	26,2	61,3
Menengah	14,6	19,6	65,8
Menengah atas	10,9	17,0	72,1
Teratas	9,6	16,4	74,0

Tabel 16.9
Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/Kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus %	Kurus %	Normal %	Gemuk %	Obesitas %
Simeulue	7,7	11,6	68,5	6,2	6,0
Aceh Singkil	1,7	5,8	78,9	8,9	4,7
Aceh Selatan	4,3	8,5	68,3	10,6	8,3
Aceh Tenggara	1,4	4,2	71,8	12,8	9,9
Aceh Timur	3,2	12,4	81,4	1,3	1,7
Aceh Tengah	3,6	3,7	74,8	10,3	7,6
Aceh Barat	3,2	8,1	73,9	11,3	3,5
Aceh Besar	7,7	9,0	67,6	9,5	6,2
Pidie	3,4	6,2	69,4	12,5	8,4
Bireuen	2,2	8,7	74,7	9,2	5,2
Aceh Utara	6,3	13,8	71,4	3,6	4,9
Aceh Barat Daya	3,0	9,2	74,6	9,5	3,7
Gayo Lues	6,0	3,6	79,7	7,1	3,7
Aceh Tamiang	5,1	6,6	65,0	15,3	8,0
Nagan Raya	4,5	4,1	67,5	14,9	9,0
Aceh Jaya	5,7	7,1	75,6	5,8	5,8
Bener Meriah	1,9	5,3	86,1	5,3	1,4
Pidie Jaya	2,0	6,6	79,5	7,0	4,9
Kota Banda Aceh	1,1	7,9	67,9	15,7	7,3
Kota Sabang		2,7	57,2	21,1	19,0
Kota Langsa	3,0	8,0	71,0	10,7	7,3
Kota Lhokseumawe	3,9	12,7	70,4	7,1	5,8
Kota Subulussalam	2,7	7,1	77,6	7,3	5,3
ACEH	3,9	8,6	72,6	8,9	5,9

Tabel 16.10
Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	4,3	9,4	70,3	9,4	6,7
Perempuan	3,5	7,7	75,2	8,4	5,2
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	5,4	9,5	73,7	6,8	4,5
Tidak Tamat SD/MI	4,9	7,3	71,8	8,6	7,4
Tamat SD/MI	3,6	9,2	73,6	7,9	5,7
Tamat SMP/MTS	4,5	9,7	72,5	8,7	4,5
Tamat SMA/MA	3,3	7,5	73,2	9,3	6,7
Tamat D1-D3/PT	4,0	7,5	67,4	14,1	6,9
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	4,5	10,2	69,5	9,9	6,0
Pegawai	3,7	7,4	68,2	13,8	6,9
Wiraswasta	3,1	8,2	73,5	8,9	6,3
Petani/nelayan/buruh	4,3	8,6	73,5	8,0	5,5
Lainnya	4,2	10,3	73,3	6,2	6,1
Tempat tinggal					
Perkotaan	3,5	8,2	70,3	11,3	6,7
Pedesaan	4,1	8,7	73,5	8,0	5,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	3,5	8,2	70,3	11,3	6,7
Menengah bawah	4,1	8,7	73,5	8,0	5,7
Menengah	3,5	8,2	70,3	11,3	6,7
Menengah atas	4,1	8,7	73,5	8,0	5,7
Teratas	3,5	8,2	70,3	11,3	6,7

Tabel 16.11
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Simeulue	38,1	18,7	43,2
Aceh Singkil	16,6	25,7	57,8
Aceh Selatan	18,4	13,2	68,4
Aceh Tenggara	14,1	16,7	69,2
Aceh Timur	11,6	23,2	65,2
Aceh Tengah	6,8	21,1	72,1
Aceh Barat	17,9	11,2	70,9
Aceh Besar	19,2	27,4	53,4
Pidie	29,1	25,5	45,4
Bireuen	11,2	21,4	67,4
Aceh Utara	26,7	30,3	43,0
Aceh Barat Daya	11,8	29,4	58,7
Gayo Lues	16,3	22,9	60,8
Aceh Tamiang	25,7	22,4	51,9
Nagan Raya	26,0	19,0	55,0
Aceh Jaya	7,3	21,9	70,8
Bener Meriah	5,2	31,0	63,8
Pidie Jaya	22,8	23,0	54,2
Kota Banda Aceh	5,0	16,8	78,2
Kota Sabang	30,6	14,2	55,3
Kota Langsa	5,7	25,2	69,1
Kota Lhokseumawe	6,8	14,4	78,8
Kota Subulussalam	17,2	28,6	54,1
ACEH	17,5	22,9	59,6

Tabel 16.12
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	22,3	24,2	53,4
Perempuan	12,6	21,6	65,8
Pendidikan KK			
Tidak sekolah	14,4	38,0	47,6
Tidak Tamat SD/MI	20,6	21,4	58,1
Tamat SD/MI	17,4	23,0	59,5
Tamat SMP/MTS	18,9	26,2	54,9
Tamat SMA/MA	15,5	21,0	63,5
Tamat D1-D3/PT	17,1	10,2	72,7
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	13,5	20,2	66,4
Pegawai	16,8	16,6	66,6
Wiraswasta	11,0	22,4	66,6
Petani/nelayan/buruh	20,8	23,9	55,3
Lainnya	12,4	30,5	57,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	11,0	21,7	67,4
Pedesaan	19,7	23,4	56,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	22,1	27,6	50,3
Menengah bawah	19,7	21,6	58,7
Menengah	17,3	23,5	59,2
Menengah atas	13,5	21,4	65,1
Teratas	12,1	18,8	69,1

Tabel 16.13
Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Simeulue	6,7	3,3	78,6	11,5	
Aceh Singkil	1,6	6,7	77,2	14,6	
Aceh Selatan	2,0	7,9	73,2	15,0	1,9
Aceh Tenggara	4,6	2,4	84,1	7,9	0,9
Aceh Timur	3,8	13,0	76,5	5,3	1,4
Aceh Tengah		2,0	81,4	13,7	3,0
Aceh Barat	9,5	9,4	75,3	3,2	2,6
Aceh Besar	2,7	13,7	77,0	4,6	2,0
Pidie	4,6	10,1	76,8	7,0	1,4
Bireuen	0,9	5,2	80,9	11,2	1,8
Aceh Utara	5,3	20,3	67,7	6,0	,6
Aceh Barat Daya	1,4	7,2	82,3	7,6	1,6
Gayo Lues	2,8	3,8	81,1	11,8	,5
Aceh Tamiang	2,4	8,4	83,0	4,4	1,8
Nagan Raya	3,5	7,7	77,9	7,5	3,4
Aceh Jaya	2,9	6,1	78,1	10,9	2,0
Bener Meriah	3,9	0,5	80,2	13,6	1,9
Pidie Jaya	8,2	6,3	75,9	7,4	2,2
Kota Banda Aceh	3,2	13,7	73,4	8,8	0,9
Kota Sabang		10,6	79,5	9,9	
Kota Langsa	2,3	5,2	82,5	6,8	3,1
Kota Lhokseumawe	3,6	10,5	74,9	9,2	1,7
Kota Subulussalam	1,4	5,6	82,3	8,7	2,1
ACEH	3,5	9,4	77,3	8,2	1,6

Tabel 16.14
Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	3,7	12,1	74,1	8,3	1,8
Perempuan	3,2	6,7	80,5	8,2	1,5
Pendidikan KK					
Tidak sekolah		6,6	88,4	5,0	
Tidak Tamat SD/MI	3,3	10,5	76,3	8,7	3,3
Tamat SD/MI	3,1	10,0	78,5	7,6	3,1
Tamat SMP/MTS	5,3	7,5	76,1	8,6	5,3
Tamat SMA/MA	3,5	9,1	76,6	8,4	3,5
Tamat D1-D3/PT	2,1	13,4	71,0	12,2	2,1
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	4,8	12,9	70,8	9,6	2,0
Pegawai	2,7	10,0	73,8	11,5	1,9
Wiraswasta	2,6	7,5	77,0	10,5	2,4
Petani/nelayan/buruh	3,7	9,5	78,6	6,9	1,2
Lainnya	3,0	8,3	80,6	6,1	1,9
Tempat tinggal					
Perkotaan	4,4	8,8	76,2	7,9	2,7
Pedesaan	3,1	9,6	77,7	8,4	1,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	3,1	11,1	76,7	8,2	,9
Menengah bawah	4,9	10,0	77,2	6,2	1,6
Menengah	3,1	7,6	77,1	10,2	2,0
Menengah atas	3,0	9,5	75,7	10,6	1,3
Teratas	2,8	8,0	80,4	6,1	2,7

Tabel 16.15
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Simeulue	16,1	25,4	58,5	100
Aceh Singkil	19,5	20,2	60,4	100
Aceh Selatan	7,8	27,0	65,2	100
Aceh Tenggara	9,0	35,3	55,7	100
Aceh Timur	6,1	26,7	67,2	100
Aceh Tengah	9,3	29,4	61,3	100
Aceh Barat	15,0	21,0	64,1	100
Aceh Besar	10,8	23,2	66,0	100
Pidie	5,9	28,1	65,9	100
Bireuen	7,7	25,9	66,4	100
Aceh Utara	7,9	27,7	64,4	100
Aceh Barat Daya	10,5	33,7	55,8	100
Gayo Lues	8,8	36,2	55,0	100
Aceh Tamiang	10,3	26,2	63,5	100
Nagan Raya	13,8	26,9	59,3	100
Aceh Jaya	8,0	33,8	58,3	100
Bener Meriah	6,9	35,0	58,2	100
Pidie Jaya	13,5	29,2	57,3	100
Kota Banda Aceh	1,0	18,1	80,9	100
Kota Sabang	9,6	35,1	55,3	100
Kota Langsa	5,2	27,3	67,5	100
Kota Lhokseumawe	4,9	21,0	74,1	100
Kota Subulussalam	8,4	36,9	54,8	100
ACEH	8,6	27,1	64,4	100

Tabel 16.16
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 16 – 18 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Jenis kelamin				
Laki-laki	11,6	29,6	58,8	100
Perempuan	5,7	24,8	69,5	100
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	5,4	35,4	59,2	100
Tidak Tamat SD/MI	5,1	26,9	68,0	100
Tamat SD/MI	10,3	28,3	61,4	100
Tamat SMP/MTS	9,1	29,7	61,2	100
Tamat SMA/MA	9,5	24,7	65,8	100
Tamat D1-D3/PT	4,5	16,8	78,7	100
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	8,6	18,4	73,0	100
Pegawai	6,4	18,6	75,1	100
Wiraswasta	6,5	26,8	66,6	100
Petani/nelayan/buruh	10,0	30,1	59,9	100
Lainnya	5,0	32,1	62,9	100
Tempat tinggal				
Perkotaan	6,0	24,8	69,2	100
Pedesaan	9,6	28,0	62,3	100
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	9,5	28,6	61,9	100
Menengah bawah	11,7	31,8	56,5	100
Menengah	8,5	26,6	64,9	100
Menengah atas	7,7	26,0	66,4	100
Teratas	4,3	20,5	75,2	100

Tabel 16.17
Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Simeulue	2,3	2,3	88,7	6,8	
Aceh Singkil	3,5	5,1	85,1	3,5	2,8
Aceh Selatan	3,7	13,9	76,8	5,7	
Aceh Tenggara	1,1	5,2	86,3	7,4	
Aceh Timur	1,4	4,5	88,8	4,4	0,8
Aceh Tengah	1,3	4,6	81,6	9,8	2,7
Aceh Barat	8,9	11,5	71,7	7,4	0,5
Aceh Besar	0,7	9,3	84,8	5,2	
Pidie	0,2	5,5	89,1	5,2	0,0
Bireuen	0,8	7,7	84,9	6,6	
Aceh Utara	1,8	5,1	87,9	4,0	1,2
Aceh Barat Daya	4,6	7,1	76,8	8,7	2,8
Gayo Lues	0,8	3,6	90,5	5,1	
Aceh Tamiang	3,1	3,7	89,4	3,4	0,4
Nagan Raya	2,8	5,3	86,5	4,4	1,1
Aceh Jaya		9,2	83,3	5,0	2,5
Bener Meriah	2,2	5,3	81,1	7,6	3,8
Pidie Jaya	3,1	4,9	84,7	3,2	4,1
Kota Banda Aceh	3,1	4,4	83,3	7,9	1,3
Kota Sabang	1,8	11,1	80,5	6,6	
Kota Langsa	2,1	6,3	81,3	8,0	2,4
Kota Lhokseumawe	0,8	12,8	79,3	4,9	2,3
Kota Subulussalam		7,5	82,2	8,8	1,5
ACEH	2,0	6,5	84,6	5,8	1,1

Tabel 16.18
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	2,9	8,1	84,4	3,4	1,3
Perempuan	1,2	5,1	84,9	8,0	0,9
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	8,0	11,3	78,0	2,1	,7
Tidak Tamat SD/MI	2,2	4,0	87,1	5,5	1,2
Tamat SD/MI	1,6	6,4	85,7	5,1	1,2
Tamat SMP/MTS	1,8	6,8	83,9	6,6	0,9
Tamat SMA/MA	1,8	7,4	83,7	6,0	1,1
Tamat D1-D3/PT	1,5	5,2	83,8	9,1	0,5
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	2,8	7,9	83,2	5,2	0,9
Pegawai	2,4	7,7	82,6	5,8	1,5
Wiraswasta	1,5	6,6	82,3	9,0	0,7
Petani/nelayan/buruh	2,0	6,3	86,0	4,9	0,8
Lainnya	1,7	3,3	85,8	4,9	4,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	2,3	6,6	82,9	6,6	1,6
Pedesaan	1,9	6,5	85,4	5,4	0,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	3,1	6,4	86,5	3,6	0,5
Menengah bawah	2,1	5,8	86,9	4,1	1,1
Menengah	2,3	5,5	84,6	6,5	1,2
Menengah atas	0,7	8,2	82,2	8,0	0,9
Teratas	2,0	6,6	82,4	7,1	1,9

Tabel 16.19
Proporsi status gizi penduduk dewasa (> 18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obesitas (%)
Simeulue	9,4	72,0	10,3	8,2
Aceh Singkil	10,0	57,4	14,6	18,0
Aceh Selatan	15,3	61,4	9,8	13,5
Aceh Tenggara	4,6	64,5	13,4	17,5
Aceh Timur	13,4	58,4	11,2	17,1
Aceh Tengah	5,9	60,5	12,8	20,7
Aceh Barat	12,6	63,0	10,6	13,7
Aceh Besar	11,5	59,3	12,1	17,1
Pidie	12,0	58,6	12,6	16,9
Bireuen	13,2	57,1	11,7	18,0
Aceh Utara	12,8	64,5	9,9	12,7
Aceh Barat Daya	12,9	60,1	10,1	16,9
Gayo Lues	11,6	62,3	11,8	14,3
Aceh Tamiang	10,6	64,8	10,9	13,7
Nagan Raya	8,4	75,8	7,8	8,0
Aceh Jaya	14,1	59,4	10,5	15,9
Bener Meriah	9,8	58,8	12,8	18,7
Pidie Jaya	9,9	63,4	12,8	14,0
Kota Banda Aceh	6,4	60,5	13,8	19,2
Kota Sabang	4,4	56,5	13,1	26,0
Kota Langsa	10,1	57,3	12,6	20,1
Kota Lhokseumawe	11,3	53,3	12,9	22,5
Kota Subulussalam	8,3	61,8	9,8	20,1
ACEH	11,1	61,1	11,6	16,3

Tabel 16.20
Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) berdasarkan kategori IMT menurut karakteristik penduduk, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur (tahun)				
19	19,6	72,0	5,9	2,5
20 – 24	17,3	70,9	4,8	7,0
25 – 29	9,7	66,6	10,3	13,4
30 – 34	7,3	62,0	13,4	17,3
35 – 39	5,6	57,8	14,2	22,5
40 – 44	6,3	54,5	15,5	23,7
45 – 49	8,6	54,6	14,9	22,0
50 – 54	8,2	53,8	15,3	22,7
55 – 59	13,1	57,9	10,8	18,2
60 – 64	15,2	57,5	13,9	13,4
65 +	25,9	56,1	8,5	9,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	12,1	68,3	10,1	9,5
Perempuan	10,1	54,0	13,0	23,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	22,5	58,8	8,4	10,3
Tidak Tamat SD/MI	15,6	60,6	9,6	14,1
Tamat SD/MI	10,9	62,3	12,0	14,8
Tamat SMP/MTS	9,4	60,5	11,5	18,5
Tamat SMA/MA	10,8	62,5	11,1	15,6
Tamat D1-D3/PT	5,7	55,4	15,8	23,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	12,7	57,6	11,0	18,7
Pegawai	4,5	56,1	17,8	21,5
Wiraswasta	7,5	61,6	12,9	17,9
Petani/nelayan/buruh	12,6	66,3	10,0	11,0
Lainnya	9,8	61,3	11,2	17,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	9,0	57,0	13,5	20,5
Pedesaan	11,9	62,8	10,8	14,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	16,4	66,0	8,4	9,2
Menengah bawah	12,1	65,3	9,3	13,2
Menengah	11,4	61,3	12,4	14,9
Menengah atas	8,1	57,3	13,9	20,7
Teratas	6,4	54,3	14,3	25,0

Tabel 16.21
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT menurut Jenis kelamin dan karakteristik penduduk, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT laki-laki				Status gizi menurut IMT perempuan			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur (tahun)								
19	21,7	72,2	5,7	4	17,1	71,7	6,1	5,0
20 – 24	16,9	74,9	3,5	4,8	17,7	66,1	6,4	9,8
25 – 29	10,7	74,7	7,8	6,8	8,9	59,7	12,5	18,9
30 – 34	9,0	68,8	12,7	9,5	5,6	55,2	14,0	25,2
35 – 39	7,1	66,9	12,6	13,5	4,1	48,5	15,8	31,6
40 – 44	7,9	65,8	13,6	12,7	4,7	43,0	17,5	34,9
45 – 49	9,5	63,1	14,1	13,3	7,7	46,5	15,5	30,2
50 – 54	8,8	61,1	14,9	15,3	7,7	46,3	15,7	30,3
55 – 59	14,3	66,1	8,9	10,7	11,9	49,6	12,7	25,7
60 – 64	19,7	59,4	12,7	8,2	11,2	55,9	14,9	18,0
65 +	25,6	60,2	7,6	6,6	26,1	53,1	9,2	11,7
Pendidikan								
Tidak sekolah	22,0	71,1	4,8	2,2	22,8	53,0	10,1	2,2
Tidak Tamat SD/MI	18,0	70,2	6,7	5,2	13,8	53,0	11,9	5,2
Tamat SD/MI	13,5	70,3	9,5	6,7	8,4	55,0	14,3	6,7
Tamat SMP/MTS	11,7	69,3	9,7	9,3	7,1	51,3	13,4	9,3
Tamat SMA/MA	10,8	67,8	10,8	10,7	10,9	55,6	11,6	10,7
Tamat D1-D3/PT	4,4	58,0	16,3	21,3	6,8	53,3	15,5	21,3
Pekerjaan								
Tidak bekerja	17,9	68,9	6,1	7,1	11,1	54,2	12,5	22,2
Pegawai	4,4	59,1	18,4	18,1	4,7	52,1	17,0	16,1
Wiraswasta	7,9	65,4	12,7	14,1	6,1	47,5	13,8	32,5
Petani/nelayan/buruh	14,1	71,6	8,4	5,8	9,9	56,1	13,0	21,1
Lainnya	8,5	68,5	10,8	12,2	11,3	52,7	11,6	24,4
Tempat tinggal								
Perkotaan	8,8	65,0	12,7	13,5	9,3	48,8	14,3	27,6
Pedesaan	13,4	69,6	9,1	7,9	10,4	56,1	12,5	21,1
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	17,9	72,3	6,3	3,5	14,9	60,0	10,5	14,6
Menengah bawah	13,0	73,2	7,2	6,6	11,4	57,6	11,4	19,6
Menengah	12,5	70,2	9,8	7,5	10,1	52,2	15,1	22,5
Menengah atas	9,0	64,1	14,1	12,5	7,2	50,4	13,6	28,8
Teratas	7,1	60,1	13,9	18,8	5,6	48,5	14,7	31,2

Tabel 16.22
 Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Obesitas sentral*) (LP: L > 90, P > 80)
Simeulue	15,1
Aceh Singkil	28,0
Aceh Selatan	18,3
Aceh Tenggara	27,3
Aceh Timur	21,3
Aceh Tengah	25,8
Aceh Barat	16,9
Aceh Besar	25,3
Pidie	20,0
Bireuen	19,2
Aceh Utara	25,4
Aceh Barat Daya	17,7
Gayo Lues	21,7
Aceh Tamiang	16,2
Nagan Raya	23,2
Aceh Jaya	20,2
Bener Meriah	28,6
Pidie Jaya	25,2
Kota Banda Aceh	26,0
Kota Sabang	25,0
Kota Langsa	26,5
Kota Lhokseumawe	27,5
Kota Subulussalam	31,0
ACEH	26,0

*) LP= Lingkar perut; L= Laki-laki > 90 cm; P= Perempuan > 80 cm

Tabel 16.23
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Obesitas sentral (LP: L > 90, P > 80)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	7,2
25 – 34	23,0
35 – 44	32,8
45 – 54	34,6
55 – 64	28,7
65 – 74	22,3
75 +	14,9
Jenis kelamin	
Laki-laki	8,9
Perempuan	36,2
Pendidikan	
Tidak sekolah	20,2
Tidak Tamat SD/MI	25,9
Tamat SD/MI	24,0
Tamat SMP/MTS	20,1
Tamat SMA/MA	20,8
Tamat D1-D3/PT	30,6
Pekerjaan	
Tidak bekerja	25,3
Pegawai	29,5
Wiraswasta	20,5
Petani/nelayan/buruh	17,8
Lainnya	22,2
Tempat tinggal	
Perkotaan	26,2
Perdesaan	21,2
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	15,0
Menengah bawah	20,2
Menengah	22,2
Menengah atas	27,3
Teratas	30,3

Tabel 16.24
 Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun
 dan wanita hamil, Provinsi Aceh 2013

Umur (tahun)	Nilai rerata LILA			
	Hamil		Tidak hamil	
	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)
15			23,0	3,1
16	25,0	0,0	23,5	2,9
17	24,2	1,1	23,7	3,1
18	25,5	4,0	24,1	2,8
19	24,7	0,8	24,5	3,3
20	24,9	2,8	24,4	3,3
21	23,6	1,6	24,8	3,3
22	24,8	1,5	25,1	3,4
23	24,7	2,7	25,0	3,1
24	25,9	3,5	25,8	3,6
25	25,1	3,6	25,5	3,4
26	26,9	3,7	26,3	3,5
27	25,5	3,1	26,0	3,7
28	25,3	2,3	26,9	3,8
29	27,5	3,3	26,7	3,7
30	26,3	3,7	26,8	3,6
31	26,8	3,7	26,7	3,7
32	28,8	5,0	27,1	3,7
33	28,8	3,8	27,5	3,9
34	25,5	3,9	27,1	3,9
35	27,9	4,3	27,2	3,6
36	27,3	4,5	27,9	4,3
37	28,0	6,3	27,6	4,0
38	35,3	5,2	27,8	4,1
39	28,5	1,7	27,9	4,0
40	25,9	2,3	27,8	4,1
41	24,0	0,0	27,5	4,1
42	25,6	0,9	27,3	3,9
43	40,0	0,0	28,3	4,4
44	34,0	0,0	27,9	3,6
45	27,5	0,0	26,8	3,5
46	26,0	0,0	27,5	3,8
47	25,0	0,0	27,4	3,9
48			27,5	3,6
49			27,0	3,8
Total	25,2	3,8	26,2	3,9

Tabel 16.25
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita hamil	Wanita tidak hamil
Simeulue	43,1	23,9
Aceh Singkil	25,9	29,0
Aceh Selatan	66,0	29,9
Aceh Tenggara	14,0	10,0
Aceh Timur	22,2	21,4
Aceh Tengah	5,4	28,5
Aceh Barat	47,3	22,0
Aceh Besar		15,9
Pidie		23,0
Bireuen	23,5	33,3
Aceh Utara	25,3	28,0
Aceh Barat Daya	52,1	31,7
Gayo Lues	30,6	21,8
Aceh Tamiang	5,1	21,8
Nagan Raya		7,4
Aceh Jaya	47,0	32,7
Bener Meriah	9,2	20,0
Pidie Jaya		27,4
Kota Banda Aceh	36,8	16,6
Kota Sabang	20,9	8,8
Kota Langsa	48,9	28,9
Kota Lhokseumawe	21,5	26,1
Kota Subulussalam		18,7
ACEH	20,3	23,6

Tabel 16.26
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita hamil	Wanita tidak hamil
Kelompok umur (tahun)		
15-19	32,1	48,7
20-24	25,2	32,5
25-29	19,3	21,1
30-34	15,9	14,8
35-39	21,2	12,6
40-44	2,6	12,8
45-49		14,8
Pendidikan		
Tidak sekolah		28,3
Tidak Tamat SD/MI	15,5	17,6
Tamat SD/MI	17,3	20,2
Tamat SMP/MTS	16,5	29,3
Tamat SMA/MA	26,3	24,4
Tamat D1-D3/PT	20,3	17,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	24,1	27,3
Pegawai	23,0	14,0
Wiraswasta	13,7	12,5
Petani/nelayan/buruh	6,8	17,5
Lainnya	4,7	23,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	25,5	23,3
Pedesaan	18,1	23,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	25,8	26,8
Menengah bawah	23,5	24,5
Menengah	17,5	26,4
Menengah atas	14,9	21,2
Teratas	22,0	18,7

Tabel 16.27
Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut karakteristik,
Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Berisiko tinggi (tinggi badan < 150 cm)
Pendidikan	
Tidak sekolah	65,7
Tidak Tamat SD/MI	28,9
Tamat SD/MI	55,6
Tamat SMP/MTS	37,9
Tamat SMA/MA	23,3
Tamat D1-D3/PT	22,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	38,7
Pegawai	23,0
Wiraswasta	10,7
Petani/nelayan/buruh	26,9
Lainnya	20,1
Tempat tinggal	
Perkotaan	23,1
Pedesaan	36,7
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	32,0
Menengah bawah	50,1
Menengah	40,2
Menengah atas	17,5
Teratas	20,9
	32,0

BAB 17. KESEHATAN INDERA

Sekitar 90 persen informasi berupa informasi visual dan audio, yang dikumpulkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengukuran fungsi indera yang lazim dilakukan secara objektif adalah pengukuran fungsi penglihatan (tajam penglihatan/visus) dan fungsi pendengaran (tajam pendengaran). Riskesdas 2013 bermaksud menyediakan data tentang prevalensi kebutaan yang lebih mutakhir, yang dapat diperbandingkan dengan data angka kebutaan hasil Riskesdas 2007. Pada Riskesdas 2007, data termutakhir untuk prevalensi gangguan pendengaran masyarakat tidak dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui indikator kesehatan mata pada Riskesdas 2013 meliputi pengukuran tajam penglihatan menggunakan kartu *tumbling-E* (dengan dan tanpa *pin-hole*) pada responden umur 6 tahun keatas serta pemeriksaan segmen anterior mata terhadap responden semua umur. Pemeriksaan visus dan observasi morbiditas permukaan mata (terdapatnya pterygium dan kekeruhan kornea) dilakukan di luar ruangan dengan sumber cahaya matahari, tetapi pemeriksaan lensa (terdapatnya katarak) dilakukan dalam ruangan redup dengan bantuan *pen-light*.

Data yang dikumpulkan terkait status kesehatan telinga pada Riskesdas 2013 meliputi anatomi liang telinga, kelainan pada telinga tengah dan daerah retroaurikular, keutuhan gendang telinga, serta adanya gangguan fungsi pendengaran. Pengumpulan data morbiditas telinga dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh nakes terlatih pada responden berusia 2 tahun keatas dan untuk fungsi pendengaran dilakukan tes konversasi bagi responden usia 5 tahun keatas yang kooperatif dan tidak tuna wicara. Keutuhan gendang telinga ternyata sulit diamati oleh enumerator, sehingga validitas pemeriksaannya diragukan dan tidak dilaporkan pada buku ini.

Validasi khusus untuk kesehatan indera penglihatan dan pendengaran menghasilkan faktor koreksi untuk prevalensi kebutaan dan ketulian. Organisasi profesi Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) dan Perhimpunan Ahli Telinga, Hidung dan Tenggorok Indonesia (PERHATI) melaksanakan studi validasi di beberapa provinsi terpilih, terkait keterbatasan sumber daya manusia dan pertimbangan lainnya.

17.1 Kesehatan mata

Prevalensi kebutaan

Tabel 17.1

Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	Severe Low vision	Kebutaan
Simeulue	0,9	1,2	0,2
Aceh Singkil	1,5	0,4	0,0
Aceh Selatan	1,9	1,3	1,0
Aceh Tenggara	1,7	1,1	0,2
Aceh Timur	1,9	0,8	0,6
Aceh Tengah	2,3	0,7	0,1
Aceh Barat	3,6	1,7	0,3
Aceh Besar	3,7	2,5	0,3
Pidie	2,1	1,4	0,3
Bireuen	1,8	1,2	0,9
Aceh Utara	2,1	1,6	0,4
Aceh Barat Daya	2,6	1,2	0,2
Gayo Lues	0,7	0,3	0,1
Aceh Tamiang	2,3	0,5	0,2
Nagan Raya	1,3	1,7	0,2
Aceh Jaya	1,9	0,4	0,3
Bener Meriah	1,8	0,6	0,5
Pidie Jaya	2,2	1,2	0,4
Kota Banda Aceh	6,4	0,2	0,0
Kota Sabang	4,1	2,5	0,3
Kota Langsa	3,5	0,2	0,2
Kota Lhokseumawe	7,3	0,7	0,4
Kota Subulussalam	2,6	1,5	0,8
ACEH	2,6	1,2	0,4

Tabel 17.2

Proporsi penduduk umur ≥ 6 tahun dengan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Pakai Kaca mata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	0,4	0,1	
15-24	0,9	0,03	0,0
25-34	1,4	0,2	0,1
35-44	2,3	0,6	0,1
45-54	7,6	1,9	0,5
55-64	8,4	4,9	0,7
65-74	9,8	10,8	4,9
75+	10,5	17,3	10,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	2,2	0,9	0,2
Perempuan	3,1	1,4	0,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,7	3,5	1,9
Tidak Tamat SD/MI/MI	1,5	1,7	0,4
Tamat SD/MI/MI	2,5	1,5	0,5
Tamat SMP/MTS	2,1	0,7	0,1
Tamat SMA/MA	3,3	0,3	0,1
Tamat D1-D3/PT	7,1	0,3	0,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	2,5	1,2	0,5
Pegawai	7,4	0,3	0,1
Wiraswasta	3,2	0,8	0,2
Petani/nelayan/buruh	2,3	1,8	0,5
Lainnya	2,8	1,3	0,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,7	0,9	0,3
Pedesaan	1,8	1,3	0,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,1	1,7	0,6
Menengah bawah	1,5	1,2	0,3
Menengah	2,4	1,2	0,5
Menengah atas	3,9	0,9	0,3
Teratas	4,8	0,6	0,1

Kelainan permukaan mata dan lensa

Tabel 17.3
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Simeulue	6,6	4,7
Aceh Singkil	17,2	7,5
Aceh Selatan	11,5	8,6
Aceh Tenggara	3,2	3,0
Aceh Timur	14,7	10,4
Aceh Tengah	13,7	3,4
Aceh Barat	6,9	5,3
Aceh Besar	6,4	6,2
Pidie	5,4	5,3
Bireuen	18,0	9,2
Aceh Utara	6,7	12,6
Aceh Barat Daya	8,5	5,4
Gayo Lues	10,2	2,4
Aceh Tamiang	4,3	3,6
Nagan Raya	4,4	4,4
Aceh Jaya	7,2	4,1
Bener Meriah	13,5	8,4
Pidie Jaya	9,5	7,6
Kota Banda Aceh	4,6	2,8
Kota Sabang	10,1	14,8
Kota Langsa	5,8	3,6
Kota Lhokseumawe	16,7	7,4
Kota Subulussalam	9,9	4,3
ACEH	9,3	6,9

Tabel 17.4
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Morbiditas permukaan mata	
	Pterygium	Kekeruhan kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-4	1,0	0,8
5-14	0,6	1,2
15-24	2,4	2,0
25-34	6,6	3,7
35-44	14,4	8,0
45-54	25,0	15,8
55-64	31,9	29,6
65-74	39,8	39,9
75+	46,1	52,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	8,9	6,9
Perempuan	9,6	7,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	94,0	14,9
Tidak Tamat SD/MI/MI	96,5	9,0
Tamat SD/MI/MI	94,4	9,2
Tamat SMP/MTS	95,9	5,8
Tamat SMA/MA	96,0	6,1
Tamat D1-D3/PT	96,0	4,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	8,0	6,3
Pegawai	10,4	7,9
Wiraswasta	13,1	10,2
Petani/nelayan/buruh	18,6	13,8
Lainnya	12,8	9,4
Tempat tinggal		
Perkotaan	96,4	5,3
Pedesaan	95,8	7,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	10,8	10,7
Menengah bawah	9,6	7,1
Menengah	9,2	7,0
Menengah atas	8,4	6,3
Teratas	8,1	5,3

Tabel 17.5
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk
semua umur menurut Kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Simeulue	3,6	2,3	3,8	3,0
Aceh Singkil	1,9	69,4	16,6	4,9
Aceh Selatan	3,0	12,9	12,7	32,3
Aceh Tenggara	2,2	8,8	15,1	0,8
Aceh Timur	1,0	22,8	18,0	8,8
Aceh Tengah	1,3	14,5	8,0	5,8
Aceh Barat	2,0	30,3	16,2	13,1
Aceh Besar	2,7	34,3	1,7	10,6
Pidie	3,3	14,1	5,8	10,3
Bireuen	3,9	32,9	20,0	14,9
Aceh Utara	2,3	35,6	6,8	31,2
Aceh Barat Daya	0,5	16,8	10,6	1,9
Gayo Lues	0,7	54,8	19,0	2,4
Aceh Tamiang	2,3	19,2	15,8	27,7
Nagan Raya	2,6	19,2	4,6	2,2
Aceh Jaya	1,2	4,6	21,6	28,8
Bener Meriah	1,3	80,9	0,8	4,7
Pidie Jaya	4,6	30,9	12,9	11,8
Kota Banda Aceh	1,0	13,0		26,1
Kota Sabang	1,4	22,2	11,7	41,5
Kota Langsa	2,9	20,5	3,0	22,8
Kota Lhokseumawe	6,4	50,8	7,6	10,1
Kota Subulussalam	1,4	32,5	33,9	5,3
ACEH	2,8	27,7	11,0	14,6

Tabel 17.6
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk
semua umur menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Kelompok umur (tahun)				
5-14		29,9		41,3
15-24	0,05	7,9	3,5	66,6
25-34	1,5	17,7	11,6	22,1
35-44	0,9	30,8	10,0	20,5
45-54	3,3	35,5	15,2	13,2
55-64	7,4	23,9	10,0	13,4
65-74	13,4	23,2	7,1	15,6
75+	18,6	30,8	3,5	9,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,2	29,9	12,6	12,7
Perempuan	1,6	26,1	9,8	16,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	4,3	24,9	7,6	15,0
Tidak Tamat SD/MI/MI	1,7	30,4	13,1	10,9
Tamat SD/MI/MI	2,3	26,7	18,2	10,1
Tamat SMP/MTS	0,9	26,0	17,1	11,8
Tamat SMA/MA	0,8	29,7	12,6	9,8
Tamat D1-D3/PT	0,7	35,1	18,9	
Pekerjaan				
Tidak bekerja	1,6	24,7	9,3	15,9
Pegawai	1,0	30,7	9,0	8,5
Wiraswasta	1,5	26,5	15,0	13,5
Petani/nelayan/buruh	2,5	32,4	11,8	14,4
Lainnya	1,8	20,9	15,9	10,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,3	27,6	5,2	16,4
Pedesaan	1,5	27,7	13,1	13,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	1,9	24,6	16,1	12,2
Menengah bawah	1,4	30,6	11,0	11,3
Menengah	1,3	33,3	8,8	16,9
Menengah atas	1,2	26,1	7,3	16,8
Teratas	1,1	23,9	7,5	19,0

17.2 Kesehatan telinga

Prevalensi ketulian

Tabel 17.1
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan pendengaran	Ketulian
Simeulue	3,2	
Aceh Singkil	1,2	0,05
Aceh Selatan	5,0	0,11
Aceh Tenggara	1,6	0,02
Aceh Timur	2,0	0,11
Aceh Tengah	2,3	0,07
Aceh Barat	1,7	
Aceh Besar	2,3	0,03
Pidie	1,9	0,04
Bireuen	2,5	
Aceh Utara	4,1	0,05
Aceh Barat Daya	2,4	0,08
Gayo Lues	1,3	
Aceh Tamiang	2,1	0,07
Nagan Raya	1,9	0,03
Aceh Jaya	1,1	
Bener Meriah	3,4	
Pidie Jaya	4,6	0,10
Kota Banda Aceh	0,9	0,13
Kota Sabang	1,2	0,30
Kota Langsa	1,3	0,09
Kota Lhokseumawe	1,6	0,00
Kota Subulussalam	3,3	0,50
ACEH	2,4	0,06

Tabel 17.2
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes
konversasi menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Gangguan pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	1,1	0,1
15-24	1,1	0,02
25-34	1,4	0,02
35-44	2,1	0,02
45-54	2,7	0,01
55-64	6,4	0,02
65-74	14,3	0,4
75+	25,6	1,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	2,4	0,0
Perempuan	2,5	0,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	5,7	0,5
Tidak Tamat SD/MI/MI	3,0	0,03
Tamat SD/MI/MI	3,1	0,06
Tamat SMP/MTS	1,7	0,02
Tamat SMA/MA	1,5	
Tamat D1-D3/PT	1,3	0,06
Pekerjaan		
Tidak bekerja	2,4	0,1
Pegawai	1,5	
Wiraswasta	2,0	0,05
Petani/nelayan/buruh	3,6	0,04
Lainnya	3,0	0,01
Tempat tinggal		
Perkotaan	2,0	0,1
Pedesaan	2,6	0,05
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	3,1	0,05
Menengah bawah	3,0	0,05
Menengah	2,1	0,10
Menengah atas	2,1	0,05
Teratas	1,7	0,05

Morbiditas telinga lainnya

Tabel 17.3
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun
menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/Kota	Serumen	Sekret dalam liang telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Simeulue	3,5	0,1	0,2
Aceh Singkil	4,2	0,5	
Aceh Selatan	4,9	0,5	0,2
Aceh Tenggara	9,5	3,0	0,2
Aceh Timur	42,1	3,0	0,1
Aceh Tengah	11,7	2,7	0,3
Aceh Barat	1,0	0,6	0,6
Aceh Besar	9,6	0,1	0,0
Pidie	21,8	1,6	0,3
Bireuen	13,6	0,2	0,0
Aceh Utara	14,3	5,4	0,5
Aceh Barat Daya	1,2	1,0	0,1
Gayo Lues	25,3	0,1	0,0
Aceh Tamiang	7,7		0,1
Nagan Raya	10,0	0,1	0,1
Aceh Jaya	7,1	3,1	0,1
Bener Meriah	34,3	4,7	0,1
Pidie Jaya	11,9	0,3	0,2
Kota Banda Aceh	0,2		
Kota Sabang	20,1	0,3	0,1
Kota Langsa	4,6	0,1	0,1
Kota Lhokseumawe	12,9	2,5	0,2
Kota Subulussalam	14,7	2,3	0,1
ACEH	13,6	1,7	0,2

Tabel 17.4

Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret dalam liang Telinga	Abses/fistel retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
2-4	17,1	1,8	0,2
5-14	16,4	2,0	0,2
15-24	9,4	1,3	0,1
25-34	9,1	1,0	0,3
35-44	13,2	1,5	0,2
45-54	15,2	1,9	0,2
55-64	18,6	3,7	0,5
65-74	23,1	2,4	0,4
75+	29,4	3,9	2,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	13,7	1,5	0,2
Perempuan	13,6	1,8	0,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	20,8	2,8	0,2
Tidak Tamat SD/MI/MI	17,0	2,1	0,2
Tamat SD/MI/MI	17,5	1,8	0,2
Tamat SMP/MTS	11,1	1,9	0,1
Tamat SMA/MA	7,7	0,9	0,2
Tamat D1-D3/PT	3,9	0,8	0,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	12,8	1,6	0,2
Pegawai	5,2	0,5	0,4
Wiraswasta	8,3	0,9	0,1
Petani/nelayan/buruh	17,5	2,6	0,3
Lainnya	9,9	0,6	0,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	7,7	0,9	0,1
Pedesaan	15,8	1,9	0,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	20,4	2,0	0,3
Menengah bawah	16,5	2,5	0,4
Menengah	11,8	2,0	0,3
Menengah atas	10,0	0,9	0,2
Teratas	8,2	1,1	0,2

BAB 18. PEMERIKSAAN GARAM RUMAH TANGGA

Hasil tes cepat pada garam rumah tangga disajikan dalam tabel proporsi dan kecenderungan rumah tangga mengonsumsi garam mengandung iodium menurut provinsi dan karakteristik.

18.1 Iodium garam rumah tangga

Tabel 18.1

Proporsi rumah tangga mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh 2013

Kabupaten/kota	Iodium dalam garam		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Simeulue	97,9	2,1	0,0
Aceh Singkil	75,0	24,1	0,9
Aceh Selatan	87,0	11,0	2,0
Aceh Tenggara	56,4	42,1	1,5
Aceh Timur	32,9	27,3	39,9
Aceh Tengah	94,0	4,5	1,5
Aceh Barat	97,8	1,5	0,7
Aceh Besar	26,2	21,5	52,3
Pidie	1,3	22,8	75,9
Bireuen	7,4	75,4	17,2
Aceh Utara	12,3	43,6	44,1
Aceh Barat Daya	70,6	26,2	3,3
Gayo Lues	45,7	49,6	4,7
Aceh Tamiang	77,8	16,7	5,5
Nagan Raya	97,9	2,1	0,0
Aceh Jaya	98,3	1,0	0,8
Bener Meriah	86,5	9,4	4,2
Pidie Jaya	2,0	60,2	37,8
Kota Banda Aceh	46,7	40,4	13,0
Kota Sabang	23,7	24,4	51,9
Kota Langsa	87,7	10,0	2,3
Kota Lhokseumawe	26,0	32,1	41,8
Kota Subulussalam	76,5	17,6	6,0
ACEH	45,7	28,8	25,5

Tabel 18.2
Rumah tangga yang mengonsumsi garam yang mengandung cukup iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota, Provinsi Aceh, Riskesdas 2007 dan 2013

Kabupaten/Kota	2007	2013
Simeulue	96,9	97,9
Aceh Singkil	99,5	75,0
Aceh Selatan	71,4	87,0
Aceh Tenggara	97,9	56,4
Aceh Timur	63,8	32,9
Aceh Tengah	93,4	94,0
Aceh Barat	85,8	97,8
Aceh Besar	14,4	26,2
Pidie	1,5	1,3
Bireuen	5,5	7,4
Aceh Utara	12,1	12,3
Aceh Barat Daya	97,3	70,6
Gayo Lues	98,1	45,7
Aceh Tamiang	82,1	77,8
Nagan Raya	100,0	97,9
Aceh Jaya	63,4	98,3
Bener Meriah	74,2	86,5
Pidie Jaya		2,0
Banda Aceh	36,6	46,7
Sabang	42,8	23,7
Langsa	57,2	87,7
Lhokseumawe	21,4	26,0
Subulussalam		76,5
ACEH	47,3	45,7

Tabel 18.3
Proporsi rumah tangga mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Provinsi Aceh 2013

Karakteristik	Iodium dalam garam		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Tempat tinggal			
Perkotaan	51,3	29,3	19,4
Pedesaan	43,6	28,6	27,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	43,2	21,5	35,3
Tidak Tamat SD/MI	44,2	29,7	26,1
Tamat SD/MI	38,4	30,4	31,2
Tamat SMP/MTS	46,7	29,9	23,4
Tamat SMA/MA	52,7	27,4	20,0
Tamat D1-D3/PT	57,4	27,8	14,7
Status pekerjaan			
Tidak berkerja	40,1	29,0	30,8
Pegawai	60,8	24,6	14,6
Wiraswasta	48,8	27,8	23,4
Petani/nelayan/buruh	43,8	29,3	26,9
Lainnya	33,8	36,5	29,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	35,5	32,5	32,0
Menengah bawah	42,2	30,4	27,4
Menengah	44,6	27,9	27,5
Menengah atas	47,1	26,8	26,0
Teratas	53,5	27,2	19,2

Tabel 18.4
Rumah tangga yang mengonsumsi garam yang mengandung cukup iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Riskesdas 2007 dan 2013

Karakteristik	2007	2013
Pendidikan		
Tidak sekolah	42,5	43,2
Tidak Tamat SD/MI	48,9	44,2
Tamat SD/MI	46,5	38,4
Tamat SMP/MTS	49,1	46,7
Tamat SMA/MA	42,5	52,7
Tamat D1-D3/PT	42,5	57,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	31,2	40,1
Pegawai	51,0	60,8
Wiraswasta		48,8
Petani/nelayan/buruh		43,8
Lainnya		33,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	48,4	51,3
Pedesaan	47,5	43,6

LAMPIRAN

- 1) SK. Menkes untuk Riskesdas 2013
- 2) SK Korwil
- 3) Kuesioner Rumah Tangga (RKD13.RT)
- 4) Kuesioner Individu (RKD13.IND)
- 5) Persetujuan Etik
- 6) *Informed consent*
- 7) Rekomendasi Penelitian